



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

BAHASA INDONESIA TINGKAT LANJUT

Edisi Revisi

**Sa'bani
Ramajani Sinaga
Nurul Ludfia Rochmah**

SMA/MA KELAS XII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk SMA/MA Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis

Sa'bani
Ramajani Sinaga
Nurul Ludfia Rochmah

Penelaah

Maman Suryaman
Khaerunnisa

Penyelia/Penyelarass

Supriyatno
Maharani Prananingrun
Kartika
Devi Deratama

Kontributor

Adie Sapar Sudradjat
Giyato

Ilustrator

Ratra Adya Airawan

Editor

Muhammad Kodim
Devi Deratama

Editor Visual

M. Firdaus Jubaedi

Desainer

Muhamad Isnaini

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikdasmen, Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemendikdasmen.go.id>

Edisi Revisi, 2025

ISBN 978-623-388-326-9 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-634-00-2429-6 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt., SIL Open Font License.
xii, 268 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran, buku senantiasa menyesuaikan diri dengan arah kebijakan pendidikan dan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah melakukan penyesuaian terhadap buku teks utama agar tetap relevan dan mendukung proses pembelajaran yang bermutu. Buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru, disiapkan sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan dapat membentuk generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berpengetahuan luas; mandiri; kritis; kreatif; mampu bekerja sama; serta berdaya saing di tingkat nasional maupun global.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Oktober 2025
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.



Prakata

Salam semangat literasi!

Selamat datang di kelas XII, tahap akhir dari perjalanan kamu di bangku SMA. Kamu telah menempuh proses belajar yang panjang dan penuh tantangan. Kini saatnya kamu memantapkan langkah untuk menyiapkan masa depan yang lebih luas: dunia perguruan tinggi, dunia kerja, dan dunia nyata yang menanti.

Buku Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut ini disusun untuk mendampingi kamu menjelajahi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Pembelajaran dalam buku ini dirancang agar kamu dapat belajar dengan *kesadaran*, memahami bahwa setiap teks yang kamu baca dan tulis memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan yang *bermakna*, kamu akan diajak menggali teks-teks autentik yang dekat dengan realitas sosial dan budaya kita. Aktivitas dalam buku ini juga disusun agar proses belajar menjadi *menyenangkan*, melibatkan eksplorasi, kolaborasi, dan ekspresi diri secara kreatif.

Kamu akan menemukan beragam jenis teks, mulai dari teks surat lamaran pekerjaan, teks film pendek, teks drama, hingga teks feature budaya. Setiap bab bukan hanya ruang untuk memahami isi teks, melainkan juga arena untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, berempati, dan berkomunikasi secara efektif.

Semoga buku ini menjadi sahabat belajar yang menginspirasi dan memperkaya cara kamu memandang bahasa sebagai jendela untuk memahami dunia. Selamat belajar dan berkarya!

Jakarta, Oktober 2025

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
Ada Apa dalam Buku Ini?	xi

Bab I

Menulis Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup yang Mengesankan **1**

Tujuan Pembelajaran	2
Kata Kunci	2
Peta Konsep	2
Siap-Siap Belajar	3
Ayo, Mengingat Kembali	3
A. Menyimak Kritis Teks Surat Lamaran Kerja	4
B. Mengevaluasi Sistematika dan Ciri Kebahasaan Teks Surat Lamaran Kerja	8
C. Menulis Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup	21
D. Mempresentasikan Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup ...	30
E. Memublikasikan Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup melalui Berbagai Media	35
Uji Kompetensi	38
Pengayaan	47
Refleksi	48



Bab II

Layar Kecil, Pikiran Besar: Literasi dari Film Pendek 49

Tujuan Pembelajaran	50
Kata Kunci	50
Peta Konsep	50
Siap-Siap Belajar	51
Ayo, Mengingat Kembali	52
A. Menyimak dan Menyampaikan Ulang Cerita Film Pendek	52
B. Membaca Cerpen dan Memirsa Film Ekranisasi	62
C. Menulis Skenario dan Instruksi Teknis Produksi Film Pendek	82
D. Mempresentasikan Hasil Produksi Cerita dalam Bentuk Film Pendek .	88
E. Memublikasikan dan Mempromosikan Film Pendek	97
Uji Kompetensi	106
Pengayaan	116
Refleksi	117

Bab III

Menelusuri Realitas Sosial melalui Drama Indonesia dan Dunia 119

Tujuan Pembelajaran	120
Kata Kunci	120
Peta Konsep	120
Siap-Siap Belajar	121
Ayo, Mengingat Kembali	121
A. Menyimak Kritis Teks Drama	122
B. Membaca Cermat Teks Drama	125
C. Menulis Teks Drama	132
D. Mempresentasikan dan Menampilkan Pementasan Drama	149
E. Memublikasikan Karya Drama ke Berbagai Media	157
Uji Kompetensi	161
Pengayaan	169
Refleksi	170

Bab IV

Mengeksplorasi Khazanah Budaya Nusantara melalui Feature Berbasis Digital

171

Tujuan Pembelajaran	172
Kata Kunci	172
Peta Konsep	172
Siap-Siap Belajar	173
Ayo, Mengingat Kembali	174
A. Menyimak Kritis Teks Feature	175
B. Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Feature	180
C. Menyusun Teks Feature untuk Mengeksplorasi Khazanah Budaya Setempat	193
D. Mempresentasikan Teks Feature	203
E. Memublikasikan Teks Feature ke Berbagai Media	207
Uji Kompetensi	210
Pengayaan	223
Refleksi	224
Lampiran	225
Glosarium	252
Daftar Pustaka	254
Indeks	258
Profil Pelaku Perbukuan	260

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Contoh Informasi Lowongan Pekerjaan	8
Gambar 1.2	Contoh Surat Lamaran Kerja	9
Gambar 1.3	Contoh Format Surat Lamaran Kerja	15
Gambar 1.4	Tangkapan Layar Dasar Penulisan Surat dalam KBBI	17
Gambar 1.5	Contoh-Contoh Informasi Lowongan Pekerjaan	23
Gambar 1.6	Contoh Daftar Riwayat Hidup	26
Gambar 1.7	Daftar Riwayat Hidup Akbar Maulana	44
Gambar 1.8	Informasi Lowongan Pekerjaan	46
Gambar 1.9	Contoh Situs Penyedia Surat Lamaran Kerja, Resume, dan Informasi Lowongan Kerja	47
Gambar 2.1	Diagram alur cerita film pendek <i>Berubah</i>	60
Gambar 2.2	Peta Konsep Penulisan Sinopsis untuk Adaptasi Film Pendek	83
Gambar 2.3	Instruksi Teknis Produksi Film Pendek	84
Gambar 2.4	Proses Produksi Film Pendek	92
Gambar 2.5	Contoh Poster Promosi Penayangan Perdana Film Pendek	105
Gambar 3.1	Unsur-Unsur Pembangun Drama Naskah	126
Gambar 3.2	Struktur Drama Naskah	126
Gambar 3.3	Unsur Petunjuk Penulis, Dialog, dan Tokoh	138
Gambar 3.4	Contoh Poster	150
Gambar 3.5	Contoh Poster	151
Gambar 3.6	Organisasi Pertunjukan	153
Gambar 4.1	Struktur Teks Feature	181
Gambar 4.2	Jenis-Jenis Feature	195
Gambar 4.3	Khazanah Budaya Nusantara	196
Gambar 4.4	Tahap-Tahap Menulis	198
Gambar 4.5	Contoh Infografik sebagai Media Presentasi Teks Feature	204
Gambar 4.6	Masyarakat Baduy	223

Daftar Tabel

Tabel 1.1	Contoh Kata Tidak Baku dan Kata Baku	16
Tabel 1.2	Rubrik Penilaian Menulis Surat Lamaran Kerja	25
Tabel 1.3	Rubrik Penilaian Antarteman	29
Tabel 1.4	Rubrik Penilaian Diskusi dan Bermain Peran	32
Tabel 1.5	Rubrik Penilaian Pembuatan Video	34
Tabel 1.6	Rubrik Penilaian Publikasi Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup	37
Tabel 1.7	Identifikasi Kata Tidak Baku dan Perbaikannya dalam Teks Surat Lamaran Kerja Reyhan Andriano	43
Tabel 1.8	Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks Surat Lamaran Kerja Reyhan Andriano	43
Tabel 1.9	Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks Daftar Riwayat Hidup Akbar Maulana	45
Tabel 1.10	Refleksi Pembelajaran	48
Tabel 2.1	Hal-Hal Menarik dalam Film Pendek <i>Berubah</i>	53
Tabel 2.2	Klasifikasi Aspek-Aspek Menarik dalam Film Pendek <i>Berubah</i>	55
Tabel 2.3	Hal-Hal Menarik dalam Film Pendek <i>Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api</i>	56
Tabel 2.4	Klasifikasi Aspek-Aspek Menarik dalam Film Pendek <i>Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api</i>	56
Tabel 2.5	Hasil Ulasan Film Pendek <i>Berubah</i>	58
Tabel 2.6	Hasil Ulasan Film Pendek <i>Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api</i>	60
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik	68
Tabel 2.8	Perbandingan Unsur dalam Cerpen “Ikuti Balik” dan Film <i>Ikuti Balik</i>	70
Tabel 2.9	Perbedaan Cerpen “Ikuti Balik” dan Film Pendek <i>Ikuti Balik</i>	73
Tabel 2.10	Rubrik Penilaian Perbandingan Cerpen “Ikuti Balik” dan Film <i>Ikuti Balik</i>	74
Tabel 2.11	Rubrik Penilaian Analisis Ekranisasi (Cerpen vs Film)	75
Tabel 2.12	Simbol/Adegan dan Pesan Sosial dalam Film <i>Hujan yang Tak Bersuara</i>	78
Tabel 2.13	Eksplorasi Simbol dan Lambang dalam Film <i>Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api</i>	79

Tabel 2.14	Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film <i>Hujan yang Tak Bersuara</i>	80
Tabel 2.15	Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film Pilihan Sendiri	81
Tabel 2.16	Contoh Papan Cerita Film Pendek <i>Ikuti Balik</i>	85
Tabel 2.17	Penggambaran Adegan-Adegan Penting	88
Tabel 2.18	Rubrik Penilaian Proyek Film/Video	89
Tabel 2.19	Tahapan Presentasi Produksi Film Pendek Berbasis Cerpen	93
Tabel 2.20	Rubrik Penilaian Hasil Produksi Film Adaptasi Cerpen	95
Tabel 2.21	Refleksi Pembelajaran	117
Tabel 3.2	Pengamatan dan Observasi	155
Tabel 3.3	Pernyataan Benar atau Salah tentang Drama	168
Tabel 3.4	Refleksi Pembelajaran	170
Tabel 4.1	Gagasan dan Pandangan Penulis dalam Feature “Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan - Sumatera Utara”	179
Tabel 4.2	Analisis Struktur Teks Feature	185
Tabel 4.3	Rubrik Penilaian Menulis Feature	201
Tabel 4.4	Rubrik Penilaian Penyuntingan Naskah Feature	202
Tabel 4.5	Rubrik Penilaian Presentasi Teks Feature	206
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian Publikasi Teks Feature	209
Tabel 4.7	Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks Feature “ <i>Meugang</i> , Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah”	214
Tabel 4.8	Informasi Sesuai atau Tidak Sesuai dalam Teks Feature “ <i>Meugang</i> , Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah”	214
Tabel 4.9	Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks “Imlek di Kota Surakarta”	219
Tabel 4.10	Pernyataan Benar atau Salah mengenai Pesan Moral dalam Teks “Imlek di Kota Surakarta”	220
Tabel 4.11	Pernyataan Benar atau Salah dalam Paragraf tentang Reog Ponorogo	221
Tabel 4.12	Refleksi Pembelajaran	224



Ada Apa dalam Buku Ini?

Di dalam buku ini, kamu akan menjumpai berbagai gambar yang berfungsi sebagai penanda jenis kegiatan pembelajaran yang akan kamu lakukan. Setiap gambar memiliki makna tertentu yang dapat membantumu memahami tahapan pembelajaran. Perhatikanlah gambar-gambar tersebut beserta penjelasannya agar kamu dapat mengikuti kegiatan dengan lebih terarah dan menyenangkan!



Pertanyaan Pemantik

Gambar ini menunjukkan pertanyaan pemantik yang harus kamu jawab sebelum pembelajaran dimulai.

Tujuan Pembelajaran

Gambar ini menunjukkan tujuan pembelajaran dan materi pokok yang akan kamu pelajari.

Kata Kunci

Gambar ini menunjukkan kata kunci yang perlu kamu ingat.

Peta Konsep

Gambar ini menunjukkan peta konsep materi yang akan kamu pelajari.

Siap-Siap Belajar

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu siap-siap untuk belajar materi bab baru.



Penilaian Awal

Gambar ini menunjukkan aktivitas penilaian awal. Kegiatan ini membantu guru mengetahui pengetahuan dan pengalaman awal peserta didik sebelum mempelajari materi baru.



Menyimak

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu menyimak dengan saksama.

Membaca dan Memirsa

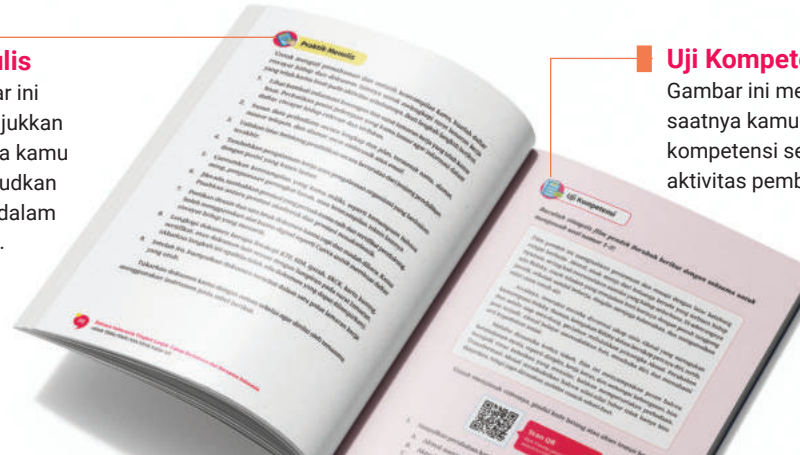
Gambar ini menunjukkan saatnya kamu membaca dan memirsa dengan saksama.

Menulis

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu mewujudkan ide ke dalam tulisan.

Uji Kompetensi

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu menguji kompetensi setelah aktivitas pembelajaran.



Berbicara

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu berbicara dan menyampaikan pendapat dengan beragam cara.

Refleksi

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu mengingat kembali materi pembelajaran dan merefleksikan cara kamu mempelajarinya.

Pengayaan

Gambar ini menunjukkan saatnya kamu melaksanakan aktivitas pengayaan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut
untuk SMA/MA Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis: Sa'bani, Ramajani Sinaga, Nurul Ludfia Rochmah
ISBN: ISBN 978-634-00-2429-6 (jil.2 PDF)

Bab

Menulis Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup yang Mengesankan

Bagaimana cara menulis surat lamaran kerja yang efektif dan menarik sehingga memberikan kesan positif?





Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi bab ini, kamu diharapkan mampu (1) mengevaluasi surat lamaran kerja dalam bentuk audio visual, menilai kelebihan dan kelemahannya, serta membandingkan format cetak dan digital dalam konteks dunia kerja; (2) menulis surat lamaran yang efektif dan relevan, menyusun daftar riwayat hidup sebagai dokumen pendukung, serta mempresentasikannya dengan percaya diri menggunakan kalimat yang jelas; dan (3) memublikasikan surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup melalui media cetak maupun digital agar dapat diakses oleh banyak orang.



Kata Kunci

- surat lamaran kerja
- daftar riwayat hidup
- melamar pekerjaan
- resume



Peta Konsep





Siap-Siap Belajar

Apa cita-citamu? Apakah menjadi dokter, pilot, dosen, pengusaha, atau profesi lainnya? Apa pun pilihanmu, suatu saat kamu harus bekerja. Beberapa pekerjaan memerlukan proses lamaran. Untuk itu, kamu perlu menulis surat lamaran kerja yang efektif dan menarik agar hasilnya mengesankan.

Sebelum belajar menulis surat lamaran kerja yang efektif dan menarik, simak video tentang wawancara lamaran pekerjaan berikut dengan saksama. Untuk menyimaknya, akses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL11> atau pindai kode QR yang tersedia di samping. Kamu juga dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 225).

Pindai QR



Video tersebut memotivasi pelamar untuk lebih serius dalam melamar pekerjaan. Pernahkah kamu menulis surat lamaran kerja atau mungkin membaca contoh surat lamaran kerja di buku, internet, atau dari teman? Menulis surat lamaran kerja merupakan hal penting karena ini adalah kesempatan untuk menunjukkan siapa dirimu kepada perekrut atau perusahaan.

Surat lamaran kerja memiliki berbagai jenis dan ciri khas yang perlu kamu ketahui dan pahami. Apa saja jenis surat lamaran kerja yang kamu ketahui? Bagaimana cara menyusun surat lamaran kerja yang menarik perhatian? Mengenali kelebihan dan kelemahan dari setiap jenis surat lamaran kerja dapat membantu kamu menjadi pelamar yang baik sehingga dapat mengantarkan kamu ke meja wawancara.



Ayo, Mengingat Kembali

Sebelum menjawab pertanyaan berikut, ingatlah kembali video pembelajaran tentang "kiat menjawab pertanyaan wawancara" yang sudah kamu tonton sebelumnya. Pikirkan juga pengalaman atau pendapatmu tentang bagaimana cara membuat surat lamaran kerja yang mampu memikat perhatian perekrut. Gunakan ingatan dan pemahamanmu untuk menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat.

1. Apa yang perlu kamu tonjolkan dalam surat lamaran kerja untuk menarik perhatian perekrut?
2. Sebutkan tiga komponen penting yang harus ada dalam surat lamaran kerja yang efektif untuk menarik perhatian perekrut!
3. Sebutkan dua kesalahan umum yang sering dilakukan dalam menulis surat lamaran kerja dan bagaimana cara memperbaikinya!
4. Jelaskan secara singkat cara membuat kalimat yang dapat menarik perhatian perekrut dalam surat lamaran kerja!
5. Dokumen apa saja yang perlu dilampirkan dalam surat lamaran kerja dan mengapa dokumen tersebut penting?

A. Menyimak Kritis Teks Surat Lamaran Kerja

Menyimak kritis adalah proses memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi secara mendalam dan reflektif (Puspitasari, 2021). Pada subbab ini, kamu akan belajar menyimak secara kritis teks surat lamaran kerja dengan mempertimbangkan kelogisan isi, ketepatan struktur, dan kepastian maksud penulis surat. Sebelum itu, kamu perlu memahami terlebih dahulu konsep dasar tentang surat.

Menurut Semi (2021), surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari satu pihak ke pihak lain. Ditinjau dari isi dan asal pengirimnya, surat dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu surat pribadi, surat resmi (dinas), dan surat dagang (niaga). Ketiga jenis surat ini memiliki perbedaan dalam hal tujuan, struktur, dan gaya bahasa.

- Contoh surat pribadi: surat ucapan, surat kepada sahabat, dan surat keluarga
- Contoh surat resmi: surat tugas, surat pemberitahuan, serta surat lamaran kerja
- Contoh surat dagang: surat penawaran, surat permintaan, dan surat pesanan

Surat lamaran kerja termasuk dalam kategori surat resmi. Surat ini digunakan untuk mengajukan diri dalam suatu posisi di perusahaan. Dalam surat tersebut, pelamar menyampaikan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan yang dimiliki, dengan tujuan meyakinkan pihak perusahaan. Oleh karena itu, surat lamaran kerja harus ditulis dengan bahasa formal, struktur yang sistematis, dan isi yang jelas serta relevan.

Untuk menyimak teks surat lamaran kerja secara kritis, kamu perlu memperhatikan hal-hal berikut. Pertama, pahami isi surat dengan mencermati bagian-bagian penting, seperti identitas pengirim, tujuan surat, dan kualifikasi pelamar. Selanjutnya, tafsirlah makna di balik pemilihan kata, gaya bahasa, dan penyusunan kalimat, serta pertimbangkan gambaran diri pelamar yang dibangun melalui surat tersebut. Terakhir, evaluasi kelogisan, kelengkapan, dan keakuratan informasi yang disampaikan.



Kegiatan 1

Memahami Format Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran kerja memiliki dua format utama, yaitu format konvensional dan format surel (surat elektronik) atau *email*. Pada format konvensional, surat lamaran kerja ditulis terpisah dari daftar riwayat hidup, mencakup pengenalan diri, alasan ketertarikan pada posisi dan perusahaan, serta relevansi kualifikasi. Sementara itu, format surel mengharuskan surat lamaran kerja ditulis di badan surel, dengan daftar riwayat hidup dilampirkan sebagai berkas terpisah.

Pada kegiatan ini, kamu akan disajikan tayangan video mengenai kedua format surat lamaran kerja tersebut. Video pertama menjelaskan tata cara penyusunan surat lamaran kerja format konvensional, sementara video kedua membahas format surel. Simaklah kedua tayangan tersebut dengan mengakses tautan atau memindai kode QR berikut.

Pindai QR



Video 1 (Konvensional)

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL12>

Pindai QR



Video 2 (Surel)

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL13>

Dua video di atas masing-masing berdurasi sekitar 20 menit. Gunakan laptop, LCD proyektor, dan pengeras suara untuk menyimak bersama di kelas atau gunakan gawai untuk menyimak secara berkelompok. Jika tidak memungkinkan, kamu bisa melihat bagian lampiran (hal. 225) dan meminta salah satu teman untuk membacakan teks tersebut di depan kelas.



Latihan Soal

Setelah kamu menyimak kedua video di atas, kerjakan soal-soal berikut.

1. Apa yang dimaksud dengan surat lamaran kerja format konvensional dan surat lamaran kerja format surel? Jelaskan secara singkat!
2. Jelaskan perbedaan struktur antara surat lamaran kerja format konvensional dan surat lamaran kerja format surel.
3. Sebutkan elemen fisik atau tampilan yang membedakan surat lamaran kerja format konvensional dari surat lamaran kerja format surel.
4. Dalam surat lamaran kerja format konvensional, sebutkan bagian-bagian penting yang harus ada dan jelaskan masing-masing fungsinya.
5. Apa saja yang perlu dicantumkan pada bagian akhir surat lamaran kerja format konvensional dan apa tujuannya?
6. Apa fungsi mencantumkan “lampiran” dalam surat lamaran kerja format konvensional?
7. Dalam surat lamaran kerja format surel, apa yang harus diperhatikan dalam menuliskan “subjek” dan mengapa hal itu penting?
8. Berdasarkan penjelasan dalam video, apa perbedaan penggunaan bahasa dalam surat lamaran kerja format surel dan surat lamaran kerja format konvensional?
9. Berdasarkan video, mengapa surat lamaran kerja format konvensional masih digunakan meskipun era digital sudah berkembang?
10. Sebutkan satu kesalahan umum yang sering terjadi dalam penulisan surat lamaran kerja konvensional dan jelaskan cara menghindarinya.



Kegiatan 2

Mengidentifikasi Surat Lamaran Kerja

Untuk melamar pekerjaan, kamu dapat menggunakan informasi lowongan dari berbagai sumber, seperti koran, situs web perusahaan, media sosial, atau teman. Setelah memperoleh informasi, seorang pelamar diharuskan untuk membuat lamaran sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Beberapa perusahaan meminta surat lamaran ditulis tangan atau ditik, lalu mengirimkan berkas fisiknya. Sementara itu, perusahaan lain memungkinkan pelamar dapat melamar langsung melalui *email* dengan mengunggah *file* dokumen sebagai lampiran.

Format konvensional dapat ditulis tangan atau ditik, sementara surat lamaran kerja format surel harus ditik. Masing-masing format memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu kamu ketahui. Untuk memahami lebih dalam tentang perbedaan dan manfaat kedua jenis format tersebut, simaklah kembali video di atas, kemudian bandingkan dengan video berikut ini. Dengan begitu, kamu bisa menentukan format yang paling sesuai kebutuhan.

Berikut adalah tata cara melamar pekerjaan melalui aplikasi perusahaan. Untuk memahami cara melamar pekerjaan melalui aplikasi atau format surel dengan lebih baik, simak video berikut dengan saksama. Untuk menyimaknya, akses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL14> atau pindai kode QR yang tersedia di samping. Namun, apabila terkendala perangkat elektronik, kamu dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 228).

Pindai QR



Diskusi Bersama

Bentuklah kelompok yang terdiri atas tiga hingga empat orang. Diskusikan isi ketiga video di atas, kemudian kerjakan soal-soal berikut. Pastikan setiap anggota kelompok berkontribusi dalam diskusi agar pemahaman kalian lebih mendalam. Setelah itu, presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas.

1. Sebutkan dan jelaskan tiga kelebihan dari surat lamaran kerja format konvensional dibandingkan dengan format surel!
2. Sebutkan dua kelemahan utama dari surat lamaran kerja format konvensional. Bagaimana kelemahan tersebut dapat memengaruhi peluang diterimanya lamaran kerja?
3. Sebutkan tiga kelebihan dari surat lamaran kerja format surel. Mengapa banyak perusahaan saat ini lebih memilih format surel untuk merekrut tenaga kerja?
4. Sebutkan dua kelemahan dari surat lamaran kerja format surel. Bagaimana kelemahan ini dapat memengaruhi pandangan perusahaan terhadap pelamar?
5. Bandingkan kedua format surat lamaran kerja tersebut. Apa saja faktor yang sebaiknya dipertimbangkan pelamar saat memilih format yang akan digunakan untuk melamar pekerjaan?

B. Mengevaluasi Sistematis dan Ciri Kebahasaan Teks Surat Lamaran Kerja

Setelah memahami format surat lamaran kerja, sekarang kamu akan membaca contoh surat lamaran kerja. Melalui subbab ini, kamu akan belajar mengevaluasi sistematis dan ciri kebahasaannya. Dengan memahami elemen-elemen ini, kamu diharapkan dapat menyusun surat lamaran kerja yang efektif dan menarik perhatian perekrut.



Kegiatan 1

Mengevaluasi Sistematis Surat Lamaran Kerja

Meskipun ditulis oleh individu, surat lamaran kerja termasuk jenis surat resmi. Oleh karena itu, penulisannya harus mengikuti sistematis yang benar. Untuk memahami sistematis penulisan surat lamaran kerja, bacalah contoh informasi lowongan pekerjaan dan surat lamaran kerja berikut dengan saksama. Dengan memahami contoh ini, kamu akan lebih siap untuk menulis surat lamaran kerja yang menarik dan efektif, sesuai lowongan pekerjaan yang tersedia.

11:12

PT SARI NABATI FOOD
Jumlah lowongan : 1

Tanggal Dipublish : 23 May 2025
Pendidikan : SMA/SMK
Jurusan : Semua jurusan
Pengalaman : 0-2 Tahun
Tipe Pekerjaan : Full Time

LOWONGAN KERJA TERBARU DARI PT SARI NABATI FOOD LULUSAN SMA/SMK MEI 2025
Job Title :
Helper Produksi

Deskripsi Pekerjaan:
PT Sari Nabati Food sedang membuka lowongan kerja untuk posisi Helper Produksi bagi lulusan SMA/SMK di wilayah Malang, Jawa Timur. Berikut adalah rincian pekerjaan dan tanggung jawab utama untuk posisi tersebut:

Helper Produksi adalah pekerja yang berperan sebagai pendukung dalam proses manufaktur. Mereka membantu operator produksi dan anggota tim produksi lainnya untuk menjalankan tugas yang diperlukan dalam produksi barang. Helper Produksi tidak selalu memiliki keterampilan teknis yang tinggi, tetapi mereka penting dalam menjaga kelancaran operasi produksi.

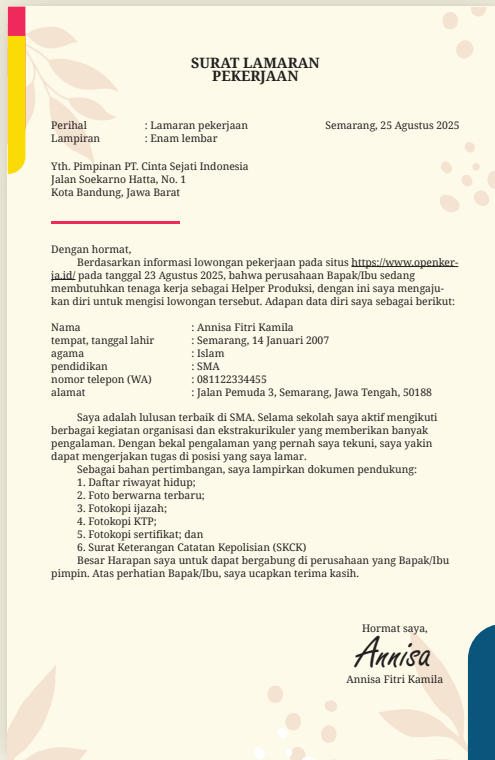
Lokasi Penempatan:
Malang

Durasi Bekerja:
Full-time dengan jam kerja yang disesuaikan dengan operasional perusahaan

LAMAR DISINI

TENTANG PERUSAHAAN
PT Sari Nabati Food adalah perusahaan makan dan minuman ringan asal Malang yang merupakan dari bagian Sari Group. Didirikan pada 1945. PT Sari Nabati Food dikenal luas melalui merek-merek populer seperti Sari Lontong, Sari Buah, dan sayur Nabati.

Gambar 1.1 Contoh Informasi Lowongan Pekerjaan



Gambar 1.2 Contoh Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran kerja di atas ditulis berdasarkan informasi mengenai lowongan pekerjaan. Bagian-bagian surat tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tempat dan tanggal surat, perihal dan lampiran, alamat tujuan surat, salam pembuka, paragraf pembuka, isi surat, penutup surat, salam penutup, serta nama dan tanda tangan pengirim surat. Berikut adalah uraian masing-masing bagian tersebut.

1. Tempat dan Tanggal Surat

Bagian ini mencantumkan lokasi dan tanggal penulisan surat. Tempat dan tanggal ditulis di pojok kanan atas. Penulisan bagian ini tidak diakhiri dengan tanda titik karena bukan merupakan kalimat lengkap.

Contoh:

Semarang, 25 Mei 2025
Jakarta, 10 Agustus 2025
Makassar, 11 Juni 2025

2. Perihal dan Lampiran

Bagian ini menyebutkan tujuan surat dan jumlah dokumen yang dilampirkan (jika ada) dengan tujuan agar penerima dapat memahami konteks surat. Letaknya berada di bagian kiri atas surat, sejajar dengan tempat dan tanggal. Penulisannya tidak diikuti tanda titik (.) pada akhir tiap bagian. Jumlah dokumen sebaiknya ditulis dengan huruf bukan angka.

Contoh:

Perihal : Lamaran pekerjaan
Lampiran : Empat lembar

3. Alamat Tujuan Surat

Komponen ini berisi informasi mengenai penerima surat, mencakup nama dan alamat lengkap perusahaan. Penggunaan kata “Kepada” sebaiknya dihindari. Alamat disarankan tidak melebihi tiga baris. Jabatan harus dinyatakan secara netral tanpa mencantumkan jenis kelamin. Istilah “Jalan” harus dituliskan secara lengkap dan setiap bagian alamat dihubungkan dengan tanda koma (,). Hindari penggunaan titik (.) pada akhir setiap baris.

Contoh:

Yth. Manajer PT Mobil Indonesia
Jalan Merpati 12, Semarang
Jawa Tengah 50776

4. Salam Pembuka

Salam pembuka dalam surat memiliki fungsi untuk menunjukkan rasa hormat serta membangun hubungan yang baik antara pelamar kerja dan perusahaan. Penggunaan salam harus mencerminkan kesopanan dengan sapaan resmi. Salam sebaiknya ditempatkan terpisah pada baris baru untuk memastikan format tetap rapi. Penulisan salam pembuka diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda koma (,).

Contoh:

Asalamualaikum,
Dengan hormat,
Salam sejahtera,

5. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka bertujuan untuk memperkenalkan diri dan menyatakan maksud penulisan surat, seperti ketertarikan terhadap posisi yang dilamar.

Bagian ini mencakup informasi tentang diri pelamar, sumber informasi mengenai lowongan pekerjaan (situs web, media sosial, informasi dari rekan, dan lain-lain), serta posisi yang ingin dilamar. Usahakan penyampaian paragraf pembuka dilakukan secara jelas dan ringkas agar memberikan kesan positif kepada perusahaan.

Contoh:

Berdasarkan informasi lowongan pekerjaan pada situs <https://www.openkerja.id/> pada tanggal 23 Mei 2025, bahwa PT Mobil Indonesia membutuhkan tenaga kerja untuk posisi sebagai Staf Produksi, dengan ini saya mengajukan diri untuk mengisi lowongan tersebut.

6. Isi Surat

Paragraf isi surat merupakan bagian inti yang mengandung pokok persoalan yang ingin disampaikan oleh pelamar. Bagian ini menyajikan kualifikasi, pengalaman, dan alasan mengapa pelamar dianggap cocok untuk posisi yang dilamar, mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta kelebihan yang relevan dengan jenis lowongan atau posisi tersebut. Dalam surat lamaran kerja yang lebih sederhana, isi surat hanya merangkum informasi mengenai berkas-berkas yang menyertai surat lamaran tanpa uraian mendalam tentang kualifikasi pelamar.

Contoh:

Berikut adalah ringkasan diri saya:

nama : Putri Candra Kirana
tempat, tanggal lahir : Surabaya, 12 Februari 2007
agama : Islam
pendidikan : S-1 Teknik Informatika
nomor telepon : 08123456789
email : putri_candra@gmail.com
alamat : Jalan Merpati 12, Surabaya, Jawa Timur.

Saya adalah seorang sarjana Teknik Informatika dengan pengalaman lima tahun sebagai pengembang perangkat lunak di bidang teknologi informasi. Selama berkarier di PT Teknologi Cerdas, saya telah berhasil memimpin proyek pengembangan aplikasi yang meningkatkan efisiensi tim hingga 30% dan mengimplementasikan sistem manajemen *database* yang mengurangi waktu akses data.

Saya sangat tertarik dengan kesempatan untuk bergabung dengan PT Inovasi Digital karena reputasi perusahaan dalam inovasi teknologi dan komitmennya terhadap pengembangan berkelanjutan. Saya percaya bahwa keterampilan dan pengalaman saya, terutama dalam pengembangan aplikasi web dan manajemen proyek, akan memberikan kontribusi positif bagi tim pengembangan produk.

7. Penutup Surat

Penutup surat lamaran adalah bagian akhir yang menandai selesainya penyampaian lamaran. Pada bagian ini, pelamar biasanya mengungkapkan harapan untuk dapat dihubungi, menyatakan kesiapan untuk menghadiri wawancara kerja, serta menyampaikan ucapan terima kasih. Penutup yang baik menciptakan kesan positif dan memperkuat niat pelamar untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan perusahaan.

Contoh:

Terlampir bersama *email* ini adalah daftar riwayat hidup saya yang berisi informasi lebih detail mengenai latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan yang saya miliki. Saya sangat antusias untuk dapat berdiskusi lebih lanjut mengenai bagaimana saya dapat berkontribusi bagi kesuksesan PT Inovasi Digital. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

8. Salam Penutup

Salam penutup surat lamaran adalah ungkapan kesopanan dan penghormatan kepada perusahaan. Salam ini harus konsisten dengan salam pembuka. Misalnya, salam pembuka menggunakan “Dengan hormat,” maka salam penutup yang sesuai adalah “Hormat saya,” diikuti tanda koma (,) sebelum menuliskan nama. Penggunaan salam penutup yang tepat mencerminkan profesionalisme dan etika pelamar dalam berkomunikasi.


Contoh:

Wasalamualaikum,
Hormat saya,
Salam hormat,

9. Nama dan Tanda Tangan Pengirim Surat

Bagian ini berisi tanda tangan beserta nama lengkap pelamar. Penyertaan nama lengkap dan tanda tangan adalah bentuk keaslian surat. Pastikan surat lamaran sudah tertandatangani sebelum dikirim. Dalam beberapa kasus, seorang pelamar kerja dinyatakan tidak memenuhi syarat karena surat lamaran tidak ditandatangani.

Contoh:

Hormat saya,

Putri Candra Kirana

Penulisan surat lamaran kerja harus terstruktur karena setiap bagian memiliki fungsi spesifik. Bagian-bagian, seperti tempat dan tanggal, alamat, pembuka, isi, serta penutup, perlu disusun sesuai kaidah yang berlaku. Dengan memahami sistematis yang tepat, kamu dapat menyampaikan informasi diri secara efektif dan menarik perhatian perusahaan.



Latihan Soal

Untuk menguji pemahamanmu, bacalah kutipan surat lamaran kerja berikut, kemudian kerjakan soal-soal yang tersedia di bawahnya.

Karawang, 12 Oktober 2022

Perihal: Lamaran Pekerjaan

Kepada,
HRD Manager PT. Angin Mamiri
Jl. Kaktus 30 No. 1, Karawang Barat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan informasi lowongan kerja yang ada di situs Jobstreet, saya mengetahui bahwa PT. Angin Mamiri sedang mencari posisi operator produksi. Untuk itu, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamaris
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal lahir : Samarinda, 23 November 1990
Alamat : Jl. Pepaya No. 27, Karawang Barat
Nomor handphone : 08512312311

Dengan ini bermaksud untuk melamar posisi operator produksi di PT. Angin Mamiri. Sebagai bahan pertimbangan, saya sertakan beberapa dokumen berikut:

- Fotokopi KTP
- Fotokopi Ijazah
- Fotokopi SKCK
- Pas foto 3x4

Demikian surat lamaran kerja ini, saya ucapkan terimakasih atas perhatian Bapak/Ibu HRD.

Hormat kami,

Mamaris

Sumber: <https://id.jobstreet.com> (2024), dengan pengubahan seperlunya

1. Sebutkan bagian-bagian dalam surat lamaran kerja tersebut dan jelaskan fungsi masing-masing!
2. Evaluasilah bagian pembuka surat tersebut! Apakah sudah sesuai dengan sistematika surat lamaran kerja yang benar? Berikan alasanmu!
3. Diskusikan bersama teman-teman kamu! Temukan kesalahan dalam surat lamaran tersebut dan berikan perbaikan yang diperlukan!
4. Apa yang sebaiknya disampaikan pada bagian isi surat lamaran kerja? Diskusikan poin-poin penting yang harus ada!
5. Mengapa penutup surat lamaran kerja harus menciptakan kesan positif? Apa yang sebaiknya dicantumkan pada bagian penutup agar tujuan lamaran tercapai?



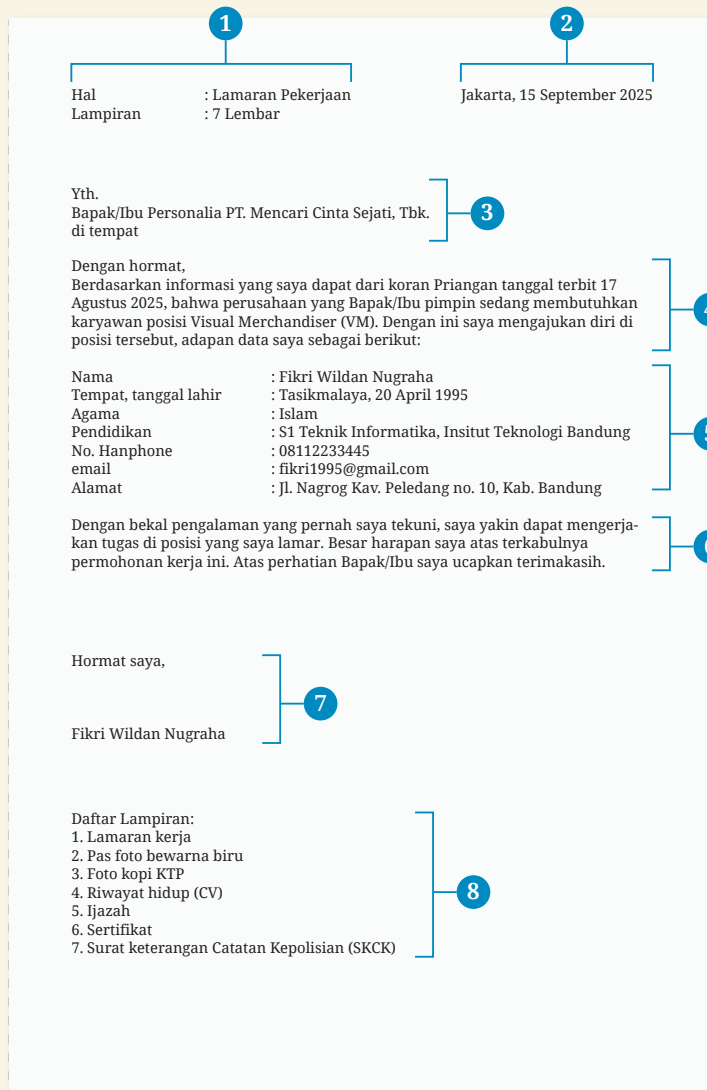
Kegiatan 2

Mengevaluasi Ciri Kebahasaan Surat Lamaran Kerja

Kamu telah memahami sistematika penulisan surat lamaran kerja. Jika diperhatikan dengan saksama, surat lamaran kerja memiliki ciri kebahasaan yang unik dibandingkan dengan jenis teks lainnya. Ciri kebahasaan tersebut terlihat pada format penulisan, penggunaan kata, struktur kalimat, dan tanda baca. Berikut ini adalah beberapa ciri kebahasaan yang dapat kamu temukan dalam surat lamaran kerja.

1. Menggunakan Format Surat Standar

Format surat lamaran kerja biasanya mengikuti struktur yang jelas dan formal. Surat dimulai dengan **tempat** dan **tanggal penulisan**, diikuti dengan **perihal**, **lampiran**, dan **alamat penerima**. Selanjutnya, surat dibuka dengan **salam pembuka** yang sopan. **Isi surat** terdiri atas beberapa bagian, termasuk pengantar yang menjelaskan tujuan lamaran, penjabaran mengenai kualifikasi dan pengalaman, serta daftar berkas yang dilampirkan sebagai bahan pertimbangan. **Penutup surat** menyatakan harapan untuk dapat dipanggil wawancara. Terakhir, surat diakhiri dengan **salam penutup**, **tanda tangan**, dan **nama lengkap** sebagai bukti keabsahan.



Gambar 1.3 Contoh Format Surat Lamaran Kerja

2. Menggunakan Kosakata Baku

Unsur kebahasaan surat lamaran kerja selanjutnya adalah penggunaan bahasa baku yang baik dan benar. Beberapa kesalahan penulisan yang sering ditemukan dalam surat lamaran kerja, antara lain, kata “ijazah” ditulis “ijasah”, kata “fotokopi” ditulis “photo copy”, kata “praktik” ditulis “praktek”, dan kata “terima kasih” ditulis “terimakasih”. Penulisan surat lamaran harus sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perhatikan contoh berikut!

Tabel 1.1 Contoh Kata Tidak Baku dan Kata Baku

Kata Tidak Baku	Kata Baku
1. legalisir	1. legalisasi
2. sertipikat	2. sertifikat
3. karir	3. karier
4. manager	4. manajer
5. resiko	5. risiko
6. tehnik	6. teknik
7. handal	7. andal
8. jadual	8. jadwal
9. managemen	9. manajemen
10. pas photo	10. pasfoto

3. Memperhatikan Penggunaan Tanda Baca

Menulis surat lamaran kerja juga perlu memperhatikan penggunaan tanda baca di setiap bagian surat. Tanda baca yang harus diperhatikan meliputi titik (.), titik koma (;), koma (,), dan titik dua (:). Perhatikan kutipan-kutipan dalam EYD sebagai dasar penulisan surat.

11. Tanda titik *tidak* digunakan di belakang alamat penerima surat serta tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Rahmat Hidayat, S.T.
Jalan Sumbawa I/18
Sumurbandung
Bandung
Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur
12 Oktober 2021
Jakarta, 12 Oktober 2021 (tanpa alamat lengkap pada kop surat)

9. Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Rahmat Hidayat, Jalan Sumbawa I/18, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Sumurbandung, Bandung 40113
Direktur Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jl. Pangeran Diponegoro No. 71, Jakarta 10430
Surabaya, 10 Mei 1960
Sofifi, Maluku Utara

10. Tanda koma digunakan sesudah salam pembuka (seperti *dengan hormat* atau *salam sejahtera*), salam penutup (seperti *salam takzim* atau *hormat kami*), dan nama jabatan penanda tangan surat.

Misalnya:

Dengan hormat,
Salam sejahtera,
Salam takzim,
Hormat kami,

Kepala Badan,
Rektor,

a.n. Kepala Badan
Sekretaris Badan,

(tanda tangan)

Hurip Danu Ismadi
NIP 196110051988031002

2. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukis panorama.

3. Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

a. Ketua : Ahmad Wijaya
Wakil Ketua: Deni Simanjuntak
Sekretaris : Siti Aryani
Bendahara : Aulia Arimbi

b. Narasumber: Prof. Dr. Saputra Effendi
Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.
Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

Gambar 1.4 Tangkapan Layar Dasar Penulisan Surat dalam KBBI

Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikdasmen/kbbi.kemdikbud.go.id (2025)

4. Menggunakan Bahasa Formal dan Sopan

Karena surat lamaran kerja bersifat formal, gunakan kata-kata yang sopan dan profesional. Penggunaan bahasa yang formal dan sopan mencerminkan keseriusan serta rasa hormat terhadap proses rekrutmen. Namun demikian, kalimat dalam surat lamaran tidak boleh merendahkan diri pelamar. Hindari nada yang seolah-olah meminta belas kasihan untuk menarik perhatian perekrut. Bahasa formal dan sopan bukan berarti merendahkan diri.

Contoh Bahasa Kurang Formal dan Sopan:

Saya Salsabila Valent, mau ngelamar kerja di PT Nusa Persada Indonesia. Saya lihat ada lowongan situs lokerindonesia.com dan menurut saya, saya cocok banget kerja di sana. Saya punya pengalaman di bidang ini dan bisa kerja dengan tim.

Saya berharap bisa gabung dan ikut berkontribusi di perusahaan kalian. Kapan ya bisa ketemu untuk ngobrol lebih lanjut? Saya tunggu kabar dari kalian.

Contoh Bahasa Formal dan Sopan:

Berdasarkan informasi pada situs lokerindonesia.com, saya mengajukan lamaran pekerjaan untuk posisi Staf Administrasi di PT Nusa Persada Indonesia. Saya percaya bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman saya di bidang akuntansi membuat saya cocok untuk posisi ini.

Saya antusias untuk berkontribusi pada tim PT Nusa Persada Indonesia dan siap menghadapi tantangan. Saya berharap dapat menjadwalkan pertemuan untuk membahas lamaran saya lebih lanjut.

5. Kalimat Harus Singkat, Padat, dan Jelas

Dalam surat lamaran kerja, kalimat harus singkat, padat, dan jelas. Unsur kebahasaan ini penting untuk diperhatikan di setiap bagian, baik dalam pengantar maupun isi surat. Pesan yang disampaikan harus informatif dan tepat sasaran, menggambarkan informasi tentang diri pelamar, kemampuan, dan pengalaman kerja yang relevan.

Paragraf isi hendaknya hanya mengungkapkan satu masalah. Jika ada dua atau lebih masalah, masing-masing hendaknya diungkapkan dalam paragraf yang berbeda. Isi surat harus mampu tersampaikan dengan jelas, mencakup deskripsi diri, riwayat pendidikan, serta posisi yang dilamar. Hindari penggunaan kata-kata yang bertele-tele agar maksud yang kamu sampaikan dapat diterima dengan mudah. Cermati kalimat-kalimat berikut yang biasanya digunakan dalam surat lamaran kerja.

Contoh kalimat kurang jelas:

Dengan ini, saya ingin menyampaikan kepada Anda bahwa saya memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan pengalaman kerja yang cukup baik di beberapa perusahaan sebelumnya, yang saya rasa akan sangat berguna jika saya diterima bekerja di perusahaan Bapak.

Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang diperlukan untuk posisi tersebut, tetapi saya ingin menekankan bahwa pengalaman saya di bidang ini sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang relevan dengan posisi yang sedang dibuka.

Saya sangat berharap bahwa Bapak dapat mempertimbangkan lamaran saya ini dengan baik, karena saya yakin bahwa jika diberikan kesempatan, saya akan mampu memenuhi semua harapan dan ekspektasi yang ada di perusahaan Bapak.

Contoh kalimat jelas:

Saya memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan pengalaman kerja relevan yang akan bermanfaat jika diterima di perusahaan Bapak.

Saya yakin kemampuan dan pengalaman saya di bidang ini dapat mendukung kinerja saya untuk posisi ini.

Saya berharap Bapak mempertimbangkan lamaran saya karena saya siap memenuhi harapan dan ekspektasi perusahaan.

6. Menggunakan Kalimat Permohonan pada Paragraf Penutup

Dalam surat lamaran kerja, menyertakan kalimat permohonan di bagian paragraf penutup merupakan hal penting. Selain ucapan terima kasih, paragraf ini sebaiknya juga berisi harapan dan permohonan agar dipertimbangkan dalam posisi yang kamu lamar. Tujuannya adalah untuk menunjukkan keinginanmu agar diterima di perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan antusiasme dan ketertarikanmu terhadap perusahaan yang dilamar.

Contoh:

Saya sangat berharap untuk diberikan kesempatan wawancara agar dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai kemampuan dan pengalaman saya. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.



Latihan Soal

Untuk mengetahui pemahaman kamu mengenai kaidah kebahasaan dalam surat lamaran kerja, kerjakan soal-soal berikut secara mandiri!

1. Sebutkan dan jelaskan tiga bagian penting yang harus ada dalam format surat lamaran kerja. Berikan contoh untuk masing-masing bagian tersebut!
2. Bacalah paragraf berikut dengan saksama!

Dengan ini, saya ingin menyampaikan bahwa saya sangat tertarik untuk melamar pekerjaan di perusahaan Bapak yang saya temukan di situs lokerindonesia.com. Sebagai lulusan dari fakultas ekonomi dan bisnis saya memiliki keterampilan yang relevan untuk posisi ini saya telah bekerja di bidang pemasaran selama dua tahun dan saya yakin dapat memberikan kontribusi yang signifikan di PT. Fukushima Indonesia.

Perbaiki kalimat dan penggunaan tanda baca sehingga menjadi bagian surat lamaran yang efektif dan efisien. Setelah memperbaiki, jelaskan mengapa tanda baca yang kamu gunakan tersebut penting untuk kejelasan kalimat!

3. Perhatikan kutipan surat lamaran kerja berikut!

Untuk melengkapi beberapa data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu pimpinan di waktu yang akan datang, saya lampirkan data diri sebagai berikut:

- Daftar Riwayat Hidup
- Foto ukuran 3 x 4
- Foto kopi KTP
- Foto kopi Ijasah terakhir
- Foto kopi SKCK
- Foto kopi sertifikat IELTS

Perbaiki penulisan dan penggunaan tanda baca pada surat lamaran kerja di atas. Sesudah itu, jelaskan kaidah penulisan kata dan penggunaan tanda baca tersebut mengacu pada EYD Edisi V!

4. Buatlah contoh kalimat permohonan yang dapat digunakan dalam paragraf penutup surat lamaran kerja. Jelaskan mengapa kalimat tersebut efektif untuk menunjukkan antusiasme pelamar!
5. Ubah kalimat berikut menjadi lebih formal dan sopan dengan memperpanjang kalimat untuk memberikan konteks yang lebih jelas!

Saya mau kerja di perusahaan ini.

Setelah itu, jelaskan mengapa kalimat baru tersebut lebih sesuai untuk surat lamaran dan bagaimana penyampaian yang baik dapat memengaruhi kesan perusahaan terhadap pelamar.



Penilaian Diri

Kamu telah memahami format surat lamaran kerja serta mengevaluasi sistematika dan ciri kebahasaannya. Selanjutnya, kamu akan belajar menulis surat lamaran beserta kelengkapannya, lalu mempresentasikannya di depan kelas. Sebelum itu, refleksikan pembelajaran yang telah kamu lakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa kelebihan kamu dalam memahami format surat lamaran kerja? Berikan contoh bagaimana kelebihan itu membantu kamu dalam menulis surat lamaran kerja!
2. Apa kelemahan yang kamu sadari saat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan surat lamaran? Bagaimana cara kamu untuk memperbaikinya?
3. Ceritakan pengalamanmu dalam mengidentifikasi sistematika surat lamaran. Apa yang paling menantang dalam proses ini?
4. Apa yang kamu pelajari tentang ciri kebahasaan dalam surat lamaran kerja? Bagaimana pengetahuan tersebut dapat membantu kamu pada masa yang akan datang?
5. Bagaimana cara kamu untuk memastikan surat lamaran kerja yang kamu tulis menarik perhatian pemberi kerja? Sebutkan strategi atau hal penting yang akan kamu gunakan!

C. Menulis Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup

Menulis surat lamaran kerja merupakan langkah awal yang penting dalam proses melamar pekerjaan. Surat ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang diri pelamar, tetapi juga menjadi cerminan sikap profesional dan kesungguhan dalam melamar suatu posisi. Agar dapat memberikan kesan positif, surat lamaran kerja harus memenuhi beberapa syarat, seperti format yang tepat, penulisan yang rapi, isi yang relevan, serta penggunaan bahasa yang baku dan efektif. Oleh karena itu, keterampilan dalam menyusun surat lamaran kerja secara cermat sangat diperlukan.

Prinsip-prinsip utama dalam penulisan surat lamaran kerja mencakup keterarahan, penggunaan bahasa yang baik, dan sistematika yang jelas (Khotimah, 2024). Surat harus ditujukan kepada pihak yang berwenang, menyampaikan maksud dan tujuan dengan jelas, serta disusun tanpa basa-basi. Penggunaan

bahasa yang baku, sederhana, dan mudah dipahami sangatlah penting. Misalnya, pelamar menggunakan kata ganti “saya” dan menyapa pejabat dengan “Bapak” atau “Ibu” untuk menunjukkan rasa hormat.

Sistematika surat lamaran kerja harus mengikuti kerangka yang baku dengan perwajahan yang rapi dan menarik. Dahulu, surat lamaran kerja sering kali ditulis tangan untuk mencerminkan kepribadian pelamar, tetapi kini banyak orang memilih untuk menulisnya secara digital melalui *email* atau aplikasi penyedia lowongan kerja. Baik surat yang ditulis tangan maupun ditik harus menggunakan bahasa yang baik dan benar agar terlihat positif di mata pemberi kerja.

Ada beberapa hal yang perlu kamu pertimbangkan saat memilih surat lamaran kerja ditulis tangan atau ditik. Misalnya, permintaan khusus dari pemberi kerja. Untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang pertimbangan ini, simak video berikut melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL15> atau pindai kode QR yang tersedia di samping. Kamu juga dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 230).

Pindai QR



Kegiatan 1

Menulis Surat Lamaran Kerja Sesuai Kaidah

Sebelum kamu membuat surat lamaran kerja, persiapkan beberapa hal penting berikut. Pertama, pastikan kamu memiliki informasi tentang lowongan pekerjaan yang ingin dilamar meskipun kamu bisa mulai menulis surat tanpa informasi tersebut. Selanjutnya, siapkan dokumen pendukung, seperti ijazah, KTP (Kartu Tanda Penduduk), SIM (Surat Izin Mengemudi), pasfoto, SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian), kartu pencari kerja (AK-1 atau kartu kuning), dan dokumen lain yang diperlukan.

Perhatikan beberapa contoh lowongan pekerjaan yang tersedia melalui infografik berikut sebagai pedoman untuk menulis surat lamaran kerja pada kegiatan ini.

KERETA KENCANA JAWA

DIBUKA LAGI!!

JOB POSITION

- Operasional
- Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
- Non Transport Commercialization
- Passenger Facility
- Procurement
- Non Railway Asset
- Documents Management Staff

KRITERIA

- Warga Negara Indonesia (WNI)
- Jenis kelamin pria atau wanita sesuai kebutuhan formasi
- Sehat jasmani dan rohani
- Memiliki Izin/Surat Kepegangan Lulus (SKL) yang masih berlaku
- Berkecakupan baik
- Tidak bertamtil dan bertato
- Tidak menggunakan narkoba dan psikotropika
- Tidak pernah melanggar hukum
- Tidak pernah diberhentikan/institusi lain karena hukuman atau disiplin

Semua proses seleksi tidak dipungut biaya apapun!

LOWONGAN PEKERJAAN DI YOGYAKARTA

Dibutuhkan segera karyawan untuk posisi Kasir, Dapur dan Waiters. Untuk ditempatkan di Kedai Makan dan Resto kami

SYARAT

- Pria/Wanita
- Usia 20-25 Tahun
- Minimal Lulus SMA
- Mempunyai pengalaman dibidangny diutamakan
- Disiplin, jujur, sopan dan komunikatif
- Siap ditempatkan di cabang manapun area Yogyakarta

FASILITAS

- Gaji
- Bonus
- Makan dan Minum
- Tempat tinggal/Mess
- Dll

Info Lebih Lanjut WA 0812345678

KAMI TIDAK MEMUNGUT BIAYA APAPUN!!

INFOLOKER

infoloker.id

KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA

NO.	JABATAN	PALANG MERAH	ALUMNI PASUKAN	DAFTAR PENCILIS
1	UD/Inspektur			
2	UD/Inspektur			
3	UD/Inspektur			
4	UD/Inspektur			
5	UD/Inspektur			
6	UD/Inspektur			
7	UD/Inspektur			
8	UD/Inspektur			
9	UD/Inspektur			
10	UD/Inspektur			
11	UD/Inspektur			
12	UD/Inspektur			
13	UD/Inspektur			
14	UD/Inspektur			
15	UD/Inspektur			

23423 Likes

infoloker.id

view all 65 comments

Gambar 1.5 Contoh-Contoh Informasi Lowongan Pekerjaan

Apakah ada lowongan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kualifikasi kamu? Pilihlah salah satu informasi di atas sebagai dasar untuk membuat surat lamaran kerja. Jika informasi tersebut kurang sesuai, kamu boleh menggunakan sumber lain yang lebih relevan. Pastikan surat lamaran kerja menonjolkan keahlian dan pengalaman yang sesuai dengan posisi yang kamu lamar. Ingat, surat lamaran yang baik dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.



Praktik Menulis

Dalam kegiatan ini, kamu boleh menulis surat lamaran kerja dengan tulisan tangan atau secara digital. Ikutilah langkah-langkah menulis berikut sesuai dengan pilihan masing-masing.

1. Format Tulis Tangan

- a. Siapkan alat tulis yang diperlukan, seperti kertas bergaris, penggaris, dan alat tulis yang nyaman. Buat garis tepi pada kertas menggunakan pensil agar tulisanmu lebih rapi.
- b. Tulislah surat berdasarkan informasi lowongan pekerjaan di atas dengan memperhatikan format penulisan surat yang telah kamu pelajari.
- c. Periksa dan baca kembali surat yang telah kamu tulis untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan, baik dari segi ejaan maupun tata bahasa. Pastikan juga formatnya rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca.

2. Format Digital

- a. Gunakan aplikasi pengolah kata, seperti Microsoft Word atau Google Docs. Kamu juga dapat menggunakan aplikasi Canva, Zety, Lamaranku, Resume, atau aplikasi lainnya. Beberapa aplikasi menyediakan templat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhanmu.
- b. Tulis surat dengan format penulisan yang benar. Gunakan salah satu informasi lowongan pekerjaan dalam infografik di atas sebagai dasar penulisan surat.
- c. Periksa dan baca kembali surat sebelum menyimpan dokumen dalam format PDF. Kamu bisa mencetak dan menandatangani surat, atau menambahkan tanda tangan langsung di aplikasi sebelum menyimpan dan mengirimkannya ke alamat tujuan.

Setelah itu, kumpulkan surat yang telah selesai kamu buat untuk mendapatkan penilaian dan umpan balik dari guru. Pastikan kamu telah membaca kembali surat tersebut sebelum diserahkan untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian. Surat lamaran kerja kamu akan dinilai menggunakan rubrik penilaian pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Rubrik Penilaian Menulis Surat Lamaran Kerja

No.	Kriteria	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Format Surat	Format lengkap dan tersusun rapi sesuai kaidah surat resmi.	Format hampir lengkap, hanya ada satu bagian kecil yang kurang/ tidak sesuai.	Format cukup lengkap, ada dua bagian penting kurang atau keliru.	Format tidak lengkap, lebih dari dua bagian salah atau hilang.	Format tidak sesuai sama sekali dengan struktur surat resmi.
2.	Isi dan Relevansi	Isi jelas, fokus, dan seluruhnya relevan dengan posisi yang dilamar.	Isi cukup jelas dan sebagian besar relevan.	Isi kurang fokus, beberapa bagian tidak relevan.	Isi tidak menggambarkan kualifikasi dengan tepat, banyak informasi tidak relevan.	Isi tidak sesuai sama sekali dengan lowongan atau kualifikasi yang dimiliki.
3.	Bahasa dan Tata Bahasa	Bahasa formal, kalimat efektif, dan ejaan/ punctuation 100% sesuai kaidah EYD.	Sedikit kesalahan bahasa/ tata bahasa, tetapi tidak mengganggu pemahaman.	Beberapa kesalahan tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat mulai tampak mengganggu.	Banyak kesalahan bahasa dan ejaan yang menyebabkan kebingungan makna.	Bahasa tidak baku dan banyak kesalahan yang membuat isi sulit dipahami.
4.	Keahlian dan Pengalaman	Keahlian dan pengalaman dijelaskan dengan spesifik, logis, dan relevan.	Keahlian dan pengalaman cukup jelas dan sebagian besar relevan.	Keahlian/ pengalaman disebutkan, tetapi kurang dijelaskan atau kurang relevan.	Keahlian/ pengalaman tidak sesuai atau hanya disampaikan secara umum.	Tidak mencantumkan keahlian dan pengalaman dengan jelas.
5.	Penutup dan Harapan	Penutup sopan, profesional, dan menyampaikan harapan lanjutan secara efektif.	Penutup cukup sopan dan menyampaikan harapan lanjutan.	Penutup ada, tetapi kurang tepat dalam bahasa atau kurang menyampaikan harapan.	Penutup terlalu singkat, tidak sopan, atau tidak menyampaikan harapan secara jelas.	Tidak ada penutup atau tidak sesuai kaidah surat lamaran pekerjaan.

Skala Penilaian:

- 21–25 : Sangat Baik
- 16–20 : Baik
- 11–15 : Cukup
- 5–10 : Kurang
- 0–4 : Kurang Sekali



Kegiatan 2 Melengkapi Dokumen Surat Lamaran Kerja

Kelengkapan dokumen dalam surat lamaran kerja mencerminkan keseriusan pelamar dalam mencari pekerjaan. Dokumen yang biasanya dilampirkan meliputi daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah, KTP, SIM, sertifikat, pasfoto, SKCK, dan kartu kuning. Pastikan semua dokumen tersebut lengkap dan dalam kondisi asli atau fotokopi yang dilegalisasi.

Susun berkas lamaran dengan rapi agar terlihat profesional dan mudah dipahami. Pastikan hanya dokumen yang relevan dengan posisi yang dilamar yang kamu lampirkan. Gunakan pasfoto terbaru dan berkualitas baik untuk memberikan kesan menarik. Jika mengirim lamaran secara daring, pastikan semua dokumen terunggah dengan benar dan sesuai ketentuan dari pemberi informasi lowongan pekerjaan. Langkah terakhir yang tidak kalah penting adalah memastikan dokumen tersebut telah terkirim ke alamat tujuan.

Dari sekian dokumen yang dilampirkan dalam surat lamaran kerja, terdapat satu dokumen yang harus dibuat secara mandiri oleh pelamar, yaitu daftar riwayat hidup atau sering disebut CV (*Curriculum Vitae*). Dokumen ini berisi informasi penting tentang diri pelamar, meliputi identitas, riwayat pendidikan, pengalaman kerja, keahlian, dan data pribadi lainnya. Daftar riwayat hidup sangat penting saat melamar pekerjaan karena menjadi bahan pertimbangan utama bagi pemberi kerja. Kali ini, kamu akan belajar cara menyusun daftar riwayat hidup yang menarik.

Perhatikan contoh daftar riwayat hidup berikut!



Gambar 1.6 Contoh Daftar Riwayat Hidup

Untuk menyusun daftar riwayat hidup, pastikan tampilannya menarik dan informatif. Gunakan bahasa baku yang formal, tetapi tetap komunikatif. Cantumkan

kelebihan serta pengalaman yang relevan karena informasi ini menjadi pertimbangan penting bagi perusahaan dalam proses seleksi calon karyawan. Selain itu, desain daftar riwayat hidup harus mampu menarik perhatian secara positif. Pilihlah foto terbaru yang berkualitas. Meskipun foto tidak harus formal, tetap usahakan mencerminkan sikap profesional.

Membuat daftar riwayat hidup yang baik adalah langkah penting dalam proses pencarian kerja. Ingat, daftar riwayat hidup yang efektif tidak hanya mencerminkan pengalaman dan keahlian, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dan kepribadianmu. Sekarang perhatikan kembali contoh daftar riwayat hidup di atas. Bagaimana pendapatmu, apakah daftar riwayat hidup tersebut sudah disusun dengan menarik dan komunikatif? Kamu dapat membuat daftar riwayat hidup serupa atau menambahkan elemen yang menurutmu lebih baik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak perusahaan kini menerapkan ATS (*Applicant Tracking System*) dalam proses perekrutan karyawan. Oleh karena itu, daftar riwayat hidup perlu dirancang dengan format dan konten yang mudah dibaca oleh perangkat lunak ATS. Perlu diketahui, daftar riwayat hidup dengan format yang rumit atau gambar tertentu sering kali tidak terbaca oleh ATS sehingga dapat mengurangi peluang kamu untuk lolos seleksi.

Untuk membuat daftar riwayat hidup yang menarik dan komunikatif, tetapi tetap dapat terbaca oleh ATS, simak video berikut dengan mengakses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL16> atau memindai kode QR yang tersedia di samping. Bagi kamu yang terkendala perangkat elektronik dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 231) Pastikan kamu mengikuti tip yang diberikan agar daftar riwayat hidupmu lebih menarik.

Pindai QR



Sama halnya dengan surat lamaran kerja, daftar riwayat hidup juga dapat disusun dengan berbagai metode. Kamu dapat membuat daftar riwayat hidup dengan tulisan tangan atau memanfaatkan teknologi digital. Pilihlah metode yang sesuai dengan kepribadian dan kebutuhan sehingga daftar riwayat hidup dapat mencerminkan identitasmu secara efektif.

Pindai QR



Kamu dapat memanfaatkan aplikasi yang tersedia secara daring, seperti Canva, CVMaker, Resume, KitaLulus, dan lainnya untuk menyusun daftar riwayat hidup. Berikut adalah salah satu cara menyusun daftar riwayat hidup menggunakan Canva. Untuk menambah wawasanmu, simak video berikut dengan mengakses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL17> atau memindai kode QR yang tersedia di samping. Kamu juga dapat membaca tutorial tersebut melalui transkrip video yang terdapat pada lampiran (hal. 233).



Praktik Menulis

Untuk menguji pemahaman dan melatih keterampilan kamu, buatlah daftar riwayat hidup dan dokumen lainnya untuk melengkapi surat lamaran kerja yang telah kamu buat pada aktivitas sebelumnya. Ikuti langkah-langkah berikut.

1. Lihat kembali informasi lowongan dan surat lamaran kerja yang telah kamu buat. Perhatikan posisi pekerjaan yang kamu lamar agar informasi dalam daftar riwayat hidup relevan dan terfokus.
2. Susun data pribadimu secara lengkap dan jelas, termasuk nama, alamat, nomor telepon, dan alamat surat elektronik atau *email*.
3. Tuliskan latar belakang pendidikan secara berurutan dari jenjang pendidikan terakhir.
4. Tambahkan pengalaman kerja atau pengalaman organisasi yang berkaitan dengan posisi yang kamu lamar.
5. Cantumkan keterampilan yang kamu miliki, seperti kemampuan bahasa asing, penguasaan perangkat lunak, atau keterampilan teknis lainnya.
6. Jika ada, tambahkan prestasi yang pernah kamu raih dan sertifikat pendukung. Pisahkan antara prestasi akademik dan prestasi nonakademik.
7. Pastikan desain dan tata letak dokumen kamu rapi dan mudah dibaca. Kamu boleh menggunakan alat bantu digital seperti Canva untuk membuat daftar riwayat hidup yang menarik.
8. Lengkapi dokumen berupa fotokopi KTP, SIM, ijazah, SKCK, kartu kuning, sertifikat, atau dokumen lain sesuai dengan lampiran pada surat lamaran. (Abaikan langkah ini apabila tidak ada dokumen yang dapat dilampirkan).
9. Setelah itu, kumpulkan dokumen tersebut dalam satu paket lamaran kerja yang utuh.

Tukarkan dokumen kamu dengan teman sekelas agar dinilai oleh temanmu menggunakan instrumen pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Rubrik Penilaian Antarteman

Kriteria	Skor	Deskripsi Penilaian
Relevansi Informasi	4	Seluruh informasi sangat relevan dan sesuai dengan posisi yang dilamar
	3	Sebagian besar informasi relevan dengan posisi yang dilamar
	2	Informasi kurang relevan dan hanya sebagian kecil sesuai dengan posisi
	1	Informasi tidak relevan dengan posisi yang dilamar
Kelengkapan Data Pribadi	4	Data pribadi disajikan lengkap, jelas, dan mudah dipahami
	3	Data pribadi cukup lengkap, tetapi masih terdapat kekurangan kecil
	2	Data pribadi kurang lengkap dan kurang jelas
	1	Data pribadi sangat tidak lengkap atau tidak jelas
Pendidikan	4	Riwayat pendidikan disusun lengkap dan terstruktur dari yang terbaru ke terlama
	3	Riwayat pendidikan cukup lengkap, tetapi kurang konsisten dalam urutan
	2	Riwayat pendidikan kurang lengkap dan tidak terstruktur
	1	Riwayat pendidikan sangat tidak lengkap atau tidak tersusun
Pengalaman Kerja/ Organisasi	4	Pengalaman relevan dan dijelaskan dengan jelas
	3	Pengalaman cukup relevan, tetapi kurang rinci
	2	Pengalaman kurang relevan atau kurang jelas
	1	Pengalaman tidak relevan atau tidak dicantumkan
Keterampilan	4	Keterampilan jelas, relevan, dan mendukung posisi
	3	Keterampilan cukup relevan, tetapi belum optimal
	2	Keterampilan kurang relevan atau kurang jelas
	1	Keterampilan tidak relevan atau tidak dicantumkan
Prestasi dan Sertifikat	4	Prestasi dan sertifikat lengkap dan mendukung
	3	Prestasi dan sertifikat dicantumkan tetapi belum optimal
	2	Prestasi dan sertifikat kurang relevan
	1	Prestasi dan sertifikat tidak dicantumkan
Desain dan Tata Letak	4	Desain rapi, menarik, dan mudah dibaca
	3	Desain cukup rapi tetapi kurang konsisten
	2	Desain kurang rapi dan kurang menarik
	1	Desain tidak rapi dan sulit dibaca
Tata Bahasa	4	Tata bahasa sesuai kaidah dan EYD
	3	Terdapat sedikit kesalahan tata bahasa
	2	Banyak kesalahan tata bahasa
	1	Tata bahasa tidak sesuai kaidah
Dokumen Pendukung	4	Seluruh dokumen pendukung dilampirkan sesuai ketentuan
	3	Dokumen hampir lengkap
	2	Dokumen kurang lengkap
	1	Dokumen tidak dilampirkan
Kelengkapan Paket Lamaran	4	Paket lamaran lengkap dan sistematis
	3	Paket cukup lengkap tetapi kurang rapi
	2	Paket kurang lengkap dan kurang teratur
	1	Paket tidak lengkap dan tidak terstruktur

Skor Maksimal: 40

36–40 : Sangat Baik

31–35 : Baik

26–30 : Cukup

21–25 : Kurang

<20 : Sangat Kurang

D. Mempresentasikan Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup

Kamu telah menyelesaikan surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup. Kedua dokumen ini sangat penting dalam pencarian kerja karena memberikan gambaran tentang keterampilan, pengalaman, dan motivasimu kepada perusahaan atau instansi. Persiapan yang baik akan meningkatkan peluang diterima di perusahaan atau instansi yang kamu lamar. Pada subbab ini, kamu akan belajar menyiapkan dokumen tersebut melalui dua aktivitas, yaitu mempresentasikan surat lamaran yang telah dibuat dan mengubah daftar riwayat hidup menjadi video resume untuk diunggah ke media sosial.

Sebelum memulai aktivitas pertama, kamu harus memahami cara efektif menyampaikan surat lamaran yang kamu buat. Presentasi yang baik tidak hanya melibatkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan untuk menarik perhatian audiens. Dalam aktivitas ini, kamu akan diberi kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dan keunikan masing-masing dalam menyampaikan informasi. Selain berbagi, kamu juga akan menerima umpan balik dari temanmu untuk meningkatkan kualitas surat lamaran dan daftar riwayat hidup yang telah kamu siapkan.



Kegiatan 1

Mempresentasikan Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran yang baik dapat membawa pelamar ke tahap wawancara kerja. Wawancara kerja adalah sesi tanya jawab antara direksi, seperti kepala personalia dan kepala humas, dengan pelamar pekerjaan. Tujuan utama wawancara adalah untuk menilai kualifikasi dan keterampilan kandidat secara langsung. Selain itu, wawancara juga berfungsi untuk memahami kepribadian dan motivasi kandidat, serta menilai seberapa cocok mereka dengan budaya perusahaan. Di sisi lain, wawancara memberikan kesempatan bagi kandidat untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang perusahaan dan posisi yang dilamar.

Dalam kegiatan ini, kamu akan mempelajari cara mempresentasikan lamaran pekerjaan melalui diskusi dan bermain peran. Keterlibatan langsung dalam proses ini memungkinkan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna. Selain melatih keterampilan berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan orang lain, kegiatan ini juga mendorong kerja sama serta kolaborasi dengan teman-teman kamu. Melalui aktivitas ini, pemahamanmu terhadap proses melamar pekerjaan diharapkan menjadi lebih mendalam.

Menurut survei *Tech In Asia*, 33% pewawancara memerlukan waktu hanya 90 detik untuk menentukan kelayakan kandidat dalam proses perekrutan. Oleh karena itu, penting bagimu untuk mempelajari tip dan trik menghadapi wawancara kerja. Tayangan video berikut mengulas tentang tip dan trik yang sebaiknya dilakukan oleh pelamar saat wawancara kerja.

Untuk menyimaknya, akses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL18> atau pindai kode QR yang tersedia di samping. Video berdurasi 25 menit ini dapat kalian tonton bersama menggunakan LCD Proyektor di kelas. Bagi yang mengalami kendala perangkat elektronik, kalian dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 234).

Tayangan tersebut sangat membantu kalian dalam menghadapi wawancara kerja. Sekarang, saatnya kalian melaksanakan presentasi dengan simulasi wawancara. Untuk melaksanakan proyek ini, ikuti langkah-langkah berikut dan petunjuk guru.

Pindai QR



Diskusi dan Bermain Peran

Perhatikan dan ikuti langkah-langkah presentasi surat lamaran kerja berikut.

1. Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, masing-masing terdiri atas 4–5 orang.
2. Dalam setiap kelompok, tentukan peran sebagai pelamar kerja dan pewawancara. Misalnya, tiga orang sebagai pelamar kerja dan dua orang sebagai pewawancara. Kalian dapat bergiliran memainkan peran tersebut.
3. Diskusikan surat lamaran yang telah kalian buat dan cara terbaik untuk menyampaikannya. Bagi yang berperan sebagai pewawancara, siapkan pertanyaan seputar posisi yang dilamar dan pertanyaan relevan lainnya.
4. Lakukan presentasi di depan kelas secara bergiliran, setiap kelompok mendapatkan kesempatan yang sama.
5. Pastikan ada interaksi yang baik melalui aktivitas bertanya dan menjawab, menggunakan isi surat lamaran sebagai panduan.
6. Setelah semua kelompok selesai, lakukan sesi diskusi. Mintalah umpan balik dan ajukan pertanyaan kepada kelompok lain.
7. Diskusikan apa yang kalian pelajari dari presentasi kelompok lain.
8. Terakhir, buatlah refleksi singkat tentang pengalaman kalian dalam simulasi bermain peran dan diskusi. Apa yang kalian pelajari tentang surat lamaran dan wawancara?

Dalam aktivitas ini, kalian akan dinilai dengan rubrik penilaian pada tabel berikut.

Tabel 1.4 Rubrik Penilaian Diskusi dan Bermain Peran

Kriteria	Deskripsi Penilaian	Skor Maksimal
Persiapan dan Pemahaman	Memahami isi surat lamaran dan mempersiapkan pertanyaan yang relevan.	25
Pelaksanaan Peran	Menunjukkan kemampuan memainkan peran dengan sikap profesional.	25
Interaksi dan Komunikasi	Mampu berinteraksi, bertanya, dan menjawab dengan jelas dan tepat.	25
Diskusi dan Umpan Balik	Aktif dalam sesi diskusi, memberikan dan menerima umpan balik dengan baik.	15
Refleksi	Menulis refleksi yang mencerminkan pembelajaran tentang surat lamaran kerja dan wawancara.	10
Total Skor		100

Kriteria Penskoran

- 90–100 : Sangat Baik
- 75–89 : Baik
- 60–74 : Cukup
- 0–59 : Perlu Perbaikan



Kegiatan 2
Membuat Resume dan Video Daftar Riwayat Hidup

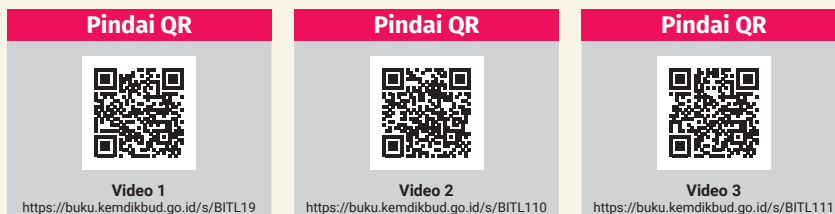
Pernahkah kamu mendengar istilah resume dalam lamaran pekerjaan? Resume adalah dokumen ringkas yang menyajikan latar belakang, keterampilan, dan prestasi seseorang dalam konteks melamar pekerjaan. Dokumen ini merangkum pengalaman kerja, pendidikan, dan keterampilan yang relevan. Tujuannya adalah memberikan gambaran singkat tentang kualifikasi pelamar kepada calon pemberi kerja.

Lalu, apa perbedaan antara resume dan daftar riwayat hidup? Meski keduanya bertujuan memberikan gambaran kualifikasi pelamar, resume lebih singkat dan fokus pada pengalaman yang relevan dengan posisi yang dilamar. Sebaliknya, daftar riwayat hidup lebih lengkap, mencakup seluruh riwayat pendidikan dan pengalaman kerja. Oleh karena itu, pemilihan antara resume dan daftar riwayat hidup harus disesuaikan dengan kebutuhan posisi yang dilamar.

Pada subbab ini, kamu akan belajar cara membuat video resume dan daftar riwayat hidup yang menarik. Aktivitas ini sangat bermanfaat, terutama di era digital saat ini. Banyak perusahaan membuka lowongan pekerjaan secara daring, dan sering kali video resume menjadi salah satu syarat penting dalam proses lamaran. Melalui

video resume, kamu dapat menampilkan keterampilan dan pengalaman dengan lebih kreatif, sekaligus menunjukkan kepribadian dan kemampuan komunikasi.

Sebelum kamu membuat video resume, simak tiga video resume singkat berikut. Video-video ini akan memberikan gambaran tentang teknik pembuatan resume yang efektif serta elemen-elemen penting yang harus ada dalam resume. Dengan memahami contoh-contoh tersebut, kamu dapat belajar bagaimana menyusun informasi dengan baik dan menarik perhatian perusahaan. Untuk menyimak tayangan ini, pindai kode QR berikut atau akses tautan di bawahnya.



Berdasarkan tayangan di atas, beberapa hal penting yang perlu disampaikan dalam video resume meliputi pengenalan diri, kelebihan, pengalaman kerja, dan kontribusi yang dapat diberikan. Mulailah dengan menyebutkan nama lengkap, latar belakang pendidikan, dan ringkasan pengalaman kerja. Sampaikan tujuan karier dan alasan ketertarikan terhadap posisi yang kamu lamar. Sampaikan pula keterampilan yang relevan, baik teknis maupun interpersonal. Ceritakan pengalaman kerja yang paling relevan serta sebutkan pencapaian dan kontribusi yang telah kamu lakukan.



Memproduksi Video Resume

Sekarang saatnya kamu membuat video resume atau daftar riwayat hidup. Pastikan untuk menyiapkan semua informasi yang diperlukan sebelum memulai. Untuk melaksanakan aktivitas ini, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Buatlah video resume atau daftar riwayat hidup secara mandiri dengan durasi satu sampai dua menit.
2. Perhatikan kembali surat lamaran dan daftar riwayat hidup yang telah kamu buat pada kegiatan sebelumnya. Identifikasi posisi yang kamu lamar dan sesuaikan konten video dengan kebutuhan pekerjaan tersebut.
3. Tuliskan poin-poin penting yang ingin kamu sampaikan, termasuk pengenalan diri, kelebihan, pengalaman kerja, dan keterampilan. Buatlah skrip sederhana sehingga mudah dihafalkan.
4. Siapkan kamera atau gawai dengan kualitas terbaik untuk merekam. Pilih lokasi yang tenang dan memiliki pencahayaan yang cukup. Jika diperlukan, siapkan pelantang atau mikrofon supaya kualitas suara makin baik.

5. Coba dan berlatihlah beberapa kali untuk memastikan bahwa semua sudah siap. Selanjutnya, mulailah merekam dengan percaya diri. Usahakan untuk berbicara jelas dan menunjukkan antusiasme.
6. Setelah selesai merekam, lakukan pengeditan. Gunakan perangkat lunak *editing* untuk memperbaiki tampilan video, menambahkan teks, atau menghapus bagian yang tidak perlu.
7. Tonton video yang telah kamu edit, pastikan semuanya sesuai, kemudian simpan dalam format yang kamu inginkan (.MOV .MPEG-1 .MPEG-2 .MPEG4 .MP4 atau .MPG).
8. Unggah video resume ke platform yang telah ditentukan, kemudian kirimkan tautan untuk dinilai oleh guru.

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, kamu akan dapat membuat video resume yang menarik. Video yang telah kamu buat akan dinilai menggunakan rubrik pada tabel berikut.

Tabel 1.5 Rubrik Penilaian Pembuatan Video

Kriteria	Skor	Kriteria Penskoran
Kualitas Konten	4	Informasi sangat relevan, mendalam, akurat, dan sesuai tujuan video
	3	Informasi relevan dan cukup mendalam, terdapat kekurangan kecil
	2	Informasi kurang mendalam dan sebagian kurang relevan
	1	Informasi tidak relevan atau sangat dangkal
Keterampilan Komunikasi	4	Penyampaian sangat jelas, lancar, dan percaya diri
	3	Penyampaian cukup jelas dan lancar
	2	Penyampaian kurang jelas dan kurang lancar
	1	Penyampaian tidak jelas dan tidak lancar
Kualitas Video dan Audio	4	Video dan audio sangat baik; gambar jelas, suara jernih
	3	Video dan audio cukup baik, ada gangguan kecil
	2	Video dan audio kurang baik dan mengganggu
	1	Video dan audio buruk dan sulit dipahami
Kreativitas dan Presentasi	4	Penyajian sangat kreatif, inovatif, dan menarik
	3	Penyajian cukup kreatif dan menarik
	2	Penyajian kurang kreatif dan kurang menarik
	1	Penyajian tidak kreatif dan membosankan
Kesesuaian Waktu	4	Durasi sesuai batas waktu
	3	Durasi sedikit melebihi atau kurang
	2	Durasi cukup jauh dari batas waktu
	1	Durasi tidak sesuai ketentuan

Nilai Akhir = (Jumlah Skor Perolehan / 20) × 100

90–100 : Sangat Baik

75–89 : Baik

60–74 : Cukup

0–59 : Perlu Perbaikan

E. Memublikasikan Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup melalui Berbagai Media

Setelah menyusun surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup serta mengikuti simulasi wawancara kerja, kini saatnya kamu melangkah ke tahap akhir, yaitu memublikasikan hasil karya, baik dalam bentuk tulisan maupun video. Publikasi bukan sekadar memamerkan karya, melainkan menunjukkan kepada masyarakat bahwa kamu siap dan percaya diri menghadapi dunia kerja. Lewat kegiatan ini, kamu akan menampilkan surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup terbaik dalam bentuk yang menarik dan dapat diakses melalui berbagai media, baik cetak maupun digital.

Kegiatan ini terdiri atas dua tahap, yaitu (1) menyiapkan karya dan (2) memublikasikannya melalui media cetak atau digital. Pada tahap pertama, kamu akan merevisi dokumen yang telah dibuat, menambahkan narasi reflektif, dan mengemasnya secara rapi. Selanjutnya, pada tahap kedua, kamu akan memilih media yang sesuai, mendesain karya secara kreatif, dan menampilkannya melalui galeri kelas atau platform daring. Publikasi ini menjadi puncak pembelajaran pada bab ini karena tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap karya sendiri.



Kegiatan 1 Menyiapkan Karya untuk Dipublikasikan

Pada kegiatan ini, kamu akan memilih surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup atau resume terbaik kamu, menyunting ulang jika diperlukan, serta menambahkan narasi reflektif singkat yang menggambarkan alasan melamar pekerjaan dan kelebihan diri yang ingin ditampilkan. Karya ini akan menjadi cerminan profesionalisme dan identitas dirimu. Pastikan format, bahasa, dan isi dokumen tersebut sudah rapi dan sesuai dengan ketentuan.

Untuk melaksanakan kegiatan ini, ikuti langkah-langkah berikut.

1. Buka kembali surat lamaran kerja, daftar riwayat hidup, dan dokumen pendukung lainnya yang telah kamu buat pada kegiatan sebelumnya, baik berupa tulisan maupun video resume.
2. Lakukan penyuntingan akhir berdasarkan masukan dari guru, teman, guru mata pelajaran lain yang relevan (misalnya Bahasa Inggris untuk memperbaiki

terjemahan dokumen), praktisi atau profesional (seperti HRD atau konsultan karier), dan orang tua yang dapat memberi masukan dari sudut pandang pembaca awam.

3. Tambahkan narasi reflektif singkat untuk menjelaskan alasan ketertarikan terhadap pekerjaan yang kamu lamar dan kelebihan diri yang ingin ditonjolkan.
4. Gabungkan surat lamaran, daftar riwayat hidup, dokumen pendukung (fotokopi ijazah, KTP, SIM, sertifikat, pasfoto, SKCK, dan kartu kuning), dan narasi reflektif menjadi satu berkas utuh, baik dalam format cetak maupun digital.
5. Simpan dokumen kamu dengan penamaan yang jelas, rapi, dan mencerminkan identitas masing-masing.



Kegiatan 2

Memublikasikan Karya melalui Media Cetak dan Digital

Setelah hasil karya kamu sudah dipastikan menarik dan layak tayang di muka umum, langkah selanjutnya adalah memublikasikannya agar dapat dilihat banyak orang. Pada kegiatan ini, kamu akan memublikasikan surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup. Kamu dapat memilih media publikasi yang sesuai, baik media cetak maupun digital. Gunakan kreativitasmu dalam menyusun desain, tata letak, dan elemen visual lainnya agar karyamu mudah dipahami dan menarik perhatian orang lain.

Setelah semua karya selesai, kamu akan mengadakan kegiatan apresiasi bersama, baik secara langsung maupun daring. Di akhir kegiatan, kamu akan menulis refleksi tentang pengalaman memublikasikan karya ini dan hal-hal berharga yang kamu pelajari dari proses tersebut.

Untuk mempermudah kegiatan ini, kamu dapat mengikuti langkah-langkah kerja berikut.

1. Pilih media publikasi yang ingin kamu gunakan. Kamu dapat memilih media yang paling sesuai, misalnya poster cetak untuk dipajang di mading sekolah, salindia presentasi, blog pribadi, situs web sekolah, media sosial, atau video singkat untuk diputar di kelas.
2. Rancang tampilan karyamu agar menarik, rapi, dan mudah dibaca. Gunakan desain visual sederhana: warna, huruf (*font*), dan tata letak. Sertakan nama dan foto (opsional). Narasi reflektif dapat disisipkan di bagian pembuka atau penutup.

3. Unggah atau pajang karyamu di media yang kamu pilih. Untuk media digital, pastikan tautan dapat diakses oleh guru dan teman-teman kamu. Untuk poster atau cetak, pastikan ukuran dan kualitas cetak cukup baik.
4. Ikuti kegiatan apresiasi dengan melihat karya teman-teman kamu, memberi komentar positif, dan memberikan penilaian menggunakan stiker atau formulir penilaian sederhana.
5. Tulis refleksi singkat tentang pengalaman yang kamu peroleh. Gunakan pertanyaan pemandu berikut untuk merefleksikan.
 - a. Apa yang paling kamu sukai dari proses ini?
 - b. Apa tantangan yang kamu hadapi?
 - c. Apa yang membuat kamu bangga terhadap hasil karyamu?

Kegiatan ini akan dinilai menggunakan rubrik berikut.

Tabel 1.6 Rubrik Penilaian Publikasi Surat Lamaran Kerja dan Daftar Riwayat Hidup

Aspek Penilaian	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Kesesuaian Isi Dokumen	Isi lengkap, relevan dengan lowongan, dan disusun sistematis.	Isi cukup lengkap, sebagian informasi kurang mendalam.	Ada bagian penting yang kurang atau belum sesuai dengan tujuan surat.	Informasi tidak jelas, tidak sesuai tujuan, atau sangat tidak lengkap.
Bahasa dan Ketepatan Kalimat	Bahasa baku, efektif, dan sopan. Bebas dari kesalahan tata bahasa.	Bahasa baku dan sopan, masih ada sedikit kesalahan kalimat.	Ada beberapa kesalahan tata bahasa atau struktur kalimat.	Banyak kesalahan, sulit dipahami atau tidak menggunakan bahasa baku.
Narasi Reflektif	Refleksi jujur, jelas, dan menguatkan isi surat.	Refleksi cukup jelas, tetapi kurang mendalam.	Refleksi masih umum dan belum menunjukkan hubungan dengan isi karya.	Tidak ada refleksi atau sangat minim dan tidak relevan.
Kreativitas Desain Media	Desain menarik, tata letak rapi, elemen visual mendukung isi.	Desain cukup menarik, masih bisa lebih rapi.	Desain kurang menarik atau kurang sesuai dengan isi.	Tidak ada upaya desain atau karya tampak asal jadi.
Keterjangkauan Media Publikasi	Media dapat diakses dengan mudah (tautan aktif, poster terbaca jelas, dst.).	Media dapat diakses dengan sedikit hambatan.	Akses media kurang jelas atau terbatas.	Media tidak bisa diakses/dibaca sama sekali.
Refleksi Hasil Kegiatan	Refleksi menyeluruh: menyebutkan tantangan, proses, dan hasil yang membanggakan.	Refleksi cukup baik, menyebutkan pengalaman dan hasil.	Refleksi hanya berisi deskripsi kegiatan tanpa kedalaman makna.	Tidak menulis refleksi atau refleksi sangat minim dan tidak fokus.



Uji Kompetensi

Bacalah surat lamaran berikut untuk menjawab soal nomor 1 sampai 5!

Jakarta, 10 Oktober 2024
Hal : Lamaran Pekerjaan
Lampiran : 1 lembar CV, 1 lembar Ijazah, 1 lembar Sertifikat

Kepada Yth.
Bapak/Ibu HRD
PT Maju Bersama
Jl. Jendral Sudirman No. 123 Jakarta

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Andy Santoso
Alamat : Jl. Merpati No. 5, Jakarta
Telepon : 0812-3456-7890
Email : andy.santoso@email.com

Melalui surat ini, saya bermaksud mengajukan lamaran untuk posisi Marketing Executive di PT Maju Bersama yang saya temukan melalui situs resmi perusahaan. Saya sangat tertarik dengan posisi tersebut karena sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja saya.

Saya adalah lulusan S1 Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 2022. Selama dua tahun terakhir, saya bekerja sebagai Marketing Assistant di PT Sukses Makmur. Dalam posisi tersebut, saya bertanggung jawab atas pengembangan strategi pemasaran digital yang berhasil meningkatkan engagement pelanggan hingga 30%. Saya juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu bekerja secara tim maupun mandiri.

Bersama surat ini, saya juga melampirkan beberapa berkas pendukung, seperti CV, fotokopi ijazah, dan sertifikat pelatihan pemasaran digital yang saya ikuti. Saya sangat berharap dapat diberikan kesempatan untuk menjelaskan lebih detail mengenai kemampuan saya dalam sesi wawancara.

Saya mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu dan besar harapan saya untuk bisa bergabung di PT Maju Bersama. Semoga Bapak/Ibu berkenan mempertimbangkan lamaran ini.

Hormat saya,

Andy Santoso

Berdasarkan surat tersebut, jawablah soal-soal berikut!

1. Apa fungsi paragraf pertama dalam surat lamaran kerja di atas?
 - A. Untuk menjelaskan semua pengalaman kerja yang telah dimiliki.
 - B. Untuk memberikan kesan formal dan sopan dalam komunikasi melalui surat-menyurat.

- C. Untuk menunjukkan ketertarikan terhadap posisi yang dilamar serta relevansi dengan kualifikasinya.
 - D. Untuk menyebutkan alamat lengkap perusahaan.
 - E. Untuk menekankan pentingnya surat lamaran dalam proses rekrutmen.
2. Apa kelebihan dari surat lamaran kerja di atas? (Pilih semua jawaban yang kamu anggap benar)
- Surat ini menyertakan informasi lengkap tentang diri pelamar serta alamat dan kontak yang jelas sehingga memudahkan perekrut untuk menghubungi.
 - Surat tersebut menggunakan bahasa formal, tetapi santai, sehingga menimbulkan kesan yang profesional.
 - Mencantumkan pengalaman kerjanya sebagai *Marketing Assistant*, yang menunjukkan bahwa ia memiliki keterampilan yang relevan untuk posisi yang dilamar.
 - Struktur surat lamaran tersebut sangat jelas dan teratur sehingga memudahkan pembaca dalam memahami setiap poin yang disampaikan.
 - Surat ini menyertakan terlalu banyak detail yang tidak relevan, yang dapat mengalihkan perhatian dari informasi penting lainnya.
3. Apakah kelemahan yang kamu temukan dalam surat lamaran tersebut? (Pilih semua jawaban yang kamu anggap benar)
- Terdapat beberapa kesalahan penulisan dan tanda baca yang sebaiknya diperbaiki.
 - Tidak mencantumkan kelebihan dan prestasi untuk menarik perhatian perekrut.
 - Beberapa informasi pribadi terlalu mendetail dan tidak relevan.
 - Isi lampiran tidak mendukung keterampilan yang dimiliki.
 - Bagian perihal dan lampiran tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat yang baik.
4. Perbaiki yang paling tepat untuk paragraf penutup surat lamaran di atas adalah
- A. Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu dan besar harapan kami untuk bisa bergabung di PT Maju Bersama. Semoga Bapak/Ibu berkenan mempertimbangkan lamaran ini.

- B. Terima kasih kami ucapkan, semoga Bapak/Ibu berkenan menerima lamaran ini.
 - C. Saya berharap dapat bergabung dengan PT Maju Bersama dan mohon pertimbangan Bapak/Ibu terhadap lamaran ini. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.
 - D. Saya sangat berharap untuk dapat bergabung dengan PT Maju Bersama dan berharap Bapak/Ibu dapat mempertimbangkan lamaran saya dengan baik. Terima kasih.
 - E. Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih. Kami berharap dapat bergabung dengan PT Maju Bersama dan mohon pertimbangan Bapak/Ibu terhadap lamaran ini.
5. Paragraf pembuka dalam surat lamaran tersebut kurang jelas sehingga dapat menimbulkan makna dan kesan yang berbeda. Tulislah perbaikan untuk paragraf tersebut!

Bacalah surat lamaran berikut untuk menjawab soal nomor 6 sampai 10!

Bandung, 10 Juni 2025

Kepada Yth.
Bapak Andi Rosyadi
Pimpinan PT Bina Persada
Jalan Melati No. 14 Jakarta Utara

Halo Pak Andi,
Perkenalkan, saya Laila Zahra. Saya baru saja melihat lowongan kerja untuk posisi staf administrasi di karir.com dan langsung tertarik untuk melamar. Saya merasa cocok dengan kriteria yang disebutkan dan ingin bergabung dengan tim di PT Bina Persada.

Saya memiliki pengalaman di bidang administrasi perkantoran selama tiga tahun. Di tempat kerja sebelumnya, saya memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan perusahaan. Saya percaya pengalaman ini bisa membawa nilai tambah bagi tim di perusahaan Bapak.

Saya juga suka bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan orang-orang. Selain itu, saya selalu berusaha untuk belajar hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan saya.

Kalau ada kesempatan, saya sangat ingin ngobrol lebih lanjut tentang bagaimana saya bisa berkontribusi di PT Bina Persada. Terima kasih banyak sudah meluangkan waktu untuk membaca surat ini. Saya berharap bisa mendengar kabar baik dari Anda!

Salam hangat,

Laila Zahra
08124452244
laila_zahra441@gmail.com

6. Jika dibandingkan dengan surat lamaran sebelumnya (surat lamaran Andy Santoso), bagaimana penilaianmu terhadap surat Laila Zahra tersebut?
- A. Bahasa yang digunakan lebih santai sehingga memberikan kesan akrab.
 - B. Bahasa yang digunakan kurang formal sehingga terkesan kurang profesional.
 - C. Sistematika dan penulisan surat jauh lebih baik dan terstruktur.
 - D. Komponen-komponen surat lamaran lebih lengkap dan mendukung tujuan pelamar kerja.
 - E. Kedua surat ditulis secara profesional, baik dari segi bahasa, tanda baca, maupun sistematika surat.
7. Jika kamu adalah perekrut, bagaimana pengaruh pengalaman kerja yang relevan yang disebutkan dalam surat Laila Zahra terhadap keputusanmu dalam memanggilnya untuk wawancara?
- A. Pengalaman kerja yang relevan menunjukkan bahwa calon memiliki keterampilan yang dibutuhkan.
 - B. Pengalaman kerja yang relevan tidak penting jika calon tidak memiliki pendidikan yang tinggi.
 - C. Pengalaman kerja yang relevan dapat membuat perekrut merasa lebih yakin, tetapi bukan faktor penentu.
 - D. Pengalaman kerja yang relevan hanya penting jika sesuai dengan industri yang dilamar.
 - E. Pengalaman kerja yang relevan tidak berpengaruh sama sekali terhadap keputusan.
8. Dokumen yang relevan dilampirkan untuk melengkapi surat lamaran di atas adalah (Pilih semua jawaban yang kamu anggap benar)
- daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah, fotokopi SIM
 - daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah, sertifikat pelatihan administrasi
 - fotokopi KTP, fotokopi ijazah, fotokopi KK
 - kartu pencari kerja, fotokopi KTP, fotokopi akta kelahiran
 - daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah, kartu pencari kerja
9. Apabila kamu ingin mencantumkan daftar riwayat hidup, fotokopi ijazah, sertifikat pelatihan administrasi, dan pasfoto sebagai lampiran, perbaiki penulisan **perihal** dan **lampiran** untuk surat lamaran tersebut!

10. Saya juga suka bekerja dalam tim dan berkomunikasi dengan orang-orang. Selain itu, saya selalu berusaha untuk belajar hal-hal baru dan mengembangkan keterampilan saya. Saya percaya bahwa kemampuan kerja sama dan komunikasi yang baik merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Saya juga terbuka terhadap masukan dan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja melalui pembelajaran berkelanjutan.

Penulisan bagian surat tersebut kurang sesuai dengan kaidah. Perbaikilah sehingga menjadi bagian surat yang baik dan benar!

Bacalah surat lamaran berikut untuk menjawab soal nomor 11 sampai 15!

Surabaya, 7 Juni 2025

Hal : Lamaran pekerjaan
Lampiran : Empat lembar

Yth. Manajer PT Selalu Sayang Indonesia
Jalan Diponegoro No. 123, Semarang
Jawa Tengah 50778

Dengan hormat,

Berdasarkan informasi lowongan pekerjaan pada situs karir.com, 4 Juni 2025, PT Selalu Sayang Indonesia membutuhkan tenaga kerja sebagai staf pemeliharaan mesin produksi, bermaksud mengajukan lamaran pekerjaan untuk posisi tersebut. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Reyhan Andriano
jenis Kelamin : Laki-laki
tempat, tanggal lahir : Surabaya, 2 Januari 2000
alamat : Jalan Karang Wismo 12, Surabaya 60286
nomor handphone: 08123456789

tertarik untuk bergabung dengan perusahaan Bapak/Ibu guna mengembangkan karir saya, terutama dalam bidang mesin produksi. Saya merupakan lulusan S1 Teknik Mesin dari Universitas Indonesia dan memiliki sertifikat dalam manajemen resiko yang relevan. Selama pengalaman kerja saya, saya telah terbiasa dengan jadwal kerja yang padat dan mampu mengelola proyek secara efektif. Saya percaya bahwa kemampuan saya dalam manajemen waktu yang andal akan memberikan kontribusi positif bagi tim di perusahaan ini.

Sebagai bahan pertimbangan, saya juga melampirkan dokumen sebagai berikut:

- 1) daftar riwayat hidup
- 2) legalisir ijazah
- 3) sertifikat pelatihan
- 4) foto kopi KTP

Saya sangat berharap untuk mendapatkan kesempatan wawancara, agar dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai kualifikasi dan pengalaman saya. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih. Semoga Bapak/Ibu berkenan mempertimbangkan lamaran saya.

Hormat saya,

Reyhan Andriano

11. Sebutkan dan jelaskan empat unsur penting yang terdapat dalam surat lamaran kerja di atas!
12. Temukan kata-kata tidak baku dalam surat lamaran kerja tersebut, lalu tulis perbaikannya pada tabel berikut!

Tabel 1.7 Identifikasi Kata Tidak Baku dan Perbaikannya dalam Teks Surat Lamaran Kerja Reyhan Andriano

No.	Kata Tidak Baku	Perbaikan
1.		
2.		
3.		

13. Pada surat lamaran kerja tersebut terdapat penggunaan tanda baca yang kurang sesuai kaidah penulisan. Perbaiki tanda baca yang dapat dilakukan terhadap surat lamaran kerja tersebut, yaitu
 - A. penulisan kota dan tanggal surat seharusnya menggunakan tanda strip (-)
 - B. penulisan “PT” seharusnya “PT.”
 - C. penulisan “Yth.” seharusnya “Yth:”
 - D. penulisan unsur pemerian dokumen seharusnya menggunakan tanda titik koma (;)
 - E. penulisan alamat surat seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.)
14. Tentukan **benar** atau **salah** pernyataan-pernyataan berikut mengacu pada surat lamaran kerja tersebut!

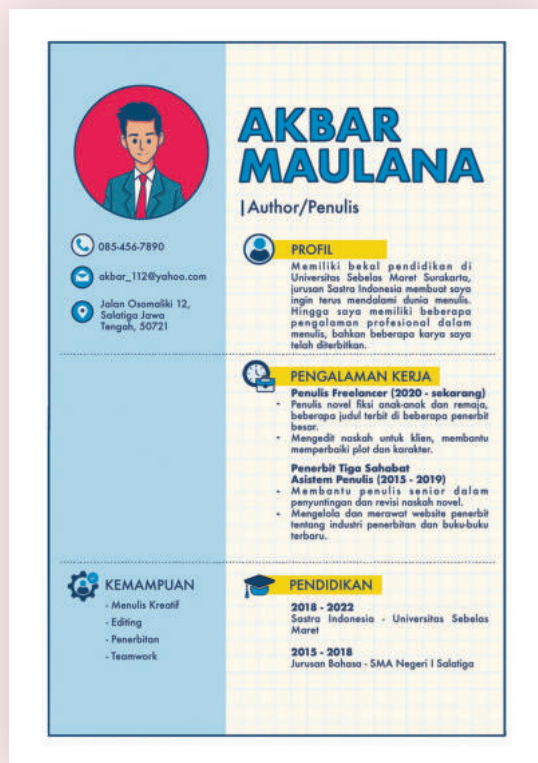
Tabel 1.8 Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks Surat Lamaran Kerja Reyhan Andriano

Pernyataan	Benar	Salah
Penulis menyebutkan identitas dirinya secara lengkap, termasuk nama, jenis kelamin, dan tempat/tanggal lahir, untuk memudahkan pihak perusahaan mengenali pelamar.		
Isi surat tidak menjelaskan kualifikasi dan pengalaman kerja penulis, yang seharusnya menjadi salah satu fokus utama dalam surat lamaran.		
Surat ini menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak sesuai untuk lamaran pekerjaan sehingga dapat memberikan kesan kurang serius kepada penerima.		

Pernyataan	Benar	Salah
Tanggal pada surat dan informasi lowongan pekerjaan tidak konsisten sehingga dapat menimbulkan kebingungan mengenai waktu pengajuan lamaran.		
Di akhir surat, penulis menyatakan harapannya untuk mendapatkan kesempatan wawancara, yang menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk berkontribusi bagi perusahaan.		

15. Analisislah gaya penulisan yang digunakan dalam surat lamaran kerja tersebut. Apa yang membuat gaya penulisan tersebut formal dan sesuai untuk konteks surat lamaran kerja?

Bacalah daftar riwayat hidup berikut untuk menjawab soal nomor 16 sampai 20!



Gambar 1.7 Daftar Riwayat Hidup Akbar Maulana

16. Komponen apa saja yang dapat ditambahkan untuk menyempurnakan daftar riwayat hidup Akbar Maulana? Pilih semua jawaban yang kamu anggap benar!

- Deskripsi diri yang menjelaskan visi dan misi sebagai penulis.
- Hobi untuk mengisi waktu luang selain bidang penulisan.
- Daftar karya yang telah diterbitkan atau tautan ke portofolio *online*.
- Pengalaman kerja lainnya meskipun tidak relevan dengan bidang penulisan.
- Keterampilan tambahan, seperti penggunaan perangkat lunak penulisan.

17. Berdasarkan daftar riwayat hidup Akbar Maulana tersebut, tentukan **benar** atau **salah** pernyataan-pernyataan berikut!

Tabel 1.9 Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks Daftar Riwayat Hidup Akbar Maulana

Pernyataan	Benar	Salah
Akbar Maulana menyelesaikan pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2022.		
Akbar Maulana memiliki pengalaman kerja sebagai penulis <i>freelance</i> sejak 2020.		
Selama menjadi asisten penulis, Akbar Maulana bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat <i>website</i> penerbit.		
Akbar Maulana menulis novel fiksi untuk anak-anak, remaja, dan dewasa serta telah menerbitkan beberapa judul.		
Akbar Maulana tidak memiliki keterampilan dalam <i>editing</i> naskah.		

18. Bagaimana pengalaman Akbar Maulana sebagai asisten penulis dapat meningkatkan kualitas naskah yang ditulisnya?
- A. Hanya menyalin naskah yang sudah ada tanpa merevisi.
 - B. Berkolaborasi dan belajar dari penulis penerbit lain.
 - C. Menghindari revisi naskah untuk mempertahankan gaya penulisannya.
 - D. Fokus pada penulisan sendiri tanpa memperhatikan masukan dari orang lain.
 - E. Mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari editor dan rekan kerja.
19. Jelaskan pentingnya pengalaman kerja bagi seseorang yang ingin berkarier di bidang penulisan, berdasarkan pengalaman Akbar Maulana dalam daftar riwayat hidup di atas!
20. Berdasarkan daftar riwayat hidup tersebut, buatlah paragraf resume yang menarik dan mencerminkan keahlian serta pengalaman yang dimiliki untuk melengkapi berkas lamaran kerja!

Bacalah informasi lowongan pekerjaan berikut untuk menjawab soal nomor 21 sampai 25!

The image is a job advertisement for a Social Media Admin. It features a yellow background with a blue grid pattern. At the top, there is a briefcase icon and the text 'LOWONGAN PEKERJAAN' in large, bold, blue letters. Below this, a woman in a grey suit is holding a megaphone. The advertisement is divided into three main sections: 'Admin Sosial Media' with a list of qualifications, 'Kirim Lamaran' with an email address and deadline, and 'Tunas Muda' with a phone number and address.

Admin Sosial Media

Kualifikasi

- Min. Lulusan SMA/ sederajat
- Punya pengalaman min. 1 tahun kerja
- Kreatif, punya skill komunikasi & menulis
- Menguasai berbagai sosial media
- Disiplin & cekatan

Kirim Lamaran

Email:
tunaspemuda1998@gmail.com
*Sebelum tanggal 15 Mei 2027

Tunas Muda

08571234567
Jalan Mangga 10, Surabaya

Gambar 1.8 Informasi Lowongan Pekerjaan

21. Buatlah paragraf pembuka surat lamaran kerja sesuai dengan iklan lowongan kerja tersebut!
22. Berdasarkan iklan lowongan kerja tersebut, sebutkan dokumen-dokumen yang relevan untuk dilampirkan dalam surat lamaran!
23. Tulislah paragraf penutup surat lamaran yang mencerminkan harapan dan permohonanmu, berdasarkan iklan lowongan kerja tersebut!
24. Rancanglah prosedur pengiriman surat lamaran kerja sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam iklan lowongan pekerjaan tersebut!
25. Buatlah daftar riwayat hidup atau resume yang mendukung lamaran kerja kamu, berdasarkan informasi yang terdapat dalam iklan lowongan pekerjaan tersebut!



Pengayaan

Kamu telah mencapai tahap akhir dalam pembelajaran bab ini. Untuk memperluas wawasan mengenai lamaran pekerjaan, pelajari penggunaan media sosial LinkedIn sebagai daftar riwayat hidup *online*. Di era digital, memiliki profil LinkedIn yang lengkap dan profesional sangat penting untuk menarik perhatian perekrut. Dengan profil yang menarik, kamu dapat lebih mudah dilihat oleh perusahaan yang sedang mencari kandidat. Selain itu, fitur *Easy Apply* di LinkedIn memudahkan kamu untuk melamar pekerjaan dengan cepat.

Simaklah video “Cara Membuat LinkedIn bagi *Fresh Graduate*” melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL112> atau memindai kode QR yang tersedia di samping. Setelah menyimak, diskusikan bersama teman-teman kalian mengenai cara membuat profil LinkedIn yang baik, manfaat memiliki LinkedIn, serta bagaimana LinkedIn dapat membantu seseorang dalam memperoleh pekerjaan. Sampaikan hasil diskusi kalian dalam bentuk tulisan sederhana. Selanjutnya, presentasikan tulisan tersebut di depan kelas dan mintalah tanggapan dari teman-teman lain serta guru.

Pindai QR



Gambar 1.9 Contoh Situs Penyedia Surat Lamaran Kerja, Resume, dan Informasi Lowongan Kerja



Refleksi

Selamat, kamu sudah menyelesaikan pembelajaran Bab I. Sekarang saatnya kamu merefleksikan apa yang telah kamu pelajari untuk mengukur ketercapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan. Tandai kegiatan yang sudah kamu lakukan atau pengetahuan yang telah kamu kuasai dengan tanda centang (✓).

Tabel 1.10 Refleksi Pembelajaran

No.	Pengalaman/Pengetahuan	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi
1.	Saya memahami struktur dan format surat lamaran kerja.
2.	Saya dapat menulis surat lamaran kerja dengan bahasa yang baku dan profesional.
3.	Saya mampu menyusun daftar riwayat hidup yang sistematis dan menarik.
4.	Saya bisa menunjukkan keterampilan dan pengalaman saya dengan tepat dalam surat lamaran.
5.	Saya mengetahui dokumen pendukung yang perlu disiapkan saat melamar kerja.
6.	Saya mampu mengevaluasi dan merevisi surat lamaran kerja dengan baik.
7.	Saya merasa percaya diri untuk mempresentasikan surat lamaran saya di hadapan orang lain.
8.	Saya mampu bekerja sama dengan teman dalam diskusi dan latihan menulis surat lamaran.

Buatlah paragraf sederhana dengan panduan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa hal-hal penting yang kamu pelajari dari proses pembelajaran ini?
2. Apa saja keterampilan atau pengetahuan baru yang kamu peroleh?
3. Bagaimana pengalamanmu dalam menggunakan bahasa yang tepat dan profesional? Apa yang bisa kamu tingkatkan?
4. Apa tantangan atau kesulitan yang kamu alami selama proses pembelajaran ini?
5. Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut dan rencana apa yang akan kamu lakukan agar lebih baik di pertemuan berikutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut
untuk SMA/MA Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis: Sa'bani, Ramajani Sinaga, Nurul Ludfia Rochmah
ISBN: ISBN 978-634-00-2429-6 (jil.2 PDF)

Bab



Layar Kecil, Pikiran Besar: Literasi dari Film Pendek

Apa yang membuat sebuah film pendek menarik untuk ditonton? Aspek apa yang paling menarik perhatianmu?





Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi bab ini, kamu diharapkan mampu (1) mengapresiasi karya sastra Indonesia dan dunia dalam bentuk film pendek melalui kegiatan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara secara terpadu; (2) mengenali dan mengelompokkan aspek menarik dari film, menyusun kerangka, lalu menyampaikan isi cerita secara runtut, baik secara lisan maupun tulisan; (3) menganalisis perubahan unsur cerita dari cerpen yang diekranisasi, termasuk pesan sosial yang disampaikan; (4) menulis naskah film pendek berbasis teks sastra dan memproduksinya; serta (5) memublikasikan dan mempromosikan film pendek melalui platform digital.

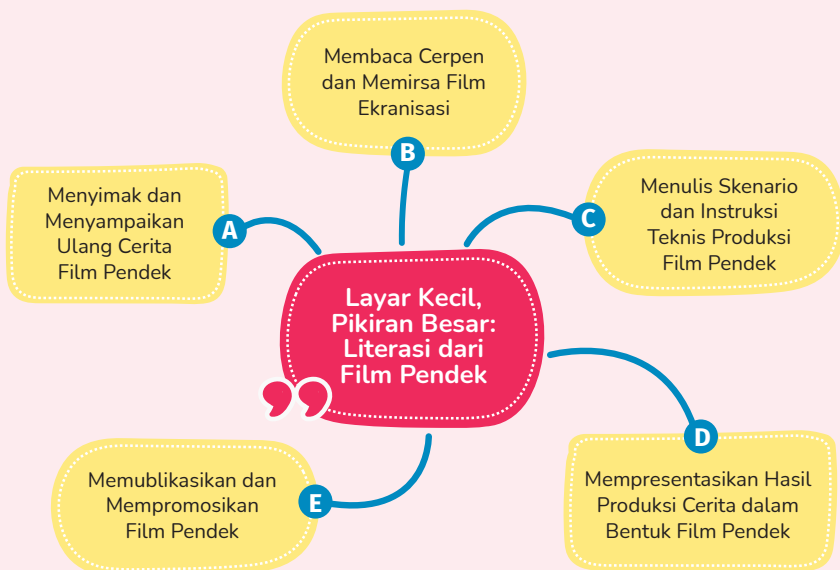


Kata Kunci

- literasi
- film pendek
- cerita pendek
- ekranisasi

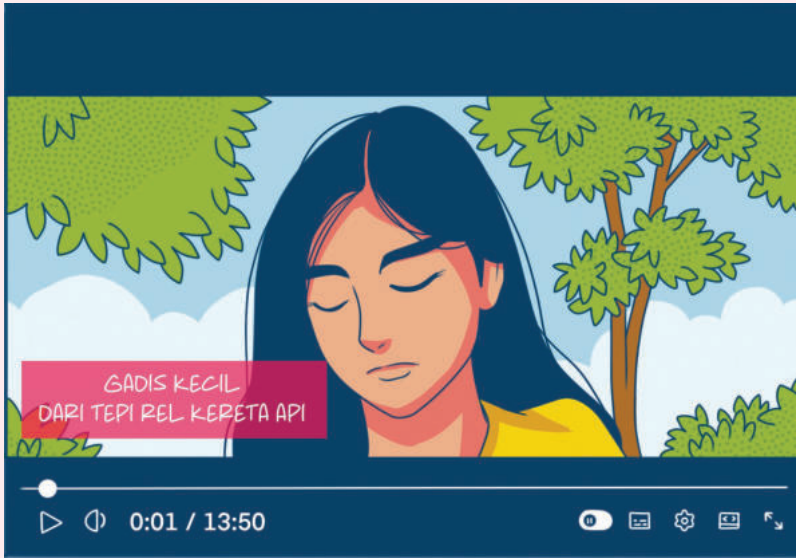


Peta Konsep





Siap-Siap Belajar



Perhatikan gambar di atas! Gambar tersebut memperlihatkan wajah polos seorang gadis belia, salah satu pemeran film pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*. Film ini mengisahkan dua perempuan bersaudara, Evi dan Rani, yang hidup dalam keterbatasan ekonomi. Meski tinggal di kawasan kumuh di tepi rel, mereka tetap semangat belajar dan memelihara mimpi menjadi penulis besar.

Pesan utama dari film ini adalah keterbatasan bukanlah alasan untuk menyerah pada keadaan. Justru dari kesederhanaan itulah lahir tekad dan harapan yang kuat. Film ini menyentuh karena menunjukkan bagaimana semangat dan dukungan antarsaudara mampu menjadi kekuatan besar dalam menghadapi kehidupan.

Pernahkah kamu menonton film pendek yang menyampaikan pesan inspiratif atau menyentuh hati? Tuliskan pengalamammu itu di buku tugas kamu menggunakan format berikut.

Judul Film	
Apa pesan moral atau nilai kehidupan yang kamu dapatkan dari film tersebut?	
Menurutmu, mengapa pesan itu penting?	

Jika belum pernah menonton film pendek, kamu boleh menuliskan pesan dari video singkat atau tayangan inspiratif lain yang pernah kamu tonton.



Ayo, Mengingat Kembali

1. Apa perbedaan utama antara film pendek dan film panjang dari segi durasi dan fokus cerita?
2. Apa tujuan utama dari pembuatan film pendek? Jelaskan!
3. Sebutkan satu film pendek yang pernah kamu tonton, lalu ceritakan isi ceritanya secara ringkas (3–4 kalimat)!
4. Tuliskan tiga unsur intrinsik film pendek yang kamu ketahui dan jelaskan masing-masing fungsinya!
5. Apa ciri khas film pendek dilihat dari durasi, alur, dan cara menyampaikan pesan? Mengapa ciri ini penting bagi penonton?

A. Menyimak dan Menyampaikan Ulang Cerita Film Pendek

Pada subbab ini, kamu akan diajak menyimak sebuah film pendek yang berisi kisah inspiratif. Cermati alur cerita, tokoh, dan pesan yang disampaikan. Setelah menyimak, tuliskan kembali isi cerita dengan bahasamu sendiri. Ceritakan secara singkat siapa tokohnya, apa yang terjadi, dan pesan apa yang bisa kamu ambil dari film tersebut. Kegiatan ini akan membantumu melatih kemampuan menyimak dan menyampaikan kembali informasi secara runtut dan jelas.



Kegiatan 1

Menyimak Tayangan Film Pendek

a. Menemukan Hal-Hal Menarik dalam Film Pendek

Pada kegiatan ini, kamu akan menyimak video film pendek berjudul *Berubah*, sebuah karya yang kaya makna. Film ini menggambarkan dinamika kehidupan manusia dalam situasi sosial tertentu. Setelah menyimak, temukan hal-hal menarik dalam film tersebut. Untuk menyimaknya, pindai kode QR atau akses tautan di samping.

Pindai QR



<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL21>

Sinopsis:

Film ini mengisahkan dua peserta didik SMP bernama Akmal dan Rizky. Keduanya memiliki latar belakang sosial berbeda. Akmal berasal dari keluarga kaya dan bersifat manja serta sombong, sementara Rizky merupakan anak yatim piatu yang hidup mandiri dan bersikap positif.

Suatu hari, mereka terlambat masuk sekolah dan harus menunggu di luar. Rizky mencoba berkenalan, tetapi Akmal menolak karena merasa risih. Seiring waktu, Akmal mulai memperhatikan kehidupan Rizky yang sederhana, tetapi bahagia. Hal ini membuat Akmal merenung dan menyadari bahwa kebahagiaan tidak selalu ditentukan oleh kekayaan. Akhirnya, Akmal memutuskan untuk mengubah sikapnya menjadi lebih rendah hati dan menghargai orang lain.

Film ini menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menghargai sesama, bersyukur, dan tidak meremehkan orang lain. Melalui pertemanan Akmal dan Rizky, penonton diajak untuk memahami bahwa perubahan sikap ke arah yang lebih baik dapat membawa kebahagiaan sejati. Tabel berikut memuat hal-hal menarik yang ditemukan dalam film pendek *Berubah* (Kemendikbud, 2017). Cermati dengan saksama!

Tabel 2.1 Hal-Hal Menarik dalam Film Pendek *Berubah*

No.	Aspek yang Diamati	Hal Menarik yang Ditemukan
1.	Tema Cerita	Perubahan sikap dan karakter remaja dari arogan menjadi lebih bijak dan peduli setelah menyadari makna kebahagiaan yang sejati tidak terletak pada kekayaan.
2.	Visual dan Sinematografi	Pengambilan gambar sederhana, tetapi efektif; penggunaan pencahayaan natural dengan beberapa sudut pengambilan gambar (<i>angle</i>) <i>close-up</i> yang mempertegas ekspresi tokoh dan suasana hati.
3.	Ekspresi dan Peran Tokoh	Aktिंग natural dan menyentuh, terutama dari pemeran Rizky yang berhasil menampilkan sosok remaja yatim yang tabah, mandiri, dan tetap ceria.
4.	Dialog yang Membekas	"Bahagia itu bukan karena punya segalanya, tapi karena kita bisa bersyukur atas apa yang kita punya." Dialog dari Rizky yang menyentuh ini menjadi titik balik Akmal.
5.	Suasana atau Emosi Cerita	Cerita menyentuh dengan emosi yang berkembang: dari kesal, marah, hingga menyentuh dan penuh harapan, seiring perubahan sikap tokoh utama.

b. Klasifikasi Aspek-Aspek Menarik dalam Film

Berikut adalah klasifikasi aspek-aspek menarik dalam film pendek *Berubah* berdasarkan pengamatan langsung terhadap isi film melalui tayangan YouTube.

Dari **aspek visual**, film ini menyuguhkan tampilan yang sederhana dan natural, dengan latar tempat yang akrab bagi penonton, seperti lingkungan sekolah, jalanan, dan rumah tinggal. Teknik pengambilan gambar cukup efektif dalam menyampaikan emosi tokoh, terutama melalui penggunaan sudut pengambilan gambar *close-up* yang menyorot ekspresi wajah secara detail. Hal ini tampak jelas pada momen-momen ketika Akmal mulai menunjukkan perubahan sikap. Transisi antaradegan pun disusun dengan halus sehingga alur cerita terasa mengalir dan mendukung perkembangan emosi secara bertahap.

Dalam **aspek cerita**, film ini menyoroti tema tentang perubahan perilaku remaja, dari sifat sombong dan manja menjadi pribadi yang lebih rendah hati dan peduli. Akmal, tokoh utama, pada awalnya digambarkan sebagai anak orang kaya yang arogan dan tidak mau bergaul dengan Rizky, seorang anak yatim yang hidup sederhana. Namun, seiring berjalannya waktu, interaksi yang tidak disengaja dengan Rizky membuat Akmal menyadari bahwa kebahagiaan sejati bukan berasal dari harta, melainkan dari rasa syukur dan ketulusan hati. Aktिंग kedua tokoh sangat mendukung karakter yang mereka perankan. Ekspresi wajah Akmal yang sering cemberut dan kasar menjadi kontras dengan sikap Rizky yang tenang, ramah, dan penuh semangat meskipun hidup dalam keterbatasan. Salah satu dialog Rizky yang paling membekas dan menjadi titik balik cerita adalah “Kita *nggak* harus kaya buat bisa bahagia. Kadang kita cuma perlu bersyukur.” Kalimat ini menyentuh hati Akmal dan mendorongnya untuk berubah.

Sementara itu, dari **aspek pesan dan nilai**, film ini membangun suasana emosional yang kuat. Cerita dimulai dengan nuansa tegang akibat perbedaan latar belakang sosial yang menciptakan jarak antara dua tokoh. Namun, seiring waktu, suasana berubah menjadi haru dan reflektif saat Akmal mulai menyadari bahwa Rizky, meski hidup sendiri, tetap mampu bersikap positif dan penuh semangat. Adegan demi adegan membawa penonton ke dalam perjalanan batin Akmal menuju kedewasaan. Akhir cerita menyampaikan pesan bahwa perubahan sikap adalah hal yang mungkin dan sangat berarti, terutama ketika kita mulai membuka hati untuk memahami dan menghargai orang lain. Film ini secara keseluruhan mengajarkan pentingnya bersyukur, rendah hati, dan saling menghargai tanpa memandang latar belakang sosial.

Tabel 2.2 Klasifikasi Aspek-Aspek Menarik dalam Film Pendek *Berubah*

Aspek	Uraian Pengamatan
Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan visual sederhana dan natural • Latar tempat akrab, seperti sekolah, jalanan, dan rumah • Teknik <i>close-up</i> efektif untuk menunjukkan emosi, terutama ekspresi wajah Akmal saat mulai berubah • Transisi antaradegan halus, membuat alur cerita mengalir dan emosional berkembang secara bertahap
Cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Tema utama: perubahan perilaku remaja • Fokus pada transformasi Akmal dari anak kaya yang sombong menjadi pribadi rendah hati • Interaksi dengan Rizky sebagai titik balik dalam cerita • Aktिंग kuat, kontras antara ekspresi kasar Akmal dan sikap tenang Rizky • Dialog kunci: "Kita <i>nggak</i> harus kaya buat bisa bahagia. Kadang kita cuma perlu bersyukur." sebagai momen reflektif
Pesan dan Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun suasana emosional yang kuat: dari tegang menjadi haru dan reflektif • Menyoroti pentingnya rasa syukur, kerendahan hati, dan empati • Menunjukkan bahwa perubahan sikap adalah mungkin dan bermakna • Menekankan nilai saling menghargai tanpa memandang latar sosial • Akhir cerita memberikan inspirasi dan harapan bagi penonton

Sekarang simaklah dengan saksama film pendek berjudul *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*. Perhatikan berbagai aspek menarik dalam film tersebut, seperti alur cerita, visual, karakter tokoh, dialog, serta pesan moral yang ingin disampaikan. Untuk menyimaknya, pindai kode QR atau akses tautan di samping.



Setelah menyimak film pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*, kamu diharapkan tidak hanya memahami alur ceritanya, tetapi juga mampu menangkap pesan moral, teknik penceritaan, serta unsur sinematik yang digunakan. Film sebagai karya visual menyimpan banyak makna yang bisa digali melalui proses apresiasi dan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, lakukan kegiatan-kegiatan berikut secara berurutan dan cermat. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuanmu dalam mengapresiasi, menganalisis, dan mengungkapkan kembali isi karya film secara kritis dan kreatif.



Latihan 1

Kini saatnya kamu berlatih. Amatilah untuk menemukan hal-hal menarik dalam film pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api* yang telah kamu simak.

Tabel 2.3 Hal-Hal Menarik dalam Film Pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*

No.	Aspek yang Diamati	Hal Menarik yang Ditemukan
1.	Tema Cerita	
2.	Visual dan Sinematografi	
3.	Ekspresi dan Peran Tokoh	
4.	Dialog yang Membekas	
5.	Suasana atau Emosi Cerita	



Latihan 2

Setelah kamu mencatat berbagai hal menarik dari film pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*, tahap selanjutnya adalah memahami film secara lebih mendalam. Tujuannya adalah agar kamu dapat melihat bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk keseluruhan makna film.

Kelompokkan hal-hal menarik yang telah kamu catat ke dalam tiga aspek:

- visual
- cerita (alur, karakter, dialog)
- pesan dan nilai

Tuliskan hasil klasifikasi kamu pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.4 Klasifikasi Aspek-Aspek Menarik dalam Film Pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*

Aspek	Uraian Pengamatan
Visual	
Cerita	
Pesan dan Nilai	

Tahukah Kalian?

Aspek

Pengertian

Tema Cerita

Gagasan utama atau pesan besar yang menjadi dasar dari cerita. Tema bisa berupa nilai kehidupan, kritik sosial, cinta keluarga, perjuangan, dan lain-lain.

Visual dan Sinematografi

Segala tampilan visual dalam film, termasuk pencahayaan, komposisi gambar, warna, sudut pengambilan gambar, dan gerakan kamera yang mendukung narasi.

Ekspresi dan Peran Tokoh

Cara tokoh menyampaikan emosi dan perannya melalui mimik wajah, bahasa tubuh, dan cara berbicara. Ini membantu penonton memahami karakter dengan lebih dalam.

Dialog yang Membekas

Ucapan atau percakapan dalam film yang terasa kuat, menyentuh, atau menyampaikan pesan penting yang mudah diingat oleh penonton.

Suasana atau Emosi Cerita

Perasaan atau atmosfer yang dirasakan penonton selama menonton, seperti haru, tegang, senang, sedih, atau harapan yang muncul dari adegan-adegan tertentu.



Kegiatan 2

Menyampaikan Ulasan Film Pendek

a. Menyusun Kerangka Ulasan

Ulasan film pendek adalah bentuk tulisan atau ulasan kritis yang membahas dan menilai sebuah film berdurasi singkat, biasanya kurang dari 40 menit. Ulasan ini mencakup analisis terhadap berbagai unsur film, seperti alur cerita, tema, tokoh, akting, sinematografi, penyuntingan, serta pesan yang disampaikan. Tujuannya adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai isi dan kualitas film, sekaligus menjadi sarana refleksi atau kritik atas pesan dan teknik yang digunakan oleh pembuat film.

Dalam menulis ulasan film pendek, penulis tidak hanya menyampaikan pendapat pribadi, tetapi juga mendasarkan ulasannya pada pengamatan yang objektif dan argumentatif. Gaya penulisan bisa bersifat informatif, deskriptif, maupun evaluatif, bergantung pada tujuan penulisan dan audiens yang dituju. Ulasan yang baik mampu memberikan apresiasi terhadap kekuatan film, sekaligus menyampaikan catatan kritis terhadap kelemahan yang ada sehingga dapat memperkaya wawasan pembaca dan mendorong diskusi tentang karya tersebut.

Untuk memudahkan pemahamanmu, cermati hasil ulasan film pendek *Berubah* yang telah disimak pada tabel berikut. Ulasan tersebut didasarkan pada ketentuan:

- ringkasan cerita singkat (3–5 kalimat);
- analisis tokoh utama dan peranannya dalam cerita;
- pesan moral atau nilai yang didapatkan dari film; dan
- pendapat pribadi tentang kelebihan dan kekurangan film.

Tabel 2.5 Hasil Ulasan Film Pendek *Berubah*

Aspek	Isi yang Harus Ada
Judul Film	Berubah
Sinopsis	Film pendek <i>Berubah</i> mengisahkan Raka, remaja pemberontak yang kerap berbuat onar dan menjauhi keluarga. Hidupnya mulai berubah setelah kecelakaan yang hampir merenggut nyawa sahabatnya akibat ulahnya sendiri. Peristiwa itu menjadi titik balik yang membuat Raka merenungi kesalahan dan berusaha memperbaiki diri. Film ini menyoroti proses batin Raka dalam mencari jati diri dan belajar bertanggung jawab.
Tokoh Utama	Raka—seorang remaja yang mengalami transformasi karakter dari sosok yang keras kepala menjadi lebih bijaksana dan peduli. Tokoh ini menjadi simbol dari perjalanan perubahan yang tidak mudah, tetapi mungkin bisa terjadi pada siapa saja.
Pesan Moral	Film ini menyampaikan pesan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk berubah, tidak peduli seburuk apa masa lalunya. Kesalahan adalah bagian dari kehidupan, tetapi bagaimana seseorang belajar dari kesalahan tersebut yang menentukan nilainya. Film ini juga mengajarkan pentingnya empati, tanggung jawab, dan peran lingkungan sekitar dalam mendukung perubahan seseorang.
Pendapat Pribadi	Film pendek <i>Berubah</i> memberikan dampak emosional yang kuat dengan alur yang sederhana, tetapi menyentuh. Akting pemeran utamanya terasa natural dan mampu membawa penonton ikut merasakan gejolak batin Raka. Penyutradaraan yang apik dan sinematografi yang mendukung suasana membuat film ini layak ditonton, terutama bagi kalangan remaja. Sebuah karya yang mengingatkan bahwa harapan selalu ada, bahkan di titik terendah kehidupan.

Dari kegiatan sebelumnya, kamu sudah memiliki bahan untuk menyusun kerangka cerita. Selanjutnya, kembangkan kerangka tersebut dalam bentuk diagram alur untuk memperdalam pemahaman. Berikut adalah contoh kerangka cerita film pendek *Berubah* berdasarkan struktur alur.

1) **Awal (Eksposisi)**

Film dibuka dengan memperkenalkan dua tokoh utama, Akmal dan Rizky, yang memiliki latar belakang berbeda. Akmal adalah peserta didik kaya yang manja, sombong, dan suka meremehkan orang lain. Rizky adalah peserta didik yatim piatu yang sederhana, hidup sendiri, rajin, dan rendah hati. Akmal menunjukkan ketidaksukaannya kepada Rizky dengan sikap kasar dan menyuruhnya membersihkan sepatu.

2) **Konflik**

Konflik mulai muncul ketika Akmal merasa terganggu oleh kehadiran Rizky, yang tetap sabar dan tidak membalas perlakuan buruk Akmal. Rizky bahkan tetap menunjukkan sikap baik dan sopan meski terus diremehkan. Akmal merasa makin kesal, terlebih ketika Rizky tetap tampak bahagia meski hidup dalam keterbatasan. Rasa penasaran Akmal mulai tumbuh terhadap cara Rizky menjalani hidupnya.

3) **Klimaks**

Puncak ketegangan terjadi saat Akmal mengikuti Rizky diam-diam dan melihat langsung kehidupan Rizky yang tinggal di rumah sederhana tanpa orang tua, tetapi tetap menjalani hari-harinya dengan semangat. Di sana, Rizky mengucapkan kalimat yang membekas di hati Akmal:

- “Kita *nggak* harus kaya buat bisa bahagia. Kadang kita cuma perlu bersyukur.”

Dialog ini mengguncang hati Akmal dan membuatnya merenung dalam diam.

4) **Resolusi**

Akmal mulai berubah. Ia menyadari kesalahannya dan mulai menghargai Rizky. Dalam adegan penutup, terlihat sikap Akmal yang lebih ramah dan tidak lagi arogan. Film berakhir dengan pesan moral bahwa perubahan adalah hal yang mungkin terjadi, dan kebahagiaan sejati berasal dari hati yang bersyukur.

Berikut ini adalah diagram alur cerita film pendek *Berubah*.



Gambar 2.1 Diagram alur cerita film pendek *Berubah*.

b. Menyampaikan Ulasan

Kamu telah mempelajari ulasan film pendek *Berubah*. Untuk menajamkan kemampuanmu, berlatihlah membuat ulasan film pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*. Latihan ini bisa kamu lakukan secara mandiri maupun berkelompok. Tulislah hasil kerjamu pada tabel berikut, lalu sampaikan di depan kelas!



Latihan 1

Tabel 2.6 Hasil Ulasan Film Pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*

Aspek	Isi yang Harus Ada
Judul Film	
Sinopsis	
Tokoh Utama	
Pesan Moral	
Pendapat Pribadi	

Setelah itu, susunlah kerangka cerita film berdasarkan struktur alur: awal (eksposisi), konflik, klimaks, dan resolusi. Kamu bisa menuliskannya dalam bentuk teks atau membuat diagram alur sederhana untuk menggambarkan urutan peristiwa secara visual.



Latihan 2

Buatlah diagram alur cerita film pendek *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api* dengan menuliskan bagian-bagian berikut.

Awal (Eksposisi) :

.....

Konflik :

.....

Klimaks :

.....

Resolusi :

.....

Bagan/Diagram Alur:

B. Membaca Cerpen dan Memirsa Film Ekranisasi

Dalam pembelajaran kali ini, kamu akan diajak untuk menganalisis cerpen yang telah dialihwahanakan ke dalam bentuk film atau dikenal dengan istilah ekranisasi. Setelah memahami perubahan bentuk dari teks ke visual, kamu akan mendiskusikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalam film. Melalui kegiatan ini, kamu tidak hanya belajar memahami alur cerita dan perbedaan media, tetapi juga menangkap pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Kegiatan 1 Menganalisis Cerpen Ekranisasi

a. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen Ekranisasi

Pada kegiatan ini, kamu akan membaca teks sastra cerpen berjudul “Ikuti Balik.” Cerpen ini dipilih karena merupakan satu dari beberapa cerpen yang mengalami ekranisasi. Apakah yang dimaksud ekranisasi? Sebelum mengupas tentang ekranisasi, bacalah terlebih dahulu teks cerpen berikut.

IKUTI BALIK

Langit sore itu seperti kanvas pastel yang dilukis tangan lembut semesta. Raina, gadis dengan kamera analog tergantung di lehernya, menyusuri jalanan kota tua yang sudah mulai akrab dengan langkah-langkahnya. Ia bukan hanya merekam gambar, tapi merekam perasaan.

Hari itu, ia berniat menuju jembatan kayu tua, tempat favoritnya merenung. Namun matanya menangkap sosok yang duduk menyendiri di ujung jembatan: seorang pria muda, berambut acak, mengenakan *hoodie* kelabu yang lusuh tapi bersih. Di pangkuannya, terbuka sebuah buku sketsa.

Raina mendekat perlahan, tak ingin mengusik. Tapi langkah kakinya menggesek daun kering, membuat pria itu menoleh.

“Kau memotretku?” tanyanya singkat.

“Tidak. Tapi boleh aku melihat gambarmu?”

Ia menatap Raina sejenak, lalu tersenyum kecil. “Boleh.”

Di halaman terbuka itu, tergambar sebatang pohon besar berdiri megah di tepi sungai. Tapi di sekelilingnya, Arga menambahkan detail berbeda, sampah-sampah plastik, botol, dan bekas makanan instan berserakan.

“Ini... bukan lukisan yang biasa kulihat,” komentar Raina.

“Ini tempat bermainku dulu,” ucap Arga pelan. “Sungai ini dulunya jernih, banyak capung. Tapi sekarang, kotor. Dan orang-orang lewat begitu saja, tanpa peduli.”

Raina terdiam, lalu mengangkat kameranya. Ia memotret sampah di sekitar tepi jembatan, juga daun yang menguning tak semestinya.

“Aku selalu ambil foto pemandangan cantik. Tapi mungkin... aku juga perlu potret sisi lain dari keindahan itu. Yang terluka.”

Arga menoleh. “Kita buat proyek bareng, bagaimana? Kau memotret kenyataan, aku menggambar harapan.”

Raina mengangguk. “Dan bersama, kita beri pesan: cinta bukan hanya untuk yang indah, tapi juga untuk yang rusak, agar bisa dipulihkan.”

(Beberapa Hari Kemudian)

Raina dan Arga bertemu lagi di taman kota. Kali ini, mereka membawa papan poster dari kolase foto dan lukisan. Mereka memasang instalasi kecil bertema “*Suara dari Sungai*”.

Beberapa anak kecil mendekat. Seorang bocah bertanya polos, “Kak, kenapa pohonnya nangis?”

Raina tersenyum. “Karena dia kesepian. Daun-daunnya hilang karena dibakar. Airnya kotor karena sampah. Tapi dia akan bahagia kalau kita rawat.”

Arga menambahkan, “Kalian bisa bantu dengan tidak buang sampah sembarangan. Dan menanam pohon, atau memungut satu sampah setiap hari.”

Seorang ibu menatap karya mereka dan berkata, “Terima kasih. Kadang kami lupa. Tapi kalian mengingatkan dengan cara yang lembut.”

Hari itu, bukan hanya kamera Raina yang menangkap momen, tapi juga hatinya. Ia menyadari bahwa mencintai kota bukan hanya mengabadikan keindahannya, tapi juga menjaga dan merawat luka-lukanya.

(Kembali ke Jembatan)

Di senja yang lain, mereka duduk berdampingan di jembatan itu.

“Sampai kapan kita terus bikin karya begini?” tanya Raina.

Arga memandang langit. “Sampai sungai bisa bernapas lagi. Sampai anak-anak bisa main di sini tanpa takut terinjak pecahan botol.”

Raina tersenyum. “Mungkin suatu hari nanti, kamera ini hanya akan memotret keindahan, tanpa luka.”

Dan mereka pun tertawa kecil. Tak sekadar saling mengikuti di dunia maya, tapi benar-benar berjalan beriring di dunia nyata—menjadi saksi dan pelindung bagi bumi kecil yang mereka cintai.

Tiga hari setelah pameran kecil mereka, hujan turun tanpa jeda. Sungai meluap, dan jembatan tua itu mulai tergerus air. Raina yang malam itu berada di rumah, menerima pesan dari Arga.

“Rai, aku ke sungai. Papan instalasi kita terbawa arus.”

Ia segera meraih jas hujan dan kamera, lalu berlari ke arah jembatan.

Sesampainya di sana, ia melihat Arga berdiri setengah basah, mencoba menyelamatkan papan kolase mereka yang tersangkut ranting. Air sungai mengalir cepat, sampah-sampah mengambang bersama puing.

“Arga! Jangan, terlalu deras!” teriak Raina.

Tapi Arga sudah turun ke tepian.

“Ini bukan soal papan itu! Ini tentang kita semua. Tentang kita yang terlalu lama diam!” teriaknya, matanya penuh tekad.

Tiba-tiba, tanah di tepi sungai longsor kecil. Arga terpeleset.

Raina menjerit. Tanpa pikir panjang, ia menyusul, berpegangan pada akar-akar pohon, mencoba menarik tubuh Arga yang setengah tenggelam. Beberapa warga yang melihat segera membantu.

Akhirnya, Arga berhasil diselamatkan. Napasnya tersengal, bajunya basah penuh lumpur. Tapi di tangannya, ia masih menggenggam sisa papan kolase yang kini sobek.

“Kenapa kau nekat?” tanya Raina, menahan tangis.

Arga tersenyum lemah. “Karena aku ingin dunia tahu... bahwa cinta lingkungan bukan slogan. Ia butuh aksi. Meski sekecil ini.”

Keesokan harinya, media lokal memberitakan:

“Seorang seniman muda nekat menyelamatkan papan edukasi lingkungan dari banjir.”

Berita itu viral. Instalasi yang rusak menjadi simbol perjuangan. Banyak orang berdatangan ke jembatan itu. Bukan untuk berfoto, tapi untuk kerja bakti. Sungai dibersihkan. Pohon ditanam. Anak-anak sekolah diajak berdiskusi di tempat terbuka.

Dan Raina? Ia memotret semuanya, tak lagi hanya pemandangan, tapi sejarah. Di lensa kameranya, terekam perubahan kecil yang dimulai dari cinta dua anak muda pada sungai yang dulu terluka.

Sore itu, mereka kembali duduk di jembatan. Raina menyerahkan sebuah cetakan foto pada Arga. Sebuah momen: Arga berdiri memegang papan kolase, di tengah air yang meluap. Di bawahnya, tertulis:

“Cinta sejati bukan hanya saling ikuti. Tapi saling jaga, saling pulihkan. Bumi ini, sungai ini, dan kita, tak bisa dipisahkan.”

Arga menatap foto itu, lalu menatap Raina. “Kau tahu? Mungkin... cinta itu sederhana ikut kembali ke tempat yang kau cintai, bahkan saat ia rusak.”

Dan senja pun jatuh. Tak ada filter. Hanya cahaya alam dan dua hati yang ikuti balik panggilan bumi.

Sumber: Segi Tiga Film/YouTube (2021), adaptasi dari video ke teks

Peristiwa Penting dalam Cerita

1) **Eksposisi:**

Raina, seorang fotografer muda, menyusuri kota tua dan berhenti di jembatan kayu favoritnya. Ia bertemu Arga, seniman sketsa yang menggambar realitas rusaknya alam di sekitar sungai masa kecilnya.

2) **Rising Action (Peristiwa Pemicu):**

Raina dan Arga berdiskusi tentang kondisi lingkungan. Mereka sepakat membuat proyek kolaborasi: Raina memotret realitas, Arga menggambar harapan. Mereka membuat instalasi berjudul “Suara dari Sungai” yang mengundang empati publik.

3) **Klimaks:**

Setelah pameran, hujan deras membuat sungai meluap dan menghancurkan jembatan. Arga nekat menyelamatkan papan kolase mereka dari arus deras dan nyaris celaka. Aksinya viral, menggugah kesadaran publik.

- 4) **Falling Action:**
Banyak orang mulai bergerak: sungai dibersihkan, anak-anak diajak berdiskusi, warga bergotong royong. Perubahan kecil dimulai.
- 5) **Resolusi:**
Raina memberikan foto heroik Arga dengan kutipan bermakna. Mereka menyadari bahwa cinta bukan sekadar romansa atau media sosial, tetapi tindakan nyata mencintai bumi.

Unsur Intrinsik

- 1) **Tema:**
Cinta terhadap lingkungan sebagai bentuk cinta sejati yang diwujudkan melalui aksi nyata dan kolaborasi kreatif.
- 2) **Tokoh dan Penokohan:**
 - Raina: Fotografer muda yang sensitif, peka terhadap keindahan sekaligus luka bumi. Berkembang dari pengagum keindahan menjadi pelindung realitas.
 - Arga: Seniman sketsa yang kritis, idealis, dan berani. Penuh tekad menyuatkan kondisi lingkungan dengan tindakan nyata.
- 3) **Latar:**
 - Tempat: Kota tua, jembatan kayu, sungai, taman kota
 - Waktu: Sore hari, malam banjir, dan hari-hari setelahnya
 - Suasana: Reflektif, haru, inspiratif
- 4) **Alur:**
Alur maju dengan struktur dramatik yang kuat, dimulai dari pertemuan tokoh, konflik lingkungan, aksi penyelamatan, hingga dampak sosial.
- 5) **Sudut Pandang:**
Orang ketiga serba tahu, yang mampu menyampaikan emosi dan pemikiran tokoh-tokohnya secara mendalam.
- 6) **Gaya Bahasa:**
Puitis, naratif, dan visual, dengan metafora alam yang kuat, seperti “kamera bukan hanya menangkap keindahan, tapi juga luka”.
- 7) **Amanat:**
Cinta pada lingkungan adalah bentuk cinta terdalam. Ia bukan hanya slogan atau tren media sosial, tetapi butuh aksi nyata dan ketekunan untuk memulihkan yang rusak.

Unsur Ekstrinsik

- 1) **Nilai Sosial:**
Menggambarkan pentingnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Menunjukkan kekuatan aksi kolektif setelah edukasi publik.
- 2) **Nilai Pendidikan:**
Mendorong generasi muda untuk tidak pasif dan menjadikan seni sebagai media edukatif yang efektif.
- 3) **Nilai Lingkungan:**
Menyoroti dampak buruk pencemaran sungai dan pentingnya merawat ekosistem lokal sebagai bentuk tanggung jawab sosial.
- 4) **Latar Belakang Pengarang:**
Cerpen ini mencerminkan sensitivitas penulis terhadap isu lingkungan dan gaya hidup anak muda yang terhubung dengan media sosial, tetapi belum tentu sadar akan realitas sosial dan ekologis di sekitarnya.

Simpulan

Cerpen “Ikuti Balik” mengisahkan pertemuan dua anak muda, Raina dan Arga, yang sama-sama mencintai seni dan lingkungan. Dari pertemuan sederhana di jembatan kota tua, tumbuh kesadaran bersama akan pentingnya merawat alam yang terluka. Melalui kolaborasi antara foto dan lukisan, mereka menciptakan karya edukatif yang menyentuh hati banyak orang.

Konflik memuncak saat banjir menghanyutkan hasil karya mereka, dan Arga hampir menjadi korban demi menyelamatkannya. Namun, peristiwa itu justru menjadi titik balik. Aksi kecil mereka membangkitkan kepedulian masyarakat, yang kemudian turut bergerak membersihkan sungai dan menanam pohon.

Cerpen ini menyampaikan pesan kuat bahwa cinta sejati tidak hanya hadir dalam hubungan antarmanusia, tetapi juga tecermin dalam kepedulian terhadap lingkungan. Cinta yang tulus tidak hanya “mengikuti balik” di dunia maya, tetapi juga berani hadir, merawat, dan memulihkan, baik itu alam, sesama, maupun nilai-nilai kehidupan.



Latihan

Kamu telah membaca cerpen yang telah mengalami ekranisasi, menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Selanjutnya, lakukan kegiatan yang sama dengan cerpen yang berbeda. Lakukan latihan ini secara berkelompok.

1. Pilihlah cerpen sesuai kesepakatan dengan guru!
2. Bacalah cerpen dengan saksama!
3. Buatlah uraian peristiwa penting yang ada dalam cerpen!
4. Buatlah uraian unsur intrinsik dan unsur ekstrinsiknya!
5. Buatlah simpulan isi cerpen dan kaitkan dengan nilai-nilai baik dalam kehidupan!

Tabel 2.7 Rubrik Penilaian Memahami Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Skor	Ketepatan Isi	Analisis	Keterkaitan Unsur	Argumentasi dan Kejelasan Penulisan
4	Memuat penjelasan lengkap tentang tema, tokoh, dan nilai-nilai penting.	Analisis mendalam dan kritis tentang bentuk isi cerita.	Keterkaitan antarunsur sangat logis dan runtut.	Gagasan ditulis jelas, runtut, dan meyakinkan dengan bahasa yang tepat.
3	Memuat sebagian besar unsur yang diminta (dua dari tiga unsur).	Analisis cukup baik meski belum sepenuhnya mendalam.	Keterkaitan antarunsur cukup logis.	Penulisan cukup jelas dan runtut, tetapi ada sedikit keaburan dalam menyampaikan ide.
2	Menyebutkan unsur-unsur tanpa penjelasan yang cukup.	Analisis dangkal dan sebagian besar berupa deskripsi.	Keterkaitan antarunsur kurang terlihat.	Bahasa cukup jelas, tetapi ide cenderung campur aduk.
1	Hanya menyebut sebagian kecil unsur tanpa analisis.	Minim analisis atau hanya berupa rangkuman.	Keterkaitan antarunsur tidak tampak.	Penulisan tidak runtut dan membingungkan.
0	Tidak menjawab atau jawabannya sama sekali tidak relevan.	Tidak ada analisis.	Tidak ada kaitan antarunsur.	Jawaban membingungkan atau tidak dapat dinilai.

b. Menganalisis Perubahan Struktur Cerita

Baca dan pahami penjelasan tentang ekranisasi film berikut dengan saksama! Setelah itu, bandingkan cerpen dan film menggunakan tabel perbandingan, mencakup aspek alur, tokoh, latar, sudut pandang, tema, dan unsur estetika!

Ekranisasi Film: Jembatan Kreatif antara Sastra dan Sinema

Ekranisasi film merupakan proses pengalihan atau adaptasi karya sastra ke dalam bentuk film. Kata “ekranisasi” berasal dari bahasa Prancis *écran* yang berarti layar, merujuk pada layar bioskop atau media visual lainnya. Dalam konteks ini, ekranisasi bukan sekadar penggambaran ulang isi cerita dalam medium yang berbeda, melainkan transformasi kreatif yang melibatkan interpretasi ulang terhadap teks sastra oleh sineas atau pembuat film. Tujuan utama dari ekranisasi adalah menyampaikan pesan atau pengalaman sastra kepada khalayak lebih luas melalui medium visual yang dinamis dan menarik.

Dalam proses ekranisasi, sejumlah perubahan tidak bisa dihindari karena adanya perbedaan mendasar antara media sastra dan media film. Karya sastra, khususnya novel dan cerpen, cenderung mengandalkan bahasa naratif dan deskriptif yang menuntut imajinasi pembaca untuk membentuk dunia cerita. Sebaliknya, film menyampaikan cerita melalui gambar bergerak, suara, dialog, musik, dan efek visual, yang semuanya bersifat konkret dan langsung. Oleh karena itu, dalam proses ekranisasi, penghilangan, penambahan, dan perubahan sering kali terjadi, baik pada alur, karakter, latar, maupun sudut pandang. Hal ini dilakukan agar cerita lebih sesuai dengan struktur dramatik film dan keterbatasan durasi penayangan.

Ekranisasi tidak selalu bertujuan untuk mereproduksi isi karya sastra secara utuh dan setia. Ekranisasi justru memberikan ruang bagi sineas untuk menafsirkan ulang, menggali makna baru, bahkan mengkritisi karya aslinya. Dalam beberapa kasus, film hasil ekranisasi bisa menguatkan, meluaskan, atau memperkaya pesan karya sastra. Namun, tidak jarang pula terjadi pergeseran makna atau penyederhanaan kompleksitas cerita asli. Perubahan-perubahan tersebut bisa disebabkan oleh alasan estetis, teknis, budaya, atau komersial.

Dari sisi kajian sastra dan film, ekranisasi menjadi bidang yang menarik karena melibatkan intertekstualitas lintas medium. Para kritikus biasanya menelaah kesetiaan terhadap teks asli (*faithfulness*), bagaimana unsur intrinsik sastra diadaptasi ke dalam bahasa sinema, serta respons penonton

terhadap hasil adaptasi tersebut. Penilaian terhadap keberhasilan ekranisasi pun sangat relatif—bukan hanya dilihat dari sejauh mana film mengikuti teks aslinya, tetapi juga dari kemampuannya menyampaikan esensi cerita dalam bentuk sinematik yang bermakna.

Dengan demikian, ekranisasi film bukanlah sekadar penyalinan cerita dari buku ke layar, melainkan sebuah proses kreatif yang kompleks. Ekranisasi menjadi jembatan antara dunia sastra dan sinema, mempertemukan dua cara bertutur yang berbeda, tetapi saling melengkapi. Melalui ekranisasi, karya sastra dapat menjangkau audiens baru, membuka ruang tafsir yang lebih luas, dan memperpanjang umur hidup cerita dalam budaya populer.

Setelah memahami ringkasan cerita, unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik naskah cerpen, sekarang kamu akan belajar memahami bagaimana naskah cerpen divisualkan. Sebagai bahan dan penguatan untuk memahami materi ini, saksikan film berjudul *Ikuti Balik* melalui kode QR atau tautan berikut.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL23>

Sesudah menyaksikan film hasil ekranisasi dari cerpen “Ikuti Balik”, coba amati hasil analisis perbandingan antara kedua versi karya tersebut: cerpen dan film. Perhatikan unsur-unsur cerita dalam keduanya, lalu diskusikan bersama kelompok kalian. Dalam proses ini, cermati perbedaan yang muncul serta alasan di balik perubahan tersebut, baik dari segi estetika, teknis, maupun makna yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Sebagai panduan, perhatikan tabel berikut.

Tabel 2.8 Perbandingan Unsur dalam Cerpen “Ikuti Balik” dan Film *Ikuti Balik*

Unsur Cerita	Cerpen	Film Pendek	Perbedaan/Alasan Perubahan
Judul	Ikuti Balik	Ikuti Balik	Sama; menekankan tema media sosial dan konsekuensinya.

Unsur Cerita	Cerpen	Film Pendek	Perbedaan/Alasan Perubahan
Tema	Cinta lingkungan diwujudkan melalui aksi nyata untuk memulihkan dan menjaga alam	Bahaya media sosial dan dampak nyata di kehidupan remaja	Tema utama tetap, tetapi film lebih menekankan visualisasi ancaman (misalnya penguntit).
Tokoh Utama	Raina dan Arga	Tokoh perempuan dan laki-laki (korban dan penguntit)	Film menambahkan karakter untuk menguatkan konflik visual dan dramatisasi.
Alur	Campuran (maju-mundur), narasi lebih reflektif	Alur maju, dengan ketegangan meningkat hingga klimaks	Alur disederhanakan dalam film agar sesuai durasi dan ritme visual.
Latar (Waktu dan Tempat)	Umum, tidak terlalu rinci	Realistis dan spesifik: rumah, sekolah, jalan	Film membutuhkan visualisasi latar yang konkret agar penonton bisa merasakan atmosfer cerita.
Sudut Pandang	Orang ketiga	Kamera sebagai pengamat eksternal (objektif)	Film menggunakan sudut pandang eksternal untuk menampilkan ekspresi, ketegangan, dan aksi.
Konflik	Internal dan eksternal, fokus pada ketakutan dan penyesalan tokoh	Konflik lebih diperlihatkan secara fisik dan psikologis melalui adegan	Film menonjolkan konflik secara visual, misalnya lewat pencahayaan, ekspresi wajah, dan suara latar.
Amanat/ Pesan Moral	Cerpen ini memberi amanat bahwa menjaga lingkungan itu butuh aksi nyata, tidak hanya kata-kata	Sama, tetapi diperkuat dengan visual horor dan klimaks yang mengejutkan	Film menekankan efek jera dengan suasana menegangkan dan akhir yang dramatis.

Unsur Cerita	Cerpen	Film Pendek	Perbedaan/Alasan Perubahan
Estetika	Imaji disampaikan melalui bahasa dan narasi.	Imaji dibentuk lewat visual, musik, dan ekspresi aktor.	Perubahan estetika karena perbedaan medium; film mengganti metafora verbal dengan efek visual dan sinematik.
Durasi dan Efisiensi	Bisa panjang, mendalam secara naratif	Singkat (sekitar 5–10 menit)	Film menyederhanakan detail untuk menjaga fokus dan efisiensi narasi.

Sekarang coba cermati persamaan dan perbedaan cerpen “Ikuti Balik” dan film pendek *Ikuti Balik* berikut.

Persamaan:

- 1) **Tema Utama Sama**
Keduanya mengangkat tema yang sama, yakni kepedulian remaja pada kelestarian lingkungan.
- 2) **Judul dan Gagasan Dasar**
Judul “Ikuti Balik” digunakan pada keduanya dan menggambarkan praktik umum di media sosial. Frasa ini menjadi simbol dari awal mula permasalahan.
- 3) **Pesan Sosial**
Cerpen maupun film menyampaikan pesan penting. Cinta pada lingkungan harus dibuktikan dengan tindakan konkret, bukan hanya kata-kata atau unggahan di media sosial.
- 4) **Karakterisasi Tokoh Utama**
Dua karakter berbeda bersatu melawan kerusakan lingkungan, belajar bahwa aksi nyata lebih penting daripada ekspos di media sosial.

Perbedaan:

Tabel 2.9 Perbedaan Cerpen “Ikuti Balik” dan Film Pendek *Ikuti Balik*

Aspek	Cerpen	Film
Media Penyampaian	Teks naratif, mengandalkan imajinasi pembaca melalui bahasa	Visual dan audio, mengandalkan gambar, suara, ekspresi, dan musik
Alur dan Struktur	Lebih reflektif, menggunakan alur campuran dengan narasi batin tokoh	Alur maju, lebih cepat, disusun dengan ketegangan dramatis
Sudut Pandang	Orang ketiga, dengan fokus pada pikiran dan perasaan tokoh	Kamera sebagai sudut pandang eksternal, menampilkan banyak adegan visual
Konflik dan Ketegangan	Diceritakan melalui deskripsi pikiran dan narasi	Diperlihatkan secara nyata melalui aksi tokoh, pencahayaan, dan musik
Detail Latar	Sering kali implisit, bergantung imajinasi pembaca	Eksplisit, diperlihatkan dengan jelas dalam setiap adegan
Estetika	Menggunakan gaya bahasa, metafora, dan gaya naratif	Menggunakan pencahayaan, sinematografi, efek suara, dan gestur aktor
Durasi	Fleksibel; bisa mendalam dan panjang	Terbatas (5–10 menit); harus efisien dan padat

Simpulan

Cerpen “Ikuti Balik” dan film *Ikuti Balik* saling melengkapi dalam menyampaikan pesan sosial tentang perubahan positif yang bisa dicapai melalui kerja sama (seperti Raina dan Arga), bukan kerja individu. Cerpen menawarkan ruang refleksi dan kedalaman batin tokoh, sedangkan film memperkuat dampaknya lewat pengalaman visual dan emosional. Perbedaan keduanya merupakan hal yang wajar karena menyesuaikan dengan karakteristik media masing-masing, teks dan audiovisual. Namun demikian, esensi cerita tetap dijaga.

Tabel 2.10 Rubrik Penilaian Perbandingan Cerpen “Ikuti Balik” dan Film *Ikuti Balik*

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Pemahaman Isi Cerpen dan Film	Memahami isi, tema, alur, dan pesan moral dari keduanya dengan tepat dan mendalam.	Memahami sebagian besar isi dan pesan dari cerpen dan film.	Hanya memahami garis besar cerita tanpa mendalami pesan utama.	Pemahaman sangat dangkal atau keliru terhadap isi cerpen dan/atau film.
Identifikasi Unsur Intrinsik	Mengidentifikasi semua unsur intrinsik secara lengkap dan akurat di kedua media.	Mengidentifikasi sebagian besar unsur intrinsik dengan cukup tepat.	Mengidentifikasi beberapa unsur, tetapi kurang tepat atau tidak lengkap.	Tidak mampu mengidentifikasi unsur dengan benar atau sangat terbatas.
Analisis Unsur Ekstrinsik	Mampu membandingkan latar sosial, budaya, dan konteks media secara mendalam.	Ada upaya membandingkan unsur ekstrinsik dengan argumentasi cukup logis.	Perbandingan dangkal dan kurang argumentatif.	Tidak ada upaya membandingkan unsur ekstrinsik atau tidak relevan.
Kemampuan Membandingkan	Menyajikan persamaan dan perbedaan secara logis, rinci, dan didukung alasan kuat.	Menyajikan persamaan dan perbedaan dengan cukup logis dan terstruktur.	Perbandingan masih umum, belum didukung penjelasan yang kuat.	Perbandingan tidak relevan, tidak logis, atau hanya menyebut salah satunya.
Penyampaian Gagasan dan Bahasa	Bahasa jelas, runtut, logis, dan sesuai kaidah. Gagasan disampaikan dengan baik.	Bahasa cukup jelas dan sesuai meski masih ada kekurangan kecil.	Bahasa kurang runtut atau banyak kesalahan tata bahasa.	Gagasan tidak tersampaikan karena bahasa tidak efektif atau tidak sesuai kaidah.

Skala Penilaian:

- 18–20 : Sangat Baik (A)
- 14–17 : Baik (B)
- 10–13 : Cukup (C)
- <10 : Perlu Bimbingan (D)



Latihan

Setelah memahami materi dan kegiatan di atas, diskusikan permasalahan di bawah ini, lalu tuliskan analisis dan simpulanmu dalam bentuk esai tiga paragraf!

Tontonlah film pendek *Berubah* dan bacalah cerpen yang menjadi dasar ekranisasinya. Bandingkan penyajian adegan klimaks dalam kedua versi tersebut. Jelaskan perbedaan pendekatan media (cerpen dan film) dalam menggambarkan pesan sosial yang sama, serta berikan alasan mengapa perubahan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan konteks estetis dan etis. Sampaikan pendapatmu dengan argumen yang jelas dan gaya bahasa yang meyakinkan.

Tabel 2.11 Rubrik Penilaian Analisis Ekranisasi (Cerpen vs Film)

Skor	Ketepatan Observasi Adegan	Analisis Perbandingan Media	Alasan Perubahan dan Konteks Estetis/ Etis	Kejelasan Argumen dan Gaya Bahasa
4	Menjelaskan dengan tepat adegan klimaks versi cerpen maupun versi film	Analisis kritis terhadap perbedaan media (naratif vs. visual)	Memberikan alasan logis dan kontekstual tentang perubahan (sensor, simbolisasi)	Tersampaikan dengan jelas, terstruktur, dan meyakinkan
3	Menjelaskan sebagian besar perbedaan adegan dengan cukup akurat	Analisis media cukup baik meski belum menyentuh aspek simbolik atau estetis	Alasan disampaikan, tetapi belum mendalam	Bahasa cukup jelas dan runtut, ada sedikit pengulangan atau ambigu
2	Deskripsi adegan kurang tepat atau tidak seimbang antara versi cerpen dan film	Analisis umum dan cenderung deskriptif	Alasan perubahan tidak dikaitkan dengan konteks media	Bahasa cukup jelas, tetapi ide tidak konsisten
1	Hanya menyebut perbedaan secara umum tanpa mendeskripsikan	Hampir tidak ada analisis media	Alasan perubahan tidak dijelaskan	Bahasa kabur, banyak kesalahan logika atau penulisan
0	Tidak ada perbandingan yang jelas	Tidak ada analisis	Tidak ada upaya menjelaskan perubahan	Jawaban tidak bisa dinilai

Petunjuk Penggunaan Skala

- Skor diberikan **per aspek** sesuai rubrik.
- Nilai akhir dapat dihitung dengan **menjumlahkan seluruh skor aspek**.
- Skor maksimal = $4 \times \text{jumlah aspek}$ (4 aspek = 16).
- Nilai akhir dapat dikonversi ke skala 0–100 sesuai kebutuhan.



Kegiatan 2

Mendiskusikan Nilai-Nilai Kehidupan yang Terdapat dalam Film

a. Simbol atau Adegan yang Menggambarkan Pesan Sosial dalam Film

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan mengeksplorasi keterampilan menulis melalui kegiatan yang diawali dengan menonton film pendek berjudul *Hujan yang Tak Bersuara*. Film ini bukan sekadar tontonan, melainkan karya yang kaya akan makna simbolik dan pesan sosial yang mendalam.

Setelah menyimak film, kamu akan menganalisis lambang atau simbol yang muncul dalam adegan-adegan film, seperti objek, warna, latar tempat, hingga suasana yang menyiratkan nilai-nilai kehidupan dan isu sosial. Hasil analisis tersebut kemudian kamu tuangkan dalam bentuk tulisan reflektif atau argumentatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepekaan, daya pikir kritis, dan kemampuan menulis yang lebih bermakna serta terhubung dengan realitas kehidupan.

Untuk menyimak film pendek berjudul *Hujan yang Tak Bersuara*, pindai kode QR atau akses tautan di bawah ini.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL24>

Film adalah media yang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menyimpan lapisan makna melalui simbol dan adegan yang menyiratkan pesan sosial. Simbol dalam film mencakup objek, warna, latar, atau gerakan kamera yang bukan sekadar hiasan visual, melainkan sarana penyampai makna tersembunyi.

Dalam film *Hujan yang Tak Bersuara*, salah satu simbol yang paling kuat adalah hujan. Judulnya sendiri telah menyiratkan makna: bukan hujan biasa, melainkan hujan yang tidak mengeluarkan suara, yang kemudian di akhir cerita diungkap sebagai hujan darah. Sebuah metafora tentang penderitaan dan bencana yang akan terjadi jika hutan terus dirusak. Hujan darah melambangkan perlawanan sunyi dari alam serta peringatan akan kehancuran akibat kerakusan manusia.

Simbol lain tampak pada sosok Melati, seorang perempuan yang tiba-tiba hadir di tengah hutan dan mengajak berbincang Lian, petugas penjaga kawasan hutan lindung. Melati bukan sekadar karakter biasa, melainkan simbol jiwa yang terikat dengan hutan, suara alam yang selama ini diabaikan manusia. Melati bercerita tentang masa kecilnya yang indah di hutan, tetapi kisahnya berakhir tragis saat ia tertimpa pohon dan meninggal dunia ketika sedang bermain. Narasi ini menyiratkan bahwa eksploitasi hutan tidak hanya merusak fisik alam, tetapi juga menghilangkan jejak kenangan, kehidupan, dan keseimbangan yang sakral.

Adegan bermakna tersaji saat Lian dan Melati berjalan menelusuri kawasan hutan, berdialog tentang ingatan dan perubahan. Percakapan mereka bukan hanya eksplorasi nostalgia, melainkan konflik batin antara tanggung jawab profesional dan kesadaran moral akan pentingnya menjaga kelestarian hutan. Ketika mereka masuk ke gua Jepang, suasana berubah menjadi mistis dan intens. Di tempat itu, Melati mengungkapkan bahwa ia sebenarnya sudah meninggal, dan pesan terakhirnya kepada Lian adalah peringatan tentang hujan darah yang akan turun jika hutan terus diganggu oleh pembangunan vila dan wahana hiburan. Gua itu menjadi latar klimaks sekaligus tempat pencerahan batin bagi Lian. Di sanalah ia sadar bahwa dirinya sedang berhadapan dengan sesuatu yang lebih dari sekadar pekerjaan: ia berhadapan dengan suara nurani alam.

Dari simbol-simbol dan rangkaian adegan tersebut, jelas bahwa pesan sosial film ini adalah seruan agar manusia menghentikan kesewenang-wenangan terhadap alam. Pendirian vila dan wahana hiburan di hutan lindung menjadi lambang keserakahan pembangunan yang mengorbankan keseimbangan ekologis. Film ini menyampaikan bahwa jika alam terus diusik, bukan hanya flora dan fauna yang menderita, melainkan juga manusia sendiri akan kehilangan nilai-nilai dasar: empati, keadilan, dan kemanusiaan. Hujan darah di akhir cerita menjadi isyarat kuat bahwa kerusakan ekologis akan membawa malapetaka sosial.

Dengan demikian, *Hujan yang Tak Bersuara* adalah karya sinematik yang menyentuh, mengajak penonton merenungkan hubungan manusia dengan alam, dan menyadari bahwa suara-suara yang tidak terdengar (seperti suara hutan, suara jiwa seperti Melati) sering kali membawa pesan yang paling penting bagi masa depan bersama.

Berikut merupakan simbol atau adegan yang menggambarkan pesan sosial dalam film *Hujan yang Tak Bersuara*.

Tabel 2.12 Simbol/Adegan dan Pesan Sosial dalam
Film *Hujan yang Tak Bersuara*

Simbol/Adegan	Makna Simbolik	Pesan Sosial yang Disampaikan
Hujan yang tak bersuara (akhirnya hujan darah)	Metafora penderitaan, bencana ekologis, peringatan alam	Alam yang terus dirusak akan memberontak secara sunyi, tetapi menghancurkan.
Sosok Melati	Simbol suara jiwa hutan/roh alam	Alam memiliki "jiwa" dan kenangan yang akan lenyap jika terus dieksploitasi.
Cerita masa kecil Melati yang tragis	Hilangnya kehidupan dan kenangan akibat kerusakan hutan	Eksplorasi alam menghilangkan tidak hanya makhluk hidup, tetapi juga sejarah dan harmoni.
Adegan Melati dan Lian berjalan menelusuri hutan	Dialog batin antara alam dan manusia, antara tanggung jawab dan kesadaran moral	Pentingnya refleksi etis terhadap pembangunan yang merusak lingkungan
Latar Gua Jepang	Tempat pencerahan batin, pertemuan antara masa lalu dan pesan spiritual	Kesadaran baru muncul saat manusia bersedia mendengar "suara alam" yang selama ini diabaikan.
Pesan terakhir Melati tentang hujan darah	Seruan peringatan, klimaks emosional dan simbolik	Bila manusia tetap rakus, bencana ekologis adalah keniscayaan yang menghantui generasi mendatang.
Pendirian vila dan wahana hiburan di hutan lindung	Simbol keserakahan pembangunan	Kritik terhadap eksploitasi ruang hijau demi keuntungan ekonomi



Latihan

Berdasarkan uraian simbol dan lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan sosial di atas, coba lakukan eksplorasi simbol dan lambang yang digunakan dalam menyampaikan pesan sosial pada film *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api* yang telah kamu simak. Tulislah temuan kamu pada tabel berikut!

Tabel 2.13 Eksplorasi Simbol dan Lambang dalam Film *Gadis Kecil dari Tepi Rel Kereta Api*

Kategori	Adegan dari Film	Makna/Penjelasan
Simbol dalam Film		
Adegan Bermakna		
Pesan Sosial		

b. Analisis Penyampaian Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film

Sebagai media audiovisual, film tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menjadi ruang refleksi yang menyampaikan berbagai nilai kehidupan melalui simbol, tokoh, dialog, dan adegan yang penuh makna. Untuk memperdalam pemahaman terhadap pesan-pesan tersebut, penting bagi penonton untuk tidak sekadar mengikuti alur cerita, tetapi juga mampu menangkap dan menganalisis nilai-nilai sosial dan moral yang disisipkan dalam narasi film. Pada kegiatan ini, kamu akan menelaah lebih jauh bagaimana film menyampaikan nilai-nilai kehidupan, seperti empati, keadilan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui pendekatan interpretatif dan argumentatif yang berlandaskan bukti-bukti visual dan verbal dalam film.

Sekarang simak kembali film pendek *Hujan yang Tak Bersuara* dan lakukan pengamatan. Untuk menyimaknya, pindai kode QR atau akses tautan di bawah ini.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL24>

Tabel 2.14 Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film *Hujan yang Tak Bersuara*

Nilai Kehidupan	Uraian Pengamatan	Cuplikan Adegan/Dialog/Peristiwa
Kepedulian terhadap alam	Alam digambarkan bukan sekadar latar, melainkan entitas yang memiliki nurani dan memanggil manusia untuk menjaga.	Saat hujan darah turun di akhir, tubuh Lian tersiram—sebagai peringatan kuat agar manusia berhenti merusak hutan.
Empati terhadap makhluk hidup	Kehadiran Melati sebagai simbol jiwa alam mengingatkan penonton bahwa alam memiliki “suara” dan hak hidup.	Dialog Melati menceritakan masa kecilnya di hutan, lalu kematiannya akibat pohon runtuh—mengenai kerentanan alam dan hidupnya.
Tanggung jawab moral	Lian mengalami konflik batin; dari penjaga hutan pasif, ia tersentuh secara emosional dan moral.	Adegan saat Lian menyadari Melati sudah meninggal di Gua Jepang—pesan moral disampaikan melalui suasana mistis.
Peringatan ekologis	Film memberikan pesan bahwa keserakahan (seperti pembangunan vila) akan membawa bencana ekologis dan sosial.	Melati menyatakan: hujan darah akan turun jika pembangunan di hutan diteruskan—ini adalah seruan terakhir dari alam.
Kesadaran spiritual dan refleksi	Gua Jepang bukan sekadar lokasi, melainkan simbol ruang batin tempat tokoh menghadapi nurani dan transformasi.	Gua menjadi klimaks pencerahan batin Lian—ia mulai melihat tugasnya sebagai penjaga alam bukan hanya formalitas.



Latihan

Setelah belajar menelaah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam film *Hujan yang Tak Bersuara* melalui contoh di atas, kini saatnya kamu berlatih. Coba lakukan analisis terhadap film pendek pilihanmu sendiri dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Pilihlah satu film pendek yang mengandung pesan atau nilai kehidupan!
2. Tonton dan cermati film tersebut secara menyeluruh!
3. Identifikasi nilai-nilai kehidupan yang muncul dalam film, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kepedulian terhadap lingkungan, dan lain-lain!
4. Susun hasil pengamatanmu pada tabel berikut!

Tabel 2.15 Analisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Film Pilihan Sendiri

Nilai Kehidupan	Uraian Pengamatan	Cuplikan Adegan/Dialog/ Peristiwa yang Menguatkan

5. Pastikan setiap nilai dalam film yang kamu tulis didukung oleh bukti konkret (adegan, dialog, atau peristiwa).
6. Kamu dapat mengerjakan latihan ini secara individual atau berpasangan.

C. Menulis Skenario dan Instruksi Teknis Produksi Film Pendek

Mengubah teks sastra menjadi karya visual adalah proses kreatif yang menantang sekaligus menyenangkan. Melalui kegiatan ini, kamu tidak hanya belajar memahami isi dan makna cerita secara mendalam, tetapi juga menerjemahkannya ke dalam bentuk film pendek yang menarik dan komunikatif. Proses ini akan melibatkan kerja kolaboratif, mulai dari memodifikasi unsur cerita, menyusun skenario, hingga memproduksi film pendek dengan perangkat yang tersedia. Setelah proses produksi selesai, kamu akan mempresentasikan hasil karyamu di hadapan teman-teman untuk mendapat tanggapan dan apresiasi. Oleh karena itu, persiapkan dirimu dengan membaca ulang teks sastra yang akan diadaptasi. Diskusikan ide kreatif bersama tim. Rancang konsep visual yang sesuai agar kegiatan ini berjalan lancar dan menghasilkan karya yang membanggakan.



Kegiatan 1

Memodifikasi Teks Sastra Menjadi Film Pendek

a. Menulis Skenario Film Pendek

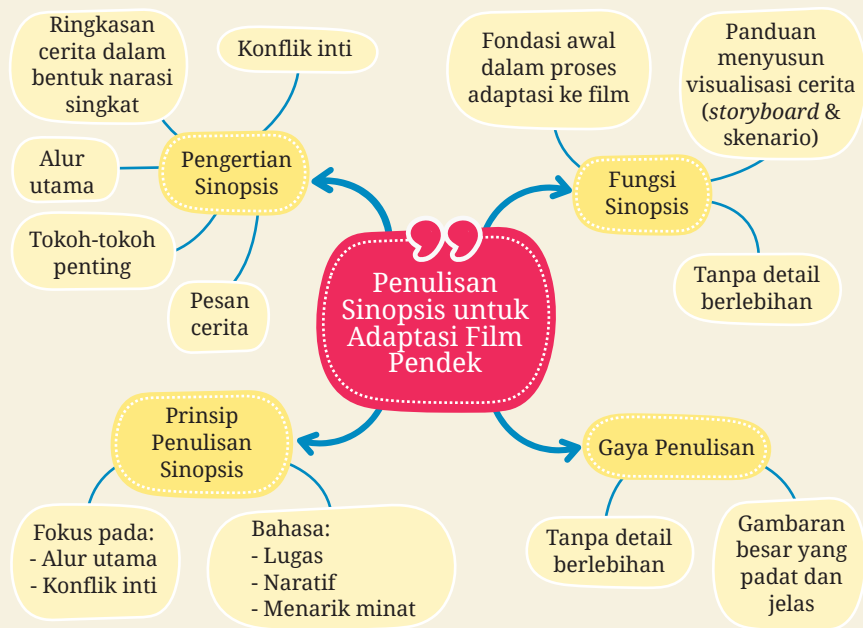
Dalam dunia perfilman, adaptasi teks sastra ke bentuk visual bukan sekadar memindahkan cerita ke layar, melainkan proses kreatif untuk menerjemahkan kekuatan bahasa menjadi gambar dan suara. Setiap karya sastra mengandung makna, konflik, dan karakter yang mendalam sehingga dibutuhkan tahapan awal yang krusial: penyusunan sinopsis dan papan cerita (*storyboard*). Sinopsis merangkum inti cerita secara ringkas dan menggugah, sementara *storyboard* memvisualisasikan adegan demi adegan lengkap dengan arahan teknis. Kedua unsur ini menjadi jembatan antara teks dan layar serta fondasi penting dalam mewujudkan film yang setia pada roh karya aslinya.

Adaptasi ke film pendek memiliki tantangan yang tidak ringan karena keterbatasan durasi menuntut pemilihan elemen-elemen paling esensial dari cerita. Modifikasi terhadap adegan, dialog, dan latar sering kali diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan visual dan ritme film. Namun, dengan penyusunan sinopsis dan papan cerita yang matang, proses modifikasi ini justru menjadi bentuk penghormatan terhadap teks sastra, memungkinkan karya tersebut hadir dalam bentuk baru yang tetap memikat dan menyentuh penonton secara lebih luas.

Untuk memahami proses ini, langkah awal yang harus kamu lakukan adalah membaca sebuah cerpen pilihan. Setelah itu, susun sinopsisnya sebagai dasar pemahaman terhadap alur, konflik, dan karakter. Sinopsis ini nantinya akan menjadi pijakan utama dalam menyusun *storyboard*, yang akan kamu rancang sebagai simulasi adaptasi cerpen ke dalam bentuk film pendek.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah membaca teks cerpen berjudul “Ikuti Balik.” Melalui teks cerpen tersebut, kamu akan mendapatkan pengetahuan tentang penyusunan sinopsis dan papan cerita. Sinopsis merupakan ringkasan cerita yang merangkum alur utama, tokoh-tokoh penting, konflik yang mendasari, serta pesan yang ingin disampaikan pengarang. Semuanya disusun dalam bentuk narasi singkat. Dalam konteks adaptasi ke dalam film pendek, sinopsis berfungsi sebagai fondasi awal untuk memandu proses visualisasi cerita.

Oleh karena itu, penulisan sinopsis harus difokuskan pada alur utama dan konflik inti yang menjadi tulang punggung narasi. Bahasa yang digunakan sebaiknya lugas, naratif, dan mampu membangkitkan minat pembaca atau calon penonton. Penulisan sinopsis juga perlu disusun secara runtut dan kronologis agar alur cerita mudah dipahami. Meskipun demikian, sinopsis tidak perlu memuat setiap detail peristiwa, tetapi cukup menggambarkan garis besar cerita yang mewakili struktur utuh secara padat dan jelas. Agar lebih jelas, perhatikan peta konsep berikut.



Gambar 2.2 Peta Konsep Penulisan Sinopsis untuk Adaptasi Film Pendek

b. Menyusun Instruksi Teknis Produksi

Papan cerita merupakan bentuk visualisasi cerita yang disusun dalam panel-panel gambar berurutan untuk menggambarkan jalannya cerita secara visual. Setiap panel mewakili satu adegan atau potongan momen penting dalam alur, lengkap dengan penjelasan yang membantu tim produksi memahami keseluruhan skenario. Dalam papan cerita biasanya terdapat deskripsi singkat tentang adegan yang ditampilkan, mencakup latar tempat, waktu, dan aktivitas utama yang terjadi. Selain itu, dialog utama yang diucapkan oleh tokoh pada adegan tersebut juga dicantumkan untuk memperkuat konteks naratif.

Papan cerita juga dilengkapi dengan keterangan teknis, seperti jenis pengambilan gambar (*close-up*, *long shot*, atau *over-the-shoulder*), ekspresi atau gerakan tokoh, arah cahaya, serta suasana atau nuansa yang diharapkan muncul. Semua elemen ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana cerita akan divisualisasikan dalam bentuk film. Dengan demikian, papan cerita menjadi alat penting dalam proses praproduksi karena menjembatani antara naskah tertulis dan realisasi visual di lapangan



Gambar 2.3 Instruksi Teknis Produksi Film Pendek

Perhatikan contoh papan cerita berikut!

Tabel 2.16 Contoh Papan Cerita Film Pendek *Ikuti Balik*

No.	Lokasi dan Waktu	Adegan dan Visual	Dialog/Narasi	Pesan/Tujuan Emosional
1.	Kota tua, sore hari	Langit pastel, Raina menyusuri jalan dengan kamera di leher.	Narasi Raina: "Aku memotret keindahan. Tapi ada yang lebih dari itu."	Mengenalkan karakter dan dunia batin Raina.
2.	Jembatan kayu tua	Raina melihat Arga duduk sendiri, menggambar.	Arga: "Kau memotretku?" Raina: "Tidak. Tapi boleh aku lihat gambarmu?"	Pertemuan awal yang mengundang rasa penasaran.
3.	Masih di jembatan	<i>Close-up</i> sketsa Arga: pohon besar dan sampah berserakan.	Arga: "Ini tempat bermainku dulu. Tapi sekarang..."	Kritik sosial terhadap kerusakan lingkungan.
4.	Jembatan dan sekitar sungai	Raina memotret sampah dan detail luka alam.	Raina: "Mungkin aku perlu potret sisi lain dari keindahan itu."	Perubahan sudut pandang Raina tentang estetika.
5.	Taman kota	Raina dan Arga mendirikan instalasi "Suara dari Sungai".	Anak kecil: "Kenapa pohonnya nangis?" Raina: "Karena kesepian."	Edukasi publik yang puitis dan membumi.
6.	Taman, ramai pengunjung	Reaksi warga terhadap instalasi.	Ibu: "Terima kasih. Kalian mengingatkan dengan cara lembut."	Proyek mulai berdampak secara sosial.

No.	Lokasi dan Waktu	Adegan dan Visual	Dialog/Narasi	Pesan/Tujuan Emosional
7.	Jembatan, senja	Raina dan Arga duduk berdampingan. Suasana intim dan reflektif.	Arga: "Sampai sungai bisa bernapas lagi." Raina: "Tanpa luka."	Ikatan personal tumbuh, visi bersama ditetapkan.
8.	Rumah Raina, malam hujan	Raina baca pesan dari Arga: "Rai, aku ke sungai..."	Musik tegang. Raina panik, lari mengenakan jas hujan.	Meningkatkan ketegangan menuju klimaks.
9.	Jembatan dan sungai banjir	Arga berusaha menyelamatkan kolase. Longsor kecil terjadi.	Raina: "Arga! Jangan!" Arga: "Ini bukan soal papan..."	Klimaks emosional dan fisik. Pengorbanan Arga.
10.	Sungai, warga datang	Raina, warga menolong Arga. Kamera fokus pada papan yang sobek.	Arga: "Cinta lingkungan bukan slogan... tapi aksi."	Puncak penyadaran dan pesan moral.
11.	Hari berikutnya	Berita media lokal, viral. Warga kerja bakti.	Narasi Raina: "Di lensa ini, terekam sejarah... perubahan kecil."	Dampak aksi dua anak muda mulai terlihat luas.
12.	Jembatan, sore hari	Raina memberikan foto pada Arga. Keduanya duduk senyap dalam senja.	Raina: "Cinta sejati... saling jaga, saling pulihkan."	Simbol penutup: cinta pada bumi dan satu sama lain.
13.	Langit senja	<i>Wide shot</i> jembatan, Raina dan Arga, siluet. Kamera perlahan menjauh.	Arga: "Cinta itu... ikut kembali, meski rusak."	Penutup puitis yang reflektif dan menyentuh.



Latihan 1

Setelah memahami penyusunan sinopsis dan pembuatan papan cerita, kini saatnya kamu berlatih. Lakukan kegiatan yang sama dengan menggunakan teks cerpen yang berbeda. Lakukan secara berkelompok dan laporkan hasilnya kepada guru!

Pengisian Sinopsis dan Papan Cerita

Sinopsis Cerita

Judul Cerita :

.....

Tema Utama :

.....

Setting (Waktu dan Tempat) :

.....

Tokoh dan Karakterisasi :

.....

Tokoh Utama :

.....

Tokoh Pendukung :

.....

Antagonis/Tokoh Lain :

.....

Alur Cerita Singkat (Sinopsis)



Latihan 2

Gunakan tabel berikut untuk menggambarkan adegan-adegan penting. Satu baris satu adegan utama. Jika tabel dicetak, kamu dapat menggambar sketsa secara manual di kolom gambar.

Tabel 2.17 Penggambaran Adegan-Adegan Penting

No.	Sketsa/Deskripsi Visual	Narasi/Dialog/gambar	Jenis Shot	Ekspresi Tokoh	Pencahayaan dan Nuansa
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

Keterangan Kolom:

- Sketsa/Deskripsi Visual: Gambar sederhana atau deskripsi pemandangan
- Narasi/Dialog: Kalimat yang diucapkan atau narasi latar
- Jenis Shot: *Close up, long shot, medium shot*, dll.
- Ekspresi Tokoh: Marah, takut, sedih, dingin, dll.
- Pencahayaan dan Nuansa: remang, gelap, kontras; tegang, lucu, romantis

D. Mempresentasikan Hasil Produksi Cerita dalam Bentuk Film Pendek

Langkah selanjutnya adalah memproduksi film pendek sesuai sinopsis dan papan cerita yang telah kamu susun. Sebelum melakukan kegiatan ini, ada baiknya kamu menyaksikan video tutorial tentang pembuatan film pendek melalui tautan berikut. <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL26>

Pindai QR



Tabel 2.18 Rubrik Penilaian Proyek Film/Video

Aspek	Subaspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Praproduksi	Sinopsis & Alur Cerita	Alur sangat logis, konflik kuat, akhir sangat menarik	Alur logis, konflik cukup kuat, akhir menarik	Alur kurang runtut, konflik lemah	Alur tidak jelas, konflik tidak berkembang
	Storyboard	Lengkap, detail, dan terstruktur	Cukup lengkap dan terstruktur	Kurang lengkap dan kurang sistematis	Tidak dibuat / tidak jelas
	Naskah & Dialog	Dialog hidup, alami, sesuai karakter	Dialog cukup hidup, ada bagian kurang alami	Dialog kaku / terlalu panjang	Dialog tidak mendukung cerita
	Pembagian Peran	Semua peran jelas, kerja sama sangat baik	Peran cukup jelas, kerja sama baik	Peran kurang jelas, kerja sama kurang	Tidak ada pembagian peran
Produksi	Teknik Kamera	Sudut kamera tepat, variatif, mendukung cerita	Sudut kamera cukup tepat	Sudut kamera kurang sesuai	Teknik kamera tidak mendukung
	Aktng	Menjiwai peran, ekspresif, alami	Cukup menjiwai peran	Aktng kaku dan kurang ekspresif	Aktng tidak meyakinkan
	Suara & Dialog	Dialog sangat jelas, seimbang	Dialog cukup jelas	Dialog sering kurang jelas	Dialog tidak terdengar
	Pencahayaan	Sangat sesuai suasana dan emosi cerita	Cukup sesuai suasana	Kurang mendukung suasana	Tidak sesuai dan mengganggu
Pascaproduksi	Editing Video	Transisi halus, ritme naratif terjaga	Transisi cukup halus	Editing kurang rapi	Editing mengganggu cerita
	Musik & Efek	Sangat sesuai, memperkuat emosi	Cukup sesuai, tidak mengganggu	Kurang sesuai / mengganggu	Mengganggu dialog dan cerita
	Judul & Credit	Judul dan credit lengkap dan jelas	Judul dan credit cukup lengkap	Kurang lengkap	Tidak ada judul/credit
Hasil Akhir	Nilai Estetika	Sinematik, harmonis, enak ditonton	Cukup menarik	Kurang harmonis	Tidak menarik
	Kreativitas	Sangat kreatif dan orisinal	Cukup kreatif	Kurang kreatif	Meniru / tidak kreatif
	Pesan Cerita	Pesan sangat kuat dan menyentuh	Pesan cukup jelas	Pesan kurang jelas	Tidak ada pesan

Rumus Penskoran Akhir (Nilai 0–100)

Rentang Nilai	Predikat	Keterangan
86–100	Sangat Baik (A)	Karya sangat matang, kreatif, dan sinematik
76–85	Baik (B)	Karya baik dan layak ditonton
66–75	Cukup (C)	Karya cukup, masih perlu penguatan
≤ 65	Kurang (D)	Karya belum memenuhi kriteria proyek



Kegiatan 1

Produksi Film Pendek: dari Pengambilan Gambar hingga Pengeditan

Pada tahap ini, kamu akan mulai melakukan persiapan hingga praktik produksi film pendek bersama teman kelompokmu. Sebelum itu, bacalah artikel berikut agar pengetahuanmu mengenai produksi film pendek lebih mendalam.

Proses Kreatif dan Produksi Film Pendek: dari Ide hingga Distribusi

Pembuatan film pendek merupakan sebuah proses kreatif dan teknis yang panjang, terdiri atas lima tahapan utama: *development*, praproduksi, produksi, pascaproduksi, dan distribusi. Setiap tahap memiliki peran penting yang saling terhubung untuk mewujudkan karya audiovisual yang utuh dan berkualitas.

Tahap *development* menjadi fondasi awal yang menentukan arah film. Di sinilah ide cerita mulai digagas, ditulis dalam bentuk naskah, dan dirancang secara konseptual. Peran produser sangat vital pada tahap ini karena merekalah yang biasanya mengupayakan sumber dana produksi. Penggalangan dana bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti mencari investor pribadi, mengikuti program pendanaan kreatif, atau bekerja sama dengan lembaga tertentu. Selain produser dan penulis naskah, kadang penulis cerpen asli juga dilibatkan jika film diadaptasi dari karya sastra agar esensi cerita tetap terjaga.

Dalam banyak kasus, terutama di film pendek, sutradara sering kali terlibat langsung dalam pengembangan cerita, bahkan menjadi sosok serbabisa yang menulis, menyutradarai, sekaligus memproduksi film. Pengalaman ini sangat menantang. Karena itu, keberadaan seorang produser pendamping sangat disarankan. Misalnya, dalam proyek film *Kita Keluarga*, penulis naskah sekaligus sutradaranya memilih untuk melibatkan temannya sebagai produser guna memastikan kelancaran produksi.

Tidak ada struktur baku dalam tahap *development*, peran-peran bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tim. Dalam konteks sekolah, misalnya, satu kelas bisa mengembangkan cerita secara kolaboratif, tetapi tetap perlu menunjuk peran utama, seperti produser, penulis, dan sutradara untuk menjaga fokus dan arah kerja. Setelah ide dan naskah selesai dikembangkan, proses berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu praproduksi.

Tahap praproduksi merupakan fase perencanaan teknis yang mendetail. Kegiatan utamanya meliputi pembuatan *storyboard* atau *photoboard*, pencarian lokasi (*location scouting*), *casting*, rapat naskah (*script conference*), dan pertemuan praproduksi (*pre-production meeting*). Pada tahap ini, produser mulai merekrut tim produksi, seperti *line producer*, *production manager*, hingga *location manager*. *Line producer* bertugas membedah (*breakdown*) naskah untuk menghitung kebutuhan dana secara rinci, sedangkan asisten sutradara membedah kebutuhan teknis produksi: pemain, lokasi, properti, dan sebagainya. Berdasarkan hasil *breakdown* ini, jadwal syuting disusun, yang kemudian menjadi acuan penyusunan *call sheet* harian.

Sementara itu, tim kreatif yang dipimpin sutradara juga mulai bekerja. Sutradara harus merancang konsep visual film dan mendiskusikannya dengan para kepala departemen atau *head of department* (HOD)—sering disebut SONY—seperti DOP (*director of photography*), *production designer*, dan *sound designer*. Diskusi ini penting dilakukan untuk menyelaraskan visi artistik antardepartemen. Setelah konsep disepakati, masing-masing HOD akan membahas detail teknis pelaksanaan bersama anggota timnya. Jika semua aspek telah siap, produksi bisa segera dilaksanakan.

Tahap produksi adalah fase eksekusi. Seluruh perencanaan dan konsep yang telah dirancang dituangkan dalam kegiatan syuting. Meski durasinya relatif singkat dibanding tahap lain, proses ini sangat melelahkan, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan syuting bisa berlangsung selama 14 hingga 16 jam per hari. Tim produksi bekerja dalam ritme yang intens: tim *grip* menyiapkan peralatan, tim artistik menyempurnakan set, DOP berdiskusi dengan kru pencahayaan, dan tim suara bersiap merekam audio dengan kualitas terbaik. Asisten sutradara berperan sentral sebagai pengatur jalannya produksi serta penghubung antara sutradara dan semua departemen. Ia menjadi semacam “komandan lapangan” yang memastikan semua berjalan sesuai jadwal.

Begitu proses syuting selesai, film memasuki tahap pascaproduksi. Inilah fase penyuntingan yang menjadi tempat “keajaiban” terjadi. Adegan bisa diubah urutannya, dipotong, atau ditambah untuk memperkuat cerita. Proses dimulai dengan *offline editing*, yakni penyusunan kasar visual dan audio. Tahapan ini mencakup *assembling*, *rough cut*, hingga *picture lock*. Tahapan ini dilakukan saat struktur cerita sudah final. Setelah itu, film berlanjut ke *online editing*, yakni melakukan *color grading*, penambahan efek visual, tata musik, serta pengolahan audio. Semua proses ini dilakukan oleh tenaga profesional dan disesuaikan dengan visi kreatif yang telah ditetapkan.

Tahap terakhir adalah distribusi dan promosi. Untuk film pendek, distribusi bisa dilakukan melalui festival film, media sosial (seperti YouTube atau Instagram), serta berbagai kompetisi. Strategi distribusi sebaiknya sudah direncanakan sejak awal. Di industri film panjang, promosi dan distribusi umumnya ditangani oleh produser atau rumah produksi khusus. Namun, untuk film pendek, kegiatan ini bisa dilakukan secara kolaboratif oleh tim kreatif dengan aktif mencari peluang di berbagai platform yang terbuka.

Dengan demikian, perjalanan dari tahap pengembangan ide hingga distribusi film merupakan proses kolaboratif yang kompleks, menuntut perencanaan matang, kerja tim yang solid, serta dedikasi tinggi dari semua pihak yang terlibat. Tujuan pemaparan ini adalah untuk memberikan gambaran yang utuh dan menginspirasi semangat berkarya di dunia perfilman, khususnya dalam produksi film pendek.

Sumber: Kreatif Film School/YouTube (2020), dengan perubahan seperlunya



Gambar 2.4 Proses Produksi Film Pendek



Latihan

Untuk mengasah kemampuan kalian mengenai produksi film pendek, lakukan latihan berikut secara berkelompok.

1. Pelajari kembali proses atau tahapan kerja produksi film pendek ekranisasi di atas!
2. Setelah itu, lakukan kegiatan menulis rencana produksi film pendek berbasis cerpen pilihan kalian!
3. Setelah rencana siap, lakukan proses produksi film pendek!
4. Presentasikan hasilnya di depan kelas sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan produksi film pendek yang telah kalian lakukan!



Kegiatan 2

Mempersiapkan Format Presentasi Film Pendek

Sebuah film pendek tidak hanya diukur dari hasil akhirnya, tetapi juga bagaimana proses kreatif di balik layar dapat dipahami dan disampaikan. Sebelum mempresentasikan film pendek yang telah diproduksi, sebaiknya kalian menyusun format presentasi terlebih dahulu agar kegiatan presentasi dapat berjalan sistematis dan meyakinkan. Kegiatan ini akan membimbing kalian mengenali tahapan produksi film pendek berbasis cerpen, mulai dari pengembangan ide, praproduksi, proses syuting, hingga pascaproduksi. Dengan memahami setiap tahap secara utuh, kalian akan mampu menjelaskan proses kreatif dan kerja tim dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Gunakan tabel berikut untuk membantu kalian merinci dan menyusun materi presentasi produksi film pendek secara lengkap!

Tabel 2.19 Tahapan Presentasi Produksi Film Pendek Berbasis Cerpen

Tahap	Fokus	Aktivitas/Keterangan
Pengembangan (Development)	Membangun dasar cerita dan tim utama	<ul style="list-style-type: none">• Pemilihan cerpen (pastikan hak cipta atau sumber)• Analisis cerpen (tema, karakter, konflik, alur, latar, amanat)• Adaptasi ke skenario (menulis naskah berdasarkan cerpen)

Tahap	Fokus	Aktivitas/Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan sinopsis (untuk <i>pitching</i>/promosi) • Pembentukan tim inti: <ul style="list-style-type: none"> ○ Produser: mengelola logistik ○ Sutradara: arah artistik/teknis ○ Penulis skenario: mengadaptasi cerita (dalam hal ini cerpen) menjadi naskah film yang mencakup alur adegan, dialog, dan petunjuk teknis visual, sehingga bisa dipahami dan dieksekusi oleh tim produksi. • Riset gaya visual (<i>tone</i>, atmosfer, referensi) • Perencanaan dana (patungan, sponsor, sekolah)
Praproduksi	Merinci dan mempersiapkan kebutuhan teknis dan artistik	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Storyboard/Photoboard</i> • <i>Breakdown</i> skenario: • <i>Line producer</i>: dana, alat, lokasi • Asisten Sutradara: pemain, kostum, properti • Pencarian lokasi • <i>Casting</i> pemain • Rekrut tim teknis (kamera, suara, editor, <i>art director</i>) • <i>Script conference</i> (diskusi mendalam skenario) • <i>Meeting</i> praproduksi (sinkronisasi seluruh divisi) • Penyusunan jadwal produksi (jadwal syuting dan tugas harian)
Produksi (Syuting)	Mengambil gambar dan suara sesuai skenario dan konsep visual	<ul style="list-style-type: none"> • Koordinasi lapangan oleh Asisten Sutradara (jadwal dan alur kerja) • DOP memimpin pengambilan gambar • Tim artistik menyiapkan properti dan set • Tim suara menjamin kualitas rekaman • Eksekusi adegan: • Rekaman sesuai <i>storyboard</i> • Beberapa <i>take</i> per adegan • Dokumentasi produksi (untuk promosi/<i>behind the scenes</i>)

Tahap	Fokus	Aktivitas/Keterangan
Pascaproduksi	Mengolah hasil syuting menjadi film utuh	Offline Editing: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Assembling</i> (susun adegan) • <i>Rough cut</i> (penyusunan awal) • <i>Picture lock</i> (urutan final)
		Online Editing: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Color grading</i> • Efek visual (jika ada) • Musik dan audio: <i>Scoring</i> • <i>Sound effect</i> • Sinkronisasi dialog <i>Subtitle</i> (jika diperlukan) <i>Render final master</i> (format siap tayang: MP4, MOV)

Tabel 2.20 Rubrik Penilaian Hasil Produksi Film Adaptasi Cerpen

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Perbaikan)
Kesesuaian Isi dengan Cerpen Asli	Kesetiaan terhadap alur, tema, dan karakter	Cerita sangat sesuai dengan cerpen asli dan menyampaikan pesan dengan kuat	Ada beberapa penyesuaian, tetapi tetap mempertahankan inti cerita dan pesan	Terdapat banyak penyimpangan dari cerita asli, tetapi alur masih bisa dipahami	Cerita jauh berbeda dari cerpen, pesan tidak tersampaikan dengan baik
Struktur Naratif (Alur, Konflik, Klimaks, Akhir)	Kekuatan narasi dan dramatik	Alur runtut, konflik terbangun kuat, dan klimaks menarik	Alur cukup jelas dengan konflik dan penyelesaian memadai	Alur kurang kuat, konflik lemah, atau akhir kurang memuaskan	Alur membingungkan, tidak ada konflik yang jelas
Aktng dan Penghayatan Tokoh	Kesesuaian ekspresi, gerak, dan intonasi	Aktng sangat meyakinkan dan sesuai karakter	Aktng cukup baik walau kurang stabil di beberapa adegan	Penghayatan kurang konsisten, kadang tidak sesuai karakter	Aktng kaku/ tidak sesuai dengan karakter yang diperankan
Sinematografi (Kamera, Komposisi, Framing)	Teknik pengambilan gambar	Komposisi gambar menarik dan mendukung cerita secara visual	Pengambilan gambar cukup baik meski belum konsisten	Ada banyak kesalahan teknis atau komposisi tidak mendukung	Gambar tidak layak, kamera tidak stabil, <i>framing</i> tidak tepat

Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Perbaikan)
Tata Artistik (Set, Properti, Kostum, Make-up)	Kreativitas dan kesesuaian artistik	Elemen artistik sangat mendukung suasana dan karakter	Properti dan kostum cukup sesuai dan konsisten	Beberapa properti/ kostum tidak sesuai atau kurang maksimal	Tata artistik minim, tidak sesuai atau asal-asalan
Tata Suara (Dialog, Musik, Efek)	Kualitas audio dan fungsinya	Suara jernih, efek dan musik sangat mendukung suasana	Ada gangguan kecil, tetapi suara masih dapat dinikmati	Banyak bagian suara kurang jelas, musik/ efek tidak tepat	Suara tidak terdengar/ terganggu parah
Editing (Transisi, Tempo, Penyambungan Gambar)	Kerapian dan ritme penyuntingan	<i>Editing</i> halus, ritme sesuai, transisi mendukung emosi	<i>Editing</i> cukup baik meski ada kekurangan kecil	<i>Editing</i> kurang rapi, tempo tidak konsisten	<i>Editing</i> kasar dan membingungkan
Kreativitas dan Orisinalitas	Keunikan pendekatan adaptasi	Sangat kreatif, menambah nilai artistik tanpa meninggalkan cerita asli	Ada elemen kreatif yang mendukung adaptasi	Kurang inovatif, cenderung menyalin tanpa interpretasi	Tidak ada usaha kreatif, hanya meniru mentah-mentah
Kerja Tim dan Profesionalisme	Kolaborasi antaranggota tim	Kerja tim solid, koordinasi sangat baik	Tim cukup kompak, sedikit masalah koordinasi	Beberapa konflik tim terlihat dalam hasil akhir	Tidak ada kerja tim, terlihat asal-asalan
Kualitas Akhir Film (Presentasi Keseluruhan)	Daya tarik dan kemenarikan	Sangat layak tayang, menarik, dan memikat penonton	Layak tayang, meski ada kekurangan kecil	Kurang menarik, tetapi masih bisa ditonton	Tidak layak tayang tanpa perbaikan besar

Kriteria Penilaian

- 36–40 : Sangat Baik
 30–35 : Baik
 20–29 : Cukup
 <20 : Perlu Perbaikan

E. Memublikasikan dan Mempromosikan Film Pendek

Laju pesat perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap kehidupan, tak terkecuali dunia perfilman. Pendekatan tradisional untuk mempromosikan film pendek mulai dikoreksi karena dianggap kurang efektif dan optimal. Dahulu, aktivitas promosi film pendek digencarkan di awal, kemudian baru melakukan publikasi. Kini strategi itu dibalik: publikasi dahulu, kemudian promosi. Pendekatan ini memungkinkan penonton untuk segera mengakses karya tersebut begitu mereka tertarik. Cara ini bisa menghilangkan jarak antara minat dan akses yang sering terjadi pada metode promosi prarilis.

Publikasi awal film di platform seperti YouTube atau Vimeo menciptakan fondasi yang kuat untuk kampanye promosi. Ketika film sudah tersedia secara publik, kita bisa mengumpulkan data analitik yang berharga tentang bagian mana yang paling menarik perhatian penonton. Data ini kemudian dapat digunakan untuk menyusun materi promosi yang benar-benar efektif, seperti memilih cuplikan adegan yang paling banyak ditonton atau bagian yang paling sering diulang.

Setelah film dipublikasikan, tahap promosi dapat dilakukan dengan lebih terarah dan fleksibel. Materi promosi utama sebaiknya mencakup 3–5 cuplikan kunci dari film yang telah terbukti menarik berdasarkan data analitik. Selain itu, konten pendukung seperti *behind-the-scenes*, wawancara dengan sutradara atau pemain, serta infografik tentang tema film dapat memperkaya kampanye promosi. Distribusi konten ini perlu dijadwalkan secara strategis, dimulai dari cuplikan utama di minggu pertama, kemudian berkembang menjadi diskusi tematik dan konten interaktif di minggu-minggu berikutnya.

Setiap platform media sosial memiliki karakter unik atau khusus yang membedakan satu dan lainnya. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan tiap platform memerlukan pendekatan khusus pula. Instagram, misalnya, lebih tepat digunakan untuk jenis konten visual pendek dan cerita (*stories*). TikTok dengan kekuatan algoritma videonya lebih cocok untuk menampilkan konten-konten berbentuk video pendek, seperti cuplikan film. Sementara itu, YouTube dengan fitur *cards* dan *end screen* yang dapat mengarahkan penonton ke konten terkait, bisa difungsikan sebagai platform utama untuk menayangkan film pendek versi utuh. Adapun media sosial X dapat dimanfaatkan untuk diskusi tematik yang lebih mendalam melalui utas (*thread*).

Keunggulan utama strategi ini terletak pada efisiensi sumber daya dan fleksibilitas waktu. Tanpa tekanan tenggat waktu rilis, kampanye promosi dapat berjalan lebih lama dan lebih terukur. Selain itu, film yang sudah dipublikasikan memiliki potensi untuk segera menghasilkan *revenue* sejak hari pertama promosi. Hal terpenting, pendekatan ini memungkinkan pembuat film untuk terus mengembangkan keterikatan (*engagement*) dengan audiens berdasarkan respons nyata, menciptakan hubungan yang lebih organik antara karya dan penontonnya.



Kegiatan 1

Merancang Konsep dan Strategi Publikasi Film Pendek

a. Mengunggah Film Pendek ke Media Digital

Agar aktivitas mengunggah film pendek ke media digital berjalan efektif dan optimal, lakukan beberapa hal berikut.

1) Persiapkan Materi Unggahan

Sebelum mengunggah, pastikan semua *file* dan informasi benar-benar siap.

- *File* film pendek beresolusi tinggi (minimal 720p), format MP4.
- Judul film menarik dan relevan.
- Deskripsi film, memuat sinopsis singkat (2–4 kalimat), genre dan pesan utama, kredit (nama tim produksi, pemain, editor, sutradara, dan lain-lain), serta durasi film.
- *Thumbnail* menarik berupa gambar depan video yang mencerminkan isi dan visual film.

2) Pilih Platform yang Tepat

Tentukan platform utama yang kamu gunakan.

- YouTube: platform utama penayangan.
- Instagram *Reels*/TikTok: untuk *teaser* dan promosi singkat.
- WhatsApp/grup sekolah: untuk distribusi awal dan internal.

3) Unggah Film ke YouTube

Berikut adalah langkah teknis mengunggah film pendek ke YouTube.

- ➔ Masuk ke akun YouTube.
- ➔ Klik ikon kamera bertanda “+”.
- ➔ Pilih *file* film pendek dari komputer.

- ➔ Isi beberapa informasi berikut.
 - ⊙ Judul video: Buat ringkas dan menarik.
 - ⊙ Deskripsi video: Tulis sinopsis, pesan film, dan kredit produksi.
 - ⊙ *Tag/Hashtag*: #FilmPendekPelajar #IkutiBalik #literasifilm
 - ⊙ Pilih *thumbnail* atau unggah gambar pilihan sendiri.
- ➔ Tentukan visibilitas.
 - ⊙ Pilih “Publik” agar semua orang bisa mengakses.
 - ⊙ Jadwalkan waktu tayang (opsional).
- ➔ Klik “Publikasikan”. Selesai!

b. Membuat Laporan Publikasi Film Pendek di Media Digital

Setelah sukses mengunggah film pendek ke media digital, langkah terakhir adalah membuat laporan publikasi. Untuk memudahkan kegiatan ini, gunakan format laporan berikut sebagai panduan.

Laporan Publikasi Film Pendek melalui Media Digital

Identitas Peserta Didik

- Nama Peserta :
- Kelas :
- Nomor Presensi :
- Judul Film :

1) Persiapan Materi Unggahan

Komponen	Uraian
Resolusi dan format video	Tuliskan resolusi dan format <i>file</i> . Contoh: 1080p, MP4.
Judul film	Tulis judul film yang digunakan di platform.
Deskripsi film	Tuliskan sinopsis singkat (2–4 kalimat), genre, pesan, dan durasi.

Komponen	Uraian
Kredit produksi	Cantumkan nama penulis, editor, pemain, sutradara, dan lain-lain.
<i>Thumbnail</i>	Deskripsikan <i>thumbnail</i> yang digunakan atau lampirkan gambarnya.

2) Pemilihan Platform Digital

Platform	Tujuan dan Keterangan Penggunaan
YouTube	Contoh: Platform utama penayangan film pendek.
Instagram/TikTok	Contoh: Untuk <i>teaser</i> singkat dan promosi kreatif.
WhatsApp/Grup	Contoh: Distribusi internal ke teman atau guru

3) Proses Pengunggahan ke YouTube

Langkah	Keterangan
Akun YouTube yang digunakan	Tuliskan nama akun atau <i>email</i> (jika diizinkan)
Proses unggah:	
• Masuk akun	
• Klik "Upload Video"	
• Pilih file film pendek	
• Isi judul dan deskripsi	
• Tambahkan <i>tag/hashtag</i>	
• Pilih <i>thumbnail</i>	
• Atur visibilitas	
• Klik "Publikasikan"	
Tanggal dan waktu unggah	Tanggal dan jam pengunggahan
Tautan video	Tempelkan URL/tautan ke video YouTube.

4) Dokumentasi

- Tangkapan layar saat proses unggah
(Lampirkan 1–2 gambar)
- *Thumbnail* film pendek
(Lampirkan atau deskripsikan gambar)

5) Refleksi Singkat

Tuliskan refleksi singkat mengenai pengalamanmu mengunggah film. Misalnya:

- Apa tantangan yang kamu hadapi saat proses unggah?
- Strategi apa yang kamu gunakan agar filmmu menarik untuk ditonton?
- Apa yang ingin kamu kembangkan pada tahap promosi?



Latihan

Sekarang saatnya kamu berlatih. Susunlah laporan publikasi film pendekmu dengan urutan sebagai berikut.

1. Tuliskan identitas diri dan judul film pendekmu!
2. Lengkapi data materi unggahan sesuai komponen yang tersedia!
3. Pilih platform digital yang sesuai dan jelaskan tujuan penggunaannya!
4. Lakukan proses pengunggahan film ke YouTube langkah demi langkah!
5. Catat akun, tanggal, waktu unggah, dan tempelkan tautan video!
6. Dokumentasikan proses unggah dengan tangkapan layar dan *thumbnail*!
7. Tulis refleksi singkat tentang pengalaman mengunggah film!



Kegiatan 2

Mempromosikan Film Pendek

a. Menganalisis Target Audiens dan Strategi Promosi

Sebelum mempromosikan film pendek, kamu perlu memahami siapa target audiens film pendekmu dan bagaimana cara menjangkau mereka. Untuk membantu dalam merancang strategi promosi yang tepat dan efektif sesuai konsep film, jawablah pertanyaan pemandu berikut berdasarkan film pendek yang telah kamu produksi.

- 1) Deskripsikan secara singkat genre dan pesan utama film pendekmu!
- 2) Siapakah target audiens dari film pendekmu? Jelaskan usia, minat, dan kebiasaan media mereka!
- 3) Apa platform yang paling tepat untuk mempromosikan film pendekmu? Jelaskan alasanmu!
- 4) Rancanglah strategi promosi untuk film pendekmu (poster, *teaser*, *caption*, waktu unggah, dan sebagainya).

- Media promosi:
-
-
-

- Gaya bahasa dan visual yang akan digunakan:
-
-
-

- Jadwal unggah/kampanye:
-
-
-

b. Melakukan Aktivitas Promosi Film Pendek

Cermati contoh pengantar promosi film berikut sebagai acuan untuk kegiatan promosi film pendek yang telah kamu buat.

Mempromosikan Film Pendek lewat Media Digital: Strategi dan Alasan

Film pendek berjudul *Bayang dalam Cermin* yang kami produksi mengusung genre psikologis dengan sentuhan drama keluarga. Film ini menyampaikan pesan penting tentang pentingnya mengenali diri sendiri dan menghadapi trauma masa lalu dengan keberanian. Melalui kisah tokoh utama yang berkuat dengan bayang-bayang masa kecilnya, kami ingin menyentuh emosi penonton sekaligus mengajak mereka untuk berdamai dengan luka batin.

Target audiens dari film pendek ini adalah remaja hingga dewasa muda berusia 16-25 tahun. Mereka cenderung menyukai film bertema emosional dan reflektif, serta aktif menggunakan media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan YouTube untuk menonton konten visual, khususnya trailer pendek dan kutipan cerita yang menggugah.

Karena itu, platform yang paling tepat untuk promosi adalah Instagram dan TikTok. Keduanya memungkinkan jangkauan luas, penggunaan *hashtag* tematik, dan penyebaran konten visual secara cepat. Sementara itu, YouTube akan menjadi platform utama penayangan film secara utuh.

Strategi promosi kami meliputi pembuatan poster digital, cuplikan trailer berdurasi 30 detik, dan *caption* promosi yang menyentuh sisi emosional penonton. Gaya visual akan kami buat suram, tetapi artistik; mencerminkan tema film, dengan warna dominan biru tua dan abu-abu. Bahasa yang digunakan dalam promosi bersifat puitis dan reflektif agar sesuai dengan nuansa film.

Jadwal kampanye dimulai seminggu sebelum penayangan, dengan unggahan *teaser* hari pertama, poster dan *caption* hari ketiga, serta *countdown* menuju perilisan film. Hari penayangan, kami akan mengunggah film ke YouTube disertai ajakan menonton melalui semua kanal promosi. Promosi ini kami lakukan agar karya kami tidak berhenti sebagai arsip, tetapi mampu menjangkau hati banyak orang.

Sumber: Hary Emark Keyfit Tangkuman/YouTube (2025), adaptasi dari video ke teks



Latihan 1

Buatlah rancangan pengantar promosi, lalu lakukan kegiatan promosi film pendekmu. Sebelum itu, lakukan analisis terhadap genre, pesan, audiens, dan platform yang sesuai dengan film kamu. Tulis hasil analisismu menggunakan format strategi promosi berikut.

Strategi Promosi Film Pendek

Nama Kelompok :

Kelas :

Judul Film :

No.	Pertanyaan	Jawaban Peserta Didik
1.	Deskripsikan secara singkat genre dan pesan utama film pendekmu!	
2.	Siapakah target audiens dari film pendekmu? Jelaskan usia, minat, dan kebiasaan media mereka!	
3.	Apa platform yang paling tepat untuk mempromosikan film pendekmu? Jelaskan alasanmu!	
4.	Rancanglah strategi promosi untuk film pendekmu!	
	Media promosi:	
	Gaya bahasa dan visual yang akan digunakan:	
	Jadwal unggah/kampanye:	



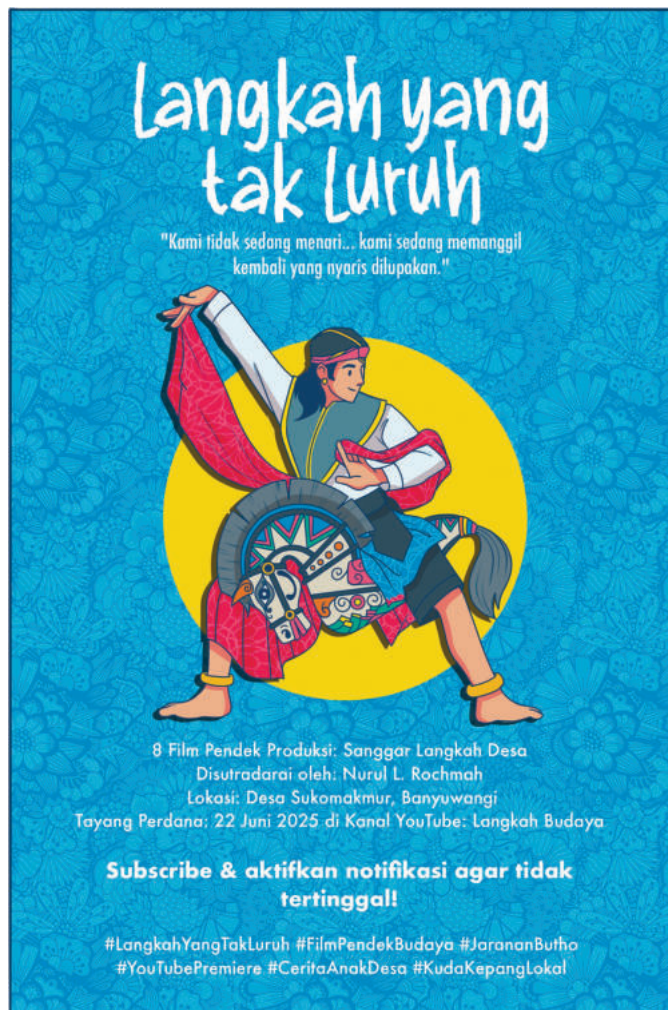
Latihan 2

Pindai QR



Perhatikan contoh sederhana trailer film pendek berbasis cerpen berikut yang dapat kamu akses melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL27>. Contoh tersebut dapat dijadikan acuan untuk membuat kegiatan promosi film pendekmu. Kegiatan promosi juga bisa dilakukan dengan membuat poster penayangan perdana film pendek hasil ekranisasi seperti gambar berikut.

Susunlah sebuah poster bertema penayangan perdana film pendek hasil ekranisasi. Lakukan secara berkelompok!



Gambar 2.5 Contoh Poster Promosi Penayangan Perdana Film Pendek



Uji Kompetensi

Bacalah sinopsis film pendek *Berubah* berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1–5!

Film pendek ini mengisahkan pertemuan dua remaja dengan latar belakang sangat berbeda. Akmal, anak manja dari keluarga berada yang terbiasa hidup nyaman, sering kali meremehkan mereka yang hidup sederhana. Di seberangnya ada Rizky, sosok teladan yang menjalani hari-harinya dengan penuh tanggung jawab, sekolah sambil bekerja, disiplin menjaga kebersihan, dan mengamalkan nilai cinta tanah air.

Awalnya, interaksi mereka diwarnai sikap sinis Akmal yang meragukan kemampuan Rizky. Namun, keteguhan Rizky dalam bersikap percaya diri, tertib, dan selalu siap menolong, perlahan meluluhkan prasangka Akmal. Perubahan pun terjadi: Akmal belajar merendahkan hati, membuka diri, dan memahami arti kepedulian sosial.

Melalui dinamika kedua tokoh, film ini menyampaikan pesan bahwa keteladanan nyata, seperti disiplin, kerja keras, dan semangat kebangsaan, bisa menjadi virus kebaikan yang menular, bahkan mempersatukan perbedaan. Transformasi Akmal membuktikan bahwa nilai-nilai luhur tidak hanya bisa diajarkan, tetapi juga dirasakan melalui contoh sehari-hari.

Untuk menyimak videonya, pindai kode QR atau akses tautan berikut.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL21>

1. Simpulkan perubahan karakter Akmal setelah menyaksikan kehidupan Rizky.
 - A. Akmal menjadi iri dan ingin meniru kelemahan Rizky.
 - B. Akmal berubah menjadi lebih mandiri dan peduli orang lain.
 - C. Akmal memutuskan menjauh dan tidak mau berteman.
 - D. Akmal menjadi lebih malas setelah melihat perjuangan Rizky.
 - E. Akmal memilih untuk tetap bergantung pada orang tuanya.

2. Bagaimana kamu menafsirkan tindakan Rizky memberi makanan kepada pengemis?
 - A. Itu hanya sebuah rekayasa dramatis dalam cerita.
 - B. Tindakan tersebut mencerminkan empati dan sikap peduli.
 - C. Menandakan ia butuh perhatian dari Akmal saja.
 - D. Hal tersebut untuk memamerkan kebaikan pada kamera.
 - E. Sebagai bentuk kebiasaan yang tidak bermakna mendalam.

3. Menurutmu, nilai apa yang paling kuat yang terkandung dalam film ini?
 - A. Idealisme tanpa usaha nyata
 - B. Keberanian dalam menghadapi risiko
 - C. Menilai orang dari fisik saja
 - D. Rasa syukur, mandiri, dan kepedulian sosial
 - E. Ambisi untuk memperbaiki kualitas hidup sendiri

4. Jika kamu jadi teman Akmal, opini apa yang akan kamu sampaikan setelah film selesai?
 - A. “Kamu sangat beruntung memiliki kehidupan seperti sebelum ini.”
 - B. “Perubahanmu menunjukkan keberanian dan sangat inspiratif.”
 - C. “Seperti biasa, kamu hanya sok peduli saja.”
 - D. “Lebih baik tetap fokus pada sekolah saja, bukan hal lain.”
 - E. “Tidak ada yang baru, itu semua hanya akting belaka.”

5. Berdasarkan informasi dalam cerita, manakah yang benar mengenai sosok Rizky?
 - A. Dia anak dari keluarga kaya dan hidup nyaman.
 - B. Rizky diledek teman karena gaya bicaranya kasar.
 - C. Dia seorang yatim piatu yang jualan koran untuk hidup.
 - D. Rizky tergolong anak nakal yang jadi beban keluarga.
 - E. Dia peserta didik berprestasi yang dibantu Akmal di sekolah.

Bacalah sinopsis film pendek *The Boy Who Harnessed the Wind* berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 6–10! Pilihlah tiga jawaban yang menurutmu benar untuk masing-masing soal.

***Teks Kontekstual: Inovasi di Tengah Krisis
dalam *The Boy Who Harnessed the Wind****

Film *The Boy Who Harnessed the Wind* (2019), yang diadaptasi dari memoar William Kamkwamba, menggambarkan perjuangan nyata seorang anak Malawi yang menyelamatkan desanya dari kelaparan melalui inovasi teknologi sederhana. Dalam konteks krisis iklim, kegagalan panen, dan kebijakan pemerintah yang memberatkan, William merancang kincir angin dari bahan bekas untuk menghasilkan listrik dan memompa air. Kisah ini tidak hanya menyoroti ketahanan manusia, tetapi juga mengajak penonton merefleksikan isu-isu global seperti ketimpangan akses sumber daya, di mana kelangkaan pupuk dan bencana alam memperparah kemiskinan, memaksa masyarakat bergantung pada solusi lokal.

Film ini juga memunculkan dilema antara pendidikan formal dan kebutuhan praktis. William dikeluarkan dari sekolah karena tidak mampu membayar, tetapi ia terus belajar secara mandiri dengan memanfaatkan buku-buku perpustakaan. Selain itu, peran keluarga dan komunitas ditunjukkan melalui dukungan tidak langsung, seperti pengorbanan ayahnya yang memberikan sepeda sebagai bahan utama pembuatan kincir angin. Kisah William juga menegaskan konsep *appropriate technology*, inovasi yang tidak harus mahal, tetapi harus sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal.

Lebih dalam lagi, film ini menyiratkan kritik sistematis terhadap pemerintah yang gagal melindungi rakyatnya, sekaligus menolak narasi bahwa negara miskin hanya bisa bergantung pada bantuan asing. Melalui adegan-adegan simbolis, seperti dinamo sepeda yang menjadi jantung kincir angin atau William yang tekun membaca buku di bawah cahaya lilin, film ini mengajak penonton untuk menarik kesimpulan, menafsirkan makna, dan menilai relevansi kisah ini dengan tantangan dunia modern.

6. Apa tema utama yang dapat disimpulkan dari film *The Boy Who Harnessed the Wind*?
- Pentingnya pendidikan formal di sekolah
 - Kekuatan inovasi dan ketekunan dalam menghadapi krisis
 - Konflik politik di negara berkembang
 - Peran teknologi modern dalam mengatasi kemiskinan
 - Ketergantungan masyarakat pada bantuan luar negeri

7. Berdasarkan film, apa penyebab utama kelaparan di desa William?
- Kurangnya sumber daya alam
 - Kebijakan pemerintah yang melarang penanaman jagung
 - Harga pupuk yang terlalu mahal bagi petani
 - Eksploitasi perusahaan asing
 - Kombinasi banjir dan kekeringan yang merusak panen
8. Apa makna simbolis dari dinamo sepeda yang digunakan William?
- Keterbatasan sumber daya tidak menghalangi inovasi
 - Perlawanan terhadap otoritas sekolah
 - Pentingnya daur ulang barang bekas
 - Hubungan antara teknologi dan kebebasan ekonomi
 - Kritik terhadap konsumerisme
9. Bagaimana peran keluarga William dalam mendukung usahanya?
- Ayahnya langsung mendukung ide pembuatan kincir angin sejak awal.
 - Ibunya diam-diam menyediakan makanan untuk William.
 - Saudara perempuannya membantu mengumpulkan bahan bekas.
 - Keluarga besar menggalang dana untuk membeli alat.
 - Ayahnya akhirnya mengorbankan sepeda sebagai bahan utama.
10. Apa pesan moral yang paling relevan dengan konteks global saat ini dari film tersebut?
- Teknologi tinggi adalah satu-satunya solusi untuk krisis iklim.
 - Pendidikan STEM harus diutamakan di negara miskin.
 - Solusi berkelanjutan sering berasal dari pemahaman lokal.
 - Kolaborasi komunitas mengalahkan individualisme.
 - Keterbatasan ekonomi bukan penghalang untuk berkontribusi.

Bacalah paparan berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 11–15!

Dalam dunia perfilman, adaptasi karya sastra ke dalam bentuk visual bukan sekadar memindahkan cerita dari halaman ke layar. Proses ini merupakan tindakan kreatif dan interpretatif untuk menerjemahkan kekuatan bahasa menjadi rangkaian gambar, suara, dan suasana. Karya sastra menyimpan kompleksitas alur, kedalaman karakter, konflik emosional, serta pesan yang sarat makna. Oleh karena itu, proses adaptasi menuntut ketelitian memilih, mengolah, dan mengemas elemen-elemen penting cerita menjadi bentuk yang efektif secara sinematik.

Langkah awal dari proses ini adalah penyusunan sinopsis dan pembuatan papan cerita (*storyboard*). Sinopsis adalah ringkasan padat dan kronologis dari alur cerita utama, berisi tokoh penting, konflik inti, serta pesan yang ingin disampaikan pengarang. Tujuannya adalah menjadi fondasi naratif dan referensi utama bagi tim kreatif dalam memahami struktur cerita. Bahasa yang digunakan dalam sinopsis harus naratif, lugas, dan menggugah sehingga dapat memikat pembaca atau calon penonton, sekaligus memandu visualisasi secara efektif. Dalam penulisan sinopsis, tidak semua detail dimasukkan, cukup disorot garis besar cerita yang mewakili struktur naratif secara utuh.

Setelah sinopsis tersusun, *storyboard* disusun sebagai bentuk visualisasi awal dari cerita. *Storyboard* terdiri atas panel-panel gambar yang menggambarkan adegan demi adegan secara urut. Setiap panel biasanya mencantumkan deskripsi singkat tentang latar tempat dan waktu, aktivitas utama, serta dialog penting yang diucapkan tokoh dalam adegan tersebut. *Storyboard* juga dilengkapi dengan elemen teknis sinematografi, seperti jenis pengambilan gambar (*close-up*, *long shot*, dan lain-lain), arah cahaya, ekspresi atau gerak tokoh, serta nuansa suasana. Elemen ini membantu menyampaikan intonasi emosional dan gaya visual dari film yang dirancang.

Dalam adaptasi ke film pendek, tantangan semakin kompleks. Keterbatasan durasi menuntut kita untuk menyeleksi elemen-elemen esensial dari cerita, termasuk adegan, dialog, maupun *setting*. Di sinilah modifikasi kreatif sering kali dilakukan. Namun, modifikasi tidak boleh menghilangkan roh atau semangat asli dari karya sastra tersebut. Justru, melalui sinopsis dan *storyboard* yang matang, modifikasi bisa menjadi bentuk penghormatan terhadap karya awal: memberi ruang tafsir baru yang kontekstual, tetapi tetap setia pada pesan inti cerita.

Sebagai contoh, kita membaca cerpen “Ikuti Balik” karya Lutfi Sofia. Cerpen ini menghadirkan tema lingkungan dan kemanusiaan dengan gaya yang khas. Dari cerpen ini, kita akan menyusun sinopsis sebagai langkah awal memahami alur, konflik, dan karakter. Selanjutnya, sinopsis akan digunakan untuk membuat *storyboard* yang menggambarkan bagaimana cerita tersebut divisualisasikan jika diadaptasi menjadi film pendek.

Melalui aktivitas ini, kaamu akan memahami keterkaitan antara teks, ringkasan naratif, dan bentuk visual, sekaligus belajar bagaimana berpikir kritis dan kreatif dalam proses adaptasi karya sastra. Adaptasi bukan sekadar reproduksi, melainkan juga interpretasi. Setiap langkah, mulai dari sinopsis hingga *storyboard*, adalah bagian dari karya kreatif itu sendiri.

Petunjuk Soal:

Cocokkan setiap pernyataan dengan satu dari lima pilihan jawaban yang paling tepat. Dua jawaban bersifat pengecoh. Tulis jawaban dalam format pasangan. Misalnya: 1–A, 2–D, 3–E.

11. Pasangkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang tepat!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. Karakteristik sinopsis dalam adaptasi film pendek	A. Menyajikan urutan alur secara kronologis dan padat.
2. Fungsi dan komponen penting dalam papan cerita (<i>storyboard</i>)	B. Menyertakan arahan teknis, seperti <i>angle</i> kamera, suasana, dan cahaya.
3. Tantangan utama dalam Mengadaptasi cerpen ke film pendek	C. Menggambarkan garis besar cerita dengan narasi singkat dan menggugah.
	D. Memilih elemen cerita paling esensial karena keterbatasan durasi.
	E. Menyusun panel-panel visual yang menunjukkan adegan demi adegan beserta dialog utama.

12. Pasangkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang tepat!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. Peran sinopsis dalam proses adaptasi cerpen ke film pendek	A. Sinopsis menjadi acuan dalam menyusun adegan dan teknis visual di <i>storyboard</i> .
2. Alasan penggunaan bahasa naratif dalam penulisan sinopsis	B. Menjadi fondasi awal visualisasi cerita ke dalam bentuk film pendek.
3. Hubungan antara sinopsis dan <i>storyboard</i>	C. Agar memudahkan ilustrator menggambar ekspresi tokoh.
	D. Bahasa naratif mempermudah pembaca menangkap alur dan konflik cerita.
	E. Sinopsis menjadi acuan dalam menyusun adegan dan teknis visual di <i>storyboard</i> .

13. Pasangkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang tepat!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. Elemen penting dalam panel <i>storyboard</i>	A. Dialog tokoh, latar tempat, serta teknik pengambilan gambar
2. Fungsi deskripsi singkat dalam <i>storyboard</i>	B. Deskripsi dipakai hanya untuk keperluan promosi film.
3. Keterangan teknis dalam <i>storyboard</i>	C. Memberi ruang bagi penulis untuk berimprovisasi secara bebas.
	D. Menjelaskan suasana, pencahayaan, dan jenis pengambilan gambar.
	E. Menyertakan evaluasi penonton terhadap hasil <i>storyboard</i> .

14. Pasangkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang tepat!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. Tujuan <i>storyboard</i> dalam proses praproduksi film pendek	A. Mempermudah kru produksi memahami alur dan visualisasi sebelum proses syuting dimulai.
2. Mengapa sinopsis tidak memuat seluruh detail cerita	B. Karena sinopsis hanya digunakan untuk menilai estetika bahasa.
3. Kelebihan sinopsis dalam tahap awal adaptasi	C. Memberikan panduan ringkas dan fokus terhadap alur utama dan konflik inti.
	D. Sinopsis digunakan sebagai alternatif penilaian nilai moral.
	E. Menjelaskan logistik dan keuangan produksi film.

15. Pasangkan pernyataan-pernyataan berikut dengan jawaban yang tepat!

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. Pentingnya penyusunan <i>storyboard</i> dalam produksi film pendek	A. Mengarahkan proses visualisasi agar sesuai dengan skenario dan naskah.
2. Karakteristik bahasa dalam sinopsis	B. Naratif, runtut, menggugah, dan mudah dipahami

Pernyataan	Pilihan Jawaban
3. Mengapa durasi menjadi kendala dalam adaptasi cerpen ke film pendek.	C. Sinopsis dibuat tanpa mempertimbangkan penonton.
	D. Karena tidak semua elemen cerita bisa ditampilkan sehingga perlu dipilih yang paling penting.
	E. <i>Storyboard</i> dibuat setelah film selesai sebagai dokumentasi.

Bacalah paparan berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 16–20!

Ringkasan Film Pendek Langit Tak Selamanya Abu-Abu

Di sebuah sudut sekolah, langit tampak mendung. Bukan hanya langit yang tergantung di langit-langit kelas, melainkan juga langit dalam hati seorang remaja bernama Dimas. Ia duduk diam, tak banyak bicara, menyendiri dalam riuh suasana kelas yang seharusnya ceria. Wajahnya menyiratkan beban yang berat, tatapannya kosong seolah menyimpan cerita yang tak sempat tersampaikan. Ia kerap tidak mengumpulkan tugas, malas berbicara, dan menjauh dari keriuhan teman-temannya. Keberadaannya menjadi semacam bayang-bayang di antara kerumunan. Namun, dari balik tatapan itu, ada luka yang dalam, luka yang tak kasat mata.

Ibu guru memperhatikan perubahan Dimas. Ia tak serta-merta menegur dengan marah atau memberikan hukuman. Dengan kelembutan hati dan kepekaan sebagai pendidik, ia mencoba mendekat, menawarkan ruang aman untuk Dimas membuka diri. Pada waktu yang sama, dua teman sekelasnya, Maya dan Dito, yang semula merasa kesal karena sikap Dimas dalam kerja kelompok, mulai menyadari bahwa ada sesuatu yang lebih penting dari sekadar nilai akademik, yakni memahami dan memanusiakan. Mereka memilih untuk menghampiri Dimas, duduk bersamanya, dan menawarkan kehadiran tanpa syarat.

Pelan-pelan, pagar itu runtuh. Dimas mulai bercerita. Tentang keluarganya yang berantakan, perceraian orang tuanya, rasa sepi yang menyesak, dan tekanan yang selama ini ia pendam sendiri. Ia menangis, tetapi air mata itu bukan lagi bentuk kelemahan. Justru di sanalah ia mulai melepaskan beban yang menumpuk. Ternyata, ia tidak sendiri. Kehadiran guru dan teman yang peduli menjadi lentera yang menerangi jalan hatinya yang gelap.

Hari-hari berikutnya menjadi lebih cerah. Dimas mulai kembali aktif mengerjakan tugas, tersenyum, bahkan tertawa. Suasana kelas berubah menjadi lebih hangat dan inklusif. Maya dan Dito tetap mendampingi, sementara guru terus membimbing tanpa menekan. Dimas tumbuh menjadi pribadi yang lebih terbuka dan kuat. Ia telah bangkit, bukan karena paksaan, melainkan karena diberi ruang untuk sembuh dan bertumbuh.

Kisah ini bukan sekadar cerita satu anak yang melewati masa sulit, tetapi cerminan bagaimana lingkungan pendidikan seharusnya menjadi rumah bagi setiap anak untuk merasa aman, diterima, dan dihargai. Film ini menyuarakan nilai-nilai luhur dari Profil Pelajar Pancasila: beriman dan bertakwa, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan, dan kreatif. Semuanya terangkum dalam tindakan-tindakan kecil: dari cara seorang guru memahami muridnya hingga teman yang memilih untuk peduli daripada menghakimi.

Langit Tak Selamanya Abu-Abu mengingatkan kita bahwa setiap anak punya perjuangan yang tak selalu terlihat. Mereka tak selalu butuh solusi instan. Kadang yang mereka perlukan hanyalah telinga yang mendengar, hati yang mengerti, dan tangan yang mau menggenggam dalam gelap. Karena langit, sekelam apa pun, suatu hari akan kembali biru.

Untuk menyimak videonya, pindai kode QR atau akses tautan berikut.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL28>

16. Pilihlah pernyataan yang sesuai dengan isi teks berikut!
- Dimas merasa tertinggal pelajaran karena sering tidak hadir di kelas.
 - Guru memberikan teguran keras agar Dimas menjadi lebih aktif.
 - Dimas berubah setelah teman-temannya menunjukkan kepedulian.
 - Teman Dimas meminta guru untuk memberi hukuman padanya.
 - Dimas memilih diam karena takut pada guru dan lingkungan sekolah.
17. Manakah simpulan yang paling tepat berdasarkan isi cerita?
- Peserta didik harus menyelesaikan masalah pribadi tanpa bantuan siapa pun.
 - Peserta didik yang pasif perlu diberi sanksi agar segera sadar dan berubah.
 - Guru dan teman yang peduli dapat menumbuhkan semangat peserta didik.
 - Semua peserta didik harus bisa bersaing dan tampil aktif di dalam kelas.
 - Lingkungan sekolah perlu lebih fokus pada hasil akademik peserta didik.

18. Pilihlah pernyataan yang paling tidak sesuai dengan isi dan pesan cerita!
- A. Peserta didik yang tertutup butuh ruang aman untuk berbagi cerita pribadi.
 - B. Guru yang peka dapat menjadi jembatan pemulihan peserta didik di sekolah.
 - C. Teman yang perhatian bisa menjadi penguat bagi peserta didik yang terpuruk.
 - D. Sanksi dan tekanan adalah cara tepat untuk memulihkan semangat.
 - E. Lingkungan sekolah perlu membangun budaya empati dan peduli.
19. Apa makna simbolis dari judul *Langit Tak Selamanya Abu-Abu*?
- A. Mendung menggambarkan suasana hati yang selalu gelisah.
 - B. Kesedihan dan masalah akan selalu datang silih berganti.
 - C. Kesulitan yang dialami pasti akan berganti dengan harapan.
 - D. Langit adalah lambang kebebasan dan ruang tanpa batas.
 - E. Warna abu-abu menunjukkan kelamnya suasana lingkungan.
20. Jika cerita dilanjutkan, kemungkinan besar Dimas akan ...
- A. Menjadi pribadi yang mampu bangkit dan memberi inspirasi.
 - B. Menjaga jarak dari teman agar tidak membuka luka lama.
 - C. Menolak mengikuti kegiatan sekolah karena malu berubah.
 - D. Memilih diam agar tidak terlibat dalam percakapan kelas.
 - E. Tetap enggan bergaul karena merasa berbeda dari yang lain.

Bacalah paparan berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 21–25!

Dimas adalah seorang peserta didik yang mengalami perubahan sikap: murung, menyendiri, dan tidak aktif di kelas. Guru dan teman-temannya awalnya tidak memahami kondisi Dimas, tetapi seiring waktu, mereka mulai menunjukkan empati dan perhatian. Dengan pendekatan yang lembut dari guru serta dukungan teman, Dimas akhirnya membuka diri tentang masalah keluarganya dan mulai pulih. Cerita ini menekankan pentingnya empati, kepedulian, dan lingkungan pendidikan yang manusiawi sebagai nilai dari Dimensi Profil Lulusan.

Pilihlah **benar** atau **salah** pada pernyataan berikut ini.

21. Dimas menjadi kembali ceria setelah mendapatkan hukuman tegas dari gurunya.
 Benar
 Salah
22. Kepedulian guru dan teman-teman mampu memulihkan semangat belajar Dimas.
 Benar
 Salah
23. Menekan peserta didik yang menyendiri adalah cara efektif untuk memotivasi mereka.
 Benar
 Salah
24. Film pendek berjudul *Langit Tak Selamanya Abu-Abu* menggambarkan bahwa kesedihan dapat berubah menjadi harapan.
 Benar
 Salah
25. Jika cerita dilanjutkan, Dimas kemungkinan akan menjadi sosok yang lebih terbuka dan memberi inspirasi bagi teman-temannya.
 Benar
 Salah



Pengayaan

Jika kamu tertarik dan ingin mendalami materi tentang film pendek, kamu dapat melakukan kegiatan pengayaan sebagai berikut.

1. Simaklah film pendek berjudul *Impian Bagas* yang dapat kamu akses melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL25> atau dengan memindai kode QR berikut!



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL25>

2. Identifikasi satu pesan penting atau nilai kehidupan dari film tersebut. Misalnya: empati, kesederhanaan, kepedulian lingkungan, atau toleransi!
3. Buatlah skrip singkat untuk konten Instagram *Reels* atau TikTok berdurasi maksimal 60 detik yang menyuarakan pesan tersebut!
4. Konten memuat:
 - judul film dan ringkasan nilai/pesan yang kamu angkat;
 - refleksi singkat tentang mengapa pesan itu penting di kehidupan nyata; dan
 - ajakan kepada teman-teman untuk menonton dan berpikir kritis.
5. Rekam dan edit videomu secara kreatif menggunakan ponselmu!
6. Unggah video ke akun media sosial pribadimu, lalu bagikan tautannya ke grup WhatsApp kelas atau kirim ke guru!
7. Tuliskan refleksi singkat tentang proses membuat konten ini dalam 3–5 kalimat!



Refleksi

Selamat, kamu telah menyelesaikan pembelajaran Bab II. Kini saatnya kamu melakukan refleksi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Refleksi ini akan membantumu memahami sejauh mana kamu mampu mengapresiasi, menganalisis, hingga memproduksi dan memublikasikan film pendek berbasis teks sastra.

Tabel 2.21 Refleksi Pembelajaran

No.	Pernyataan Refleksi	Sudah (✓)	Belum (✓)	Rencana Tindak Lanjut
1.	Saya dapat menyebutkan ciri-ciri dan keunikan film pendek.			
2.	Saya mampu menyimak dan menyampaikan ulang isi film pendek secara runtut dan bermakna.			
3.	Saya dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan pesan sosial dari film pendek yang ditonton.			

No.	Pernyataan Refleksi	Sudah (✓)	Belum (✓)	Rencana Tindak Lanjut
4.	Saya memahami pentingnya nilai-nilai kehidupan yang disampaikan melalui film pendek.			
5.	Saya mampu membandingkan cerpen dengan film hasil ekranisasinya.			
6.	Saya dapat menulis sinopsis dan membuat papan cerita (<i>storyboard</i>) untuk produksi film pendek.			
7.	Saya mampu memproduksi film pendek.			
8.	Saya mampu memublikasikan dan mempromosikan film pendek di media digital dengan strategi yang tepat.			

Hitunglah persentase penguasaan materi pembelajaran kamu dengan rumus berikut.

$$(\text{Jumlah materi yang dikuasai} / \text{Jumlah seluruh materi}) \times 100\%$$

- Jika 70–100% materi di atas telah dikuasai, kamu dapat meminta kegiatan pengayaan.
- Jika materi yang dikuasai kurang dari 70%, kamu dapat melakukan aktivitas remedial atau melaksanakan aktivitas sesuai dengan rencana tindak lanjut yang kamu tulis.

Buatlah paragraf sederhana dengan panduan pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa hal-hal penting yang kamu pelajari dari proses pembelajaran ini?
2. Apa saja keterampilan atau pengetahuan baru yang kamu peroleh?
3. Apa aktivitas yang paling kamu sukai? Kenapa?
4. Apa kesulitan atau tantangan yang kamu hadapi selama proses pembelajaran? Sebutkan!
5. Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut dan rencana apa yang akan kamu lakukan agar lebih baik di pertemuan berikutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut
untuk SMA/MA Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis: Sa'bani, Ramajani Sinaga, Nurul Ludfia Rochmah
ISBN: ISBN 978-634-00-2429-6 (jil.2 PDF)

Bab



Menelusuri Realitas Sosial melalui Drama Indonesia dan Dunia

Apa yang paling menarik dari pertunjukan drama pentas? Bagaimana cara menampilkan drama pentas yang mampu menyentuh hati penonton?





Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi bab ini, kamu diharapkan mampu (1) mengapresiasi drama Indonesia dan dunia secara kritis; (2) menemukan unsur-unsur pembangun drama naskah; (3) menulis drama naskah dengan mengadaptasi cerita pendek; (4) mempresentasikan dan menampilkan drama pentas secara kreatif; serta (5) memublikasikan hasil pertunjukan drama pentas melalui media cetak maupun digital.



Kata Kunci

- teks drama
- drama naskah
- drama pentas
- drama Indonesia
- drama dunia



Peta Konsep





Siap-Siap Belajar



Perhatikan gambar di atas! Di sisi kiri tampak sekelompok peserta didik melakukan pertunjukan drama pentas di atas panggung, sementara di sisi kanan terlihat kelompok peserta didik lain tengah mendiskusikan drama naskah. Melalui ilustrasi tersebut, kita bisa memahami bahwa drama hadir dalam dua bentuk, yaitu drama naskah dan drama pentas. Pada bab ini, kamu akan mempelajari keduanya. Aktivitas dimulai dari menyimak drama pentas, membaca dan menulis drama naskah, serta menampilkan drama pentas. Kamu juga akan berlatih memublikasikan hasil karya drama, baik bentuk naskah maupun pentas.

Apakah kamu pernah membaca drama naskah? Ceritakan bagian mana yang paling menarik! Apakah kamu pernah menonton drama pentas, baik secara langsung maupun melalui tayangan video? Coba ceritakan drama pentas yang paling berkesan yang pernah kamu tonton! Kamu dapat menceritakan alur, tokoh, suasana panggung, atau hal-hal menarik lainnya!



Ayo, Mengingat Kembali

Sebelum menjawab pertanyaan berikut, pikirkan tentang bagaimana cara menulis drama naskah yang mampu memikat perhatian pembaca dan bagaimana cara menampilkan drama pentas yang menyentuh hati penonton. Gunakan ingatan dan pemahamanmu untuk menjawab setiap pertanyaan dengan jelas dan tepat!

1. Pernahkah kamu menyimak pertunjukan drama pentas? Ceritakan hal yang paling kamu ingat!
2. Apakah kamu pernah membaca drama naskah? Bagian apa yang paling menarik saat kamu membaca drama naskah tersebut?
3. Menurutmu, cerita pendek seperti apa yang sesuai untuk diadaptasi menjadi drama naskah?
4. Apa hal penting yang harus dimiliki seorang aktor pementasan agar drama pentas terasa hidup?

A. Menyimak Kritis Teks Drama

Menyimak kritis berarti mencermati teks drama dengan saksama untuk memahami isi drama. Saat menyimak drama, kamu diharapkan tidak hanya mengetahui jalan cerita, tetapi juga mampu menafsirkan konflik antartokoh dan makna yang disampaikan melalui dialog dan tindakan.

Secara etimologi, istilah “drama” berasal dari bahasa Yunani *draomai* atau *dran* yang berarti ‘berbuat, bertindak, dan beraksi’ (*to do act*). Cuddon (dalam Yusriansyah, 2023) mendefinisikan drama sebagai bentuk karya yang memang ditujukan untuk dipentaskan di atas panggung oleh para aktor. Senada dengan itu, Sudjiman (dalam Yusriansyah, 2023) menjelaskan bahwa drama merupakan bentuk karya sastra yang bertujuan menampilkan kehidupan melalui konflik dan emosi yang disampaikan lewat tindakan dan dialog. Dalam konteks drama pentas, istilah ini mengacu pada karya yang dirancang untuk ditampilkan di atas panggung oleh para aktor di hadapan penonton.

Drama memiliki dua bentuk, yakni drama naskah dan drama pentas (panggung). Drama naskah merupakan unsur dari jenis karya sastra yang menjadi dasar utama dari kajian drama dalam sastra Indonesia. Drama naskah dapat dipentaskan, baik dalam bentuk media audio berupa sandiwara radio maupun dalam bentuk pertunjukan di atas panggung. Pementasan itulah disebut dengan drama pentas (Yusriansyah, 2023).

Pada pembelajaran ini, kamu akan diarahkan untuk menyimak kritis drama pentas Indonesia maupun dunia. Menyimak berarti mencermati dan mendengarkan drama pentas secara saksama. Selama menyimak, catat hal-hal penting dari pementasan drama yang kamu simak. Catatan tersebut akan

membantu kamu dalam mengapresiasi drama pentas Indonesia maupun dunia serta mengidentifikasi fungsi dan realitas sosial yang terdapat dalam drama pentas. Sebagai contoh, kamu dapat menyimak drama audio Indonesia berjudul *Mager* karya MAN Insan Cendekia Pasuruan atau drama pentas dunia berjudul *Antigone* karya Sophocles.



Kegiatan 1

Mengapresiasi Drama Indonesia yang Didengarkan

Drama tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk pertunjukan panggung, tetapi juga melalui media audio. Dalam drama radio, kepekaan pendengaran menjadi sangat penting. Menyimak drama radio memerlukan perhatian khusus pada aspek tertentu, seperti suara, intonasi, musik latar, dan dialog antartokoh.

Mengapresiasi drama radio berarti memberi penghargaan berupa kelebihan dan kekuatan terhadap keseluruhan pertunjukan drama radio. Kelebihan dan kekuatan tersebut didasarkan pada isi, bentuk, maupun pesan yang disampaikan dalam drama radio. Pada kegiatan ini, kamu akan menyimak drama Indonesia dalam bentuk audio, kemudian mendiskusikan kesan dan pesan yang kamu peroleh dari drama radio tersebut.

Saat menyimak drama radio, cermati bagaimana suara tokoh mengekspresikan emosi, bagaimana musik latar mendukung suasana, dan bagaimana jeda atau tempo dialog memperkuat ketegangan dalam cerita. Perhatikan pula penggunaan efek suara yang menggambarkan aksi atau tindakan. Penggunaan efek suara akan membantu membangun imajinasi pendengar sehingga cerita terasa hidup meski tanpa visual.



Latihan Soal

Untuk menguji pemahamanmu, lakukan aktivitas berikut. Simaklah drama radio *Mager* karya MAN Insan Cendekia Pasuruan melalui laman YouTube dengan saksama. Untuk menyimaknya, pindai kode QR atau akses tautan di bawah ini.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL31>

Setelah menyimak, bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. Diskusikan drama radio *Mager* yang telah kalian simak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Siapakah tokoh utama dalam drama radio yang telah kalian simak? Jelaskan peran dan kedudukannya dalam cerita!
- 2) Apa saja penyebab munculnya konflik dalam drama tersebut? Uraikan dua penyebab utama yang kalian temukan berdasarkan alur cerita!
- 3) Pilih salah satu tokoh pendukung dalam drama tersebut! Gambarkan karakter tokoh tersebut dan berikan contoh tindakan atau dialog yang mencerminkan karakter itu!
- 4) Kritik salah satu adegan atau dialog dalam drama tersebut yang menurut kalian kurang menyentuh! Jelaskan alasan kalian!



Kegiatan 2 Mengapresiasi Drama Dunia yang Dipentaskan

Drama pentas tidak hanya berkembang di Indonesia, tetapi juga di dunia. Pada kegiatan ini, kamu akan menyimak drama pentas dunia. Seperti kegiatan sebelumnya, kamu diminta untuk memberikan apresiasi berupa kelebihan dan kekuatan terhadap keseluruhan pertunjukan drama pentas yang disimak, baik dari segi isi, bentuk, maupun pesan yang disampaikan.



Latihan Soal

Simaklah drama pentas dunia *Antigone* karya Sophocles melalui laman YouTube SMKI Yogyakarta. Untuk menyimaknya, pindai kode QR atau akses tautan di bawah ini!



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL32>

Setelah menyimak video drama pentas *Antigone*, diskusikanlah pertanyaan-pertanyaan berikut bersama kelompok kalian!

- 1) Siapakah tokoh yang paling menonjol dalam pementasan *Antigone*? Jelaskan bagaimana aktingnya memperkuat karakter tokoh tersebut!
- 2) Identifikasilah dua konflik utama dalam pementasan *Antigone*! Jelaskan bagaimana konflik tersebut ditampilkan secara dramatik di panggung!
- 3) Pilih satu adegan penting yang menurut kalian menyampaikan pesan moral utama dari drama ini! Jelaskan pesan tersebut dan bagaimana adegan itu berhasil (atau tidak berhasil) menyampaikannya secara kuat!
- 4) Nilailah secara kritis unsur artistik dalam pementasan (misalnya kostum, pencahayaan, tata panggung, atau musik pengiring)! Apakah unsur-unsur tersebut mendukung isi cerita? Berikan alasan kalian!

B. Membaca Cermat Teks Drama

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mengenal dua bentuk drama, yakni drama naskah dan drama pentas (panggung). Kali ini, kamu akan berfokus pada drama naskah, yaitu teks drama yang kedudukannya disejajarkan dengan puisi dan prosa. Keberadaan drama naskah telah ada sejak ribuan tahun lalu. Rendra (2013) mengatakan bahwa salah satu naskah drama tertua di dunia telah ditemukan di Mesir. Naskah tersebut ditulis oleh I Kher Nefert dan digunakan dalam pertunjukan pada upacara di Kota Abydos. Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, drama naskah berperan sebagai panduan utama dalam pementasan.

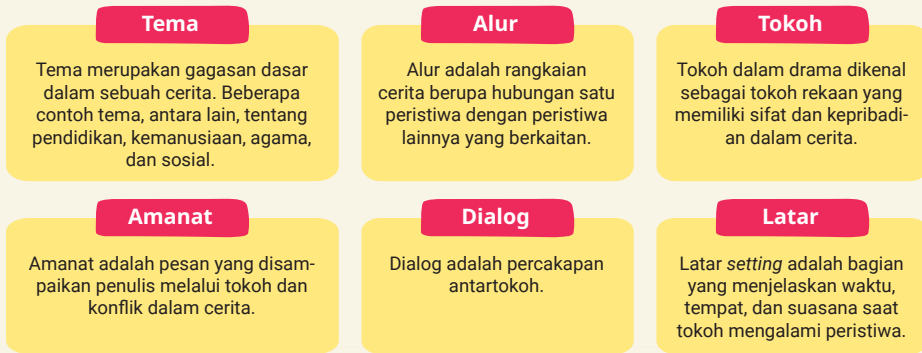
Drama naskah memiliki unsur-unsur pembangun, seperti tema cerita, alur cerita, tokoh, dialog, dan latar. Pada pembelajaran ini, kamu akan membaca cermat teks drama untuk mengidentifikasi unsur-unsur pembangun tersebut. Kamu juga akan menafsirkan konflik yang terjadi dan bagaimana konflik tersebut diselesaikan. Pemahaman ini akan menjadi bekal penting dalam menulis drama naskah.



Kegiatan 1

Mengidentifikasi Unsur Pembangun dalam Drama Naskah

Unsur-unsur pembangun drama naskah berfungsi sebagai kerangka utama yang membuat drama menjadi hidup. Yusriansyah (2023) merinci unsur-unsur pembangun drama naskah, meliputi alur, dialog, *setting*, tokoh, tema, pesan atau amanat, serta teks samping (petunjuk teknis). Setiap unsur memiliki fungsi dan peran masing-masing dalam membentuk cerita dalam drama naskah. Untuk memahami unsur-unsur pembangun drama naskah, cermati infografik berikut!



Gambar 3.1 Unsur-Unsur Pembangun Drama Naskah

Salah satu unsur dalam drama naskah ialah tokoh. Dalam drama naskah, setiap tokoh memiliki peran berbeda. Berikut adalah tiga jenis tokoh yang biasanya ditampilkan dalam drama naskah.

1. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh sentral yang menjadi fokus perhatian dalam naskah drama. Tokoh ini digambarkan secara utuh di dalam drama naskah.

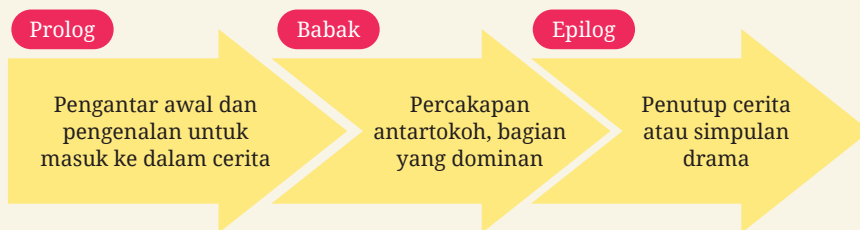
2. Tokoh Pembantu

Tokoh pembantu merupakan tokoh yang berpengaruh, tetapi tidak berperan sebagai fokus perhatian. Posisinya berada pada urutan kedua. Adapun fungsinya adalah untuk membantu perkembangan cerita. Jika tokoh ini dihilangkan, cerita akan terganggu dan menjadi lemah.

3. Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang diciptakan untuk menghidupkan suasana dan memperkuat cerita. Jika tokoh ini dihilangkan, jalan cerita tidak akan terganggu. Misalnya, para pengawal dan pelayan di istana atau petugas tempat makan.

Unsur-unsur pembangun membentuk kesatuan cerita dalam drama naskah. Untuk lebih jelasnya, perhatikan bagan alir struktur drama naskah berikut ini.



Gambar 3.2 Struktur Drama Naskah



Latihan Soal

Bacalah kutipan drama naskah berjudul *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer berikut! Setelah itu, diskusikan dalam kelompok (4–5 orang) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawahnya berdasarkan isi drama naskah *Mangir*!

Taman bunga di samping rumah Ki Ageng Mangir Muda Wanabaya. Di atas tanah yang ditinggikan barang 20 cm, ditahan dengan papan, berdiri sebatang pohon mangga besar, dikelilingi bangku-bangku panjang dari kayu. Latar belakang: samping rumah, yang dihias dengan sangkar-sangkar burung dan ayam aduan. Suara Lagu Jawa yang murung, sayup-sayup.

PUTRI PAMBAYUN

(bersandar pada batang mangga, merenung jauh, seakan sedang mendengarkan lagu dari kejauhan itu). Suara lagu mendadak berhenti.

PUTRI PAMBAYUN

(tergagap-gagap, mengeluh). Sudah empat kali tiga puluh hari. Janji ini, apakah hari ini harus ditepati.

WANABAYA

(masuk ke panggung dari belakang Putri Pambayun, diam-diam, menunduk meniup rambut istrinya).

PUTRI PAMBAYUN

(terperanjat, menoleh ke belakang). Kakang suka kagetiku aku begini.

WANABAYA

Kau melamun, adikku kekasih. Apakah tersinggung hatimu kularang menenun dan mengantih? (Berdiri di hadapan Putri Pambayun).

PUTRI PAMBAYUN

Sudah semestinya, biar tak mengganggu jabang bayi di bawah jantung ini.

WANABAYA

Selalu juga kudapati kau sedang mengimpi. Adakah terluka hatimu memasak dan membatik kau kularang juga?

PUTRI PAMBAYUN

Sudah semestinya, kakang takut asap pedihkan mata si kekasih ini.

WANABAYA

Apa konon masih kurang pada si kakang?

PUTRI PAMBAYUN

Tak ada suami lebih baik dari Ki Ageng Marigir Muda Wanabaya

WANABAYA

Bukan aku lebih baik dari yang lain. Setiap wanita Perdikan berbahagia dengan suaminya, seorang untuk dirinya semata.

PUTRI PAMBAYUN

Kakang, diriku merasa hidup di sorga, tanpa duka tanpa sengsara, setiap hari kesukaan semata.

WANABAYA

(tertawa). Makin hari kau makin pelamun, adikku kekasih, membikin hati Kakang meraba-raba.

PUTRI PAMBAYUN

Tak sabar diri ingin periksa, siapa anak yang bakal datang pada kita. Kalau lelaki apakah dia bakal segagah bapanya....

WANABAYA

Bila lelaki dia akan gagah-berani, setiawan pelindung Perdikan ini. Seratus Mataram akan direbahkannya sekali gebah. (Lunak) Kalau wanita, Adisaroh sayang, dia pasti cantik-jelita seperti ibunya, penakluk hati seluruh bumi Jawa.

Sumber: Pramoedya Ananta Toer/Kepustakaan Populer Gramedia (2002)

- 1) Identifikasilah tokoh utama dan tokoh pembantu dalam kutipan drama naskah tersebut! Tunjukkan kutipan dialog yang menjadi dasar jawaban kalian dan jelaskan bagaimana peran tokoh tersebut dalam mengembangkan alur cerita!
- 2) Analisislah latar tempat dan suasana yang tergambar dalam kutipan! Jelaskan fungsi latar tersebut dalam memperkuat suasana atau memperjelas karakter tokoh berdasarkan isi dialog!
- 3) Berdasarkan isi kutipan, tentukan tema utama yang diangkat dalam drama tersebut! Lalu, jelaskan amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan melalui interaksi antartokoh!
- 4) Pilih salah satu kutipan dialog yang menurut kalian paling kuat dalam menyampaikan emosi tokoh! Tafsirlah isi dialog tersebut, lalu jelaskan bagaimana dialog itu menggambarkan watak atau perasaan tokoh!



Kegiatan 2

Menafsirkan Konflik dan Solusi dalam Drama Naskah

Kegiatan menafsirkan drama naskah merupakan upaya pembaca dalam memaknai isi drama naskah secara mendalam. Langkah-langkah menafsirkan drama naskah adalah dengan cara membaca naskah secara utuh, mencermati alur, serta menemukan unsur peristiwa yang memunculkan konflik dalam cerita. Dalam drama naskah, konflik menjadi unsur penting yang menggerakkan dan menciptakan alur cerita. Tanpa adanya konflik, kisah yang ditampilkan dalam drama naskah akan terasa membosankan. Melalui konflik, penonton atau pembaca akan memahami watak tokoh secara mendalam, menelusuri jalannya cerita dari awal hingga akhir, dan menghayati pesan moral yang hendak disampaikan oleh penulis.

Konflik adalah perselisihan atau benturan yang muncul dalam cerita yang dialami tokoh dengan tokoh lainnya, keadaan sekitar, bahkan batinnya sendiri. Konflik dapat timbul karena perbedaan pandangan, konteks pribadi, tujuan, prinsip, atau harapan yang tidak sejalan. Konflik terbagi dua jenis: konflik internal dan konflik eksternal.

- a. **Konflik internal (batin)** adalah benturan batin yang dirasakan oleh sosok dalam cerita. Contohnya, tokoh mengalami bimbang dan ragu, cemas, serta menyesal atas keputusannya. Misalnya, ketika seseorang merasa bingung dan bimbang dalam memilih jalur pendidikan, itulah bentuk konflik internal (batin) yang sering muncul dalam kehidupan nyata.
- b. **Konflik eksternal (sosial dan lingkungan)** adalah perselisihan yang dialami tokoh dengan tokoh lain dan lingkungan sosial. Misalnya, kamu telah menetapkan untuk melanjutkan pendidikan di universitas A, tetapi kedua orang tuamu menginginkan pendidikan di universitas B. Perbedaan pendapat dan keinginan tersebut merupakan salah satu contoh konflik eksternal (sosial).

Ketika membahas konflik, kamu perlu mengetahui solusi. Keduanya merupakan hal penting dalam drama. Solusi adalah upaya penyelesaian terhadap masalah yang terjadi dalam drama. Tidak semua masalah perlu diselesaikan secara sempurna. Namun, ditampilkannya pemecahan masalah memberikan pesan yang mendalam.

Solusi dan pemecahan masalah dalam drama dapat berupa:

- a. tindakan tokoh yang mengubah perilaku atau pandangan;
- b. perdamaian antartokoh yang berbeda pendapat dengan percakapan dan dialog; atau
- c. perubahan keadaan yang menyebabkan tokoh menyadari pemahaman baru.



Latihan Soal

Bacalah cuplikan drama naskah berjudul *Agoraphobia* karya Zoex Zabidi berikut dengan saksama! Naskah tersebut diadaptasi dari cerita pendek “Batas Langitku” karya Nindia Kusuma Putri.

Saat membaca cuplikan naskah drama tersebut, perhatikan konflik sosial yang terdapat dalam dialog dan sifat tokoh. Setelah itu, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawahnya dengan tepat!

DANIEL

Tolong kamu belikan Kakak perban ya? Perban luka ini harus diganti. Di kotak obat sudah habis. Sepertinya Bunda lupa beli. Sekalian belilah makanan. Tolong ya. Warungnya juga tidak jauh dari sini ‘kan. Cuma di ujung gang.

ALEA

Eng... tidak mau, Kak. Lea tidak mau.

Jawab Lea dengan nada memelas. Daniel marah. Dibantingnya majalah. Dipandanginya Lea dengan tatapan tajam. Emosinya tampak meluap. Lea mulai takut.

DANIEL

Mau kamu itu apa sih, Le? Mengapa kamu tidak pernah mau melawan rasa takut kamu sama dunia luar? Mengapa???

Emosi Daniel tampak meluap.

ALEA

A... aku juga tidak mau Kak punya fobia ini.

Mendengar jawaban Lea, Daniel malah tersenyum sinis. Keningnya pun berkerut.

DANIEL

Oh, jadi kamu juga tidak mau punya fobia itu? Namun yang Kakak lihat, kamu nyaman-nyaman saja tuh sama fobiamu. Tidak ada rasa mau naklukkan sama sekali.

Lea terdiam, enggan menjawab perkataan Daniel. Raut wajah Daniel tetap memancarkan sebuah kemarahan. Tangannya bersedekap dan mata itu tetap fokus menatap Lea.

DANIEL

Lihat kakak, Lea. Lihat. Kakak mencoba melawan rasa minder karena muka ini. Tangan ini. Kaki ini. Kecelakaan itu telah merampas rasa percaya diriku. Seolah hidupku sudah selesai akibat kecelakaan itu. Tapi lambat laun kakak menyadari, tak ada gunanya hidup dalam ratapan dan kesedihan. Kakak harus bangkit. Setidaknya kakak tidak ingin menjadi beban bagi siapa pun. Penuhi permintaan Kakak kalau kamu memang punya niat buat naklukkan rasa takutmu!

ALEA

Ta... tapi, Kak....

Lea mulai cemas. Ia sangat takut.

DANIEL

Sudahlah, Lea.... Kamu harus melawan rasa takutmu. Kakak bisa. Kamu juga bisa. Tak ada yang tak mungkin jika kita mau dan berusaha.

ALEA

Lea tidak percaya diri, Kak. Bagaimana jika orang-orang mengejekku? Bagaimana jika aku dipermalukan oleh orang-orang yang bahkan tidak kukenal?

DANIEL

Mengapa? Tidak berani ya?

Tanya Daniel dengan intonasi yang sedikit naik. Lea Diam. Tak ingin menanggapi.

DANIEL

Sebenarnya, menurutku... Aku, Bunda, dan Dhimas udah cukup sabar menghadapi kamu. Menghadapi semua rasa takutmu itu! Namun, kesabaran juga ada batasnya, Le! Pada saat kami ingin kamu keluar dari rasa takutmu, kamu sendiri seperti tidak mau! Kamu sudah terlanjur nyaman dengan duniamu. Tanpa kamu pikirkan semua usaha yang sudah kami lakukan. Lea terdiam. Pikirannya kalut dan cemas.

DANIEL

Pergi belanja dan buktikan kalau kamu dapat menghilangkan fobia kamu itu! Ya..., itu pun kalau kamu sanggup. Bagaimana?

Senyuman Daniel terlihat seolah meremehkan Lea. Lea bingung harus bagaimana.

DANIEL

Sudah aku duga, kamu pasti tidak akan sanggup

Kata Daniel dengan sinis.

DANIEL

Jika kau tak ingin dianggap penakut oleh semua orang, semua ini harus berhenti. Fobia yang membelenggumu harus hilang selamanya. Atau, mungkin kamu akan terbelenggu dalam rumah ini selamanya.

Daniel meluap emosinya. Namun, ia seolah sadar akan ucapannya. Ia memandang Lea dengan penuh penyesalan.

ALEA

Kak ...

Daniel terdiam.

ALEA

Aku mau mengikuti permintaan Kakak.

Daniel memandang Lea dengan tajam.

DANIEL

Yakin

ALEA

Iya

Daniel lalu memberi Lea beberapa lembar uang.

DANIEL

Pergilah. Hati-hati di jalan. Lawan dunia kerdilmu itu. Kamu bisa. Jika ada masalah hubungi kakak. Jangan lupa bawa gawaimu.

ALEA

Ya, Kak!

Sumber: Zoex Zabidi/majalahkaras.kemdikbud.go.id (2021)

- 1) Identifikasilah jenis konflik yang dialami oleh tokoh Alea dalam kutipan drama tersebut! Jelaskan bukti dari dialog yang mendukung jawabanmu!
- 2) Berdasarkan kutipan, apa perbedaan cara pandang Alea dan Daniel terhadap fobia yang dimiliki Alea? Jelaskan bagaimana perbedaan ini menimbulkan konflik eksternal di antara keduanya!
- 3) Tokoh Daniel menunjukkan reaksi emosional yang kuat saat berinteraksi dengan Alea. Jelaskan emosi yang ditunjukkan Daniel dan apa pemicunya berdasarkan isi dialog!
- 4) Bagaimana konflik Alea mulai menemukan jalan penyelesaian dalam kutipan tersebut? Jelaskan bentuk solusi yang ditampilkan dan bagaimana peran Daniel dalam mendorong perubahan pada Alea!

C. Menulis Teks Drama

Menulis adalah bentuk ungkapan perasaan. Melalui tulisan, kita dapat menyuarakan apa yang kita ketahui, alami, dan rasakan. Menulis juga merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting untuk dilatih dan dikembangkan. Sastrawan Indonesia, Pramoedya Ananta Toer, pernah berkata, “Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.”

Pada pembelajaran ini, kamu akan berlatih menulis drama naskah melalui proses adaptasi cerita pendek. Melalui adaptasi, kamu akan belajar mengubah bentuk narasi menjadi dialog dan petunjuk lakuan. Mari menulis drama naskah dengan melakukan kegiatan berikut!



Kegiatan 1

Merumuskan Ide Cerita dari Cerita Pendek

Salah satu cara menulis drama naskah yang dapat dilakukan adalah mengadaptasi karya sastra lain, seperti novel, roman, atau cerita pendek. Adaptasi berarti mengubah bentuk cerita pendek menjadi drama naskah, tetapi tetap mempertahankan inti cerita dan pesan yang ingin disampaikan. Pada kegiatan ini, kamu akan belajar menulis drama naskah berdasarkan cerita pendek yang telah dibaca. Menulis drama naskah berdasarkan cerita pendek diawali dengan aktivitas merumuskan ide cerita dari cerita pendek.

Langkah-langkah merumuskan ide cerita dari cerita pendek diawali dengan membaca keseluruhan isi cerita pendek, menemukan konflik cerita pendek, membuat ringkasan cerita, menentukan tokoh dan latar pentas, serta menyesuaikan alur atau jalan cerita. Penulis drama naskah sebaiknya menyiapkan catatan kecil untuk merumuskan ide.



Latihan Soal

Kegiatan ini akan membimbing kamu mengadaptasi cerita pendek menjadi drama naskah. Bacalah cerita pendek “Tukang Obat Itu Mencuri Hikayatku” karya Herman RN berikut dengan saksama. Setelah itu, diskusikan dan kerjakan latihan secara berkelompok (4–5 orang).

Tukang Obat Itu Mencuri Hikayatku

Karya Herman RN

Suatu malam dia datang ke rumahku. Dia memperkenalkan dirinya sebagai pengelana yang berasal dari jauh. Katanya, ia datang ke kampung kami untuk mengadu nasib sebab di kampungnya dia tidak memiliki apa-apa lagi.

Sebagai orang yang dituakan di kampung, aku menyambutnya dengan sangat baik. Kulayani dia selayaknya tamu yang benar-benar baru tiba dari perjalanan

sangat jauh. Bincang-bincang kami pun mengalir seperti air. Lalu dia minta aku bercerita. Cerita tentang apa saja, katanya. Tentang kampung ini juga boleh, pintanya.

Aku pun mulai bercerita tentang sejarah kampungku apa adanya, seperti yang kudapat dari kakekku semasa hidupnya dulu. Kulihat dia sangat menyimak ceritaku.

Esok malam dia kembali datang ke rumahku dan meminta aku bercerita. Kali ini aku bercerita tentang yang lain pula. Aku bercerita tentang hikayat-hikayat yang kuperoleh dari kakek dan nenekku. Dia juga kulihat mendengarkannya dengan penuh perhatian. Ketika ada satu alur saja yang kurang dipahaminya, dia langsung menyela dan aku menjelaskannya.

Begitulah saban malam. Katanya, dia belum bisa tidur sebelum mendengar aku bercerita. Akhirnya, kuajak dia untuk tinggal bersamaku, di rumahku.

Saban malam aku bercerita padanya. Semua hikayat yang pernah kudengar dari kakek dan nenek kukisahkan kembali kepada lelaki itu, tetapi aku tak pernah mendengar cerita dari dia, siapa dia, dari mana asalnya, apa pekerjaannya, dan mau apa dia sebenarnya, aku tak pernah diberi tahu. Ingin sekali aku mendengar cerita dari dia, tetapi dia tak pernah di rumah kala siang hari. Sedangkan malam, aku sudah berjanji kalau aku yang bercerita.

Suatu malam aku berhenti bercerita. Aku minta dia yang bercerita kepadaku. "Aku tidak minta kamu membawa hikayat, aku hanya minta kamu menceritakan siapa dirimu dan dari mana sesungguhnya kamu," ujarku malam itu. Lelaki itu hanya diam. Kulihat dia menundukkan kepalanya. Hatiku luruh dan akhirnya aku kembali menceritakan sebuah hikayat lagi kepadanya.

Suatu hari aku jatuh sakit. Aku tak sanggup lagi bercerita. Beberapa malam sudah lewat, aku belum sanggup juga bercerita. Lelaki itu pun tak lagi pulang ke rumah. Hingga beberapa malam berikutnya dia juga tak pulang, sedangkan sakitku terasa semakin parah.

Sudah lima hari aku tak keluar ke meunasah. Sebagai orang tua yang dipercayakan mengurus meunasah, seharusnya aku beritahukan kepada Pak Lurah atau pengurus lain. Suatu malam Pak Lurah datang ke rumahku. Semula Pak Lurah mengira aku tak mau lagi mengurus meunasah karena sudah ada yang mencari rezeki sehingga lupa terhadap meunasah. Tentu saja aku terkejut dan sangat malu mendengarnya.

"Apa maksud Pak Lurah?" tanyaku.

"Maaf, saya lihat lelaki yang tinggal bersama Pak Imam sangat rajin menjual obat sambil bercerita di lapangan bola. Banyak orang yang datang mengunjungi dia meskipun hanya sekadar mendengarkan dia bercerita. Tapi obatnya banyak laku, Pak Imam."

"Jadi dia penjual obat?!" Aku tersentak mendengar cerita Pak Lurah. Kuurut dadaku yang sesak.

Besoknya, Pak Lurah mengajak aku ke puskesmas yang terletak di ujung jalan kampung. Untuk sampai ke puskesmas, kami melewati lapangan bola kaki. Pak Lurah menunjuk lapangan bola itu saat kami melintasinya.

”Di sini biasanya dia menjual obatnya sambil berteriak-teriak menceritakan sesuatu. Ceritanya sangat menarik. Dia juga sangat hafal segala cerita seluk-beluk kampung kita, tentang gajah duduk yang menjadi kepercayaan orang-orang kampung kita, tentang rencong yang bentuknya seperti basmallah, tentang taman gunung, dan lain-lainnya. Dia paham dan hafal benar semua itu sehingga orang-orang suka mendengar dia bercerita. Di penghujung ceritanya, dia selalu menawarkan obatnya. Banyak laku obat dagangannya,” ujar Pak Lurah panjang lebar.

Aku diam sambil memperhatikan lapangan bola itu. Sepulangnya dari puskesmas, aku melihat banyak orang berkumpul di lapangan bola tersebut seperti yang dikatakan Pak Lurah.

”Nah, itu pasti dia, lelaki yang tinggal bersama Pak Imam,” ujar Pak Lurah. ”Apa Pak Imam tak ingin mendengarkan dia bercerita? Pak Imam pasti suka mendengar ceritanya. Kalau Pak Imam tak keberatan, kita singgah dulu sebentar melihat-lihat,” lanjut Pak Lurah semangat.

Aku dan Pak Lurah mendekati kerumunan orang di lapangan bola. Sebelum sampai di tempat kerumunan itu, aku mendengar seseorang berteriak dengan alat pengeras suara. Suara itu sangat kukenal. Sangat kukenal lagi cerita itu. Itu hikayat Buloh Peurindu yang pernah kuceritakan kepada seorang lelaki, malam Minggu lalu.

Pak Lurah menarik tanganku agar dapat masuk dalam kerumunan orang yang berdesak-desakan. Semula aku tak mau, tetapi Pak Lurah memaksaku. Setelah melewati desakan orang, di tengah lapangan aku melihat seorang lelaki berbadan kurus menggunakan ikat kepala merah melantunkan syair-syair cerita sambil menggenggam pengeras suara. Bajunya berlengan panjang warna putih. Dia juga mengikat kain sarung di pinggangnya sebatas lutut.

Kuperhatikan lelaki itu, pakaiannya persis seperti pakaian Aneuk Meutuah dalam Hikayat Dangderia. Dari mana lelaki ini bisa berpenampilan seperti itu, apakah karena juga dia mendengar ceritaku?

Semua orang terdiam mengangguk-angguk mendengar lelaki itu bercerita, termasuk Pak Lurah. Kulihat Pak Lurah sesekali tersenyum ketika lelaki itu bercerita sambil memperagakan suatu gerakan seperti gerakan tokoh dalam ceritanya.

”Hari ini sampai di sini dulu saya ceritakan tentang Apa Bangai, besok saya sambung kembali. Bagaimana bapak-bapak dan ibu-ibu sekalian? Ini obat bukan sembarang obat. Kalau Apa Bangai sering lupa, lupa bertanya siapa tamunya, di mana tinggalnya, maka dengan saudara-saudara memakai ini obat, akan terjauh dari lupa punya sifat. Kalau kemarin saya jual sampai lima puluh ribu rupiah, ini

hari saudara-saudara tak perlu mengeluarkan uang sebanyak itu. Saudara-saudara tidak punya uang empat lima, tiga puluh, dua lima; ini hari cukup keluarkan dua puluh ribu saja. Silakan ini obat dibawa pulang. Ini hari saya mau bagi-bagi rezeki. Sepuluh pembeli pertama, saya kasih keringanan lima belas ribu saja.”

Lelaki itu berkeliling mendekati para pengunjung sambil membawa sepuluh bungkus obatnya. Akhirnya, dia sampai di tempat aku dan Pak Lurah berdiri. Lelaki itu menatapku. Lama dia memandanguku, dari ujung rambut sampai ke ujung kaki. Lalu dia berkata, ”Pak Imam sudah sembuh?”

Aku tak menjawab pertanyaannya, kecuali diam. Aku terus menatap matanya sampai akhirnya dia tak tahan kupandang. Lelaki itu kembali ke tempatnya semula, tempat barang-barang dagangannya.

”Hari ini saya cukupkan sampai di sini dulu,” ujar lelaki itu sambil mengemasi barang-barangnya. Satu per satu pengunjung pun meninggalkan tempat itu. Kuajak Pak Lurah segera pulang. Aku tak mau lagi melihat lelaki itu. Dia sudah mencuri hikayatku, pikirku.

Seminggu sudah berjalan sejak hari itu, tak kulihat lagi lelaki itu menjual obat di lapangan bola. Ke mana dia pergi, aku juga tak tahu. Aku pun tak mau lagi memikirkannya. Hatiku mulai tenang tak mendengar dan tak melihat dia. Tetapi, suatu hari di balai rapat kecamatan, ketika menghadiri musyawarah kecamatan, aku melihat seorang lelaki membawa Hikayat Bayan Budiman. Lelaki itu hadir untuk menghibur para peserta musyawarah.

Kepalaku langsung pening. Telingaku mendengar sangat jelas setiap kata dan sajak yang dibawakan orang itu. Mataku menatap tajam ke arah panggung kecil dalam balai rapat kecamatan. Di sana seorang lelaki kurus mengenakan pakaian mirip Aneuk Meutuah dalam Hikayat Dangderia sedang melantunkan Hikayat Bayan Budiman dengan syahdunya.

Beberapa minggu kemudian, lelaki kurus yang pernah tinggal bersamaku dua bulan yang lalu jadi terkenal di kotaku. Dalam setiap acara, baik di kampung maupun kecamatan, dia selalu hadir sebagai pembawa hikayat. Semua hikayat yang pernah kuceritakan padanya dijadikan sebagai pencari rezeki dan nama. Kini dia semakin terkenal, bahkan sampai ke ibu kota provinsi. Oh, lelaki itu telah mencuri hikayatku dan menjadi orang yang sangat terkenal. Sementara aku semakin tua.

Koeta Radja, 2007-2010

Sumber: Herman RN/Penerbit Buku Kompas (2010)

- 1) Tulislah ringkasan isi cerita pendek tersebut dalam satu paragraf! Ringkasan harus mencakup tokoh utama, latar tempat dan waktu, alur cerita, dan konflik yang dihadapi oleh tokoh utama.

- 2) Pilih bagian cerita pendek yang paling menarik untuk diadaptasi menjadi drama naskah! Jelaskan mengapa bagian itu paling menarik!
- 3) Apa konflik yang dihadapi tokoh utama dalam cerita pendek tersebut? Jelaskan secara singkat!



Kegiatan 2

Menulis Drama Naskah Berdasarkan Cerita Pendek

Setelah merumuskan ide cerita, kini saatnya menuliskannya. Pada kegiatan ini, kamu akan mempelajari cara menulis naskah drama berdasarkan cerita pendek. Hal paling penting dalam menulis naskah drama adalah latihan yang berkelanjutan. Jika terus berlatih, kamu akan mampu bahkan mahir menulis naskah drama. Mulailah dari niat dan motivasi yang kuat.

Menulis drama naskah adalah menuangkan gagasan dan ide menjadi sebuah tulisan. Perlu diketahui bahwa drama naskah bukan sekadar kumpulan percakapan beberapa tokoh. Naskah merupakan unsur utama pada tahap persiapan pementasan drama. M Nurlaelah (2023) mengatakan naskah adalah nyawa drama. Agar proses penulisan berjalan sistematis, cermati dan ikuti langkah-langkah berikut.

1. Menentukan Tema

Tema merupakan gagasan dasar dalam sebuah cerita. Tema selalu berkaitan dengan makna kehidupan. Misalnya, masalah persahabatan, seputar sekolah, harapan, dan impian masa depan. Pada kegiatan ini, kamu diarahkan untuk menentukan tema realitas sosial di dalam cerita pendek.

2. Menentukan Latar

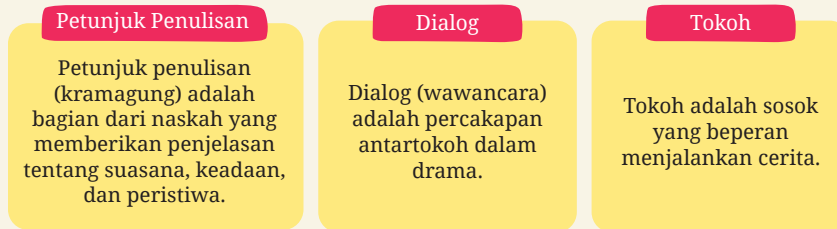
Latar adalah bagian yang menjelaskan waktu, tempat, dan suasana saat tokoh mengalami peristiwa dalam cerita pendek. Misalnya, sebuah apartemen di waktu siang. Terdapat tiga pintu, masing-masing menuju kamar mandi, WC, dan pintu keluar. Di apartemen itu hanya terdapat satu jendela yang dihiasi tirai baru berwarna cokelat yang tergantung. Kamu perlu menelaah latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerita pendek dan mengadaptasinya ke dalam naskah drama.

3. Menciptakan Tokoh

Tokoh dalam drama dikenal sebagai tokoh rekaan yang memiliki sifat dan kepribadian dalam cerita. Tentukan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita pendek. Selanjutnya, deskripsikan detailnya, seperti apa dan bagaimana tokoh mengenakan pakaian, profil kepribadian, dan sejarah singkat kehidupannya.

4. Menentukan Petunjuk Penulis, Tokoh, dan Dialog

Petunjuk penulis, tokoh, dan dialog merupakan tiga bagian penting yang harus dilakukan oleh seorang penulis drama naskah.



Gambar 3.3 Unsur Petunjuk Penulis, Dialog, dan Tokoh

Perhatikan kutipan drama berikut!

GADIS: (Berdiri cepat dan berjalan menuju orang asing. Ia agak pincang)
Aku pincang. Digigit anjing. Tuan ingin melihat? (Ia mengangkat celananya dan menunjukkan bagian bawah lutut) Apakah kaki seorang putri seperti ini? Lihat bekas ini (Memperlihatkan tangannya)

Sumber: Rupert Brook/Gramedia (1988), dengan penyesuaian

Dalam kutipan tersebut, *Gadis* adalah tokoh yang menjalankan peran di dalam naskah drama. Bagian yang berada di dalam kurung, seperti (*Berdiri cepat dan berjalan menuju orang asing. Ia agak pincang*), disebut petunjuk penulis (kramagung). Kalimat yang diucapkan oleh tokoh, seperti “*Aku pincang. Digigit anjing.*” merupakan dialog atau ucapan tokoh.

5. Menulis Serangkaian Babak dan Adegan

- Mengidentifikasi jumlah babak
Drama terbagi atas beberapa babak. Setiap babak menceritakan atau mengisahkan peristiwa. Misalnya, sebuah pementasan drama menampilkan tiga babak. Setiap babak akan menggambarkan peristiwa yang berbeda. Pembagian babak membantu penonton mengikuti alur cerita secara runtut dan memberi kesempatan bagi penulis atau sutradara untuk mengembangkan karakter, konflik, dan suasana secara lebih mendalam.
- Mengidentifikasi jumlah adegan
Dalam satu babak terkandung beberapa adegan. Adegan berakhir ditentukan oleh datang dan perginya seorang tokoh.

6. Menyusun Alur

Alur adalah rangkaian cerita berupa hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lain yang saling berkaitan. Kamu dapat mengadaptasi alur cerita pendek menjadi drama naskah. Drama naskah bisa saja memulai dari tengah atau bahkan dari akhir cerita dari cerita pendek. Hal ini disesuaikan dengan drama naskah yang kamu buat.

Berikut ini adalah cerita pendek yang dapat diadaptasi menjadi naskah drama. Adaptasi tidak harus sama persis dengan karya aslinya. Bacalah dengan saksama cerita pendek berjudul “Meunasah” berikut! Identifikasilah tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya, dialog antartokoh, dan latar kejadian atau peristiwa!

Meunasah

Oleh Ramajani Sinaga

Meunasah yang berada di bahu jalan Gampong Keramat itu sebenarnya terlalu istimewa untuk diceritakan. Terlalu istimewa karena Meunasah tua itu seolah telah digunakan selama berpuluh-puluh tahun lamanya. Terlalu istimewa karena Meunasah tua itu tampak telah tertimbun dedaunan kering di bagian atapnya dan dinding-dinding dari bambu yang telah menguning. Terlalu istimewa karena Meunasah itu memiliki daun pintu yang menghadap timur dan tampak lapuk. Dan orang-orang yang melintas di depan Meunasah panggung itu pasti akan takjub dengan tiang-tiang penyangga yang tampak senja. Sungguh, senja sekali. Seperti tidak ada senja selain itu. Tapi dari tempat itulah, akan lahir sebuah cerita yang harus kau dengarkan.

Meunasah senja itu sebenarnya sesenja usia penghuninya. Pemiliknya sepuh dimakan usia. Orang-orang di *Gampong* biasa memanggilnya Polem Ibrahim. Lelaki tua yang menarik, semenarik Meunasah yang dirawatnya saban hari. Ia lelaki berusia senja yang punya rambut memutih, kulit yang berlipat-lipat, dan punggung yang telah membungkuk. Tetapi tangannya tetap bersemangat mengurus Meunasah yang terlalu istimewa. Saban hari, ia selalu membersihkan Meunasah yang menemani masa senjanya itu disertai senyum yang selalu mengembang halus, sehalus sajadah panjang yang dibentangkan di dalam Meunasah. Halus sekali.

Konon Belanda pernah menghancurkan bangunan tua ini di masa silam, tetapi bangunan ini tidak binasa di tangan mereka. Bahkan dengan meriam Belanda terkuat sekalipun. Cerita ini mengalir dari mulut ke mulut. Sebuah cerita misteri yang tidak bisa dipastikan kebenarannya, tetapi agaknya semua orang yang mendengar mengakui kebenaran cerita itu.

Karena sejarahnya yang sangat istimewa, karena bangunannya yang terlalu istimewa, bangunan ini sangat menarik untuk dikunjungi. Bahkan, ketika daun pintu Meunasah terbuka lebar, daun pintu itu seolah-olah telah memanggil orang-orang untuk datang shalat berjamaah. Ditambah lagi suara merdu Polem Ibrahim ketika mengumandangkan adzan dari pengeras suara tua. Membuat siapa saja datang bersujud pada Allah di Meunasah yang terlalu istimewa diceritakan itu.

Hari itu, awan tampak berarak di atas sana. Polem Ibrahim sedang menanam daun sirih di depan Meunasah. Tangannya cekatan bagai angin di Pantai Utara. Dan tiada yang menyangka kalau hari itu sungguh menarik atau bisa jadi paling celaka ketika tampak sekelompok lelaki berkemeja dan berdasi turun dari mobil hitam mewah yang tepat berhenti di sekitaran Meunasah. Polem Ibrahim tersenyum halus menatap para lelaki berdasi yang muncul dari sana. Tapi senyum itu tertahan sebentar.

“Apakah ini Meunasah yang tahan dari meriam Belanda itu?” Seorang lelaki berdasi bertanya pada Polem Ibrahim. Ada nada penasaran di setiap kalimat yang terucap dari bibirnya.

Polem Ibrahim tersenyum, “Ya, benar.”

Ia mengajak para lelaki berdasi itu duduk bersila di dalam Meunasah.

“Apakah cerita sebuah Meunasah yang tahan dari gempuran meriam Belanda itu benar?” tanya lelaki berdasi di sampingnya.

Polem Ibrahim mengerutkan kening. Sekali lagi, sesungguhnya tidak ada yang bisa memastikan kebenaran cerita itu, sama halnya dengan cerita lonceng cakra donya yang menurut kepercayaan penduduk kalau lonceng tersebut bisa berpindah tempat dengan sendirinya.

Si lelaki berdasi yang paling tua kemudian mengucapkan kata yang agaknya membuat kening Polem Ibrahim semakin berkerut, “Kami akan membangun Meunasah ini menjadi sebuah masjid megah.”

Polem Ibrahim tertegun. Ia teringat sejarah panjang Meunasah istimewa yang tiap hari dijaganya seperti menjaga anaknya sendiri. Ia juga seperti mendengar pesan-pesan tetua dulu sewaktu Polem Ibrahim masih muda kalau bangunan Meunasah ini harus tetap dipertahankan dari apa pun.

Si lelaki berdasi paling tua agaknya mengetahui isi hati Polem Ibrahim, ia langsung duduk mendekat dan menatap Polem Ibrahim dengan satu garis lurus. Lurus sekali. Ia berusaha meyakinkan Polem Ibrahim.

“Bangunan ini sudah terlalu tua. Kita bisa saja terjatuh ketika sedang shalat di atasnya. Lagi pula, kalau shalat Jumat kalian harus ke masjid di Gampong Mulia. Itu terlalu jauh. Itu bisa diselesaikan dengan cara membangun Meunasah ini.”

Pandangan Polem Ibrahim memutar sisi-sisi bangunan Meunasah. Memang tampak senja sekali, pikirnya dalam hati. Tapi bangunan senja ini tetap kokoh walaupun tampak renta. Tidak pernah ceritanya ada seseorang yang jatuh karena bangunan Meunasah. Polem Ibrahim yakin sekali. Soal shalat Jum’at, Polem Ibrahim tidak keberatan kalau harus shalat ke Gampong sebelah. Tapi jelas ia keberatan dengan persoalan pembangunan masjid dan merobohkan Meunasah kesayangannya. Ia sungguh menentang itu.

“Tidak ada yang dirugikan, Polem. Masjid mewah dua lantai akan segera kita bangun. Lantai bawah nanti bisa dibuat menjadi pertemuan-pertemuan penting di Gampong,” ujar lelaki berdasi. “Ini jelas menguntungkan orang-orang Gampong sendiri.”

Seorang lelaki berdasi paling tua memandangi daun sirih yang baru saja ditanami oleh Polem Ibrahim. “Nanti di depan mesjid akan disediakan taman untuk Polem buat menanam daun sirih seperti itu atau semacamnya.”

Polem Ibrahim menatap daun sirih yang baru saja ditanaminya. Bukan. Bukan persoalan tanaman yang ditanam di sebuah taman indah di halaman masjid. Ini persoalan Polem Ibrahim yang tidak akan merelakan bangunan Meunasah dirobuhkan. Kalau Meunasah ini dihancurkan, Polem akan merasa seperti telah kehilangan buah hati sendiri. Oh tidak. Tidak. Polem Ibrahim tidak akan menyetujui permintaan para lelaki berdasi ini. Polem Ibrahim dengan mantap menolak pembangunan masjid itu. Semua itu karena ia tidak akan rela. Sungguh tidak akan pernah rela kehilangan Meunasah kesayangannya, tempat ia bersujud dan berdoa pada Sang Pencipta langit dan bumi.

“Kalian boleh membangun Meunasah yang lain. Jangan Meunasah kami,” tolak Polem Ibrahim dengan halus.

Senja benar-benar nyaris memudar di ufuk barat. Tetapi garis senja itu masih tersisa. Sebentar lagi akan tiba shalat maghrib, Polem Ibrahim memandangi bangunan Meunasah dengan satu tarikan napas panjang.

Seorang lelaki tiba-tiba mengambil tempat di sampingnya. Polem Ibrahim menoleh. Kepala Gampong telah berada di sisinya.

“Kita perlu membangun bangunan baru, Polem. Supaya orang-orang semangat shalat ke sini. Meunasah ini sudah terlalu tua,” kata kepala Gampong itu memulai pembicaraan. Sudah jelas sekali arah pembicaraan itu kalau bapak kepala Gampong merelakan Meunasah kesayangan Polem Ibrahim.

Polem Ibrahim sungguh tak mengerti. Selama ini Meunasah selalu ramai oleh orang-orang yang datang shalat dan berdoa. Meskipun senja, Meunasah selalu ramai. Bahkan, ada yang sengaja membentangkan tikar pandan untuk shalat di luar Meunasah karena bangunan itu sudah penuh.

“Kita membutuhkan ruangan tempat pertemuan. Kita perlu bangunan yang lebih kokoh. Kita memang harus menggantinya, Polem. Saya sudah menyetujui pembangunan masjid baru. Saya harap Polem Ibrahim mendukung keputusan ini,” ujar bapak kepala Gampong dengan mantap.

Bola mata Polem Ibrahim mengembun seperti gerimis yang turun di pagi hari. Tampaknya, ia harus merelakan Meunasah yang paling istimewa di dunia ini. Ia harus merelakan Meunasah turun-temurun yang selalu dijaga sejak kota masih diberi nama Kutaraja. Oh, sejarah yang panjang akan terlupakan, pikirnya.

Sebuah bulldoser muncul di Gampong Keramat. Benda itu meruntuhkan apa saja yang ada di sana. Benda itu seperti seekor singa yang sedang menikmati hasil buruannya. Mula-mula yang hancur adalah bagian atap Meunasah dan dinding-dinding dari bambu yang telah menguning. Kemudian tiang-tiang penyangga Meunasah hancur dalam satu gerakan.

Mudah saja meluluh lantahkan Meunasah itu. Terlalu mudah malah. Tidak seperti diceritakan orang-orang kalau Meunasah tahan dari gempuran meriam Belanda. Hanya beberapa menit, bangunan itu sudah rata dengan tanah. Bangunan Meunasah hancur sehancur hati Polem Ibrahim yang sepi ketika memandangnya.

Keesokan harinya, masjid mulai dibangun. Truk-truk pembawa bangunan datang silih berganti, membawa batu-batu cadas, membawa pasir, membawa apa saja.

Masjid itu memang sangat mewah. Bangunan itu memang bisa menandingi rumah-rumah mewah warga Gampong. Lantainya terbuat dari ubin yang mengkilat. Kubah masjid tampak mewah. Di dalam masjid, sajadah-sajadah panjang terbentang. Polem Ibrahim mengumandangkan

adzan. Ia terus mengumandangkan suara merdu setiap waktu shalat tiba. Semakin hari, keningnya semakin berkerut. Dadanya bergetar. Ia merindukan sesuatu. Kalau dulu, orang datang berduyun-duyun ke Meunasah. Tetapi kali ini, hanya muncul dua-tiga orang ke masjid itu. Polem Ibrahim memandangi bangunan yang mewah tetapi sepi sekali. Sungguh sepi. Ia tidak menyadari, warga Gampong dan para lelaki berdasi sebenarnya sedang menikmati kopi di kedai-kedai kopi yang berjejer di sepanjang jalan dan melupakan masjid mewah yang baru saja dibangun.

Meunasah: surau

Gampong: desa

Sumber: Ramajani Sinaga /Media Indonesia (2023)

Sekarang perhatikan naskah drama berikut! Naskah ini merupakan adaptasi cerita pendek di atas menjadi teks drama.

Sebuah meunasah tua dengan dindingnya yang menguning serta dedaunan kering di atap.

Adegan 1

POLEM IBRAHIM

Meunasahku, warisan leluhurku. (Tersenyum). Tak akan kubiarkan engkau hilang ditelan zaman.

Suara mobil mewah terdengar berhenti. Tiga lelaki berpakaian rapi muncul. Ketiganya menatap meunasah.

LELAKI BERDASI 1

Ini bangunan tua yang tahan digempur Belanda itu ya?

POLEM IBRAHIM

Ya, benar. (Tersenyum ramah) Silakan duduk, Pak.

Mereka duduk bersila di dalam meunasah. Duduk di atas tikar pandan.

LELAKI BERDASI 2

Apa benar cerita itu? Sepertinya tidak masuk akal meriam tidak mampu menghancurkan bangunan tua ini.

POLEM IBRAHIM

Banyak hal yang tidak masuk akal. Seperti cinta kepada meunasah ini.

LELAKI BERDASI 1

(Menatap langit-langit meunasah). Kami ingin membangun masjid besar dua lantai di sini. Lebih megah.

Polem Ibrahim terdiam. Namun, wajahnya mendadak murung.

LELAKI BERDASI 3

Nanti kami juga membangun taman yang indah.



Latihan Soal

Setelah memahami contoh adaptasi cerita pendek menjadi teks drama, kini saatnya kamu berlatih. Bacalah cerita pendek “Mati Sunyi” karya Cok Sawitri berikut, lalu adaptasilah menjadi naskah drama.

Mati Sunyi

Karya Cok Sawitri

Koran-koran menulis tentang kematian Bibiku. Banyak tokoh berkomentar bahwa bangsa ini telah kehilangan salah satu anaknya yang terbaik. Seorang pejuang kemanusiaan telah pergi! Bangsa ini berduka. Televisi pun tak kalah haru birunya, mulai berlomba menayangkan kisah sang anak bangsa. Bahkan pemerintah mengumumkan pengibaran bendera setengah tiang. Penghormatan diberikan karena anak bangsa ini telah mengharumkan nama bangsa. Tercatat, di masa bangsa disorot sebagai bangsa yang kurang menghargai hak asasi manusia, telah tampil seorang perempuan yang setiap kata dan tindakannya menggetarkan hati. Membuat bangsa ini sanggup tegak menghadapi hujan kritik atas berbagai persoalan kemanusiaan.

“Andai saja politik sempit tidak ikut bermain, seharusnya dialah yang pantas tahun lalu mendapatkan Nobel Perdamaian!” begitu salah satu komentar koran lokal dengan sebuah berita yang nyaris emosional mengutip komentar seorang tokoh nasional.

Sebagai keponakan, tiba-tiba aku dianggap sebagai salah satu narasumber yang pas untuk memberi komentar mengenai Bibiku-mungkin karena aku juga aktif di beberapa kegiatan sosial. Apalagi akibat koran lokal yang tahu aku ada hubungan keluarga dengan Bibiku, namaku sontak populer dan akibatnya aku pun sibuk menjawab pertanyaan wartawan nasional dan internasional. Sibuk memberi penjelasan mengenai banyak hal, termasuk rencana upacara kematian, upacara ngaben.

Tetapi alangkah sulitnya menjawab pertanyaan-pertanyaan para wartawan dengan jujur. Apa yang mesti kukomentari? Semua kisah hidup Bibi telah diketahui

umum. Semua sepak terjang Bibi selalu menjadi headline. Padahal, mereka kini ingin mencari yang lain, yang unik, yang bisa didapat dari kisah hidup Bibiku. Bila perlu yang eksotik dan bernilai berita, yang tersembunyi dalam hidup Bibiku. Ah, hidup Bibiku berjalan normal. Perkawinannya bagus. Anak-anaknya pun tak ada yang aneh-aneh. Semua normal dan lancar. Bibi seorang ibu, seorang istri. Manusia yang normal-normal saja. Apalagi yang mesti ditulis?

Yah, akhirnya mereka menjadikan upacara ngaben itu sebagai *angle* penulisan. Lumayanlah untuk nilai keunikan. Bukankah Bibi yang selama ini dikenal sangat modern, independen, dan berjarak dengan adat bahkan sering mengkritik adat, ternyata di saat kematiannya akan mengikuti ritus adat.

Bagi para pengejar berita, para pengagum Bibi, rencana upacara itu dijadikan sebagai ungkapan kekaguman, betapa Bibi, biarpun sudah mendunia, ternyata tetap setia pada tradisi. Waduh! Pejuang kemanusiaan itu memang memiliki akar yang kuat. Akar tradisi dan kearifan lokal. Sebagai bukti, betapa teguh kepribadiannya menghadapi berbagai perubahan sekaligus berada dalam perubahan itu... terbukti biarpun berperilaku global... upacara ngaben akan dilaksanakan... dst! dst!

Aku merunduk menahan sakit kepala.

Haruskah aku bilang, bagi desa ini, desa di mana Bibi dilahirkan dan dibesarkan hingga remaja, Bibiku bukanlah siapa-siapa. Sekalipun di masa hidupnya Bibi dan almarhum suaminya pernah menjadi pejabat di kabupaten. Dan jika dirunut dari keturunan, Bibi dan suaminya adalah keturunan bangsawan. Biarpun setiap hari Bibi jadi berita, setiap minggu mendapat penghargaan, tetap saja bagi masyarakat desa ini Bibi bukan warga istimewa.

Bibi dan suaminya telah lama meninggalkan desa ini, mengejar kemajuan. Ketika suaminya meninggal, Bibi kemudian aktif di kegiatan kemanusiaan. Di era reformasi nama Bibi meroket ketika menggerakkan aksi-aksi perdamaianya. Namanya berkibar bukan saja di tingkat nasional. Di kalangan internasional pun Bibi dihormati. Seruannya didengarkan oleh para pemimpin dunia, juga para pemimpin spiritual.

Sebaliknya sejak lama, bagi desa ini, Bibi tidak lagi bagian masyarakat. Bibi dan paman sudah lama tidak aktif di banjar. Begitu pun anak-anaknya. Tidak pernah lagi mengikuti berbagai kegiatan upacara dan sosial masyarakat desa. Kalaupun sesekali datang, mereka datang untuk berlibur. Mengurus rumah dan tanah warisan. Atau pulang seperti sekarang, di saat mati.

Ya, di jalan-jalan desa memang berkibar bendera setengah tiang. Tetapi hampir tiga hari ini, sejak jasad Bibi disemayamkan di rumah warisan, hanya beberapa warga desa saja yang datang melayat. Mereka yang melayat itu, aku tahu, bukan karena hormat pada Bibi, tetapi karena mengingat hubungan dengan keluarga yang lain. Mereka mengingat pertemuan dengan ayahku, dengan para paman juga bibi-bibi yang lain. Sedangkan warga lain memilih pura-pura tidak tahu-menahu.

Begitu pun dalam keluarga besar, hampir semua memang datang melayat, tetapi semua bersikap sebagai tamu, tak ada yang berlama-lama, semua seakan memberi isyarat. Dulu, bukankah begini caranya Bibimu memperlakukan kami jika kami menghadapi kematian?

Aku mengerti sikap mereka. Keluarga lain pun sama-sama memahami. Pembicaraan mengenai sikap Bibi semasa hidup terhadap masyarakat dan keluarga memang sudah lama menjadi pergunjingan. Dan sudah barang tentu, para sepupuku, anak-anak bibiku, tidak menyadari bahwa diam-diam masyarakat dan keluarga tengah menghukum Bibi dan keluarga.

Protes khas atas sikap Bibi dan anak-anaknya yang memang jarang pulang ke desa, jarang punya waktu untuk acara-acara keluarga, tengah bergulir, diembuskan dalam udara desa yang tenang. Begitu tenangnya, setenang perdamaian yang diperjuangkan oleh Bibiku.

Sudah diduga sejak lama akan datang balasan semacam ini dari warga desa terhadap Bibi dan anak-anaknya. Balasannya yang begitu halus, jauh dari komentar. Tanpa umpatan atau sesal mengenai sikap Bibi selama hidup. Mereka tahu, jalan diam adalah yang terbaik menghadapi orang yang sudah mati.

Yah, sejak lama aku pun mengalami kegamangan. Setiap kali bermain ke Jakarta atau bertemu dengan beberapa tokoh di negeri ini, lalu mereka bertanya dan menempatkan Bibi seolah-olah orang yang amat berpengaruh di daerah asalnya, aku selalu tersedak dan hanya bisa tersenyum miring.

Oh-ho! Bibi memang berjalan di atas ide dan gagasannya sendiri. Pantas dikagumi. Wajar semua kagum atas sepak terjangnya, apalagi kemajuan media massa, terutama koran-koran bila menuliskan sikap keberpihakan Bibi terhadap kemanusiaan. Membuat Bibi di mana-mana ditunggu kehadirannya. Dipanutkan dan didengarkan kata-katanya. Komentar Bibi berpengaruh, selalu dikutip. Bibi memang hebat. Konsisten dan tidak diragukan kejujurannya!

Tetapi, haruskah aku bilang kepada para pengagumnya bahwa apa pun yang dilakukan Bibi tidak terkait dengan masyarakat tempat asal-muasalnya. Semua aktivitasnya jauh dari desa ini. Ide dan gagasan Bibi adalah untuk manusia dunia. Bukan manusia di desa. Sekalipun desa kelahiran Bibi tak kalah banyak memiliki persoalan kemanusiaan; dari kemiskinan sampai kriminal. Dari politik sampai kerusuhan. Sama seperti desa-desa lain. Sama seperti persoalan-persoalan umum yang dihadapi masyarakat di zaman ini. Sama seperti yang menjadi bahan perjuangan Bibiku.

Namun, Bibiku tidak pernah melibatkan diri untuk mencari solusi dari persoalan di desanya sendiri. Yang diperjuangkan Bibi adalah kemanusiaan nasional, internasional... seperti komentar seorang tokoh, "Dia memang perempuan yang mendahului zamannya!"

Dan sungguh selalu membuatku tersenyum miring, setiap kali ingat betapa banyak aktivis yang terkenal itu terkagum-kagum pada Bibi dan mengira Bibi tentulah memiliki pengikut yang fanatik dan solid. Astaga, haruskah aku bilang, Bibi tidaklah seperti tokoh informal yang lazimnya dikenal di pedesaan. Yang dicintai buta oleh masyarakatnya. Bibi bukan siapa-siapa di desa kelahirannya. Bahkan andai dicoba Bibi dilibatkan mengatasi suatu persoalan di desa kelahirannya, tidak usah dipertaruhkan, apa pun saran Bibi tidak akan didengar oleh masyarakat desa kelahirannya. Ironis memang, Bibi paling akan dikutip koran-koran. Seolah komentarnya akan mengubah sikap seisi desa, tetapi itu hanya berita di koran. Masyarakat desa punya tokoh sendiri. Tokoh yang hadir setiap saat dalam suka dan duka, dalam bahasa mereka sendiri. Dan panutannya sendiri.

“Ibumu memang terkenal, tapi apa gunanya keterkenalannya saat ini?! Kamu pikir semua orang akan datang membantu mengurus upacara kematian ibumu?! Hanya karena dia orang terkenal?!”

Aku tercekat.

Paman Bungsku mulai meraung dan melotot kepada anak bibiku yang paling sulung. Sebagai salah satu pengurus Desa Adat, Paman Bungsku tentu tahu apa yang telah digunjingkan masyarakat terhadap rencana ngaben Bibiku.

“Dari dulu telah aku sarankan, jika ibumu meninggal, kremasi saja di Jawa! Jangan bermimpi membuat upacara kematian yang besar. Walaupun kamu punya duit, bisa membeli apa saja, tetapi apa gunanya?! Semua orang di desa ini enggan melayat. Enggan menolong kalian. Karena apa? Karena kalian tidak pernah menganggap mereka ada dan hidup! Tanya pada dirimu, apa pernah kamu ikut terlibat meneteskan keringat jika mereka bikin upacara?! Sekarang kamu menuntut hak sebagai warga desa. Kewajibanmu sendiri apa pernah kamu penuhi?! Apa begini yang namanya keadilan yang diperjuangkan ibumu itu? Sekarang menuntut perlakuan yang sama. Tetapi apa pernah ibumu memperlakukan mereka dengan adil?! Ibumu hanya bisa mengkritik adat! Hanya bisa mengusulkan perubahan. Menyarankan persamaan sikap. Sekarang mereka telah mematuhi ajaran ibumu. Menjalankan persamaan sikap terhadap sikap ibumu kepada mereka!”

“Jadi, jangan muluk-muluk! Ibumu hanya besar dalam berita. Tetapi dia sudah kehilangan akar. Kehilangan ikatan dengan manusia yang dia perjuangkan! Terutama dengan manusia desa ini!”

Aku menyingkir jauh.

Para sepupuku tentu sulit mengerti. Mereka sejak kecil jauh dari desa ini. Bahkan jauh dari negeri ini. Yang mereka tahu, ibu mereka seorang terkenal, humanis yang dihormati oleh banyak orang. Seorang ibu yang selalu penuh perhatian kepada banyak orang. Ibu yang penuh kasih dan perhatian terhadap berbagai peristiwa ketidakadilan!

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4–5 orang. Diskusikan cerita pendek “Mati Sunyi” karya Cok Sawitri di atas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut!

- 1) Menurut kalian, apa konflik utama cerita pendek ini?
- 2) Berapa adegan/babak yang dibutuhkan untuk menceritakan kembali cerpen ini ke dalam bentuk drama?
- 3) Siapa saja tokoh penting dalam cerita pendek ini? Jelaskan sifat dan ciri-ciri fisik tokoh-tokoh tersebut!
- 4) Bagaimana tata panggung menggambarkan desa yang diam dan suasana dalam upacara *ngaben*?
- 5) Buatlah naskah drama adaptasi dari cerpen “Mati Sunyi” karya Cok Sawitri! Gunakan unsur tokoh, dialog, petunjuk penulis, unsur-unsur pembangun, dan struktur babak yang sesuai! Jangan lupa, cantumkan nama penulis cerita pendek yang kalian adaptasi!

Jika ingin mencoba menulis naskah drama dengan cerita pendek lain, kamu dapat mengunjungi laman yang dikelola oleh Gol A Gong, sastrawan Indonesia dan pegiat literasi nasional, melalui tautan atau kode QR berikut.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL33>

Selain itu, kamu dapat mengunjungi laman SIBI yang dikelola oleh Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyediakan bermacam buku, seperti novel, kumpulan cerpen, *picture book* (cerita bergambar), dan puisi. Untuk mengunjungi laman SIBI, pindai kode QR atau akses tautan berikut.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL34>

D. Mempresentasikan dan Menampilkan Pementasan Drama

Rendra (2013) berkata, “Seorang aktor yang baik tentu akan bisa menjelmakan peran yang hidup sekali. Ia bisa menjelma menjadi seorang dokter dengan cara meyakinkan. Cara memegang nadi pasien, cara membalut luka, semua dengan cara yang benar-benar meyakinkan.” Pernyataan ini mengajak kita memahami bahwa seorang aktor harus benar-benar menjelma menjadi orang lain yang diperankan. Aktor tidak lagi menjadi dirinya sendiri ketika sedang tampil di atas panggung. Aktor telah menjadi orang lain.

Setelah mempelajari cara menulis drama naskah yang diadaptasi dari cerita pendek, kini saatnya kamu membawa drama naskah yang telah kamu tulis ke atas panggung untuk menjadi drama pentas. Pada bagian ini, kamu akan mempelajari bagaimana membuat poster drama untuk pentas seni sekolah dan menampilkan drama pentas Indonesia dan dunia. Di akhir kegiatan, kamu akan memublikasikan drama pentas Indonesia dan dunia dengan menarik.



Kegiatan 1

Membuat Poster Drama untuk Pentas Seni Sekolah

Setiap pertunjukan drama pentas membutuhkan penonton. Untuk mengajak dan memengaruhi penonton agar hadir saat pertunjukan drama pentas, poster drama dapat menjadi pilihan menarik sebagai media promosi. Melalui media poster, kalian dapat menyampaikan informasi penting tentang pementasan drama yang akan ditampilkan. Pada kegiatan ini, kalian akan membuat poster digital maupun cetak untuk mempromosikan pementasan secara berkelompok.

Poster merupakan salah satu bentuk media visual grafis. Poster berfungsi menyampaikan pesan secara ringkas dan dinilai sebagai bentuk desain yang paling dekat dengan seni rupa. Hal ini disebabkan oleh penggunaan unsur-unsur seni rupa dalam proses pembuatannya, yang disusun atau dikomposisikan sedemikian rupa hingga menghasilkan karya poster yang efektif dan menarik secara visual (Harmawan, 2021).

Agar hasilnya menarik, ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam pembuatan poster drama. Misalnya, keseimbangan warna, penggunaan kalimat yang menarik sekaligus mudah dipahami, serta tampilan tulisan dan gambar yang jelas sehingga mampu menarik perhatian. Dalam pembuatan poster drama,

kalian dapat memanfaatkan aplikasi desain, misalnya Canva. Canva merupakan salah satu aplikasi desain yang banyak dimanfaatkan di bidang teknologi dan pendidikan. Aplikasi ini memungkinkan pengguna merancang berbagai media visual secara daring, mulai dari poster, kartu ucapan, infografik, hingga presentasi.

Poster drama yang telah kalian buat dapat dipublikasikan melalui media digital, seperti media sosial (Instagram, TikTok, Facebook, dll.), situs web, dan blog. Kalian juga dapat menggunakan media cetak untuk memublikasikan karya kalian, seperti majalah, tabloid, buletin, mading, atau media konvensional lainnya. Publikasi dilakukan agar orang lain dapat mengetahui, membaca, lalu menyaksikan pertunjukan drama kalian. Saat pertunjukan drama, kalian dapat memajang poster di pintu masuk pertunjukan.

Untuk memudahkan pemahaman kalian, perhatikan contoh poster berikut!



Gambar 3.4 Contoh Poster

Sumber: Teater Koma/teaterkoma.org (2024)

Berdasarkan poster pementasan drama tersebut, kalian bisa mendapatkan beberapa informasi penting tentang pementasan drama, meliputi

- nama penulis naskah;
- nama sutradara;
- judul drama yang akan ditampilkan;
- waktu dan tempat pertunjukan drama;
- gambar dan elemen visual yang menarik perhatian penonton, seperti ilustrasi, warna, tipografi;
- dan sebagainya.



Latihan Soal

Perhatikan poster pertunjukan drama berikut! Cermati unsur-unsur informasi dan visual dalam poster, kemudian diskusikan secara berkelompok (4–5 orang) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia di bawahnya berdasarkan hasil pengamatan.



Gambar 3.5 Contoh Poster

Sumber: Teater Koma/teaterkoma.org (2025)

- 1) Sebutkan dan jelaskan secara rinci informasi apa saja yang kalian temukan pada poster tersebut!
- 2) Menurut pendapat kalian, apakah poster tersebut cukup menarik untuk memengaruhi orang datang ke pertunjukan?
- 3) Setelah memahami dan memperhatikan contoh poster drama secara saksama, sekarang buatlah poster pertunjukan drama kelas semenarik mungkin dan sertakan informasi yang lengkap!
- 4) Tulis pilihan media yang kalian gunakan untuk memublikasikan poster!
- 5) Buatlah poster pertunjukan drama pentas karya kalian sendiri! Poster harus memuat nama penulis naskah, nama sutradara, judul drama, waktu dan tempat pertunjukan drama, gambar dan elemen visual yang menarik perhatian penonton!



Kegiatan 2

Menampilkan Drama Pentas Indonesia dan Dunia dengan Menarik

Pementasan drama sudah muncul dan berevolusi sejak ribuan tahun silam di berbagai belahan dunia. Pada masa Yunani (sekitar 500-100 SM), tokoh-tokoh seperti Aeschylus, Sophocles, dan Euripides memperkenalkan drama yang sarat nilai-nilai kemanusiaan. Pada era modern, semangat seni pertunjukan hidup kembali, terutama dengan munculnya gaya realis dan naturalis. Tokoh seperti Henrik Ibsen melalui pertunjukan di Teater Gene Frankel, New York, membangkitkan drama dengan cara menampilkan kehidupan sehari-hari melalui cerita, kostum, akting, maupun tata panggung. Inovasi teknologi seperti tata cahaya, efek suara, dan penataan panggung membuat penonton drama tidak sekadar melihat, tetapi merasakan langsung cerita yang dipentaskan. Kini pementasan drama terus hadir membuka jalan untuk pementasan-pementasan dari penjuru dunia untuk saling menginspirasi, termasuk Indonesia (Prasetya, 2019).

Melalui dialog dan adegan, drama mengungkapkan kisah hidup dalam konteks budaya dan sejarah yang beragam. Naskah yang dipentaskan bisa berasal dari drama Indonesia maupun drama dunia. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, kamu akan menelaah drama dari negara lain untuk mengetahui perbedaan gaya tutur, konflik, dan budaya. Pemahaman ini akan memperkaya wawasanmu dan memberikan kedalaman dalam mementaskan drama.

Berikut adalah langkah-langkah pementasan yang perlu kamu ketahui dan pahami.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kamu perlu memahami pentingnya kerja kolaboratif dan pembagian peran dalam tim produksi drama. Pertunjukan drama tidak hanya untuk dinikmati, tetapi juga dipelajari dan dipraktikkan agar kamu memahami proses. Pementasan drama memiliki banyak unsur, seperti naskah drama, penampilan aktor, tata rias, tata pakaian, tata musik, tata panggung, dan tata cahaya. Selain itu, ada juga sutradara yang mengarahkan seluruh aksi panggung.

a. Organisasi Pertunjukan

Seluruh unsur tersebut adalah bangunan drama. Ilmu yang mengkaji struktur drama disebut dramaturgi. Untuk lebih jelasnya, perhatikan bagan berikut!



Gambar 3.6 Organisasi Pertunjukan

- 1) Tata efek adalah penataan efek. Misalnya, petir yang berkilat dan bersuara menggelegar, angin, hujan, kereta api lewat, dan sebagainya.
- 2) Tata musik adalah penataan musik yang mengiringi penampilan drama. Tujuan tata musik adalah untuk memberikan aksan sasana serta memperindah jalannya cerita drama.
- 3) Tata rias adalah penataan rias yang dipakai oleh aktor, bertujuan untuk memperjelas dan menguatkan watak yang diperankan.
- 4) Tata pakaian merupakan penataan pakaian yang digunakan oleh aktor yang disesuaikan dengan perannya.
- 5) Tata peralatan pemain merupakan perlengkapan yang digunakan oleh aktor, misalnya gunting untuk si tukang jahit.
- 6) Tata peralatan panggung adalah peralatan-peralatan yang berada di atas panggung, misalnya kursi, meja, kaca hias, dan lain-lain. Hal yang tidak kalah penting adalah teknik cahaya yang membuat dekorasi mirip dengan pemandangan nyata. Misalnya latar gunung, kamu dapat membuat batu pegunungan dari karton dan kertas semen, serta rumput di gunung dibuat dari karton dan papan-papan kayu.

b. Pembagian Peran

Sebelum melakukan pementasan, sebaiknya kamu berdiskusi dengan teman sekelas untuk menentukan tugas masing-masing dalam mempersiapkan pertunjukan. Berikut beberapa hal yang perlu kalian tentukan dalam diskusi kelompok.

Tabel 3.1 Pembagian Peran dan Bagian

No.	Peran/Bagian	Nama Peserta Didik
1.	Penulis naskah	
2.	Sutradara dan asisten sutradara	
3.	Pemain atau pemeran	
4.	Penata panggung	
5.	Penata musik dan efek suara	
6.	Penata lampu	
7.	Penata kostum dan tata wajah	
8.	Bagian promosi/pembuat poster	

2. Pelaksanaan Latihan

Sebelum benar-benar tampil di atas panggung, sebagai aktor, kamu perlu melakukan latihan dan persiapan yang matang dan terarah menggunakan teknik-teknik keaktoran. Rendra (2013), tokoh drama Indonesia, menyatakan, “Permainan yang hidup adalah hasil pengamatan yang mendalam dan teliti dari seorang aktor terhadap perannya, yang lalu benar-benar ia hayati di dalam permainannya itu.” Dengan kata lain, jika ingin melihat pementasan yang luar biasa, aktor tidak cukup sekadar bersandiwara. Aktor harus benar-benar menghayati tokoh yang diperankannya.

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam aktivitas latihan drama pentas adalah sebagai berikut.

a. Observasi dan Riset Tokoh

Kamu telah belajar melakukan pengamatan tokoh saat menulis drama naskah. Gunakan hasil pengamatan dan observasi itu untuk menjiwai peran secara mendalam melalui pertanyaan pemandu berikut.

- 1) Bagaimana tingkat kecerdasan tokoh yang diperankan?
- 2) Bagaimana gambaran watak tokoh yang diperankan?
- 3) Berapakah umur tokoh yang diperankan?
- 4) Bagaimana keadaan jasmani tokoh yang diperankan?
- 5) Bagaimana kedudukan tokoh di dalam masyarakat?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut sebaiknya diketahui oleh aktor.

- a) Jika memerankan tokoh sejarah, misalnya BJ Habibie, kamu dapat melakukan riset dari buku dan sumber tepercaya. Kamu akan mendalami peran saat pementasan di atas panggung setelah melakukan riset yang dalam.
- b) Jika kamu memerankan tokoh umum, misalnya pedagang sayuran, kamu perlu melakukan pengamatan dan riset bagaimana seorang pedagang sayur melakukan aktivitasnya sehari-hari. Makin detail hasil riset dan pengamatanmu, makin hidup penggambaran peranmu saat pementasan.

Latihan Soal

- 1) Lakukan riset terhadap tokoh yang kamu perankan dengan pertanyaan-pertanyaan pemandu di atas!
 - a) Jika tokoh tersebut merupakan tokoh sejarah, kamu dapat mencari informasi di buku sejarah dan sumber relevan lainnya.
 - b) Jika tokoh tersebut bukan tokoh sejarah, kamu dapat melakukan pengamatan langsung di lingkungan tempat tokoh beraktivitas. Misalnya, kamu akan memerankan penjual ikan maka lakukan observasi dan pengamatan di pasar ikan.

Tabel 3.2 Pengamatan dan Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan	Sumber/Tempat Observasi
1.	Penampilan fisik		
2.	Gaya bicara		
3.	Gerak tubuh		
4.	Kebiasaan/gestur		
5.	Lingkungan tokoh		

- 2) Lakukan pengamatan terhadap lingkungan terdekatmu! Misalnya, ibu yang sedang memasak di dapur, ayah yang sedang memberikan nasihat di senja hari, atau adik yang sedang sakit gigi.

Amatilah dengan saksama, lalu ceritakan hasil pengamatanmu di depan kelas! Tirukan gerakan dan ucapan khas tokoh tersebut! Makin mirip kamu menirukan tokoh yang kamu amati, makin baik drama yang kamu hasilkan.

b. Artikulasi dan Teknik Ucapan Tokoh

Dialog yang tidak jelas akan mengurangi pemahaman penonton. Oleh karena itu, seorang aktor harus melatih pengucapan setiap kata dengan jelas. Dialog para aktor di panggung harus dapat didengar dengan jelas, sekalipun penonton yang duduk di deret paling belakang. Rendra (2013) mengatakan jika kita tidak mampu memenuhi tuntutan menjadi aktor di atas panggung, tidak perlu bermimpi untuk menjadi seorang aktor.

Latihan ucapan dan artikulasi dapat diaplikasikan dengan cara berikut.

- 1) Seluruh aktor duduk berjauhan, berjarak lima meter.
- 2) Ucapkan dialog secara berbisik, tetapi harus terdengar jelas. Latihan ini melatih ketepatan dan kejelasan bunyi setiap kata.

c. Penguasaan Panggung

Meskipun kamu bergerak dengan luwes dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, sering kali tubuh menjadi kaku saat tampil di atas panggung. Rasa gugup membuat kamu canggung dan bingung, seperti memegang kancing baju, meremas tangan yang kedinginan, atau bergerak tidak tentu arah ketika tampil di hadapan penonton. Untuk itu, kamu perlu berlatih gerakan dan teknik penguasaan panggung agar dapat menguasai ruang panggung dengan tenang.

- 1) Setiap pemain diminta untuk mengimajinasikan ruangan yang berbeda-beda (misalnya halte bus, ruang tamu, warung kopi, atau gubuk di ladang).
- 2) Setiap pemain harus duduk, bergerak, berjalan, dan menggunakan ruangan-ruangan itu secara nyata.

d. Ekspresi: Mata, Tangan, dan Suara

Aktor berpengalaman tahu betul bagaimana cara menggunakan pandangan mata, gerak tangan, dan suara untuk menghidupkan peran. Pergerakan mata, suara, dan tangan merupakan senjata ampuh untuk menguasai ruang panggung. Dengan demikian, ketiganya harus berpadu harmonis agar penghayatan tokoh menjadi kuat dan meyakinkan.

- 1) Kamu akan menampilkan drama mini sederhana dengan sebuah premis “Kamu kehilangan sesuatu yang sangat penting di dalam tas.”
- 2) Tunjukkan ekspresi kamu berupa ekspresi mata, tangan, dan suara ketika merasakan kehilangan sesuatu tersebut!

3. Pelaksanaan Pementasan

Setelah melalui tahap perencanaan dan latihan yang matang, kini saatnya drama dipentaskan di hadapan penonton. Pelaksanaan pementasan bukan sekadar “menampilkan” drama, melainkan juga “menghidupkan” seluruh elemen yang telah disusun, mulai dari penjiwaan aktor, pengaturan cahaya, hingga suasana panggung. Tahapan ini menjadi puncak dari seluruh proses berkarya drama pentas. Eksekusi pertunjukan adalah momen saat seluruh kru dan pemain bekerja dalam kesatuan untuk menyajikan pementasan terbaik. Perhatikan beberapa hal penting dalam pelaksanaan pementasan berikut.

- a. **Ketepatan waktu:** pementasan harus dimulai sesuai jadwal. Ini menunjukkan profesionalisme dan menghargai penonton.
- b. **Kesiapan aktor:** aktor harus berada di tempat sesuai waktu yang ditentukan, sudah dalam kostum, rias, dan siap secara mental.
- c. **Koordinasi kru:** tim penata artistik, lampu, musik, hingga properti harus saling terhubung dan siap di belakang panggung.

E. Memublikasikan Karya Drama ke Berbagai Media

Setelah melalui proses kreatif menulis drama naskah dan melakukan pertunjukan drama pentas, langkah akhir yang tidak kalah penting adalah memublikasikan karya drama naskah dan drama pentas. Publikasi menjadi sarana untuk memperkenalkan gagasan, pesan, dan kreativitasmu kepada publik yang lebih luas. Dengan adanya publikasi, drama tidak sekadar menjadi pengalaman pribadi atau kelompok di kelas, tetapi juga memberi inspirasi bagi khalayak yang lebih luas.

Untuk drama naskah, kamu dapat memublikasikannya melalui media cetak (seperti majalah dan buletin sekolah) maupun media digital (seperti situs web, blog, dan media sosial). Adapun drama pentas dalam format video maupun audio dapat kamu publikasikan melalui berbagai media digital, seperti situs web, blog, dan media sosial (YouTube, TikTok, dll.). Dengan cara ini, drama naskah dan drama pentas yang kamu hasilkan akan menjangkau publik luas sekaligus menjadi dokumentasi karya kreatif kamu.



Kegiatan 1

Memublikasikan Drama Naskah melalui Media Digital

Drama naskah tidak hanya sekadar panduan dalam pementasan, tetapi juga dapat dipublikasikan agar publik mengenal ide, alur, dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan memublikasikan drama naskah, kamu dapat berbagi gagasan, mengasah kemampuan literasi digital, dan menjangkau pembaca lebih luas.

Untuk melakukan kegiatan publikasi drama naskah, kamu dapat melakukan langkah-langkah berikut.

1. Pilih bentuk publikasi naskah yang disepakati oleh kelompok, misalnya:
 - artikel atau postingan blog yang memuat naskah drama;
 - *ebook* sederhana (PDF);
 - video pembacaan naskah dengan visual pendukung; atau
 - ulasan dan kesan para pembaca.
2. Sunting naskah agar rapi dan layak publikasi. Periksa kembali aspek bahasa, ejaan, dan kelengkapan struktur (judul, tokoh, alur, petunjuk pentas).
3. Desain tampilan publikasi agar menarik dan informatif. Tambahkan elemen berikut:
 - sampul digital (kover naskah);
 - judul, nama penulis, nama kelompok, dan sekolah;
 - ringkasan singkat isi naskah; dan
 - ilustrasi tokoh atau cuplikan dialog yang paling menarik.
4. Simpan *file* naskah dalam format digital yang umum digunakan, misalnya PDF atau DOCX.
5. Tentukan media publikasi yang akan digunakan, seperti:
 - blog kelas atau sekolah;
 - situs web sekolah;
 - situs penulis;
 - media sosial (Instagram atau lainnya) dengan format cuplikan naskah; dan
 - media daring sastra (misalnya *Majalah Karas* yang menerima drama naskah untuk dimuat).
6. Unggah naskah drama ke media yang dipilih. Pastikan publikasi mudah diakses oleh guru, teman, dan publik.
7. Apresiasi karya kelompok lain dengan membaca naskah mereka, memberi komentar positif, dan berdiskusi tentang ide serta kekuatan drama naskahnya



Latihan Soal

Diskusikan dalam kelompok (4–5 orang) setiap penugasan berikut. Jawaban harus jelas, lengkap, dan ditulis di lembar tugas. Pastikan setiap anggota kelompok aktif berkontribusi!

- 1) Rancang strategi publikasi drama naskah kelompok kalian! Jelaskan bentuk konten yang akan kalian gunakan (artikel/blog, *ebook* PDF, video pembacaan naskah, atau ulasan/kesan pembaca) dan mengapa kalian memilihnya!
- 2) Tulis pilihan media digital yang akan kalian gunakan untuk memublikasikan drama naskah kelompok kalian (misalnya blog kelas/sekolah, situs web sekolah, situs penulis, media sosial, atau media daring sastra) beserta alasan pemilihannya!
- 3) Baca naskah drama kelompok lain yang telah dipublikasikan. Berikan komentar positif dan tuliskan minimal satu hal yang kalian pelajari dari publikasi naskah drama kelompok lain.



Kegiatan 2

Memublikasikan Drama Pentas melalui Media Digital

Pertunjukan drama tidak hanya dapat disaksikan secara langsung, tetapi juga dapat dipublikasikan agar menjangkau penonton lebih luas. Setelah melakukan pementasan drama, kini saatnya kamu memublikasikan hasil karyamu melalui media digital. Publikasi ini tidak hanya membuat karyamu lebih dikenal, tetapi juga menjadi sarana belajar dan berbagi pengalaman dengan orang lain. Selain itu, kegiatan ini akan melatih kamu menggunakan teknologi informasi secara kreatif.

Untuk melakukan kegiatan publikasi, ikuti langkah-langkah berikut.

- a. Pilih jenis konten publikasi yang disepakati oleh kelompok, misalnya
 - rekaman pertunjukan dari awal hingga akhir;
 - video pembacaan naskah drama;
 - potongan-potongan sesi latihan yang menarik;
 - desain poster digital drama; atau
 - video ulasan dan kesan penonton.

Setiap kelompok dapat memilih salah satu jenis konten atau menggabungkan beberapa untuk memperkaya publikasi.

- b. Sunting materi publikasi agar layak publikasi. Periksa aspek bahasa, durasi, dan visual.

- c. Desain tampilan karya agar menarik dan informatif, lalu tambahkan elemen berikut:
- sampul video atau poster digital;
 - judul, deskripsi singkat, durasi, dan visual pendukung; serta
 - informasi nama kelompok, sekolah, dan judul drama yang menarik.
- d. Simpan video yang telah disunting dalam *file* dengan resolusi minimal 720p dan format MP4.
- e. Tentukan media publikasi yang akan digunakan, seperti
- YouTube sekolah;
 - IG *reels* sekolah dan kelas;
 - situs web sekolah; atau
 - blog kelas.
- f. Unggah karya kelompok kalian. Pastikan unggahan kalian dapat diakses oleh guru, teman, dan publik.
- g. Tonton dan apresiasi karya kelompok lain. Berikan komentar positif dan diskusikan hal-hal menarik yang kalian temukan!



Latihan Soal

Perhatikan video publikasi drama pentas berjudul *Wabah* karya Teater Koma berikut! Cermati isi, tampilan, dan strategi publikasinya, kemudian diskusikan dalam kelompok (4–5 orang) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawahnya. Pindai kode QR atau akses tautan berikut!



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL35>

- 1) Sebutkan informasi apa saja yang kalian temukan pada publikasi drama pentas yang kalian tonton!
- 2) Menurut pendapat kalian, apakah cara publikasi yang ditampilkan pada video tersebut cukup efektif untuk menarik perhatian penonton? Jelaskan alasan kalian!
- 3) Rancanglah strategi pertunjukan drama pentas kelompok kalian! Jelaskan bentuk konten apa yang akan kalian gunakan (rekaman penuh, potongan latihan, poster digital, atau ulasan penonton) dan mengapa kalian memilihnya!

- 4) Tulis pilihan media digital yang akan kalian gunakan untuk memublikasikan drama pentas kelompok kalian (misalnya YouTube, IG *Reels*, blog kelas, atau situs web sekolah) beserta alasan pemilihannya.
- 5) Buatlah produk publikasi pertunjukan drama kelompok kalian dalam bentuk digital! Sertakan judul drama dan nama kelompok, deskripsi singkat (tema/alur utama), elemen visual (poster atau cuplikan video), informasi waktu dan tempat pementasan, serta media publikasi yang dipilih!



Uji Kompetensi

Simaklah video drama pentas berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1–5! Pindai kode QR atau akses tautan berikut!



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL36>

1. Tokoh utama drama *BALIHO* menampilkan konflik internal. Siapakah tokoh utama dan apa peran pentingnya dalam cerita?
 - A. Romo Semar – mengawasi anak-anaknya dan menegur mereka agar tetap bijak.
 - B. Gareng – berinisiatif memasang baliho demi ketenaran pribadi.
 - C. Petruk – membiarkan teman-temannya berebut perhatian tanpa ikut campur.
 - D. Bagong – menggunakan media sosial untuk mencapai tujuan tertentu.
 - E. Mr. King – mengatur kampanye anak-anak Semar dari belakang.
2. Konflik utama drama *BALIHO* muncul karena beberapa faktor. Faktor mana yang paling dominan?
 - A. Persaingan anak-anak Semar dalam menarik perhatian masyarakat.
 - B. Ketidaksetujuan Romo Semar terhadap strategi baliho.
 - C. Intervensi Mr. King dalam urusan anak-anak Semar.
 - D. Ketidaksiapan warga menanggapi baliho kampanye.
 - E. Kurangnya koordinasi antara tokoh utama dan tokoh pendukung.

3. Adegan paling kuat menyentuh penonton adalah saat Romo Semar menegur anak-anaknya. Adegan ini penting karena ...
 - A. Mengingatkan penonton bahwa ketenaran tidak sebanding dengan tanggung jawab
 - B. Menunjukkan kemampuan humor anak-anak Semar dalam menyikapi masalah
 - C. Memberi kesempatan tokoh pendukung menonjol secara dramatis
 - D. Memperlihatkan dominasi media sosial sebagai alat konflik
 - E. Menguatkan pesan bahwa kolaborasi lebih efektif daripada kompetisi pribadi
4. Pada Babak 1, ketiga tokoh menyampaikan slogan secara bersamaan. Makna adegan ini adalah ...
 - A. Menunjukkan ketiga tokoh saling menghormati satu sama lain
 - B. Menunjukkan persaingan dan ambisi yang tumpang tindih di antara mereka
 - C. Menunjukkan rakyat bersatu mendukung ketiga tokoh
 - D. Menunjukkan ketiga tokoh lupa cara bicara dan tidak teratur
 - E. Menunjukkan tokoh-tokoh sedang berlatih pidato untuk publik
5. Bagaimana karakter Bagong digambarkan saat muncul di Babak 3?
 - A. Ambisius dan fokus pada popularitas melalui media sosial
 - B. Rendah hati dan hanya peduli rakyat
 - C. Tidak peduli pada baliho dan promosi
 - D. Meniru Petruk dan Gareng dalam kampanye
 - E. Hanya ingin terkenal di videotron Astinapura

Bacalah kutipan teks drama karya WS Rendra berikut untuk menjawab soal nomor 6–9!

Layar – terbuka pelan-pelan dalam tingkahan gendang pencerita, menguak panggung yang gelap gulita.

Pencerita – berjalan mundur memasuki panggung gelap dengan pukulan gendang semakin lemah, kemudian hilang dari panggung.

Setting – Sebuah ruang pendopo di bawah sokoguru terukir berwarna (*polychromed*), dilengkapi dengan sebuah meja kayu dan beberapa bangku kayu.

Di atas meja berdiri sebuah *gendi* bercucuk berwarna kehitaman. Dekat pada sebuah sokoguru berdiri sebuah jagang tombak dengan tujuh bilah tombak berdiri padanya. Latar belakang adalah dinding rumah-dalam, sebagian tertutup dengan rona kayu berukir dan sebuah ambin kayu bertilam tikar mendong.

BARU KLINTING

(duduk di sebuah bangku pada ujung meja, menoleh pada penonton). Hmm! (Dengan perbukuan jari jari tangan memukul pojokan meja, dalam keadaan masih menoleh pada penonton). Sini, kau Suriwang!

SURIWANG

(memasuki panggung membawa seikat mata tombak tak bertangkai, berhenti; dengan satu tangan berpegang pada sebuah sokoguru). Inilah Suriwang, pandai tombak tepercaya Baru Klinting. (menghampiri Baru Klinting, meletakkan ikatan tombak di atas meja). Pilih mana saja, Klinting, tak bakal kau dapat mencela.

BARU KLINTING

(mencabut sebilah, melempar tancapkan pada daun meja, mengangkat dagu): Setiap mata binaan Suriwang sebelas prajurit Mataram tebusan.

SURIWANG

Ai-ai-ai tak bisa lain. Segala apa yang baik untuk Suriwang, lebih baik lagi untuk Klinting, laksana kebajikan menghias wanita jelita, laksana bintang menghias langit-lebih, lebih baik lagi untuk Wanabaya, Ki Ageng Mangir.

BARU KLINTING

(memberi isyarat dengan kepala). Tinggalkan yang tertancap ini. Singkirkan selebihnya diambil sana.

Sumber: WS Rendra/Mangir (2002)

6. Apa fungsi latar tempat dan suasana yang tergambar dalam kutipan?
- A. Latar pendopo dengan sokoguru berukir hanya sebagai dekorasi, tidak memengaruhi cerita.
 - B. Latar pendopo dan peralatan (meja, bangku, *gendi*, tombak) menekankan suasana formal dan strategis, memperjelas karakter tokoh yang serius dan tegas.
 - C. Suasana gelap gulita menunjukkan konflik batin Baru Klinting secara simbolik.
 - D. Latar tempat sengaja kabur agar penonton fokus pada dialog saja.
 - E. Latar pendopo, ornamen kayu, dan alat-alat seperti tombak dan *gendi* membantu membangun ketegangan, menyoroti kekuatan dan kedudukan tokoh utama serta interaksi dengan tokoh pendukung.

7. Tema utama dan amanat dalam drama ini yang dapat diambil adalah ...
- A. Tema: Persahabatan; Amanat: Selalu menolong teman di setiap kesempatan.
 - B. Tema: Kekuasaan dan tanggung jawab; Amanat: Keputusan bijaksana datang dari pertimbangan matang dan loyalitas.
 - C. Tema: Cinta; Amanat: Setiap hubungan harus diwarnai pengorbanan.
 - D. Tema: Persaingan tombak; Amanat: Kompetisi menentukan siapa pemenang.
 - E. Tema: Kewajiban moral dan etika; Amanat: Setiap tindakan harus dilakukan dengan memperhatikan kebaikan orang lain dan keseimbangan sosial.
8. Jenis konflik yang muncul dalam adegan ini adalah ...
- A. Konflik internal Baru Klinting dengan dirinya sendiri
 - B. Konflik eksternal antara Baru Klinting dan Suriwang
 - C. Konflik eksternal dengan prajurit Mataram
 - D. Konflik ideologis antara Klinting dan Ki Ageng Mangir
 - E. Tidak ada konflik sama sekali
9. Apa tujuan Baru Klinting menancapkan salah satu mata tombak di atas meja?
- A. Menunjukkan kemarahannya pada Suriwang
 - B. Menyortir mana yang pantas untuk digunakan
 - C. Memberi hadiah kepada prajurit Mataram
 - D. Menghancurkan ikatan tombak
 - E. Untuk menguji keberanian Suriwang

Bacalah kutipan teks cerpen “Kiplik” karya Seno Gumira Ajidarma berikut untuk menjawab soal nomor 10–14!

Kiplik sungguh mengerti, betapapun semua itu tentunya hanya dongeng.

“Mana ada orang bisa berjalan di atas air,” pikirnya.

Namun, ia memang berpendapat bahwa jika seseorang ingin membaca doa, maka ia harus belajar membaca doa secara benar.

“Bagaimana mungkin doanya sampai jika kata-katanya salah,” pikir Kiplik, “karena jika kata-katanya salah, tentu maknanya berbeda, bahkan jangan-jangan bertentangan. Bukankah buku *Cara Berdoa yang Benar* memang dijual di mana-mana?”

Adapun dongeng yang didengarnya menyampaikan pesan, betapa siapa pun orangnya yang berdoa dengan benar, akan mampu berjalan di atas air.

Kiplik memang bisa membayangkan, bagaimana kebesaran jiwa yang dicapai seseorang setelah mampu membaca doa secara benar, akan membebaskan tubuh seseorang dari keterikatan duniawi, dan salah satu perwujudannya adalah bisa berjalan di atas air.

Namun, ia juga sangat sadar sesadar-sadarnya, pembayangan yang bagaimanapun, betapapun masuk akal, tidaklah harus berarti akan terwujud sebagai kenyataan, dalam pengertian dapat disaksikan dengan mata kepala sendiri.

”Dongeng itu hanyalah perlambang,” pikirnya, ”untuk menegaskan kebebasan jiwa yang akan didapatkan siapa pun yang berdoa dengan benar.”

Justu karena itu, semenjak Kiplik memperdalam ilmu berdoa, kepada siapa pun yang ditemuinya, ia selalu menekankan pentingnya berdoa dengan benar. Adapun yang dimaksudnya berdoa dengan benar bukanlah sekadar kata-katanya tidak keliru, gerakannya tepat, dan waktunya terukur, selain tentu saja perhatiannya terpusat, melainkan juga dengan kepercayaan yang mendalam dan tak tergoyahkan betapa sedang melakukan sesuatu yang benar, sangat benar, bagaikan tiada lagi yang akan lebih benar.

Kebahagiaan yang telah didupatkannya membuat Kiplik merasa mendapatkan suatu kekayaan tak ternilai, dan karena itulah kemudian ia pun selalu ingin membaginya. Setiap kali ia berhasil membagikan kekayaan itu, kebahagiaannya bertambah, sehingga semakin seringlah Kiplik menemui banyak orang dan mengajarnya cara berdoa yang benar.

Ternyata tidak sedikit pula orang percaya dan merasakan kebenaran pendapat Kiplik, bahwa dengan berdoa secara benar, bukan hanya karena cara-caranya, tetapi juga karena tahap kejiwaan yang dapat dicapai dengan itu, siapa pun akan mendapatkan ketenangan dan kemantapan yang lebih memungkinkan untuk mencapai kebahagiaan.

Demikianlah akhirnya Kiplik pun dikenal sebagai Guru Kiplik. Mereka yang telah mengalami bagaimana kebahagiaan itu dapat dicapai dengan berdoa secara benar, merasa sangat berterima kasih dan banyak di antaranya ingin mengikuti ke mana pun Kiplik pergi.

”Izinkan kami mengikutimu Guru, izinkanlah kami mengabdikan kepadamu, agar kami dapat semakin mendalami dan menghayati bagaimana caranya berdoa secara benar,” kata mereka.

Namun, Guru Kiplik selalu menolaknya.

”Tidak ada lagi yang bisa daku ajarkan, selain mencapai kebahagiaan,” katanya, ”dan apalah yang bisa lebih tinggi dan lebih dalam lagi selain dari mencapai kebahagiaan?”

Sumber: Seno Gumira Ajidarma/Penerbit Buku Kompas (2010)

10. Ringkasan cerita yang tepat mengenai tokoh Kiplik adalah ...
- A. Kiplik ingin berjalan di atas air dan mencari cara fisik untuk mewujudkannya.
 - B. Kiplik belajar membaca doa dengan benar, memahami makna dongeng, dan membagikan kebahagiaan dari doa yang tepat kepada orang lain, hingga dikenal sebagai Guru Kiplik.
 - C. Kiplik menolak semua dongeng dan memutuskan untuk tidak berdoa sama sekali karena merasa mustahil.
 - D. Kiplik berkeliling dunia untuk membuktikan secara nyata dongeng berjalan di atas air.
 - E. Kiplik hanya mengajari gerakan doa tanpa memahami maknanya.
11. Bagian cerita berikut ini paling cocok untuk diadaptasi menjadi drama naskah:

Kiplik membagikan cara berdoa yang benar kepada orang-orang dan mereka merasa bahagia.

Mengapa bagian ini menarik untuk drama?

- A. Karena menampilkan konflik fisik yang dramatis.
 - B. Karena memperlihatkan interaksi tokoh utama dengan banyak orang dan bisa diekspresikan secara visual di panggung.
 - C. Karena tokoh utama menolak semua orang sehingga adegan menjadi menegangkan.
 - D. Karena adegan ini terjadi di tempat yang misterius.
 - E. Karena menunjukkan kemampuan supernatural tokoh utama.
12. Nilai yang dapat dipelajari dari cerita Kiplik adalah ...
- A. Kebahagiaan hanya bisa dicapai lewat kekayaan materi.
 - B. Berdoa dengan benar dan penuh kesadaran dapat membawa ketenangan jiwa serta kebahagiaan, yang bisa dibagikan kepada orang lain.
 - C. Mencari kekuatan supranatural lebih penting daripada memahami doa.
 - D. Menolak orang lain akan membuat kita lebih bijak.
 - E. Semua dongeng adalah fakta yang harus diwujudkan.
13. Siapa saja tokoh penting dalam cerita pendek “Kiplik”? Jelaskan sifat tokoh-tokoh tersebut!
- A. Kiplik saja, karena hanya dia yang penting
 - B. Kiplik dan orang-orang yang belajar doa darinya; Kiplik bijak, sabar, dan rendah hati

- C. Semua tokoh sampingan tanpa membedakan ciri fisik
 - D. Kiplik dan guru-guru yang mengajarnya, tetapi sifatnya tidak penting
 - E. Kiplik, teman-temannya, dan hewan peliharaannya; fokus pada penampilan fisik
14. Bagian mana dari cerita pendek “Kiplik” yang paling cocok dijadikan adegan pembuka drama? Jelaskan alasannya.
- A. Bagian ketika Kiplik pertama kali mencoba membaca doa, karena menampilkan karakter awal dan motivasinya.
 - B. Bagian ketika Kiplik membagikan doa kepada orang lain, karena sudah menunjukkan penyelesaian konflik.
 - C. Bagian semua tokoh berkumpul tanpa ada dialog, karena mempermudah pementasan.
 - D. Bagian terakhir cerita saja, karena menampilkan akhir yang bahagia.
 - E. Bagian deskripsi latar tanpa interaksi tokoh, karena fokus pada visual panggung.
15. Apa fungsi utama poster dalam promosi pertunjukan drama pentas?
- A. Menjadi hiasan ruang kelas saja
 - B. Menyampaikan informasi penting secara singkat dan menarik
 - C. Menampilkan seluruh naskah drama kepada penonton
 - D. Menggantikan pertunjukan drama secara langsung
 - E. Hanya untuk media cetak tanpa fungsi digital
16. Unsur apa yang penting diperhatikan agar poster drama menarik secara visual?
- A. Hanya memilih warna favorit penulis poster
 - B. Keseimbangan warna, kalimat jelas, dan menarik perhatian penonton
 - C. Menulis semua latar belakang penulis naskah
 - D. Menyalin poster drama lain agar lebih cepat selesai
 - E. Menggunakan sebanyak mungkin gambar tanpa memperhatikan makna
17. Mengapa penulis drama perlu melakukan pengamatan terhadap lingkungan sosial sebelum menulis?
- A. Agar mengetahui jumlah penonton drama
 - B. Agar drama menjadi panjang dan kompleks
 - C. Supaya dapat mengisi dialog dengan cepat
 - D. Agar tokoh dan cerita terasa hidup dan realistis
 - E. Untuk meniru gaya drama dari sastrawan terkenal

18. Pernyataan berikut yang menunjukkan pentingnya pengamatan dan observasi dalam memerankan tokoh adalah ...
- Aktor harus menggunakan kostum yang menarik.
 - Aktor wajib mengetahui semua properti panggung.
 - Aktor harus memahami seluruh dialog orang lain.
 - Aktor harus menghafal teks drama dengan cepat.
 - Aktor perlu melakukan riset dan pengamatan agar dapat menghayati peran dengan baik.
19. Berikut ini yang termasuk teknik penguasaan panggung adalah ... (Pilih semua jawaban yang kamu anggap benar)
- Berlatih berjalan dengan postur yang percaya diri
 - Melatih posisi dan gerakan tubuh di atas panggung
 - Menghindari gerakan tidak perlu karena gugup
 - Menggunakan busana paling mencolok
 - Membaca teks sambil duduk
20. Tentukan **benar** atau **salah** pada pernyataan-pernyataan berikut!

Tabel 3.3 Pernyataan Benar atau Salah tentang Drama

Soal	Benar	Salah
Konflik di dalam drama merupakan unsur yang tidak terlalu penting untuk menunjukkan realitas sosial.		
Semua jenis drama dapat digunakan untuk menyampaikan kritik sosial.		
Realitas sosial mengacu pada sudut pandang tokoh terhadap kondisi sosial.		
Tidak semua konflik dalam naskah drama harus diselesaikan secara sempurna.		
Konflik batin adalah konflik yang terjadi antara tokoh dan lingkungannya.		
Menulis naskah drama yang menarik cukup dengan ide luar biasa tanpa melakukan pengamatan.		
Petunjuk penulis dalam naskah drama bisanya berupa dialog antartokoh.		
Tata musik berfungsi untuk memperkuat suasana dan memperindah jalannya cerita dalam drama.		
Semua aktor boleh berimprovisasi tanpa mengindahkan arahan sutradara.		

21. Menurutmu, apakah drama menjadi media efektif untuk menyampaikan isu-isu sosial dibandingkan puisi dan prosa? Jelaskan argumentasimu!
22. Apa perbedaan petunjuk penulis dengan dialog dalam naskah drama? Tuliskan beserta contoh kutipannya!

23. Jelaskan pendapat kamu mengapa realitas sosial (misalnya kemiskinan) sangat penting dalam naskah drama?
24. Jelaskan apa yang dimaksud dengan *tata peralatan panggung* dan berikan dua contohnya!
25. Mengapa ekspresi mata, gerakan tangan, dan suara penting dalam pementasan drama?
26. Di antara konflik internal dan eksternal, manakah konflik yang sering membuat penonton merasa emosional saat menyaksikan drama? Jelaskan argumentasimu!
27. Jelaskan mengapa naskah drama disebut sebagai “nyawa” dalam pertunjukan drama!
28. Buatlah tabel perbandingan singkat antara drama dan prosa berdasarkan bentuk, bahasa, dan cara penyampaian!



Pengayaan

Kamu telah mencapai akhir dalam pembelajaran bab tentang drama dan pementasannya. Untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pertunjukan, pelajailah bagaimana pementasan drama dilakukan secara profesional.

Simaklah cuplikan pementasan *Sementara Tetangga* oleh Teater Pandora berikut. Untuk menyimaknya, pindai kode QR atau akses tautan yang tersedia.



Pindai QR

<https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL37>

Setelah menyimak pementasan *Sementara Tetangga*, diskusikan dalam kelompok untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana aktor memerankan tokoh secara meyakinkan?
2. Apa saja tata artistik (kostum, rias, musik, properti) yang paling menarik perhatian?
3. Apa pesan sosial yang disampaikan dalam drama tersebut?

Tulis hasil diskusi kalian secara sederhana. Setelah itu, presentasikan di depan kelas dan mintalah tanggapan dari kelompok lain dan guru.



Refleksi

Selamat, kamu sudah menyelesaikan pembelajaran Bab III. Sekarang saatnya kamu merefleksikan apa yang telah kamu pelajari untuk mengukur ketercapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan. Tandai kegiatan yang sudah kamu lakukan atau pengetahuan yang telah kamu kuasai dengan tanda centang (√).

Tabel 3.4 Refleksi Pembelajaran

Pernyataan Refleksi	Sudah Bisa	Masih Perlu Belajar Lagi
Saya mampu memahami dan membedakan antara drama naskah dan drama pentas.
Saya mampu mengidentifikasi unsur pembangun dalam drama naskah.
Saya mampu menafsirkan konflik dan solusi dalam drama naskah.
Saya mampu mengadaptasi cerita pendek menjadi drama naskah.
Saya mampu membuat poster drama
Saya mampu menampilkan drama pentas di atas panggung.
Saya mampu memublikasikan drama naskah melalui media digital.
Saya mampu memublikasikan drama pentas melalui media digital.

Buatlah paragraf sederhana dengan panduan pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa hal-hal penting yang kamu pelajari dari proses pembelajaran ini?
2. Apa saja keterampilan atau pengetahuan baru yang kamu peroleh?
3. Apa aktivitas yang paling kamu sukai? Kenapa?
4. Apa kesulitan atau tantangan yang kamu hadapi selama proses pembelajaran? Sebutkan!
5. Bagaimana kamu mengatasi tantangan tersebut dan rencana apa yang akan kamu lakukan agar lebih baik di pertemuan berikutnya?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA, 2025

Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut
untuk SMA/MA Kelas XII (Edisi Revisi)

Penulis: Sa'bani, Ramajani Sinaga, Nurul Ludfia Rochmah
ISBN: ISBN 978-634-00-2429-6 (jil.2 PDF)

Bab

IV

Mengeksplorasi Khazanah Budaya Nusantara melalui Feature Berbasis Digital

Bagaimana feature berbasis digital
dapat menjadi media yang efektif untuk
mengeksplorasi dan mengenalkan budaya
Nusantara kepada pembaca?





Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi bab ini, kamu diharapkan mampu (1) mengidentifikasi dan mengevaluasi teks *feature* dalam konteks sosial melalui kegiatan menyimak dan membaca; (2) menyusun teks *feature* untuk mengeksplorasi budaya yang ada di tempat masing-masing; serta (3) mempresentasikan dan memublikasikan *feature* ke berbagai media sebagai upaya melestarikan khazanah budaya Nusantara.

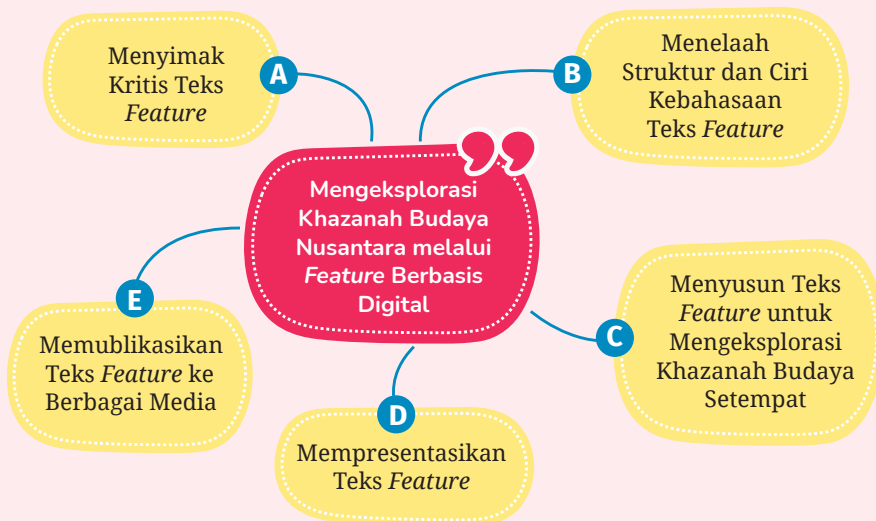


Kata Kunci

- eksplorasi budaya
- budaya Nusantara
- *feature*



Peta Konsep





Siap-Siap Belajar

Nusantara—dengan aneka suku, tradisi, kesenian, bahasa, dan kearifan lokal—menyimpan khazanah budaya yang sangat beragam. Sayangnya, di era globalisasi seperti sekarang, banyak di antara kita yang kurang mengenal dan menghargai warisan budaya bangsa sendiri. Oleh karena itu, mempelajari feature sebagai salah satu bentuk jurnalistik budaya menjadi penting agar kita dapat turut serta melestarikan dan memperkenalkan kekayaan budaya Nusantara kepada masyarakat luas.

Feature adalah salah satu genre karya jurnalistik yang memadukan fakta dengan gaya penceritaan yang menarik dan mendalam. Tidak seperti berita langsung yang berfokus pada kecepatan informasi, feature mengajak pembaca untuk “menikmati” cerita, memahami latar belakang, dan merasakan suasana yang dihadirkan. Feature sering kali memuat deskripsi yang hidup, kutipan yang mengena, serta sudut pandang yang memberi pembaca wawasan baru. Dalam konteks budaya, feature bukan hanya melaporkan peristiwa atau tradisi, melainkan juga menghidupkannya kembali dalam imajinasi pembaca, sehingga nilai-nilai budaya tersebut dapat dipahami dan diapresiasi secara lebih mendalam.

Pada bab ini, kamu akan belajar cara mengeksplorasi kekayaan budaya Nusantara melalui feature berbasis digital. Sebagai sebuah karya jurnalistik, feature memiliki ciri khas tersendiri. Feature dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi, cerita, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Pernahkah kamu mengeksplorasi budaya di tempatmu, kemudian menceritakan ke temanmu atau orang lain? Bagaimana cara kamu mengeksplorasi dan menuturkannya? Apa tujuanmu melakukan itu? Coba ceritakan ulang pengalamammu itu secara lisan.



Ayo, Mengingat Kembali



Amatilah ilustrasi di atas dengan saksama! Setelah itu, diskusikan dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Jelaskan pengertian feature sebagai salah satu jenis karya jurnalistik!
2. Sebutkan ciri-ciri atau karakteristik teks feature yang membedakannya dengan jenis teks jurnalistik lainnya!
3. Apa saja langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun teks feature berbasis digital?
4. Bagaimana cara mengeksplorasi budaya di tempat masing-masing untuk dijadikan bahan penulisan feature?
5. Jelaskan pentingnya memublikasikan feature sebagai upaya melestarikan khazanah budaya Nusantara!

A. Menyimak Kritis Teks Feature

Menyimak kritis berarti mencermati teks secara saksama untuk memahami isi, menangkap makna yang tersirat, dan menilai keakuratan serta kelogisan informasi yang disampaikan. Dalam menyimak teks feature, kamu tidak hanya dituntut untuk mengetahui isinya, tetapi juga harus mampu menginterpretasi sudut pandang penulis serta mengevaluasi validitas data dan argumen yang digunakan.

Feature adalah karangan jurnalistik yang berpijak pada data dan fakta, tetapi disajikan dengan gaya sastra bertutur, naratif, dan memikat. Menurut Sumadiria (2017), terdapat enam jenis feature berdasarkan kekhasannya, yakni feature minat insani (*human interest*), sejarah, biografi, perjalanan, petunjuk praktis, dan feature ilmiah. Di era digital, teks feature banyak dijumpai di media daring, blog, maupun media sosial. Oleh karena itu, kemampuan menyimak kritis teks feature penting dimiliki agar kamu dapat mengenali kebenaran informasi, menangkap maksud penulis, serta menyikapinya secara cerdas dan logis. Selain memperkuat pemahaman terhadap isi feature, kegiatan ini juga mendukung keterampilan menulis dan komunikasi kamu.

Untuk membantu kamu menyimak kritis teks feature, pembelajaran ini dirancang menjadi dua kegiatan utama. Pertama, mengidentifikasi informasi dalam teks feature untuk menemukan isi utama, fakta penting, dan sudut pandang penulis. Kedua, mengevaluasi gagasan dan pandangan penulis (pewarta/produser) untuk menilai kemasukakalan, ketepatan, dan kepastian informasi yang disampaikan. Melalui dua kegiatan ini, kamu dilatih menjadi pembaca yang cermat, logis, dan reflektif dalam menyikapi isi teks feature.



Kegiatan 1

Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Feature

Untuk mendapatkan informasi secara utuh dalam sebuah teks, kamu dapat menerapkan konsep **5W+1H**, yakni *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Konsep tersebut juga akrab dikenal dengan istilah **ADIKSIMBA**, yakni akronim dari *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Enam kata tanya tersebut sangat membantu kamu dalam mendapatkan informasi.

Untuk memudahkan pemahamanmu, simak contoh teks feature tentang budaya berjudul “Panji Laras Panji Liris” dalam bentuk video berikut. Untuk menyikapinya,

akses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL41> atau pindai kode QR yang tersedia. Temukan informasi di dalam video berdurasi 10 menit 46 detik tersebut menggunakan panduan ADIKSIMBA.

Kamu dapat menyimak video tersebut dengan gawai masing-masing. Jika ingin menyimaknya bersama-sama, siapkan LCD proyektor, pengeras suara, dan laptop. Kamu juga dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 248). Mintalah temanmu untuk membacakan teks tersebut di depan kelas.

Pindai QR



Latihan Soal

Setelah menyimak video feature “Panji Laras Panji Liris” hingga tuntas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut berdasarkan catatan dan pemahamanmu terhadap isi dan pesan utama video.

1. Apa yang menyebabkan Panji Laras dan Panji Liris merasa kecewa saat bertemu dengan Putri Andanwangi dan Putri Andansari?
2. Bagaimana reaksi Panji Laras dan Panji Liris terhadap penampilan kedua putri saat pertama kali bertemu?
3. Apa makna simbolik dari gentong dan alas tikar dalam prosesi lamaran antara Putri Kediri dan Raden Panji?
4. Apa alasan masyarakat Lamongan enggan menikah dengan orang Kediri, menurut cerita rakyat dalam feature tersebut?
5. Jelaskan latar belakang sejarah atau mitos yang menjadi dasar larangan menikah antara orang Lamongan dan Kediri!
6. Siapa saja tokoh utama yang disebut dalam cerita dan bagaimana hubungan antartokoh tersebut?
7. Bagaimana peran masyarakat atau tokoh adat dalam menjaga tradisi yang muncul dari cerita Panji Laras dan Panji Liris?
8. Apa peristiwa penting yang menjadi titik balik dalam cerita Panji Laras dan Panji Liris?
9. Dalam bagian mana cerita ini menunjukkan konflik antara kehendak pribadi dan tradisi?
10. Apa saja nilai budaya atau norma sosial yang tecermin dalam cerita Panji Laras dan Panji Liris?



Kegiatan 2

Mengevaluasi Gagasan dan Pandangan Penulis (Pewarta/Produser) dalam Teks Feature

Menurut Lesmana (2017), feature adalah jenis tulisan yang dibuat berdasarkan fakta dan peristiwa nyata. Namun demikian, feature juga memiliki unsur subjektivitas dari penulis (pewarta/produser). Artinya, penulis feature dapat menyampaikan gagasan dan pandangannya sendiri dalam tulisan. Pada bagian ini, kamu akan belajar cara mengevaluasi gagasan dan pandangan yang disampaikan oleh penulis feature. Kamu akan mempelajari bagaimana penulis feature mengembangkan ide-ide dan sudut pandang dalam karyanya.

Gagasan adalah konsep, ide, atau pemikiran yang menjadi inti dari sebuah feature. Gagasan biasanya berupa pernyataan atau pendapat yang ingin disampaikan oleh penulis. Gagasan bisa berupa informasi, argumen, atau interpretasi mengenai suatu topik tertentu.

Sementara itu, pandangan dapat dimaknai sebagai suatu perspektif, sudut pandang, atau sikap penulis terhadap topik atau isu yang dibahas. Pandangan ini mencerminkan bagaimana ia melihat dan menilai suatu masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, atau keyakinan pribadinya. Selain itu, pandangan juga dapat dilihat dari gaya penulisan, yaitu bagaimana penggunaan diksi, kalimat, dan bahasa penulis dalam menyampaikan ide-idenya (Romli, 2018).

Sekarang coba perhatikan kembali kutipan teks transkrip video feature “Panji Laras Panji Liris” berikut.

Sobat budaya, cerita inilah yang akhirnya melegitimasi pernikahan unik di Pesisir Utara Lamongan, di mana pihak perempuanlah yang melamar pihak laki-laki. Jika sudah cocok maka mereka akan melangsungkan pernikahan.

Pesan Raden Panji Puspongoro tidak berlaku lagi saat ini, di mana tidak ada adat atau tradisi yang melarang pernikahan antara orang Lamongan dengan orang Kediri.

Sampai jumpa di episode selanjutnya. Jendela budaya: membuka wawasan melestarikan tradisi, salam budaya Indonesia, sampai jumpa.

Gagasan pewarta dalam feature tersebut berfokus pada dua hal utama.

a. Pernikahan Unik di Pesisir Utara Lamongan

Pewarta mengangkat fenomena sosial budaya di Pesisir Utara Lamongan, yaitu tradisi perempuan melamar laki-laki. Hal ini digambarkan sebagai sesuatu yang biasa dan sudah menjadi bagian dari adat di daerah tersebut. Pewarta ingin menunjukkan bahwa tradisi ini memiliki legitimasi atau pembenaran di masyarakat setempat.

b. Perubahan dalam Tradisi

Pewarta juga menyoroti bahwa pesan dari Raden Panji Pusponegoro, yang dulu melarang pernikahan antara orang Lamongan dan orang Kediri, tidak lagi relevan saat ini. Ini menunjukkan bahwa ada perubahan dalam tradisi masyarakat, khususnya masyarakat Lamongan.

Bagaimana cara mengenali pandangan pewarta? Perhatikan kembali kutipan teks feature di atas. Dalam kutipan tersebut, setidaknya terdapat tiga pandangan yang dapat diidentifikasi, dengan rincian sebagai berikut.

a. Penghargaan terhadap Tradisi Lokal

Pewarta menunjukkan penghargaan terhadap tradisi unik di Pesisir Utara Lamongan, yaitu perempuan yang melamar laki-laki. Ia tidak mengkritik atau mempertanyakan tradisi ini, tetapi menyajikannya sebagai bagian dari budaya yang perlu dipahami dan dihargai.

b. Terbuka terhadap Perubahan

Pewarta mengakui bahwa pesan dari Raden Panji Pusponegoro, yang dahulu menjadi aturan atau larangan, kini sudah tidak berlaku lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pewarta melihat perubahan dalam tradisi sebagai sesuatu yang alami dan tidak perlu dipandang negatif.

c. Mendukung Pelestarian Budaya

Dengan kalimat penutup "*Jendela budaya: Membuka wawasan melestarikan tradisi, salam budaya Indonesia,*" pewarta menunjukkan pandangan bahwa pelestarian budaya adalah penting. Pewarta berharap tradisi-tradisi lokal atau budaya Indonesia tetap dilestarikan agar tidak punah.

Berdasarkan rincian di atas, pandangan pewarta dalam feature tersebut tampak positif dan mendukung terhadap tradisi budaya lokal. Selain itu, pewarta juga terbuka terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dalam menyikapi adat istiadat. Hal ini akan menciptakan keseimbangan antara pelestarian budaya dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.



Latihan Soal

Pindai QR



Sekarang simaklah feature berjudul “Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan - Sumatra Utara” melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL42> atau dengan memindai kode QR berikut. Jika terkendala teknis, kamu dapat membaca transkrip video tersebut pada bagian lampiran (hal. 250).

Topik yang diangkat dalam video berdurasi 6 menit 35 detik tersebut adalah budaya menyadap kemenyan. Simaklah, lalu jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Berdasarkan feature berjudul “Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan - Sumatera Utara” tersebut, tentukan gagasan dan pandangan penulis dengan melengkapi kolom berikut.

Tabel 4.1 Gagasan dan Pandangan Penulis dalam Feature “Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan - Sumatera Utara”

No.	Gagasan Penulis	Bukti Dukung (menit ke-) atau (paragraf ke-)	Pandangan Penulis	Bukti Dukung (menit ke-) atau (paragraf ke-)
1.				
2.				
3.				

2. Bandingkan dan jelaskan persamaan serta perbedaan perspektif pewarta dalam feature “Panji Laras Panji Liris” dan “Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan – Sumatera Utara”!
3. Menurut kamu, dalam kedua feature tersebut, pandangan pewarta mana yang lebih didukung oleh bukti dan argumen yang kuat? Jelaskan alasanmu!
4. Menurutmu, bagaimana kejelasan dan kekuatan pesan utama yang disampaikan pewarta dalam feature “Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan”?
5. Apakah kamu setuju dengan pandangan pewarta dalam feature tersebut? Berikan alasan yang mendukung pendapatmu!
6. Sejauh mana aspek-aspek naratif yang digunakan (alur, tokoh, *setting*) dalam feature tersebut efektif membangun cerita?
7. Bagaimana gaya bahasa dan penulisan pewarta memengaruhi pemahaman serta daya tarik pembaca atau penonton? Jelaskan alasanmu!
8. Menurutmu, bagaimana kehidupan masyarakat penyadap kemenyan dan budaya yang mereka jalani memengaruhi cara pewarta melihat dan menceritakan topik ini?
9. Bagaimana pewarta membentuk persepsi penonton melalui penggambaran karakter dalam tayangan tersebut? Apakah efektif?
10. Apakah pewarta berhasil membangun dampak emosional dalam feature ini? Jelaskan dengan contoh!

B. Menelaah Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Feature

Setelah menyimak secara kritis dan mengevaluasi isi serta pandangan penulis dalam teks feature, langkah selanjutnya adalah menelaah struktur dan ciri kebahasaannya. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi bagian-bagian struktur, seperti judul, pengantar, isi, dan penutup, serta unsur kebahasaan yang digunakan. Dari pengamatan tersebut, kamu akan mengevaluasi bagaimana struktur dan bahasa mendukung penyampaian informasi dan daya tarik teks feature. Pemahaman ini akan memperkuat kemampuanmu dalam menganalisis ciri kebahasaan dalam teks feature. Dengan demikian, kamu akan lebih siap menyusun teks feature berbasis digital dengan bentuk dan gaya yang tepat.



Kegiatan 1

Mengidentifikasi Struktur Teks Feature

Mengacu pendapat Lesmana (2017) dalam bukunya berjudul *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*, struktur feature terdiri atas judul, *lead* (teras tulisan), tubuh tulisan, dan penutup. Sementara itu, Romli (2018) menyebutkan bahwa struktur teks feature terbagi menjadi lima bagian. Kelima bagian tersebut meliputi *headline* (judul), *lead* (teras, intro, atau kalimat pembuka), *body* (isi tulisan), *bridge* (penghubung antara *lead* dan *body*), dan *ending* (penutup tulisan).

Perlu diingat, struktur teks feature bentuk video memang berbeda dengan struktur teks feature bentuk tulisan. Kelima bagian struktur (judul, teras, tubuh, penghubung, dan penutup) hanya berlaku untuk teks feature berbentuk tulisan. Adapun teks feature dalam bentuk video, beberapa bagiannya bisa disampaikan melalui gambar atau *subtitle* (teks yang muncul di bawah video).

Untuk memperdalam pemahaman kamu tentang struktur teks feature, cermati infografik berikut. Infografik ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai komponen-komponen utama pembangun sebuah teks feature. Perhatikan secara saksama elemen-elemen penting dalam infografik. Hubungkan dengan penjelasan sebelumnya mengenai pendapat para ahli tentang struktur teks feature.

Struktur Teks Feature

1 **Headline (Judul)**

- Judul adalah bagian paling penting yang pertama kali menarik perhatian pembaca.
- Judul harus menarik, informatif, dan memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas.
- Judul yang baik dapat menggunakan kata-kata yang menimbulkan rasa ingin tahu, mengandung unsur kejutan, atau menonjolkan keunikan topik.

2 **Lead (Pengantar)**

- *Lead*/pengantar adalah paragraf pembuka yang memperkenalkan topik secara ringkas.
- *Lead* harus menarik minat pembaca untuk melanjutkan membaca teks feature.
- *Lead* dapat berupa fakta menarik, kutipan, anekdot, atau pernyataan yang memancing rasa ingin tahu.

4 **Bridge (Jembatan)**

- Bagian jembatan berfungsi untuk memperkenalkan informasi baru dan menjaga transisi yang halus antarparagraf.
- Jembatan dapat berupa kalimat penghubung, pertanyaan, atau pernyataan yang menghubungkan satu informasi dengan informasi berikutnya.
- Jembatan membantu mempertahankan arus informasi tetap lancar.

3 **Body/Tubuh**

- Bagian tubuh/isi adalah pengembangan informasi secara lebih mendalam dan rinci.
- Isi teks feature biasanya terdiri atas beberapa paragraf, masing-masing membahas aspek atau sudut pandang tertentu.
- Isi harus terorganisasi dengan baik, logis, dan mengalir sehingga pembaca mudah mengikuti alur cerita.

5

Ending (Penutup)

- Paragraf penutup memberikan kesimpulan, kesan akhir, atau panggilan aksi bagi pembaca.
- Penutup yang baik dapat meninggalkan dampak positif dan membekas di benak pembaca.
- Penutup dapat berupa rangkuman utama, prediksi, atau ajakan untuk pembaca bertindak.

Gambar 4.1 Struktur Teks Feature



Diskusi Bersama

Setelah mencermati infografik di atas, baca dan diskusikan contoh teks feature berikut.

1. Perhatikan baik-baik tiap bagiannya (judul, pengantar, tubuh/isi, jembatan, dan penutup)!
2. Tandai elemen-elemen tersebut saat membaca!
3. Catatlah informasi yang kamu anggap penting di buku masing-masing!

Mengenal Kebudayaan di Wilayah Perkotaan

Keberadaan ruang interaksi kebudayaan di Ibu Kota perlu diperbanyak agar sebanding dengan pertumbuhan populasi warganya. Bagi yang sudah ada, perlu dijaga agar masyarakat senantiasa peduli terhadap sejarah.

Kawasan Wisata Kota Tua di Tamansari, Jakarta Barat, merupakan salah satu ruang interaksi kebudayaan yang terkenal di Ibu Kota. Sore itu, Rabu (25/10/2023), ratusan warga memenuhi halaman Museum Fatahillah di Kota Tua. Beberapa warga mengelilingi halaman museum menggunakan sepeda ontel yang telah disewa, sebagian lain menikmati embusan angin sore dengan berjalan dan duduk santai.

Di salah satu sudut museum, terdengar tawa renyah dari gerombolan mahasiswa sembari menyantap jajanan. Salah satu dari mereka adalah Yola Oktavia (21).

Sebagai generasi muda, Yola paham betul perannya untuk turut melestarikan kebudayaan Indonesia. Salah satu cara melestarikan budaya yang ia tempuh adalah dengan berkunjung ke kawasan sejarah seperti Kota Tua. Yola yang berasal dari Jakarta Barat itu kerap mengunjungi Kota Tua, bahkan di hari biasa.

Mudahnya akses menuju Kota Tua membuatnya kerap ke sana. Untuk ke sana, Yola hanya perlu naik KRL dan turun di Stasiun Kota. Stasiun ini berada tepat di depan kawasan wisata Kota Tua.

Tak sampai 500 meter dari Stasiun Kota, terdapat sejumlah bangunan tua berdiri megah bertuliskan Gouverneurs Kantoor yang menggambarkan pusat pemerintahan Batavia pada zaman Belanda. Bangunan peninggalan kolonial Belanda sejak ratusan tahun lalu itu tampak berdiri kokoh.

Kantor Gubernur Batavia yang saat ini dikenal dengan nama Museum Sejarah atau Museum Fatahillah itu dikelilingi oleh sejumlah gedung tua berwarna putih yang kini menjadi objek wisata Kota Tua. Gedung-gedung itu, di antaranya, Gedung Museum Seni dan Keramik, Gedung Kantor Pos Indonesia, Gedung Museum Wayang, Gedung Museum Bank Mandiri, dan Gedung Museum Bank Indonesia.

”Museum memang semestinya terbuka untuk publik dan mudah diakses. Dengan begitu, semua kalangan masyarakat, baik yang muda maupun tua, bahkan anak-anak, memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi untuk mengunjunginya,” kata Yola.

Menurut Yola, di ruang interaksi publik, masyarakat bisa berkumpul tanpa batasan sosial atau ekonomi. Ruang publik juga meningkatkan interaksi sosial masyarakat, pemahaman kebudayaan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Matahari mulai tenggelam berganti dengan gelapnya langit malam. Alunan musik dari musisi jalanan mulai menyertai malam di Kota Tua bersama pertunjukkan musik tradisional. Malam itu, di Kota Tua juga tengah diadakan pergelaran Apresiasi Warisan Budaya Indonesia Tahun 2023.

Pengunjung lainnya, Ayu Fatmawati (36), dari Jakarta Utara, malam itu, tak hanya duduk-duduk santai di halaman museum. Ayu juga berfoto bersama para

talent yang berdandan seperti tokoh nasional Indonesia, karakter pahlawan, hingga putri ala negeri dongeng.

Kondisi Kota Tua saat ini dinilai Ayu sudah lebih baik. Selain faktor keamanan, kebersihan wilayah juga lebih meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan banyaknya petugas yang berkeliling untuk memantau dan mengambil sampah.

”Saya senang sekarang Kota Tua penataannya lebih bagus, tempatnya lebih lebar, dan ada penghijauan,” ujar Ayu.

Seperti halnya Kota Tua, Taman Ismail Marzuki (TIM) yang terletak di Menteng, Jakarta Pusat, memiliki fungsi ganda sebagai taman rekreasi dan sebagai pusat kegiatan seni budaya. Dengan desain yang modern, tempat ini memperlihatkan sisi arsitektural Indonesia masa kini.

TIM memiliki sejarah panjang yang dimulai pada tahun 1960-an. Tempat ini mulanya bernama Taman Raden Saleh dan digunakan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat. Namun, pada pertengahan tahun 1970-an, Gubernur DKI Jakarta saat itu, Ali Sadikin, memutuskan mengembangkan TIM sebagai pusat kegiatan seni dan budaya.

Selain memiliki taman untuk bersantai, TIM juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas lengkap dan modern. Salah satu fasilitas utamanya adalah Gedung Kesenian Jakarta, yakni gedung teater multifungsi yang dilengkapi dengan panggung besar, ruang VIP, studio musik, dan aula. Ada pula perpustakaan dengan berbagai koleksi buku.

Warga Jakarta Pusat, Andi Nofal (27), hampir seminggu sekali mengunjungi TIM. Saat ditemui pada Jumat (3/11/2023), Nofal tengah membaca di perpustakaan TIM. Sebelum ke perpustakaan, ia mengunjungi Galeri Emiria Soenassa.

”Fasilitas di TM sangat lengkap. Bahkan, warga tidak akan bosan jika berkunjung ke sini setiap hari. Meskipun ada beberapa fasilitas yang berbayar, itu harganya sangat terjangkau,” katanya.

Nofal berharap TIM senantiasa menjadi sebuah ekosistem kesenian yang terus menghasilkan karya-karya seni yang membanggakan. Di sisi lain juga menjadi tempat untuk berinteraksi, saling tukar pengalaman dan pikiran, serta tempat bagi masyarakat untuk merasakan karya-karya seni yang indah.

Terbatas

Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Hilmar Farid mengatakan, ruang interaksi kebudayaan di perkotaan masih belum sebanding dengan pertumbuhan populasi warganya. Oleh karena itu, perlu kolaborasi antarpihak untuk menciptakan kembali ruang interaksi budaya agar muncul berbagai pemikiran yang solutif guna memecahkan segala permasalahan yang muncul di perkotaan.

Menurut Hilmar, ruang interaksi budaya di perkotaan sangatlah terbatas. Padahal, peran warga perkotaan dalam beberapa tahun ke depan akan semakin krusial.

”Sekitar 60 persen warga di Indonesia tinggal di perkotaan. Karena itu, perlu ruang interaksi budaya untuk menciptakan pemikiran yang baik untuk memecahkan permasalahan perkotaan,” katanya.

Seperti diketahui, semakin padatnya warga yang tinggal di perkotaan, permasalahan akan banyak muncul, seperti masih lebarnya kesenjangan dan permasalahan khas perkotaan, misalnya kemacetan dan polusi.

”Perlu dicari jalan keluar dengan membangun kehidupan sosial dan budaya guna mendukung pembangunan kemanusiaan,” ujar Hilmar.

Memang pembangunan ruang interaksi terbentur sejumlah kendala, seperti kian terbatasnya ruang dan anggaran. Namun, dirinya meyakini ruang interaksi budaya bisa tercipta jika ada kolaborasi antarpihak, mulai dari pemerintah, pelaku kesenian, hingga pelaku usaha.

Pada dasarnya, kebudayaan tidak sekadar produk ekonomi, tetapi juga merupakan alat komunikasi budaya dalam masyarakatnya. Hilmar mencontohkan, ketika sebuah hidangan kuliner yang menjadi simbol kebudayaan itu disajikan, dari sana tecermin karakter dari masyarakat setempat.

”Kekayaan inilah yang harus terus disoroti. Bukan sekadar menciptakan budaya baru, tetapi menyematkan makna dari kebudayaan itu sendiri seturut dengan perkembangan masyarakatnya,” kata Hilmar.

Dari sini diharapkan muncul kesadaran untuk menggelorakan lagi ruang interaksi kebudayaan di setiap kota besar. Seperti Blok M yang dicanangkan sebagai salah satu ruang interaksi budaya bagi anak muda Jakarta. Di tempat ini akan dibangun sejumlah kegiatan kesenian.

Sekretaris Dinas Pendidikan DKI Jakarta Agus Ramdani menuturkan, pihaknya sudah berupaya untuk menciptakan ruang interaksi agar akar dari kebudayaan Jakarta tidak hilang. Caranya melalui pergelaran budaya di sekolah, termasuk menyematkan muatan lokal kebudayaan Betawi di dalam kurikulum.

Dia menyadari Jakarta yang telah lama menjadi tujuan para pendatang akan mengalami perubahan budaya yang drastis seiring dengan akulturasi budaya yang ada. Namun, hal itu akan menjadi kekayaan yang tentu akan ditularkan kepada generasi muda melalui pendidikan. Sejatinya, kebudayaan menjadi aspek penting pembangunan kemanusiaan.

Sumber: Atiek Ishlahiyah Al Hamasy & Rhama Purna Jati/Harian Kompas (2023)

Sekarang bandingkan hasil identifikasimu dengan tabel berikut.

Tabel 4.2 Analisis Struktur Teks Feature

Struktur Teks	Isi	Penjelasan
<i>Headline</i> (Judul)	Mengenal Kebudayaan di Wilayah Perkotaan	Judul ini secara langsung menggambarkan topik utama dari teks, yaitu tentang kebudayaan di wilayah perkotaan.
<i>Lead</i> (Teras/Intro/ Kalimat Pembuka)	Keberadaan ruang interaksi kebudayaan di Ibu Kota perlu diperbanyak agar sebanding dengan pertumbuhan populasi warganya. Bagi yang sudah ada, perlu dijaga agar masyarakat senantiasa peduli terhadap sejarah.	<i>Lead</i> ini memberikan pernyataan penting tentang kebutuhan untuk memperbanyak dan menjaga ruang interaksi kebudayaan di kota besar. Kalimat ini langsung menyampaikan inti masalah dan urgensi topik, yang menjadi pengantar bagi pembaca untuk memahami konteks tulisan.
<i>Bridge</i> (Penghubung)	Kawasan Wisata Kota Tua di Tamansari, Jakarta Barat, merupakan salah satu ruang interaksi kebudayaan yang terkenal di Ibu Kota.	Kalimat ini berfungsi sebagai penghubung antara <i>lead</i> yang membahas kebutuhan ruang interaksi kebudayaan dan contoh spesifik yang akan diuraikan dalam <i>body</i> . Ini membantu transisi dari ide umum ke pembahasan spesifik tentang Kota Tua sebagai salah satu ruang interaksi budaya di Jakarta.
<i>Body</i> (Isi Tulisan)	Bagian <i>body</i> ini mencakup deskripsi tentang kawasan Kota Tua di Jakarta dan Taman Ismail Marzuki (TIM) sebagai ruang interaksi budaya, pengalaman pengunjung seperti Yola Oktavia dan Ayu Fatmawati di Kota Tua, serta Andi Nofal di TIM. Selain itu, <i>body</i> juga memuat wawancara dengan Hilmar Farid, Dirjen Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menjelaskan pentingnya ruang interaksi budaya di perkotaan dan tantangan dalam pembangunannya.	<i>Body</i> feature ini menyajikan contoh nyata dari ruang interaksi budaya di Jakarta serta pandangan dari berbagai narasumber, yang memperkuat argumen tentang pentingnya ruang budaya. Detail observasi, kutipan, dan wawancara memberikan kedalaman dan keaslian pada tulisan.
<i>Ending</i> (Penutup)	Sejatinya, kebudayaan menjadi aspek penting pembangunan kemanusiaan.	Kalimat ini menutup feature dengan menggarisbawahi pentingnya kebudayaan sebagai elemen kunci dalam pembangunan masyarakat. <i>Ending</i> ini berfungsi sebagai pernyataan yang mengikat seluruh feature. Mengingatkan pembaca tentang tujuan utama dari ruang interaksi budaya dan tantangan dalam memeliharanya di tengah perkembangan perkotaan.

Setelah membandingkan hasil identifikasimu dengan tabel analisis, lakukan langkah-langkah berikut secara berkelompok:

1. Tentukan bagian-bagian identifikasi yang sama dengan tabel analisis, serta bagian-bagian yang berbeda!
2. Jelaskan penyebab perbedaan tersebut! Misalnya: keliru menandai bagian *lead*, kurang tepat dalam membedakan *bridge* dan *body*, atau ada bagian yang terlewat.
3. Perbaiki hasil analisismu berdasarkan tabel sehingga setiap bagian (judul, pengantar/*lead*, penghubung/*bridge*, isi/*body*, penutup/*ending*) jelas dan sesuai!
4. Sajikan kerangka feature hasil revisi di depan kelas!
5. Dengarkan dan catat umpan balik yang diberikan kelompok lain untuk perbaikan lebih lanjut!

Setelah memahami struktur teks feature, pada tahap ini kamu akan diajak memahami format penyajiannya. Penyajian teks feature tidak sama dengan karya jurnalistik lainnya. Feature memiliki ciri khas, seperti penggunaan gaya bahasa yang hidup, pilihan kata yang memikat, serta pemanfaatan elemen visual (seperti foto, grafis, atau infografik) untuk mendukung penyampaian informasi.

Apabila disajikan dalam bentuk video, feature membutuhkan cerita yang kuat, pembukaan yang menarik, narasi yang memikat, dan pembawaan karakter tokoh yang kuat. Selain itu, tampilan audio (kualitas suara), visual (gambar), grafis dan teks, serta teknik *editing* juga harus sempurna. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian penonton dan menyampaikan pesan dengan efektif dan efisien.

Ditinjau dari substansi atau isinya, feature juga memiliki perbedaan dengan teks lainnya, seperti berita, artikel opini, editorial, kolom, ataupun esai. Feature berisikan fakta, tetapi dikemas dalam bentuk cerita fiksi sehingga mampu menarik perhatian pembaca dengan cara yang lebih kreatif dan menghibur. Selain itu, pendekatan naratif pada feature memungkinkan penulis untuk menyampaikan informasi dengan kedalaman emosi dan konteks yang lebih kaya.

Berikut adalah karakteristik feature yang membedakan dengan karya jurnalistik lainnya (Lesmana, 2017).

1. Feature **Berbentuk Naratif-Deskriptif (Bukan Fiksi)**

Disajikan dengan gaya penulisan naratif yang lebih deskriptif, dengan fokus pada detail, suasana, dan emosi. Meskipun isinya berupa fakta, penulis sering

kali menggunakan teknik penceritaan seperti yang ditemukan dalam karya fiksi (cerpen/novel) untuk membuat feature lebih menarik.

2. Fokus pada Manusia (*Human Interest*) dan Pengalaman

Feature lebih berfokus pada pengalaman manusia, cerita personal, atau sudut pandang tertentu yang memberikan kedalaman emosional dan koneksi dengan pembaca. Ini berbeda dari berita langsung yang biasanya lebih berfokus pada peristiwa atau fakta.

3. Pendekatan Lebih Mendalam

Feature cenderung mengupas suatu topik secara lebih mendalam daripada berita. Penulis menyajikan lebih banyak latar belakang, konteks, dan analisis sehingga membantu pembaca memahami isu yang disampaikan.

4. Struktur yang Fleksibel

Tidak seperti berita langsung yang mengikuti struktur piramida terbalik (informasi paling penting di awal), feature memiliki struktur yang lebih fleksibel. Hal ini memungkinkan penulis untuk membangun cerita dengan cara yang paling efektif, seperti dengan menggunakan *lead* (pembuka) yang memikat, pengembangan cerita yang bertahap, dan penutup yang kuat.

5. Gaya Penulisan yang Kreatif

Feature memungkinkan penggunaan gaya penulisan yang lebih kreatif. Penulis bisa menggunakan metafora, simile, dialog, dan deskripsi yang mendalam untuk menciptakan gambaran yang jelas dan menarik bagi pembaca.

6. Masa Relevansi Lebih Panjang

Berbeda dengan berita yang terkait dengan peristiwa terbaru, feature biasanya memiliki relevansi yang relatif panjang. Feature bisa tetap menarik dan informatif bagi pembaca jauh setelah peristiwa yang dibahas terjadi.

7. Subjektivitas yang Terbatas

Meskipun feature dibuat berdasarkan fakta dan data yang akurat, penulis bisa memasukkan pandangan pribadi. Dengan catatan, pandangan tersebut tetap mendukung tujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang topik yang diangkat.



Latihan Soal

Untuk menguji pemahamanmu, kini saatnya kamu berlatih. Bacalah kembali teks feature berjudul “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan” di atas, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Apa perbedaan struktur teks feature dengan teks berita?
2. Berdasarkan teks “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan”, apa yang menjadi fokus utama dari feature ini?
3. Teks feature sering kali memiliki masa relevansi lebih panjang dibandingkan berita. Apa yang membuat feature “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan” tetap relevan untuk dibaca dalam jangka waktu lama?
4. Bagaimana penulis feature “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan” menggunakan pendekatan naratif-deskriptif untuk membuat teks lebih menarik?
5. Dalam teks “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan”, apa fungsi dari penggunaan dialog seperti yang dilakukan oleh Yola Oktavia dan Ayu Fatmawati?
6. Jelaskan perbedaan utama antara penyajian teks feature dan artikel opini! Berikan contoh dari teks “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan”!
7. Bagaimana penulis feature “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan” menggunakan deskripsi untuk menonjolkan elemen kebudayaan di Jakarta? Berikan dua contoh konkret dari teks tersebut!
8. Bagaimana cara penulis feature membangun koneksi dengan pembaca melalui cerita personal? Mengapa hal ini membantu pembaca lebih memahami isu yang disampaikan?
9. Bandingkan gaya penulisan feature dengan berita. Mengapa teks feature seperti “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan” cenderung lebih menarik bagi pembaca umum dibandingkan berita?
10. Bagaimana struktur fleksibel yang digunakan dalam teks feature memengaruhi alur cerita dalam teks “Mengetahui Kebudayaan di Wilayah Perkotaan”? Apakah hal tersebut membuat teks lebih mudah dipahami atau justru sebaliknya? Jelaskan alasanmu!



Penilaian Diri

Setelah kamu menyelesaikan soal-soal di atas, sekarang lakukan penilaian diri. Penilaian ini bertujuan untuk membantumu merefleksikan pemahaman dan keterampilan yang telah kamu peroleh selama belajar. Pikirkan kembali jawaban yang telah kamu berikan dan pertimbangkan bagaimana pemahaman kamu tentang struktur, format penyajian teks, dan konteks kebudayaan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui feature.

Jawablah soal-soal berikut secara mandiri berdasarkan pemahamanmu!

1. Bagaimana pengalaman pribadi kamu dalam mengunjungi tempat-tempat kebudayaan di kotamu? Ceritakan momen yang paling berkesan.
2. Apa makna kebudayaan bagi kamu? Bagaimana kamu melihat peran kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kamu?
3. Berdasarkan teks "Mengenal Kebudayaan di Wilayah Perkotaan", seberapa pentingkah ruang interaksi budaya bagi kamu dan teman-teman? Apakah ada tempat di kota kamu yang memiliki fungsi serupa?
4. Bagaimana kebudayaan memengaruhi cara pandang kamu terhadap masyarakat? Berikan contoh konkret dari pengalamanmu.
5. Apa saja kegiatan yang dapat dilakukan untuk mempromosikan kebudayaan di komunitas atau masyarakat kamu?



Kegiatan 2

Mengevaluasi Ciri Kebahasaan Teks Feature

Setelah memahami struktur teks feature, kamu akan mengevaluasi ciri kebahasaan yang digunakan dalam penyajiannya. Gaya bahasa dalam feature tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membangun suasana, menarik emosi pembaca, dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, penting bagimu untuk menilai keefektifan penggunaan bahasa dalam teks feature.

Berikut adalah ciri-ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks feature.

a. Bahasa Santai dan Mengalir

Salah satu ciri teks feature adalah menggunakan bahasa yang ringan, santai, dan dekat dengan bahasa sehari-hari. Hal ini menciptakan nuansa yang akrab dan mudah dipahami.

b. Memiliki Unsur Narasi yang Kuat

Teks feature menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan gaya naratif sehingga memberikan kesan yang lebih hidup dan menarik. Naratif adalah pengisahan atau cerita tentang suatu peristiwa, mirip dengan cerpen atau novel.

c. Menggunakan Kalimat Langsung

Teks feature sering kali menggunakan kalimat langsung untuk menggambarkan percakapan atau dialog antartokoh dalam cerita. Kalimat langsung dalam feature biasanya menggambarkan pemikiran tokoh untuk menambah kedalaman dan keaslian pada narasi.

d. Menggunakan Konjungsi Koordinatif, Subordinatif, dan Antarkalimat

- 1) Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki kedudukan sederajat, seperti *dan*, *atau*, dan *tetapi*.
- 2) Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa yang memiliki kedudukan tidak setara, seperti *karena*, *meskipun*, *sebab*, *sehingga*, *seperti*, *sebelum*, *hingga*, *ketika*, *setelah*, dan *agar*.
- 3) Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan dua kalimat. Letak konjungsi ini selalu mengawali kalimat yang sedang dihubungkan.

e. Menggunakan Bahasa Sastrawi

Beberapa teks feature disusun dengan bahasa yang lebih kaya dan menarik, menggunakan gaya bahasa yang artistik, seperti metafora, simile, atau rima.

f. Menggunakan Tata Bahasa Baku

Meskipun teks feature menggunakan bahasa yang lebih santai, penulisannya tetap mengikuti tata bahasa yang baku. Selain itu, semua kaidah bahasa Indonesia tetap diterapkan.

Bacalah teks feature berikut dengan saksama!

**Kampanye Literasi kepada 85 Penyuluh Islam
di Perbatasan**

Mau cerita sikit ya, Wak. Perjalanan saya jauh ke perbatasan, Kalbar Indonesia dengan Sarawak Malaysia. Tepatnya di Kota Bengkayang. Sudah empat tahun saya ke sini untuk kampanye literasi. Bila mau membaca kisah saya ini, siapkan kopi liberika biar lebih asyik.

Senin, 5 Mei 2025, langit Bengkayang begitu syahdu. Seolah tahu bahwa sejarah sedang ditulis kembali, bukan di museum, tetapi di aula Kemenag Bengkayang. Ya, aula itu. Tempat keramat yang telah empat kali saya datangi. Untuk satu misi suci, mencerdaskan penyuluh agama Islam lewat literasi.

Empat kali saya datang, dan empat kali pula saya menggaungkan mantra sakti. “Menulislah, wahai penyuluh, sebelum engkau ditulis orang!”

Bayangkan ini, Wak! Delapan puluh lima orang penyuluh agama Islam dari berbagai pelosok Bengkayang berkumpul di satu titik. Mereka datang dari pedalaman, dari pesisir, dari bukit, lembah, bahkan dari koordinat-koordinat yang Google Maps pun angkat tangan. Jarak rumah mereka ke aula? Jangan tanya. Ada yang harus naik motor lima jam, ada yang harus menginap dulu, demi ikut pelatihan menulis. Ini bukan seminar biasa. Ini *battle of the minds*. Mereka bukan peserta biasa. Mereka adalah pasukan literasi perbatasan yang siap menaklukkan dunia maya dengan artikel keislaman, bukan sekadar status WhatsApp “Dibaca *enggak*, dibalas *kagak*.”

Rata-rata usia mereka di atas 40 tahun. Banyak yang sudah punya cucu. Namun, semangat mereka? Seperti mahasiswa baru yang baru dapat *Wi-Fi* gratis. Ketika saya mulai menjelaskan struktur artikel, mata mereka berbinar-binar seperti anak kecil pertama kali melihat kembang api. Ketika saya tunjukkan cara membuat ilustrasi pakai aplikasi Meta, ada yang sampai berseru, “*Allahu Akbar!* Gambar ini bisa jadi dakwah!” Bahkan saat saya mengajarkan cara *upload* konten ke TikTok dengan lagu latar, mereka mencatat dengan khidmat seolah menerima pesan yang sangat penting. Ini bukan pelatihan, ini momentum emas digitalisasi dakwah.

Saya harus akui, di balik semua ini ada satu sosok sentral, Pak Damsir, Kepala Kemenag Bengkayang. Pria ini kalau bicara tentang literasi, matanya berbinar seperti tokoh anime waktu bangkit dari kekalahan. Beliau bukan hanya menginstruksikan para penyuluh untuk menulis. Beliau meminta, memotivasi, mendorong, mengompori, dan mungkin diam-diam menghipnotis stafnya agar menulis setiap kegiatan lalu mengunggahnya ke *website* resmi Kemenag Kalbar. Hasilnya? Tiga tahun berturut-turut, Kemenag Bengkayang merajai pemberitaan di *website* provinsi. Saya? Saya hanya debu kosmik yang beruntung bisa ikut menyiram bensin di api semangat mereka.

Tahun ini, saya bawa tambahan jurus aplikasi Meta dan RemakeFace. Setiap artikel yang ditulis, mereka bisa membuat gambar ilustrasinya. Dengan Meta mereka bisa mendeskripsikan wajah seseorang lalu menggantinya dengan wajah asli (RemakeFace). Cara ini sudah saya praktikkan dalam setiap VT saya di TikTok. Mereka pun seperti mendapat mainan baru. Senang *banget* mereka.

Sungguh, saya merinding. Kagum pada mereka yang tak menyerah pada usia, sinyal lemah, atau gaji yang kadang telat. Mereka berangkat dakwah pakai motor butut, tetapi semangatnya bisa menyaingi *startup* digital. Mereka tak butuh *lighting* mewah karena cahaya keikhlasan sudah menyinari

wajah mereka. Mereka tak punya kamera *mirrorless*, tetapi tulisan mereka mencerminkan kejujuran yang tak bisa diedit dengan filter.

Kalau Anda sekarang masih malas menulis, malu dong. Ada nenek-nenek penyuluh di perbatasan yang sedang belajar TikTok *syariah* demi menyelamatkan generasi dari konten joget-joget tak bertanggung jawab. Di medan sunyi, mereka menulis. Di tengah badai sinyal, mereka berkarya. Saya bersaksi, ini bukan sekadar pelatihan. Ini pertempuran akbar antara kemunduran dan kemajuan. Bengkayang, tanpa lampu sorot, telah jadi pusat perubahan literasi.

Sumber: Rosadi Jamani/TikTok (2025), dengan perubahan seperlunya

Setelah membaca teks di atas, kerjakan soal-soal berikut untuk mengevaluasi unsur kebahasaan yang digunakan oleh penulis. Tulis jawaban kamu secara lengkap dan logis, disertai kutipan dari teks sebagai bukti pendukung.

1. Jelaskan bagaimana penggunaan bahasa santai dalam teks tersebut menciptakan suasana akrab dan mudah dipahami! Berikan contoh dari teks untuk mendukung jawabanmu!
2. Identifikasi dan jelaskan unsur narasi yang kuat dalam teks tersebut! Sebutkan bagian yang paling menunjukkan sifat naratif!
3. Temukan dan analisis dua contoh kalimat langsung dalam teks tersebut. Apa tujuan penggunaannya dalam konteks narasi?
4. Carilah satu contoh kalimat dengan konjungsi koordinatif dalam teks tersebut dan jelaskan fungsinya dalam menghubungkan ide-ide!
5. Berikan satu contoh kalimat dengan konjungsi subordinatif dari teks tersebut! Uraikan bagaimana konjungsi ini menjelaskan hubungan antarkalimat!
6. Temukan contoh konjungsi antarkalimat dalam teks dan jelaskan fungsinya dalam menghubungkan dua ide!
7. Identifikasi penggunaan bahasa sastra dalam teks tersebut. Berikan satu contoh dan analisis bagaimana penggunaan tersebut meningkatkan daya tarik teks!
8. Jelaskan pentingnya tata bahasa baku dalam teks feature. Mengapa hal ini tetap diperhatikan meskipun bahasa terlihat santai?
9. Apa pesan moral yang dapat kamu ambil dari teks tersebut mengenai semangat literasi di kalangan penyuluh agama?
10. Bagaimana tema literasi dalam feature ini relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat modern? Berikan contoh bagaimana literasi memengaruhi kehidupan seseorang!

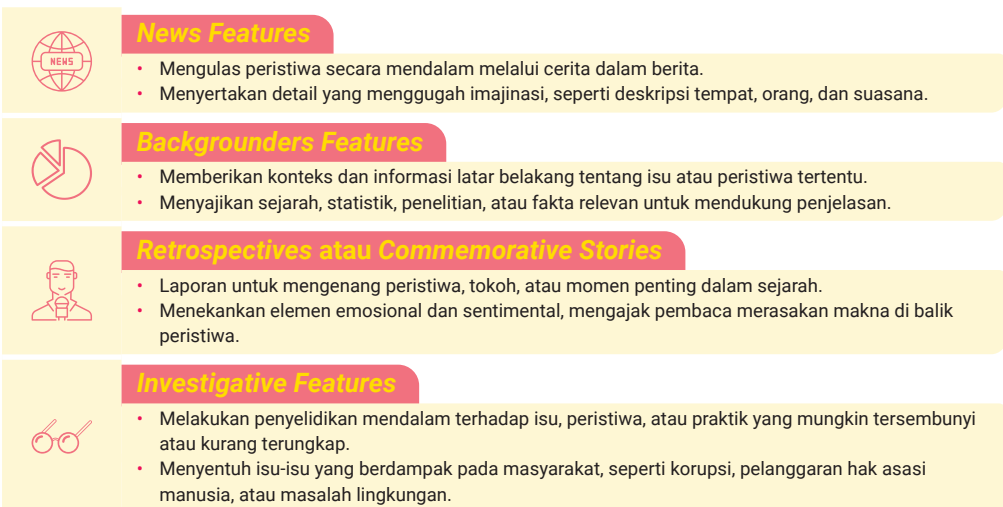
C. Menyusun Teks Feature untuk Mengeksplorasi Khazanah Budaya Setempat

Tahap menyimak kritis teks feature dan mengidentifikasi struktur serta format penyajiannya sudah kamu lewati. Sekarang waktunya kamu menulis teks feature. Menulis feature bukan hanya soal menyampaikan fakta, melainkan juga bagaimana kamu bisa mengemas ke dalam cerita yang menarik. Dengan cara ini, pembaca akan lebih terlibat dan menikmati pengalaman membaca.

Pada bagian ini, kamu akan belajar bagaimana mengeksplorasi dan menulis tentang khazanah budaya setempat. Kamu dapat mengangkat keunikan dan kekayaan yang ada di sekitarmu. Hal ini penting dilakukan karena teks feature memiliki kekuatan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan warisan budaya yang mungkin tidak banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Sebagai penulis feature, kamu dituntut memiliki kemampuan untuk menyelami dan memahami budaya setempat secara mendalam. Selain itu, kamu juga harus mampu menceritakan pengalaman dan memberikan konteks yang relevan pada isu atau masalah yang diangkat. Dengan begitu, kamu dapat menyampaikan cerita yang mampu membawa pembaca seolah-olah turut serta dalam pengalaman budaya tersebut.

Sebelum menyusun feature, ada baiknya kamu mengenal jenis-jenis feature yang sering dimuat dalam media cetak maupun elektronik. Wheeler (dalam Lesmana, 2017) menyebutkan bahwa terdapat 21 jenis feature yang sering terbit dalam media massa. Untuk lebih jelasnya, perhatikan infografik berikut.





Colourpieces

- Laporan yang menonjolkan aspek visual atau estetika dari suatu peristiwa, tempat, atau budaya.
- Sering disertai dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung teks, memperkaya pengalaman pembaca.



Triumph Over Adversity (TOAs)

- Konsep yang menggambarkan pencapaian atau kemenangan seseorang atau kelompok meskipun menghadapi tantangan, rintangan, atau kesulitan yang signifikan.
- Cerita tentang *triumph over adversity* sering kali berfungsi sebagai motivasi atau dorongan bagi mereka yang menghadapi situasi sulit.



Formulaic Features

- Tulisan yang keluar secara rutin atau berkala.
- Menyampaikan informasi dengan cara yang mudah diakses dan dipahami, sering kali dengan poin-poin kunci.



Think Pieces

- Menyajikan analisis mendalam, opini, atau refleksi tentang isu-isu sosial, politik, budaya, atau tren terkini.
- Menyampaikan sudut pandang penulis yang kuat dan sering kali subjektif.



Human Interest Features

- Berfokus pada cerita pribadi atau pengalaman individu yang menggugah emosi dan menarik perhatian pembaca.
- Menggugah perasaan pembaca, seperti simpati, haru, atau inspirasi.



Historical Features

- Mengeksplorasi peristiwa, tokoh, atau tren penting dalam sejarah.
- Mengandalkan sumber-sumber sejarah, dokumen, dan literatur untuk memberikan informasi yang akurat.



Biographical Features

- Tulisan berfokus pada kehidupan dan perjalanan seseorang, biasanya tokoh publik, seniman, ilmuwan, atau individu berpengaruh.
- Menyajikan informasi tentang masa kecil, pendidikan, karier, dan pengalaman penting tokoh tersebut.



Business Story

- Tulisan berfokus pada aspek bisnis, ekonomi, dan industri tertentu.
- Menggambarkan bagaimana isu bisnis terkait dengan kondisi ekonomi yang lebih luas atau perubahan sosial.



First-Person Story

- Narasi yang ditulis dari sudut pandang orang pertama; penulis menceritakan pengalaman atau perspektif pribadi mereka.
- Menyajikan pengalaman hidup, perasaan, dan refleksi penulis secara mendalam.



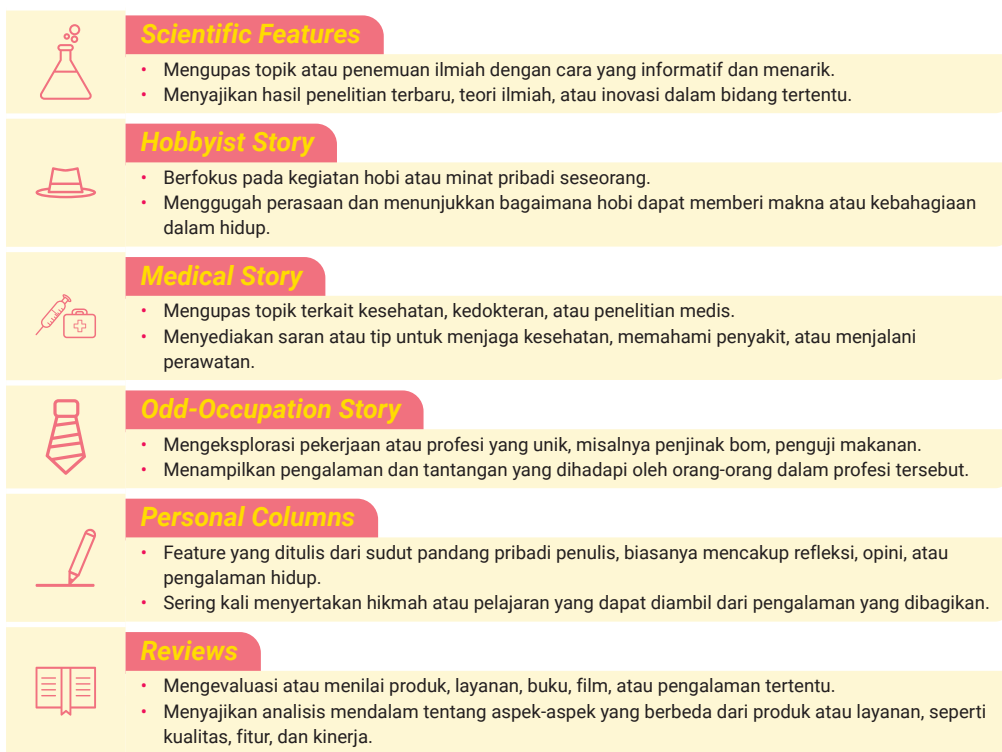
Travel Features

- Mengeksplorasi destinasi perjalanan, pengalaman, dan budaya di tempat-tempat tertentu.
- Menyediakan tip dan informasi praktis, seperti tempat menginap, makanan khas, dan aktivitas yang harus dilakukan.



Explanatory And How To Do It Features

- Bertujuan untuk memberikan penjelasan mendalam tentang suatu topik atau panduan langkah demi langkah tentang cara melakukan sesuatu.
- Menyediakan informasi yang komprehensif tentang topik, termasuk konteks dan detail relevan.



Gambar 4.2 Jenis-Jenis Feature

1 Kegiatan 1
2 Menulis Feature Budaya **3**

Lingkungan tempat tinggal, adat istiadat, dan tradisi masyarakat menyimpan banyak cerita yang menarik untuk diungkap dan dibagikan. Setiap elemen tersebut mencerminkan keunikan dan identitas suatu komunitas. Melalui pengamatan dan eksplorasi terhadap budaya di tempat masing-masing, kamu dapat menemukan inspirasi yang kaya untuk menulis teks feature yang menarik dan informatif.

Sekarang perhatikan infografik berikut dengan saksama. Infografik ini akan memberikan informasi tentang berbagai jenis budaya yang ada di Nusantara. Setelah mempelajarinya, kamu dapat menentukan jenis budaya yang ingin kamu pilih sebagai objek untuk menulis.

Jenis-Jenis Budaya



Kesenian Tradisional

- Seni tari (Pendet, Jaipong, Balinese Legong)
- Seni musik (gamelan, angklung, kolintang)
- Seni rupa (ukiran kayu, batik, tenun)
- Seni pertunjukan (wayang, ludruk, randai)



Tradisi dan Adat Istiadat

- Upacara adat (pernikahan, kematian, panen)
- Ritual dan kepercayaan lokal
- Perayaan dan festival budaya
- Kuliner tradisional



Warisan Sejarah dan Arkeologi

- Candi, masjid, dan bangunan bersejarah
- Peninggalan arkeologi
- Situs warisan dunia UNESCO di Indonesia



Arsitektur Tradisional

- Rumah adat (Joglo, Tongkonan, Rumah Panggung)
- Tempat ibadah tradisional (Pura, Masjid Kuno)
- Benteng dan istana kerajaan



Kerajinan Tradisional

- Anyaman (tikar, keranjang, topi)
- Keramik dan gerabah
- Ukiran kayu dan logam



Obat-Obatan Tradisional

- Jamu dan ramuan herbal
- Pengobatan alternatif (refleksiologi, akupunktur)



Permainan Tradisional

- Congklak, layang-layang, gasing, gobak sodor



Keragaman Busana Tradisional

- Kebaya, sarung, ikat Kepala
- Motif dan corak khas daerah



Kearifan Lokal

- Sistem mata pencaharian tradisional
- Pengetahuan dan teknologi lokal
- Sistem organisasi sosial dan kepemimpinan



Bahasa dan Sastra Nusantara

- Bahasa-bahasa daerah (Jawa, Sunda, Minang)
- Sastra lisan (legenda, hikayat, pantun)
- Sastra tulis (naskah kuno, karya sastra modern)

Gambar 4.3 Khazanah Budaya Nusantara

Berdasarkan infografik di atas, jenis budaya apakah yang berkembang di tempatmu? Kamu dapat menjadikannya sebagai bahan untuk menyusun teks feature. Lakukan observasi untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat.

Sebelum kamu melakukan observasi, simaklah terlebih dahulu video tentang teknik observasi berikut. Untuk menyimaknya, akses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL43> atau pindai kode QR berikut. Video ini akan sangat membantu pemahamanmu mengenai cara mendapatkan data yang akurat melalui teknik observasi. Kamu dapat melakukan aktivitas ini secara mandiri maupun berkelompok.

Pindai QR



Setelah mencermati video di atas, kini saatnya kamu melakukan observasi. Berikut adalah tahapan observasi yang dapat kamu lakukan.

a. Menentukan Objek Observasi

- Berdasarkan infografik di atas, pilihlah salah satu budaya Nusantara yang ada di tempat tinggal kamu, misalnya seni tari, upacara adat, kearifan lokal, atau lainnya.
- Pastikan budaya yang kamu pilih masih ada dan terus dipraktikkan oleh masyarakat setempat.

b. Persiapan Observasi

- Pelajari terlebih dahulu informasi dasar mengenai budaya yang akan kamu amati, seperti sejarah, makna, dan fungsinya dalam masyarakat.
- Buatlah daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber.
- Siapkan alat dokumentasi (seperti alat tulis, kamera, alat perekam suara, dsb.) untuk mendokumentasikan observasi.

c. Pelaksanaan Observasi

- Jika memungkinkan, lakukan pengamatan langsung terhadap praktik budaya di lingkungan masyarakat masing-masing.
- Lakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait, seperti tokoh masyarakat, pelaku budaya, atau siapa saja yang memahami budaya tersebut.
- Dokumentasikan proses observasi dengan foto, video, atau catatan lapangan.

d. Analisis dan Laporan

- Catat dengan rinci apa yang kamu temukan selama observasi. Deskripsikan apa yang kamu lihat, dengar, dan rasakan saat mengamati budaya tersebut.
- Berikan interpretasi atau penjelasan mengenai makna dan dampak budaya yang kamu teliti. Mengapa budaya tersebut dianggap penting bagi masyarakat?
- Tuliskan refleksi atau pemikiranmu tentang budaya tersebut. Apa yang kamu pelajari? Bagaimana pendapat kamu tentang budaya tersebut?

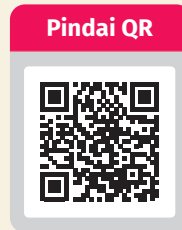
Pastikan data kamu mencakup informasi latar belakang budaya, proses observasi yang telah dilakukan, serta simpulan temuan yang diperoleh. Sertakan juga dokumentasi visual, seperti foto atau video, yang dapat mendukung laporan. Dengan melakukan seluruh tahapan tersebut, kamu siap untuk menulis feature berdasarkan budaya di tempat masing-masing.

Setelah melakukan observasi terhadap salah satu budaya Nusantara di lingkungan sekitar, langkah selanjutnya adalah mengolah temuan-temuan tersebut

menjadi sebuah feature yang menarik. Seperti telah disampaikan sebelumnya, feature adalah tulisan yang mendalam dan bersifat informatif, bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca mengenai suatu topik.

Melalui feature ini, kamu dapat membagikan pengalaman dan pemahaman yang kamu peroleh selama proses observasi. Tulisan ini akan menjadi media untuk mengeksplorasi keunikan, makna, serta fungsi budaya Nusantara yang telah kamu teliti. Sampaikan cerita, fakta, dan analisis kamu dengan gaya bahasa yang menarik sehingga pembaca dapat merasakan kekayaan budaya Indonesia yang ada di tempatmu.

Sebelum menulis, ada baiknya kamu mempelajari teknik penulisan. Berikut disajikan teknik penulisan feature yang dapat kamu akses melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL44> atau dengan memindai kode QR berikut. Artikel tersebut akan sangat membantu kamu dalam menulis feature.



Secara umum, kegiatan menulis terdiri atas tiga tahap, yakni *pramenulis*, *menulis*, dan *pascamenulis*. Uraian tahapan tersebut dapat kamu simak pada infografik berikut.



Gambar 4.4 Tahap-Tahap Menulis



Praktik Menulis

Setelah memahami tip penulisan feature dan tahapan menulis di atas, sekarang saatnya kamu menulis. Gunakan data hasil observasi untuk proyek ini. Ikutilah langkah-langkah berikut untuk mempermudah kegiatanmu.

1 **Buatlah *Headline* (Judul)**

- a. Identifikasi inti cerita
Tentukan fokus utama atau inti dari feature yang akan kamu tulis. Judul harus mencerminkan esensi dari cerita tersebut.
- b. Buat judul yang ringkas dan menarik
Pilih kata-kata yang menarik perhatian, singkat, dan mampu menggambarkan cerita secara keseluruhan. Gunakan kata-kata yang kuat dan penuh dengan makna.
- c. Pertimbangkan siapa pembaca kalian
Sesuaikan judul dengan audiens yang dituju. Misalnya, judul untuk pembaca muda bisa lebih santai.

Contoh: “Menggali Harta Karun Budaya di Tengah Kota”

2 **Susunlah Bagian *Lead* (Pengantar)**

- a. Pikat pembaca kamu sejak awal
Lead harus menarik dan membuat pembaca ingin tahu lebih banyak. Kamu bisa memulai dengan fakta mengejutkan, pertanyaan, atau deskripsi visual yang kuat.
- b. Perkenalkan topik pada bagian ini
Selain menarik, *lead* juga harus memperkenalkan topik yang akan dibahas, memberikan gambaran singkat, tetapi cukup informatif.
- c. Variasikan *lead* yang kamu buat
Lead bisa berbentuk naratif, deskriptif, atau bahkan berupa kutipan yang relevan dan menggugah.

Contoh: “Di jantung kota yang sibuk, tersembunyi sebuah tempat yang membawa kita kembali ke masa lalu, di mana seni dan budaya kuno masih hidup dan bernapas.”

3 **Susunlah Bagian *Bridge* (Penghubung)**

- a. Hubungkan *lead* dengan isi
Bridge berfungsi untuk menjembatani *lead* dengan isi tulisan, mengantarkan pembaca dari pengenalan menuju rincian cerita.

- b. Sajikan informasi kontekstual
Bridge bisa digunakan untuk memberikan latar belakang yang diperlukan agar pembaca bisa memahami isi tulisan dengan lebih baik.
- c. Jaga kelancaran alur
Pastikan transisi dari *lead* ke *body* terasa alami dan tidak terputus-putus.
Contoh: “Namun, tak banyak yang tahu bahwa di balik tembok-tembok tua itu, ada kisah perjuangan dan pelestarian yang terus berlangsung.”

4 **Buatlah *Body* (Isi Tulisan)**

- a. Susun alur cerita dengan jelas
Isi tulisan harus menjadi beberapa bagian yang logis dan mudah diikuti. Setiap paragraf atau subbagian harus memiliki fokus yang jelas.
- b. Gunakan deskripsi yang kuat
Isi tulisan harus kaya akan deskripsi yang mendalam untuk menggambarkan situasi, tokoh, atau tempat yang diceritakan.
- c. Sertakan fakta dan opini
Berikan fakta yang mendukung cerita, tetapi jangan ragu untuk menambahkan opini atau sudut pandang penulis untuk memberikan kedalaman pada tulisan.
- d. Sertakan kutipan
Kutipan dari narasumber atau cerita singkat bisa memperkaya dan memperkuat narasi.
Contoh: “Bermula dari kecintaan terhadap seni ukir, Ibu Mulyani, seorang pengrajin lokal, memutuskan untuk mendirikan sebuah galeri kecil yang kini menjadi rumah bagi lebih dari 100 karya seni yang luar biasa.”

5 **Membuat *Punch* sebagai *Ending* (Penutup)**

- a. Akhiri dengan kesan yang kuat
Punch adalah bagian penutup yang harus meninggalkan kesan mendalam pada pembaca. *Punch* bisa berupa kesimpulan, pertanyaan retorik, atau pernyataan yang menggugah pikiran.
- b. Sertakan refleksi atau kaitan ke masa depan
Pada bagian ini, kamu bisa memberikan refleksi tentang apa yang sudah kamu ceritakan atau berikan harapan tentang apa yang akan datang.

c. Jaga konsistensi dengan isi tulisan

Pastikan penutup ini konsisten dengan keseluruhan cerita, tidak membuat pembaca merasa cerita terputus atau tidak selesai.

Contoh: “Dengan setiap ukiran yang selesai, Ibu Mulyani tidak hanya menciptakan karya seni, tetapi juga merawat sepotong warisan yang akan terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.”

Pastikan semua tulisan sudah diperiksa atau disunting sebelum dikumpulkan. Penyuntingan akan kamu lakukan pada aktivitas berikutnya. Tulisanmu akan dinilai menggunakan rubrik penilaian pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Rubrik Penilaian Menulis Feature

Kriteria	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Penggunaan Bahasa	Bahasa sangat santai, mengalir, dan menarik	Bahasa santai dan mudah dipahami	Bahasa cukup santai, tetapi masih kaku	Bahasa tidak santai atau sulit dipahami
Struktur Naratif	Narasi sangat kuat dan menarik, mengalir dengan baik	Narasi jelas dan terstruktur dengan baik	Narasi ada, tetapi kurang kohesif	Tidak ada narasi yang jelas
Kalimat Langsung	Banyak kalimat langsung yang kuat dan mendalam	Beberapa kalimat langsung yang mendukung narasi	Hanya satu kalimat langsung yang kurang relevan	Tidak ada kalimat langsung
Kreativitas	Sangat kreatif, dengan penggunaan gaya bahasa yang menarik	Kreativitas terlihat dalam beberapa bagian	Beberapa elemen kreatif, tetapi kurang memadai	Tidak ada kreativitas
Penggunaan Konjungsi	Penggunaan konjungsi sangat baik, menghubungkan ide dengan efektif	Penggunaan konjungsi cukup baik	Penggunaan konjungsi kurang tepat	Tidak ada penggunaan konjungsi
Bahasa Sastrawi	Banyak unsur bahasa sastrawi yang memperkaya teks	Ada beberapa unsur bahasa sastrawi yang baik	Ada beberapa unsur, tetapi kurang menarik	Tidak ada unsur bahasa sastrawi
Tata Bahasa	Tata bahasa sangat baik, tanpa kesalahan	Tata bahasa umumnya baik, sedikit kesalahan	Beberapa kesalahan tata bahasa	Banyak kesalahan tata bahasa

Keterangan Skor:

21–28 : Sangat Baik

14–20 : Baik

7–13 : Cukup

0–6 : Kurang



Kegiatan 2 Menyunting Naskah Feature

Setelah selesai menulis, lakukan kegiatan pascamenulis secara kolaboratif. Pertama, berkumpul dalam kelompok kecil dan bertukar naskah feature yang telah ditulis. Bacalah naskah yang kalian terima dengan saksama. Cermati penggunaan kata, ejaan, tanda baca, serta struktur teks dan kalimatnya. Untuk menunjang aktivitas ini, siapkan EYD V, KBBI VI, dan Tesaurus Bahasa Indonesia sebagai referensi.

Setelah membaca naskah, lakukan penyuntingan dengan menandai kesalahan yang kalian temukan, lalu berikan saran perbaikan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tulisan melalui umpan balik yang konstruktif. Kalian akan mendiskusikan hasil temuan dalam kelompok, berbagi pandangan, dan pemahaman tentang cara memperbaiki naskah feature.

Pada akhir kegiatan, kalian akan berbagi pengalaman dan refleksi tentang apa yang telah dipelajari dari proses penyuntingan ini. Penilaian dilakukan berdasarkan ketepatan ejaan, penggunaan tanda baca, kualitas umpan balik, penyusunan struktur teks, dan partisipasi dalam diskusi. Kalian dapat mengevaluasi kemajuan dalam menulis dan memahami pentingnya penyuntingan dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Gunakan rubrik penyuntingan pada tabel berikut untuk menilai naskah feature teman kalian.

Tabel 4.4 Rubrik Penilaian Penyuntingan Naskah Feature

Kriteria	Skor 4 (Sangat Tinggi)	Skor 3 (Tinggi)	Skor 2 (Sedang)	Skor 1 (Rendah)
Ketepatan Ejaan	Tidak ada kesalahan ejaan	Ejaan umumnya tepat, sedikit kesalahan	Beberapa kesalahan ejaan, tetapi tidak mengganggu pemahaman	Banyak kesalahan ejaan yang mengganggu pemahaman
Penggunaan Tanda Baca	Penggunaan tanda baca sangat tepat	Penggunaan tanda baca tepat, sedikit kesalahan	Beberapa kesalahan penggunaan tanda baca	Penggunaan tanda baca salah atau tidak ada
Kualitas Umpan Balik	Umpan balik sangat konstruktif dan detail	Umpan balik jelas dan membantu	Umpan balik ada, tetapi tidak spesifik	Umpan balik tidak jelas atau tidak berguna
Penyusunan Struktur Teks	Struktur teks sangat baik dan logis	Struktur teks baik dan mudah dipahami	Struktur teks ada, tetapi tidak teratur	Struktur teks sangat buruk dan membingungkan

Kriteria	Skor 4 (Sangat Tinggi)	Skor 3 (Tinggi)	Skor 2 (Sedang)	Skor 1 (Rendah)
Partisipasi dalam Diskusi	Sangat aktif dan memberikan kontribusi signifikan	Berpartisipasi dengan baik dalam diskusi	Partisipasi minim dan tidak aktif	Tidak berpartisipasi dalam diskusi

Total Skor: Jumlah Perolehan / 20 x 100

D. Mempresentasikan Teks Feature

Setelah melalui proses penulisan yang matang, kini saatnya kamu membagikan teks feature yang telah kamu tulis. Kegiatan ini dirancang agar kamu dapat mengasah keterampilan dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mengesankan, baik secara lisan maupun melalui media visual.

Ada dua kegiatan utama yang akan menambah pengalamanmu dalam menyampaikan teks feature secara menarik. Pertama, kamu akan berkreasi dengan membuat media presentasi yang mendukung penyampaian teks feature. Kedua, kamu akan tampil untuk mempresentasikan teks feature secara bergiliran di depan kelas, memanfaatkan media yang telah disiapkan.



Kegiatan 1

Membuat Media Presentasi yang Menarik

Banyak media yang dapat kamu gunakan untuk membantu mempermudah presentasi di depan kelas. Kamu dapat membuat video, poster, infografik, salindia (PowerPoint/Google Slides), atau buku tempel (*scrapbook*). Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Video dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan cerita dan pengalaman secara visual dan audio. Video memungkinkan kamu untuk menampilkan gambar, animasi, atau rekaman yang dapat memperkaya presentasi. Namun, pembuatan video membutuhkan perangkat, lebih banyak waktu, dan keterampilan produksi.

Poster dan infografik juga menjadi pilihan yang menarik. Melalui media tersebut memungkinkan kamu untuk mengatur poin-poin penting, gambar, dan elemen visual secara terstruktur. Infografik ataupun poster dapat membantu menyampaikan pesan utama dan data secara ringkas dan menarik. Namun, dalam pembuatannya memerlukan keterampilan desain grafis.

Lain halnya dengan buku tempel (*scrapbook*). *Scrapbook* dapat menjadi pilihan yang unik dan kreatif untuk menyampaikan tulisan feature kamu. Media ini memungkinkan kamu untuk mengombinasikan teks, gambar, dan elemen visual secara manual. *Scrapbook* juga dapat membawa kesan personal dan emosional yang kuat. Namun, pembuatannya membutuhkan waktu dan keterampilan *crafting* (kerajinan tangan) yang lebih banyak.

Sekarang perhatikan contoh infografik berikut!



Gambar 4.5 Contoh Infografik sebagai Media Presentasi Teks Feature

Bagaimana pendapatmu mengenai infografik di atas? Menarik, kan! Berikut adalah langkah-langkah membuat poster/infografik yang dapat kamu lakukan.

a. Tentukan Tujuan dan Pesan Utama

Pertama, identifikasilah tujuan pembuatan poster/infografik. Dalam hal ini, kamu akan menggunakan media ini untuk menyampaikan informasi, promosi, dan edukasi budaya. Selanjutnya, rumuskan pesan utama yang ingin disampaikan secara jelas dan ringkas.

b. Kumpulkan Konten dan Data

Kumpulkan semua informasi, data, gambar, atau elemen visual yang relevan dengan pesan utama. Pastikan konten tersebut akurat, baru, dan mudah dipahami.

c. Tentukan Struktur dan Tata Letak (*Layout*)

Buat sketsa awal untuk menentukan tata letak pada poster/infografik. Pertimbangkan pula keseimbangan, alur visual, dan hierarki informasi.

d. Pilih Gaya Visual yang Sesuai

Tentukan warna, bentuk tulisan (tipografi), ikon, dan elemen visual yang selaras dengan pesan dan tema yang kamu tentukan. Pastikan gaya visual tersebut menarik, konsisten, dan mudah dibaca.

e. Terapkan Prinsip Desain

Perhatikan aspek-aspek desain, seperti kontras, proporsi, kesejajaran (*alignment*), dan aspek keruangan (*whitespace*). Hindari tampilan yang terlalu padat atau berantakan.

f. Uji Coba dan Revisi

Tunjukkan draf awal kamu pada teman atau guru untuk mendapatkan umpan balik. Lakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan masukan tersebut.

g. Finalisasi dan Simpan

Setelah semua elemen sesuai, lakukan finalisasi desain poster/infografik. Simpan *file* dalam format yang sesuai, misalnya JPG, PNG, atau PDF.

Pastikan kamu memperhatikan aspek-aspek di atas untuk menghasilkan poster atau infografik yang informatif, menarik, dan efektif menyampaikan pesan. Apabila membutuhkan alat atau perangkat lunak, kamu dapat menggunakan aplikasi desain grafis, seperti Canva, Adobe Illustrator, atau Inkscape. Kamu dapat memilih aplikasi berbayar ataupun tanpa bayar.

Kamu dapat memodifikasi langkah-langkah di atas untuk membuat media presentasi yang lainnya. Misalnya, membuat salindia atau buku tempel (*scrapbook*). Jika ingin membuat media presentasi berupa video, kamu dapat ikuti langkah-langkahnya seperti yang ditunjukkan pada video berikut. Untuk melihat video, akses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL45> atau pindai kode QR berikut.

Pindai QR





Kegiatan 2

Mempresentasikan Teks Feature di Depan Kelas

Setelah menyiapkan media, kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan atau memaparkan teks feature di depan kelas. Siapkan teks feature dan media presentasi yang telah kamu buat, kemudian presentasikan sesuai arahan guru. Ingat, ini adalah kesempatan untuk menunjukkan kreativitas dan pemahaman kamu tentang topik yang dipilih. Jangan ragu untuk berinteraksi dengan audiens karena pertanyaan dan diskusi dapat membuat presentasi kamu makin hidup dan menarik. Kamu akan dinilai menggunakan panduan penilaian yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Rubrik Penilaian Presentasi Teks Feature

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
Materi dipaparkan secara relevan, mendalam, akurat, sistematis, dan menunjukkan kemampuan analisis-sintesis yang kuat.						
Komunikasi lisan dilakukan dengan jelas, lancar, menggunakan bahasa yang baik, disertai kontak mata, gestur, dan pengaturan tempo yang efektif.						
Media pemaparan dibuat menarik, rapi, dan mudah dibaca, dengan penggunaan visual yang mendukung dan pemanfaatan media presentasi yang efektif.						
Pemapar menunjukkan pemahaman yang sangat mendalam atas topik dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan jelas dan tepat.						
Pemapar mampu menyampaikan paparan sesuai alokasi waktu dan mengatur waktu pada setiap bagian dengan sangat baik.						
Pemapar mampu berinteraksi dengan audiens dan memberikan respons yang sangat baik terhadap pertanyaan dan umpan balik.						

Keterangan Skor:

- 24–30 : Sangat Baik
- 18–23 : Baik
- 12–17 : Cukup
- 0–11 : Kurang

E. Memublikasikan Teks Feature ke Berbagai Media

Setelah melalui proses kreatif dalam menyusun dan mempresentasikan teks feature, langkah terakhir adalah memublikasikannya ke berbagai media. Kamu dapat memublikasikan karyamu melalui berbagai saluran, baik cetak maupun digital, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan membagikan karya, kamu tidak hanya akan mendapatkan umpan balik yang berharga, tetapi juga dapat menginspirasi orang lain dengan ide-ide dan cerita yang menarik. Manfaatkan semua platform yang ada untuk mengekspresikan diri.

Memublikasikan teks feature melalui media yang tepat akan memaksimalkan dampak dan jangkauan dari karya yang telah dihasilkan. Pemilihan media publikasi yang sesuai dengan karakteristik teks feature dan target audiens akan mendukung penyebaran informasi secara efektif. Dengan demikian, proses publikasi ini menjadi tahap penting dalam memastikan teks feature dapat dinikmati dan memberikan manfaat bagi pembaca.



Kegiatan 1

Memahami Tata Cara Publikasi di Berbagai Media

Banyak media yang dapat kamu manfaatkan sebagai media publikasi, seperti majalah, *website*, blog, dan media sosial (Instagram, TikTok, Facebook, YouTube, dll.) yang dikelola oleh sekolah. Kamu juga dapat memanfaatkan media sosial pribadimu untuk memublikasikannya.

Untuk memublikasikan karya ke majalah sekolah, kamu dapat mengikuti tahap-tahap berikut.

a. Identifikasi Persyaratan dan Kriteria Publikasi

Pahami format, panjang teks, dan gaya penulisan yang diinginkan oleh tim redaksi majalah sekolah. Ketahui *deadline* pengumpulan naskah dan jadwal penerbitan majalah.

b. Persiapkan Naskah Teks Feature

Pastikan teks feature telah selesai ditulis, diedit, dan direvisi dengan baik. Buatlah judul yang menarik dan sesuai dengan tema atau rubrik majalah. Jika diperlukan, sertakan biodata singkat penulis (nama, kelas, dan foto).

c. Lakukan Proses Penyerahan Naskah

Hubungi tim redaksi dan sampaikan niat untuk memublikasikan karya. Kirimkan naskah teks feature melalui *email* atau cara lain yang disediakan. Pastikan naskah telah diterima dengan baik oleh tim redaksi.

d. Proses Seleksi dan *Editing*

Tim redaksi akan melakukan seleksi dan penilaian terhadap naskah yang masuk. Jika naskah kamu lolos seleksi, mereka akan melakukan proses *editing*. Kamu mungkin akan diminta untuk melakukan revisi atau perbaikan jika diperlukan.

e. Publikasi dan Promosi

Setelah naskah kamu lolos proses *editing*, karyamu akan dipublikasikan di majalah sekolah. Kamu dapat membantu mempromosikan *future* kamu melalui media sosial atau saluran lainnya. Dapatkan umpan balik dari pembaca dan jadikan sebagai pembelajaran untuk karya selanjutnya.

Selain melalui majalah sekolah, kamu juga dapat memublikasikan feature melalui TikTok, Instagram, atau YouTube apabila karyamu dalam bentuk video. Kamu dapat mempelajari cara mengunggah video ke YouTube melalui tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL46> atau memindai kode QR berikut. Simaklah video tersebut secara mandiri atau bersama temanmu.



Setelah menyimak, diskusikan langkah-langkah penting yang perlu diperhatikan saat mengunggah video, seperti format dokumen, penulisan judul, deskripsi, dan pemilihan kelucu (*thumbnail*). Tuliskan poin-poin tersebut dalam buku catatan kamu sebagai panduan saat memublikasikan karya. Kamu juga dapat membuat daftar periksa (*checklist*) sederhana untuk memastikan setiap langkah telah dilakukan dengan benar.



Kegiatan 2

Memublikasikan Teks Feature ke Berbagai Media

Lakukan publikasi feature yang telah kamu buat sesuai dengan kondisi sekolah dan arahan guru. Pastikan kamu telah memperhatikan cara penyampaian yang efektif agar karyamu dapat diterima dengan baik.

Setelah selesai mengunggah karya, lakukan penilaian bersama untuk mendapatkan umpan balik. Penilaian ini dapat dilakukan secara berpasangan atau dalam kelompok kecil dengan memperhatikan aspek-aspek yang telah ditentukan, seperti kelengkapan struktur feature, kualitas isi, gaya bahasa, dan daya tarik penyajian di media cetak atau digital. Diskusikan kelebihan dan kekurangan masing-masing karya secara terbuka dan saling menghargai. Catat masukan yang diberikan teman atau guru untuk kemudian dijadikan bahan perbaikan dan refleksi dalam pengembangan karya berikutnya.

Untuk kegiatan ini, kamu akan dinilai menggunakan panduan penilaian yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Publikasi Teks Feature

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Alasan dan Bukti
	(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
Memahami persyaratan dan format yang dibutuhkan oleh media publikasi.						
Mengetahui <i>deadline</i> pengumpulan teks feature (tulisan atau video) dan jadwal penerbitan/publikasi.						
Mampu menyusun teks feature (tulisan atau video) dengan struktur yang baik, isi yang menarik, dan penggunaan bahasa yang efektif.						
Mampu melakukan proses penyuntingan dan revisi sehingga teks feature (tulisan atau video) siap untuk diterbitkan.						
Mampu mengajukan permohonan publikasi kepada tim redaksi/pengelola media dengan baik.						
Mampu menyerahkan teks feature (tulisan atau video) melalui saluran yang disediakan sesuai dengan persyaratan.						
Mampu bernegosiasi dan berkomunikasi dengan tim redaksi/pengelola media dengan baik.						
Mampu menerima masukan dan melakukan revisi jika diperlukan.						
Mampu membantu mempromosikan feature (tulisan atau video) yang telah dipublikasikan melalui media sosial.						
Mampu menganalisis umpan balik dan pengalaman publikasi.						

Keterangan Skor:

41–50 : Sangat Baik

31–40 : Baik

21–30 : Cukup Baik

>20 : Kurang Baik



Uji Kompetensi

Bacalah teks berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 1–10!

Meugang, Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah

“Eubk sapi, eubk sapi murah, hana 200 ribu seukilo!” (daging sapi, daging sapi murah ayo 200 ribu satu kilo!). Seru Sidiq menawarkan dagangannya dengan bersemangat.

Pagi ini, udara terasa sejuk. Jejak gerimis sisa hujan semalam masih terpatri jelas di atas lapak pedagang daging Pasar Keutapang, Aceh Besar pada Senin (8/4). Embun masih menyelimuti rerumputan di pinggiran pasar.

Sang fajar baru menyapa sekitar pukul 6, membelai wajah-wajah yang kaku oleh dinginnya pagi. Diantara derap langkah para pembeli yang mulai berdatangan, terdengarlah riuh rendah pedagang yang sibuk menjajakan dagangan mereka.

Di dua hari menjelang Idulfitri ini, kemeriahan *meugang* mulai terasa. Sebagai salah satu wilayah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Aceh mempertahankan banyak tradisi hingga saat ini. Salah satunya adalah tradisi meugang atau yang juga dikenal dengan makmeugang.

Menurut penjelasan Tengku Hamzah, seorang budayawan Aceh, kata gang dalam bahasa Aceh merujuk pada pasar. Saat hari-hari biasa, pasar jarang didatangi oleh masyarakat. Namun, menjelang bulan Ramadhan, Idulfitri, dan Iduladha, pasar menjadi ramai dikunjungi oleh masyarakat, sehingga muncul istilah *makmu that gang nyan* (makmur sangat pasar itu) atau *makmeugang*.

Masyarakat Aceh nampak berbondong-bondong ke pasar untuk membeli daging sapi dan kerbau terbaik. Terlihat juga anak-anak yang berlarian kesana kemari menemani orang tua mereka berbelanja. Mata kecilnya berbinar, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar.

Di setiap penjuru pasar, bau amis khas daging yang menggantung pada besi letter S hook berpadu dengan aroma rempah dan bumbu basah khas Aceh yang menyeruak di hampir seluruh kawasan Pasar Keutapang.

Tradisi meugang menawarkan berbagai olahan daging yang lezat, seperti kari, gulai, rendang, daging asam keuang, sie reuboh, hingga sop daging. Setiap hidangan tersebut tentunya memiliki rasa rempah yang kaya dan khas.

Selain daging sapi atau kerbau yang menjadi bahan utama hidangan meugang, digunakan juga berbagai bumbu rempah khas Aceh seperti bawang, jahe, lengkuas, kunyit, cabai, santan, cuka Aceh (nira yang sudah difermentasi), dan sebagainya.

Zuhrah, penjual bumbu basah di Pasar Keutapang, Aceh Besar mengatakan, masyarakat Aceh yang tidak mau repot membuat bumbu biasanya memilih untuk membeli bumbu basah instan yang banyak dijual oleh para pedagang di pasar.

Bumbu yang sangat diminati oleh para pembeli saat meugang ialah bumbu daging asam keuang dan bumbu sie reuboh.

“Tapi kadang jika pembelinya dari Bireun atau Aceh Utara, mereka lebih suka membeli bumbu kari atau sop daging,” kata Zuhrah sembari sibuk melayani pembeli.

Setelah bergulat dengan hiruk pikuk untuk mendapatkan daging dan bumbu, biasanya masyarakat Aceh akan kembali ke rumah masing-masing agar dapat memasak daging tersebut bersama keluarga dan kerabat. Sore hari selepas shalat Ashar, aroma rempah-rempah khas Aceh menguar semerbak di udara Gampong Keutapang. Daging Sapi dan kerbau beradu panas diatas tungku raksasa.

Riuh rendah tawa dan canda dari sanak saudara mewarnai suasana memasak rendang dan sie reuboh di depan halaman rumah. Mereka begitu sabar mengaduk kuali besar untuk merebus daging hingga empuk dan meresap dengan bumbu. Tidak terlihat raut kelelahan di wajah mereka, yang ada hanya suka cita untuk menghasilkan hidangan yang kaya rasa dengan aroma yang menggoda.

Dengan melihat hal tersebut, kita bisa merasakan bahwa inilah suasana eksklusif meugang Idulfitri, tradisi kuliner istimewa yang menjadi denyut nadi perayaan kemenangan di tanah Serambi Mekkah. Bagi masyarakat Aceh, tradisi meugang bukan sekedar membeli dan memasak serta menikmati berbagai kuliner maupun hidangan daging yang lezat. Meugang menjelang Idulfitri sarat akan makna dan nilai budaya.

“Meugang itu bukan sekedar tradisi makan daging bersama keluarga, tapi tentang kebersamaan, gotong royong dan rasa syukur,” tutur Lhem Madi, masyarakat adat Gampong Keutapang, Aceh Besar.

Tradisi ini telah terpatri dalam sejarah panjang Aceh. “Sejak zaman dulu, zaman nenek moyang kita, meugang selalu menjadi momen spesial untuk berkumpul dan mempererat tali silaturahmi,” terang Tengku Hamzah, budayawan Aceh. Tidak hanya dinikmati oleh keluarga dan kerabat, hidangan meugang juga dibagikan kepada tetangga, yatim piatu, hingga dhuafa.

Di halaman Masjid Baitussalam, Aceh Besar, tawa dan canda anak-anak yatim piatu serta dhuafa bergema, menyambut berbagai hidangan istimewa hasil masakan dari tradisi meugang yang dibagikan kepada mereka. Suasana penuh kehangatan dan kebersamaan yang mewarnai momen spesial ini dapat kita rasakan bahkan ketika kita berdiri di sudut halaman masjid. Puluhan masyarakat Gampong Keutapang dan sekitarnya berkumpul, membawa hasil masakan meugang mereka, seperti gulai, sie reuboh, daging asam keuang dan kari, untuk dibagikan kepada yatim piatu dan dhuafa.

“Meugang merupakan momen bagi kita untuk dapat berbagi kebahagiaan dan saling membantu saudara kita,” ujar Muhammad Ramli, pemuka agama Islam Masjid Baitussalam.

Bagi anak yatim piatu dan dhuafa, tradisi meugang ini menjadi momentum yang sangat dinanti tiap tahunnya. Hilya, salah satu anak yatim piatu yang ikut mengantri di halaman masjid mengungkapkan bahwa hidangan istimewa yang ia terima tidak hanya memanjakan perutnya, tapi juga menghangatkan hati dan membawa kebahagiaan untuknya.

“Terima kasih sama semua warga Aceh yang sudah memberikan hidangan hasil meugang ini kepada kami, hidangan ini sangat menggugah selera dan tentunya membuat kami bahagia,” kata Hilya sembari tersenyum lebar, menampakkan deretan gigi putih miliknya.

Pada tradisi meugang ini, masyarakat Aceh telah menunjukkan kedermawanan dan kepedulian mereka terhadap sesama. Tidak hanya yatim piatu dan dhuafa saja, hidangan meugang juga dibagikan kepada para pekerja jalanan dan masyarakat sekitar. Bagi generasi muda Aceh, terutama yang ada diperantauan, tradisi meugang menjadi pengingat akan identitas dan budaya mereka.

“Meugang merupakan warisan leluhur yang harus kita lestarikan,” kata Salman, mahasiswa yang berkuliah di Pulau Jawa.

Namun, di era modernisasi ini, tradisi meugang tentunya tidak luput dari berbagai tantangan. Generasi muda cenderung memilih hidangan praktis daripada meluangkan waktu untuk membuat hidangan meugang secara tradisional.

Tengku Hamzah mengatakan, “Perkembangan zaman dan juga kesibukan kita dapat menyebabkan tradisi meugang menjadi semakin terburu-buru,” Hamzah menekankan perlunya untuk menanamkan nilai-nilai meugang kepada generasi muda agar tradisi ini tetap terjaga.

Semangat untuk berbagi dalam tradisi meugang tidak hanya memberi kehangatan di hati, tapi juga menjadi pengingat terhadap nilai-nilai luhur budaya Aceh. *Meugang* bukan hanya soal makanan lezat, melainkan juga tentang rasa syukur, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama.

Tradisi ini mengingatkan kita bahwa kebahagiaan sesungguhnya datang dari berbagi dan membantu sesama. Meugang perlu dilestarikan untuk membangun Aceh yang lebih sejahtera dan berbudaya.

Sumber: Shilvia Yulianti S./kompasiana.com (2024), dengan perubahan seperlunya

1. Bagaimana pandangan penulis terhadap peran tradisi *meugang* dalam kehidupan sosial masyarakat Aceh?
 - A. Penulis berpendapat bahwa tradisi *meugang* hanya dianggap sebagai ritual yang tidak memiliki makna sosial yang mendalam bagi masyarakat Aceh.
 - B. Menurut penulis, tradisi *meugang* merupakan momen penting yang mampu mempererat hubungan sosial dan berbagi kebahagiaan antaranggota masyarakat Aceh.
 - C. Penulis menyatakan bahwa tradisi *meugang* sudah tidak relevan lagi dalam kehidupan modern masyarakat Aceh yang makin sibuk.
 - D. Dalam pandangan penulis, tradisi *meugang* hanya dilakukan oleh kalangan tertentu dan tidak melibatkan masyarakat secara luas.
 - E. Penulis berargumen bahwa tradisi *meugang* lebih berfokus pada aspek konsumsi daripada nilai-nilai sosial yang seharusnya dijunjung tinggi.

2. Apa yang diungkapkan penulis mengenai dampak tradisi *meugang* terhadap generasi muda Aceh?
 - A. Penulis berpendapat bahwa tradisi *meugang* tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda di Aceh.
 - B. Menurut penulis, generasi muda Aceh mulai melupakan tradisi *meugang* karena lebih memilih cara modern dalam merayakan Idulfitri.
 - C. Penulis menyatakan bahwa generasi muda justru makin aktif dalam melestarikan tradisi *meugang* sebagai bagian dari identitas budaya mereka.
 - D. Dalam pandangan penulis, generasi muda Aceh merasa terbebani dengan pelaksanaan tradisi *meugang* yang dianggap kuno.
 - E. Penulis mengemukakan bahwa generasi muda hanya tertarik pada aspek kuliner dari tradisi *meugang* tanpa memahami maknanya.

3. Format penyajian teks feature “*Meugang*, Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah” mencakup hal-hal berikut ini, kecuali ...
 - A. Penggunaan deskripsi yang mendetail
 - B. Penyertaan data statistik yang mendukung
 - C. Narasi tentang kebersamaan dan gotong royong
 - D. Kutipan dari tokoh masyarakat dan budayawan Aceh
 - E. Penggunaan bahasa yang menarik

4. Tentukan **benar** atau **salah** pada pernyataan-pernyataan berikut berdasarkan teks feature di atas!

Tabel 4.7 Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks Feature “*Meugang*, Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah”

Pernyataan	Benar	Salah
Tradisi <i>meugang</i> di Aceh dirayakan dengan membeli daging sapi atau kerbau untuk dimasak dan dinikmati bersama keluarga serta kerabat.		
Modernisasi telah sepenuhnya menggantikan tradisi <i>meugang</i> dengan cara yang lebih praktis dan cepat sehingga tradisi ini tidak lagi relevan.		
Dalam tradisi <i>meugang</i> , masyarakat Aceh lebih memilih untuk membeli hidangan siap saji daripada memasak daging secara tradisional di rumah.		
<i>Meugang</i> bukan hanya tentang makanan melainkan juga mengandung nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur yang mendalam.		
Dalam tradisi <i>meugang</i> , masyarakat Aceh juga membagikan hidangan kepada yatim piatu, duafa, dan masyarakat sekitar.		

5. Tentukan **sesuai** atau **tidak** pada informasi-informasi berikut berdasarkan teks feature di atas!

Tabel 4.8 Informasi Sesuai atau Tidak Sesuai dalam Teks Feature “*Meugang*, Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah”

Informasi	Sesuai	Tidak
Subjek yang terdapat dalam feature di atas, di antaranya masyarakat Aceh, pedagang daging, penjual bumbu, dan tokoh masyarakat seperti Tengku Hamzah dan Muhammad Ramli.		
Objek yang terdapat dalam teks di atas adalah tradisi <i>meugang</i> , yaitu perayaan dengan membeli dan memasak daging sapi atau kerbau, serta berbagi hidangan dengan tetangga dan mereka yang kurang mampu.		
Waktu yang terdapat dalam teks di atas adalah setelah Idulfitri, biasanya dua hari setelah hari raya.		
Lokasi yang terdapat dalam teks di atas, di antaranya Pasar Keutapang, Aceh Besar, dan Gampong Keutapang, Aceh Besar.		
Proses yang terdapat dalam teks di atas adalah <i>meugang</i> diadakan untuk merayakan kemenangan, mempererat tali silaturahmi, dan sebagai bentuk rasa syukur serta kebersamaan dalam masyarakat Aceh.		

6. Pasangkan bagian-bagian berikut dengan contohnya dalam teks feature “*Meugang*, Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah”.

Bagian Teks	Penerapan dalam Teks
1. <i>Lead</i>	A. Deskripsi suasana pasar di pagi hari
2. <i>Body</i>	B. Kutipan dari Tengku Hamzah tentang sejarah <i>meugang</i>
3. <i>Bridge</i>	C. Penjelasan tentang bumbu-bumbu yang digunakan
4. <i>Punch</i>	D. Refleksi tentang pentingnya melestarikan tradisi <i>meugang</i>
	E. Pernyataan penutup tentang nilai berbagi dalam <i>meugang</i>
	F. Data waktu pelaksanaan <i>meugang</i> menjelang Idulfitri

7. Berikut ini yang merupakan makna dari tradisi *meugang* menurut teks di atas adalah... (Pilihan jawaban lebih dari satu)

- Menjaga kebersamaan dan gotong royong
- Membuat hidangan yang kaya rasa
- Mempererat tali silaturahmi
- Sebagai wujud rasa syukur
- Menghormati tamu yang berkunjung ke Aceh

8. Pernyataan-pernyataan berikut yang menggambarkan pandangan penulis terhadap tantangan yang dihadapi tradisi *meugang* di era modern adalah ... (Pilihan jawaban lebih dari satu)

- Tradisi *meugang* adalah bagian penting dari identitas budaya masyarakat Aceh yang perlu dilestarikan agar tidak hilang.
- Generasi muda lebih memilih hidangan praktis daripada hidangan *meugang* tradisional.
- Meugang* mulai kehilangan nilai-nilai kebersamaannya.
- Tradisi *meugang* tetap bertahan tanpa perubahan apa pun.
- Tradisi *meugang* tidak hanya soal makanan lezat, tetapi juga menyangkut rasa syukur dan tanggung jawab sosial.

9. Analisislah bagaimana perkembangan zaman memengaruhi pelaksanaan tradisi *meugang* dan upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikannya.

10. Tulislah sebuah teks feature pendek (200–300 kata) tentang tradisi budaya di daerah kamu yang memiliki kemiripan dengan tradisi *meugang* di Aceh. Jelaskan apa yang membuat tradisi tersebut unik dan penting bagi masyarakat setempat.

Bacalah teks berikut dengan saksama untuk menjawab soal nomor 11–20!

Imlek di Kota Surakarta

Kota Surakarta semakin memancarkan keindahan nuansa Imlek dengan ribuan lampion yang menghiasi sepanjang Jalan Jenderal Sudirman hingga kawasan Pasar Gede Jalan Urip Sumoharjo. Keindahan lampion-lampion ini telah menciptakan suasana magis pada perayaan Tahun Baru Imlek 2575. Dalam pemasangan lampion terlihat berbagai motif yang menggambarkan unsur keberuntungan dan kebahagiaan. Terdapat (Shio) Naga, Dewa Rezeki, Barongsai, dan Ikan Koi menjadi pilihan utama dalam bentuk lampion yang ditempatkan dengan indah.

Menurut ketua panitia bersama Imlek 2024, Sumartono Hadinoto, sebanyak 5.000 lampion telah dipasang dengan rinci. Pihaknya juga menjelaskan bahwa tahun ini memang didominasi oleh (Shio) Naga yang tecermin dalam pemasangan tiga master naga, termasuk satu naga berputar di tengah balai kota. “Cap Go Meh pada tanggal 24 *eh* 25 Februari hari Minggu. Kemudian di lomba foto ada tiga kategori: kategori suasana Imlek dan lampion, kategori *Young* Barongsai, dan kategori Video *Reel* mulai 30 Januari. Semua acara yang berkaitan dengan Imlek. Kemudian tiga, mendukung perayaan grebeg seperti biasa, perayaan Grebek tanggal 27 hingga 10 Februari, tapi nanti puncak acaranya adalah acara Grebek Parade, Minggu tanggal 4.”

Puncak acara Imlek di Surakarta dirayakan dengan grebeg Sudiro, sebuah perpaduan harmonis antara tradisi Imlek dan budaya Jawa. Menurut ketua panitia grebeg Sudiro 2024 Y.F. Lilik Yuanita, acara ini merupakan langkah positif dalam memperkuat *branding* kebinekaan di Kota Surakarta. Dengan tema “Bersatu dalam Kebinekaan” lebih dari 250 pegiat seni turut memeriahkan Grebeg Sudiro sebagai wujud interaksi dan kreatif dalam bidang kebudayaan. Karnaval ini mampu menyedot wisatawan dari berbagai penjuru Negeri.

“Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia yang diberikan kepada kita sehingga kita bisa hadir dan berada di tempat ini, dalam rangka puncak acara Karnaval Budaya grebeg Sudiro ke-15 tahun 2024 yang diselenggarakan di kawasan *Heritage* Pasar Gede Surakarta. Grebeg Sudiro merupakan *event* budaya dan pariwisata yang menjadi simbol dan wujud spirit, ekspresi, kreativitas, aktualisasi, akulturasi, dan pembauran, harmoni dalam kebinekaan, di bawah kawasan Pasar *Heritage*, Pasar Gede Kampung Pecinan, yang

sekarang menjadi bagian dari Kelurahan Sudioprajan. Bapak Ibu, tamu undangan, dan hadirin sekalian yang saya hormati, mohon izin saya melaporkan rangkaian kegiatan grebeg Sudiro ke-15 ini dengan tema “Bersatu dalam Kebinekaan” yang sudah kami laksanakan pada tanggal 27 Januari. Umbul Mantram adalah kegiatan yang bersifat spiritual dan sebagai wujud doa, rasa syukur kami terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Yang kedua adalah yang kita saksikan pada hari ini Karnaval Budaya grebeg Sudiro, sebagai wujud interaksi sosial atas keragaman karya budaya serta sebagai wahana kreativitas di bidang kebudayaan. Karnaval budaya ini merupakan cerminan akulturasi budaya di Sudioprajan.”

Grebeg Sudiro berhasil meraih prestasi baru dengan masuk dalam Karisma Event Nusantara (KEN) 2024. Penyelenggaraan yang telah berlangsung selama 17 tahun ini mendapatkan dukungan lebih, dengan adanya pertunjukan tambahan yang didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi kreatif (Kemenparekraf). Menurut Astiana Swastiani Leo, Lurah Sudioprajan, proses seleksi grebeg Sudiro dalam KEN 2024 melibatkan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, yang membantu kelurahan mengusulkan grebeg Sudiro sebagai salah satu acara unggulan.

Setelah melalui tahap wawancara pada September tahun lalu, akhirnya pada Desember grebeg Sudiro mendapat pengumuman resmi masuk dalam KEN 2024. “Apabila tahun kemarin itu kami sebutnya sebagai panggung Harmoni, untuk di 2024 ini karena kami dari grebeg Sudiro, mendapat *support* dari Kemenparekraf Republik Indonesia melalui melalui Deputi Penyelenggaraan *Event*, jadi akan ada sesuatu yang baru, yaitu namanya *Heritage and Harmony Music Sudiro* itu akan kami laksanakan di tanggal 22 Februari 2024 dengan lokasinya di Tirtonadi Hall Convention Center.” Meski rangkaian kegiatan grebeg Sudiro masih mengusung tradisi tahun-tahun sebelumnya dengan Umbul Mantram sebagai kegiatan pembukaan dan Karnaval Budaya sebagai puncak acara.

Sumber: RRI Surakarta/YouTube (2024), transkrip video

11. Dalam teks tentang Imlek di Kota Surakarta tersebut, bagaimana penulis menggunakan kelogisan kata untuk menggambarkan suasana perayaan tersebut?
 - A. Penulis menjelaskan jumlah lampion yang dipasang dan menyebutkan tema yang diusung secara terpisah tanpa hubungan yang jelas.
 - B. Penulis menghubungkan deskripsi lampion dengan acara grebeg Sudiro, menciptakan narasi yang koheren dan menggugah imajinasi.
 - C. Penulis hanya fokus pada jumlah lampion tanpa memberikan konteks tentang tradisi Imlek.
 - D. Penulis menggunakan bahasa yang terlalu teknis sehingga sulit dipahami oleh pembaca awam.

- E. Penulis menyajikan informasi secara berurutan, mulai dari pemasangan lampion hingga puncak acara, yang membantu pembaca memahami keseluruhan perayaan.
12. Ciri kebahasaan manakah yang paling dominan digunakan untuk menciptakan suasana perayaan yang meriah dalam teks di atas?
- A. Penggunaan kalimat pendek yang langsung tanpa elaborasi.
 - B. Penggunaan bahasa yang terlalu formal dan sulit dipahami oleh pembaca umum.
 - C. Penggunaan bahasa santai dan mengalir, serta deskripsi visual yang hidup untuk menggambarkan suasana.
 - D. Penggunaan bahasa yang monoton dan tidak bervariasi.
 - E. Penggunaan jargon yang hanya dipahami oleh kalangan tertentu.
13. Mengacu pada isi bacaan tentang Imlek di Kota Surakarta, manakah dari pernyataan berikut yang benar mengenai fungsi dan karakteristik *lead* atau teras? (Pilihan jawaban lebih dari satu)
- Lead* berfungsi hanya untuk memberikan detail teknis tentang acara tanpa menggugah minat pembaca.
 - Lead* menjelaskan suasana meriah dengan ribuan lampion yang menghiasi kota serta lokasi pemasangannya sehingga menarik perhatian pembaca.
 - Lead* merupakan bagian yang mengakhiri teks dan merangkum informasi penting dari seluruh acara.
 - Lead* memberikan ringkasan yang menggugah minat pembaca untuk melanjutkan membaca, seperti informasi tentang lampion dan tema perayaan.
 - Lead* harus selalu berisi data statistik dan angka yang tepat tanpa menggambarkan suasana.
14. Berdasarkan feature, informasi manakah yang paling tepat menggambarkan keterkaitan elemen-elemen penting dari perayaan Imlek di Surakarta? (Pilihan jawaban lebih dari satu)
- Teks menjelaskan jumlah lampion yang dipasang, tetapi tidak mengaitkannya dengan tema perayaan atau dampaknya terhadap suasana kota.
 - Lokasi acara grebeg Sudiro disebutkan dan dijelaskan bahwa lomba foto akan diadakan untuk menarik perhatian pengunjung, menunjukkan interaksi sosial yang terjadi.

- Informasi tentang lampion dan kegiatan lomba foto disajikan secara terpisah tanpa menjelaskan hubungan antara keduanya dalam konteks perayaan.
 - Teks memberikan informasi tentang suasana meriah, tetapi tidak menjelaskan bagaimana elemen-elemen seperti lampion dan acara grebeg Sudiro berkontribusi pada pengalaman keseluruhan.
 - Teks menyajikan data statistik tentang pengunjung acara, tetapi mengabaikan elemen budaya yang membentuk identitas perayaan.
15. Dalam teks tentang Imlek di Kota Surakarta, bagaimana pandangan pewarta mengenai perayaan tersebut dan dampaknya terhadap masyarakat lokal? (Pilihan jawaban lebih dari satu)
- Pewarta menilai bahwa perayaan Imlek hanya menarik bagi wisatawan dan tidak memiliki makna bagi penduduk setempat.
 - Pewarta menggambarkan perayaan sebagai momen penting yang memperkuat ikatan komunitas dan mendorong partisipasi aktif dari masyarakat.
 - Pewarta berfokus pada aspek komersial perayaan, mengabaikan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
 - Pewarta menunjukkan bahwa perayaan ini hanya diadakan untuk meningkatkan pendapatan daerah tanpa mempertimbangkan tradisi yang ada.
 - Pewarta menekankan bahwa perayaan Imlek tidak relevan dengan generasi muda dan kehilangan makna asli.
16. Tentukan **benar** atau **salah** pada pernyataan-pernyataan berikut berdasarkan teks feature tentang Imlek di atas!

Tabel 4.9 Pernyataan Benar atau Salah dalam Teks “Imlek di Kota Surakarta”

Pernyataan	Benar	Salah
Teks feature tersebut tidak mencakup informasi tentang tema yang diusung selama perayaan Imlek.		
Acara grebeg Sudiro merupakan salah satu kegiatan penting dalam perayaan Imlek yang melibatkan partisipasi masyarakat lokal.		
Teks feature tersebut menekankan bahwa perayaan Imlek tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas di antara warga.		

Pernyataan	Benar	Salah
Perayaan Imlek di Kota Surakarta hanya diadakan untuk meningkatkan pendapatan daerah tanpa melibatkan masyarakat.		
Perayaan Imlek di Kota Surakarta dimeriahkan dengan ribuan lampion yang menghiasi jalan-jalan dan tempat publik.		

17. Tentukan **benar** atau **salah** pada pernyataan-pernyataan berikut mengenai pesan moral yang ingin disampaikan pewarta kepada pembaca!

Tabel 4.10 Pernyataan Benar atau Salah mengenai Pesan Moral dalam Teks “Imlek di Kota Surakarta”

Pernyataan	Benar	Salah
Pentingnya menjaga dan merayakan tradisi budaya sebagai cara untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.		
Perayaan Imlek hanya untuk masyarakat Tionghoa dan tidak relevan bagi budaya lain sehingga tidak perlu dihiraukan oleh warga non-Tionghoa.		
Dengan menghargai perbedaan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan damai.		
Perayaan Imlek dapat menimbulkan konflik antarbudaya sehingga lebih baik dihindari oleh masyarakat yang berbeda latar belakang.		
Pentingnya toleransi dan saling menghormati antarbudaya, baik budaya lokal maupun budaya asing.		

18. Judul feature di atas masih sederhana. Buatlah judul alternatif yang lebih menarik dan memikat!
19. Buatlah simpulan yang tepat berdasarkan isi feature “Imlek di Kota Surakarta” di atas!
20. Berdasarkan feature di atas, identifikasilah empat bagian teks: *lead*, *body*, *bridge*, dan *punch*. Jelaskan secara singkat bagaimana masing-masing bagian tersebut membantu menyampaikan informasi kepada pembaca.

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 21!

Mereka berjalan beriringan sambil menari lincah, mengikuti irama gamelan dan teriakan semangat “*Hok’e...hok’e...Haaaaa!*” Pertunjukan Reog Ponorogo, kesenian tradisional yang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur, telah menjadi simbol identitas daerah ini. Meskipun reog juga dapat ditemukan di beberapa wilayah lain, Ponorogo tetap diakui sebagai kota asal kesenian ini sehingga dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog.

21. Tentukan **benar** atau **salah** pada pernyataan-pernyataan berikut berdasarkan paragraf di atas terkait penulisan feature!

Tabel 4.11 Pernyataan Benar atau Salah dalam Paragraf tentang Reog Ponorogo

Pernyataan	Benar	Salah
Paragraf tersebut termasuk bagian <i>bridge</i> dalam feature.		
Bahasa yang digunakan dalam paragraf di atas sangat baku dan kaku.		
Paragraf tersebut merupakan pembuka untuk tulisan feature budaya.		
Kalimat langsung dalam paragraf di atas tidak membuat feature menjadi lebih baik.		
Konjungsi antarkalimat digunakan dengan baik dalam paragraf tersebut.		

Bacalah kutipan teks berikut untuk menjawab soal nomor 22–25!

Saat ini, terdapat dua ragam bentuk Reog Ponorogo yang dikenal: Reog Obyog dan Reog Festival. Reog Obyog, yang biasanya dipentaskan di pedesaan, lebih bebas dan sering mengisi acara hajatan atau bersih desa. Sementara itu, Reog Festival, yang telah dimodifikasi, ditampilkan sesuai pakem dalam acara tahunan Festival Reog yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Ponorogo sejak 1997.

Kendati berbeda dalam bentuk, perangkat pertunjukan Reog Ponorogo memiliki kesamaan. Terdapat barongan dengan dadak merak dan caplokan, serta perangkat gamelan, seperti kendang, angklung, dan slomprit. Busana yang dikenakan juga meliputi busana warok, jathil, bujang ganong, dan kelana sewandana.

Seni Reog Ponorogo bukan hanya bernilai estetika, tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur. Kesenian ini mengajarkan budi pekerti, keberanian, patriotisme, optimisme, dan kepemimpinan. Dengan perkembangan yang menggembirakan, Reog Ponorogo kini menjadi media pembelajaran di berbagai sekolah, bahkan muncul “reog santri” di kalangan pesantren, yang mengintegrasikan simbol dan nilai-nilai islami.

22. Apa saja nilai-nilai luhur yang diajarkan melalui seni Reog Ponorogo? (Pilihan jawaban lebih dari satu)
- Keberanian adalah sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dengan penuh semangat.
 - Materialisme mengajarkan bahwa kekayaan materi adalah segalanya dalam hidup.
 - Patriotisme adalah rasa cinta dan bangga terhadap tanah air yang harus dijunjung tinggi.
 - Ketidakpedulian berarti tidak peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.
 - Optimisme mendorong individu untuk selalu melihat sisi positif dari setiap situasi.
23. Apa peran Reog Ponorogo dalam pendidikan di sekolah dan pesantren? (Pilihan jawaban lebih dari satu)
- Reog Ponorogo menjadi media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik.
 - Kesenian ini hanya dipentaskan untuk tujuan hiburan tanpa makna mendidik.
 - Reog Ponorogo mengintegrasikan simbol dan nilai-nilai islami dalam pembelajaran.
 - Pertunjukan Reog Ponorogo tidak relevan bagi generasi muda saat ini.
 - Seni ini membantu murid memahami pentingnya budi pekerti dan kepemimpinan.
24. Analisislah penggunaan istilah teknis dalam teks di atas. Sebutkan minimal tiga istilah yang digunakan dan jelaskan makna serta relevansinya dalam konteks seni Reog Ponorogo!
25. Diskusikan bagaimana gaya bahasa yang digunakan dalam teks tersebut dapat memengaruhi pemahaman pembaca tentang Reog Ponorogo. Berikan contoh kalimat dari teks yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa tertentu dan jelaskan dampaknya terhadap pembaca!



Pengayaan

Untuk memperkuat pemahaman, mengembangkan keterampilan analisis, dan memecahkan masalah terkait dengan isu-isu yang ada di lingkunganmu, lakukan aktivitas berikut. Pada kegiatan pengayaan ini disajikan sebuah video yang relevan dengan tema feature yang telah dibahas sebagai stimulus untuk mengidentifikasi masalah-masalah penting dalam kehidupan sehari-hari.

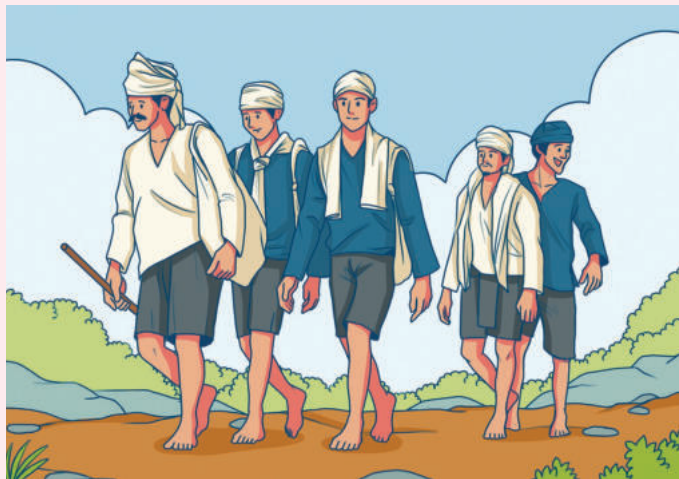
Simaklah video tentang kebudayaan suku Baduy berikut untuk menambah wawasanmu. Lakukan kegiatan ini secara mandiri dengan mengakses tautan <https://buku.kemdikbud.go.id/s/BITL47> atau memindai kode QR berikut. Simak video berdurasi 29 menit 17 detik ini sampai selesai.

Pindai QR

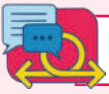


Setelah selesai menyimak, diskusikan masalah yang diangkat dalam video tersebut bersama teman kalian. Lakukanlah analisis dengan 1) memeriksa masalah secara mendalam, 2) mengidentifikasi akar penyebab, 3) menentukan pihak-pihak yang terlibat, dan 4) mencari dampaknya terhadap masyarakat. Catatlah hasil analisis pada buku masing-masing.

Selanjutnya, carilah solusi yang paling efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Sampaikan hasil analisis kalian dalam bentuk tulisan eksposisi sederhana. Setelah itu, presentasikan tulisan kalian di depan kelas dan mintalah tanggapan dari teman dan guru.



Gambar 4.6 Masyarakat Baduy



Refleksi

Selamat, kamu telah menyelesaikan pembelajaran Bab IV. Kini saatnya kamu melakukan refleksi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran sesuai dengan tujuan. Berilah tanda centang (✓) pada kolom *sudah* apabila kamu sudah memahami atau mampu melakukan kegiatan yang disampaikan. Apabila kalian merasa perlu pembelajaran lebih lanjut atau belum mampu melakukan kegiatan yang disampaikan, berilah tanda centang (✓) pada kolom *belum*. Sertakan pula rencana tindak lanjutnya.

Tabel 4.12 Refleksi Pembelajaran

No.	Pernyataan Refleksi	Sudah	Belum	Rencana Tindak Lanjut
1.	Saya mampu menemukan informasi penting dalam teks feature.			
2.	Saya mampu menentukan gagasan penulis (pewarta/ produser) dalam teks feature.			
3.	Saya mampu menentukan pandangan penulis (pewarta/ produser) dalam teks feature.			
4.	Saya mampu mengidentifikasi struktur teks feature.			
5.	Saya mampu mengevaluasi format penyajian teks feature.			
6.	Saya mampu melakukan observasi budaya sebagai bahan penulisan teks feature.			
7.	Saya mampu menulis teks feature berdasarkan hasil observasi budaya yang dilakukan.			
8.	Saya mampu membuat media presentasi yang menarik.			
9.	Saya mampu mempresentasikan teks feature yang telah saya buat.			
10.	Saya mampu memublikasikan teks feature ke berbagai media.			

Hitunglah persentase penguasaan materi pembelajaran kamu dengan rumus berikut.

(Jumlah materi yang dikuasai/jumlah seluruh materi)

- Jika 70–100% materi di atas telah dikuasai, kamu dapat meminta kegiatan pengayaan.
- Jika materi yang dikuasai kurang dari 70%, kamu dapat melakukan aktivitas remedial atau melaksanakan aktivitas sesuai dengan rencana tindak lanjut yang kamu tulis.

Lampiran

Teks Surat Lamaran Format Konvensional dan Surel

(Digunakan dalam Bab I-A, Kegiatan 1: Memahami Format Surat Lamaran Kerja)

Transkrip Video 1

Cara Membuat Surat Lamaran Kerja di Microsoft Word

Jika kamu masih bingung tentang cara membuat surat lamaran kerja, video ini adalah solusinya. Jangan lewatkan detailnya agar kamu tidak gagal paham. Mari kita langsung ke tutorial. Pertama, buka Microsoft Word. Sebelum memulai, ada beberapa hal yang perlu diatur. Pertama, pilih “Page Layout”, kemudian pilih “Margin.” Di sini, pilih opsi “Normal” untuk mengatur jarak antara teks dan tepi kertas. Selanjutnya, pilih ukuran kertas di menu “Size” dan pilih A4—sehingga saat mencetak surat, kertas yang digunakan adalah A4.

Setelah itu, pilih “Home” dan di bagian “Styles” pilih “No Spacing” agar jarak spasi antarkhuruf tidak terlalu renggang sehingga surat lamaran terlihat lebih rapi. Pilih jenis *font* “Times New Roman” dengan ukuran *font* 12. Terakhir, di bagian paragraf, pilih “Justify” agar kedua sisi paragraf sejajar.

Setelah semua pengaturan selesai, kita masuk ke tahap pembuatan surat lamaran. Pertama, buat tempat dan tanggal pembuatan surat, misalnya 22 Juni 2024. Letakkan teks di sebelah kanan dengan cara blok, lalu pilih “Align Right” dan tekan *enter*. Selanjutnya, pilih “Justify” agar posisi spasi kembali seperti semula. Di sini, tik perihai yang disingkat menjadi “Hal: Lamaran Kerja” untuk menunjukkan tujuan surat.

Setelah itu, tekan *enter* dua kali dan tik tujuan surat lamaran, misalnya “Yang terhormat Bapak/Ibu HRD PT Nas Fines Tbk., Jalan Ali Arfan, Jakarta Timur.” Tekan *enter* dua kali lagi dan tambahkan salam pembuka, yaitu “Dengan hormat,” diakhiri dengan tanda baca koma. Tekan *enter* dua kali untuk masuk ke isi surat.

Di paragraf pembuka, sampaikan tujuan surat untuk melamar pekerjaan dan sumber informasi lowongan. Tekan *enter* dua kali lagi untuk menyertakan data pribadi, mulai dari nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, hingga alamat email. Tekan *enter* dua kali lagi dan jelaskan pengalaman kerja yang relevan dengan posisi yang dilamar.

Setelah itu, masuk ke lampiran. Tik daftar dokumen yang dilampirkan. Biasanya, dokumen yang harus dilampirkan sudah ditentukan dalam informasi lowongan, silakan diikuti. Tekan *enter* dua kali, lalu masuk ke paragraf penutup. Misalnya, “Demikian surat

lamaran kerja ini saya buat. Besar harapan saya agar bisa diterima bekerja di perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.”

Tekan *enter* dua kali, lalu gunakan salam penutup “Hormat saya,” diikuti dengan nama pengirim, misalnya “Sarwedi.” Di bawah nama, tempatkan tanda tangan. Perhatikan aturan penulisan surat, pastikan tidak ada *typo* atau salah tik karena ini mencerminkan ketelitianmu.

Terakhir, ubah dokumen ke format PDF agar hasilnya tidak mudah diubah dan lebih mudah saat dicetak. Ini adalah hasil akhirnya. Kamu bisa lanjut menonton video-video berikutnya untuk lebih memahami tip dan trik membuat surat lamaran kerja yang baik dan benar. Semoga informasi ini bermanfaat. Jangan lupa untuk *like*, *subscribe*, *comment*, dan *share* kepada teman-teman yang membutuhkan informasi ini.

Sumber: Nas Tutor Official/YouTube (2024), ditranskrip dengan penyesuaian

Transkrip Video 2

Cara Kirim Lamaran via *Email* Pakai *Handphone*

Saat ini, semua perusahaan membuka lowongan kerja melalui *email*. Mau melamar ke perusahaan A atau B, semuanya menggunakan *email*. Namun, bagaimana jika kita tidak memiliki komputer atau laptop untuk mengirim lamaran kerja? Tenang saja, dalam video ini, saya akan mengajarkan cara mengirim email lamaran kerja menggunakan *handphone*, khususnya Android.

Halo, kembali lagi dengan saya, Eza Hazami. Selamat datang di *channel* YouTube saya, di mana saya banyak membahas tip dan trik dunia kerja, khususnya tentang rekrutmen. Jika teman-teman lupa cara mengirim email lamaran kerja atau menghadapi kesulitan saat *interview*, kalian bisa cek video-video saya sebelumnya.

Hari ini, saya akan membagikan cara mengirim lamaran kerja lewat *email* menggunakan *handphone*. Sebenarnya, saya sudah membuat video serupa pada tahun 2018, tetapi kali ini saya akan fokus pada pengguna *handphone*. Mari kita mulai!

Pertama, siapkan *handphone* kalian dan buka aplikasi Gmail. Jika belum memiliki akun email, kalian bisa mencari tutorial cara membuat akun Gmail di YouTube. Setelah membuka aplikasi Gmail, klik tombol “Compose” untuk mulai membuat *email*. Di sini, kalian akan melihat kolom untuk alamat *email*, subjek, dan isi *email*.

Sebelum melanjutkan, saya ingin memberikan *disclaimer*: untuk alamat *email* yang ezaahzam@gmail.com, mohon jangan mengirimkan lamaran kerja atau CV ke sana karena itu bukan alamat untuk urusan pekerjaan.

Saat mengisi alamat *email*, tuliskan alamat HRD yang sesuai, misalnya *hrd@xxx.com*. Jangan lupa untuk mengisi subjek *email* dengan jelas, seperti “Lamaran Pekerjaan untuk Posisi Staff Gudang.” Ini penting agar HRD bisa segera mengenali tujuan email kalian.

Hindari penggunaan CC dan BCC saat mengirim lamaran kerja karena ini tidak diperlukan dan dapat memberikan kesan yang kurang profesional. Fokuslah pada satu alamat email dan pastikan lamaran kalian bersifat pribadi.

Di bagian isi *email*, perkenalkan diri kalian, jelaskan tujuan melamar, dan sampaikan minat kalian pada posisi yang dilamar. Di akhir *email*, jangan lupa untuk mencantumkan kontak yang bisa dihubungi.

Setelah selesai, lampirkan CV dan dokumen pendukung lainnya. Pastikan *file* yang dilampirkan terpisah dan diberi nama dengan jelas. Setelah semuanya siap, klik tombol “Kirim”.

Kapan waktu terbaik untuk mengirim *email*? Sebaiknya kirim di hari kerja, antara jam 8 pagi hingga 9 pagi. Ini adalah waktu di mana HRD biasanya memeriksa *email* masuk.

Ingat, jika kalian merasa tidak pernah dilirik, itu hanya masalah waktu. Teruslah berusaha dan kirim lamaran kalian. Semua orang memiliki waktunya masing-masing, jadi jangan putus asa.

Sekian untuk video kali ini. Semoga informasi ini bermanfaat. Jangan lupa untuk *like*, *subscribe*, dan *share* video ini ke teman-teman kalian. Jika ada tip yang ingin kalian tambahkan, silakan tulis di kolom komentar. Sampai jumpa di video berikutnya!

Sumber: Eza Hazami/YouTube (2021), ditranskrip dengan penyesuaian

Cara Melamar Kerja melalui Aplikasi

(Digunakan dalam Bab I-A, Kegiatan 2: Mengidentifikasi Kelebihan dan Kelemahan Surat Lamaran Kerja)

Transkrip Video 3

Ini Cara Mudah Melamar Kerja Lewat Jobstreet

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Balik lagi di *channel* saya, Kurnia. Di kesempatan kali ini, saya bakal nge-*share* cara mudah melamar kerja cepat lewat aplikasi Jobstreet.

Jadi, saya menemukan ada perusahaan yang cukup bonafit, yaitu PT Maxis. Teman-teman bisa langsung buka aplikasi Jobstreet, mau lewat HP atau laptop, sama saja.

Setelah masuk ke halaman utama atau *dashboard*, silakan tik kata kunci “Maxis”. Nanti akan muncul lowongan dari PT Maxis seperti ini.

Nah, ada beberapa posisi yang tersedia. Teman-teman tinggal sesuaikan saja dengan kualifikasi masing-masing. Saran saya, buat lulusan SMA/SMK, bisa pilih lowongan paling atas, biasanya untuk posisi Operator Produksi.

Baca dulu persyaratannya, ya. Memang *sih*, biasanya tertulis “memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun”. Namun, buat teman-teman yang *fresh graduate*, bisa banget tetap melamar.

Caranya? Di bagian CV, kalian bisa masukan pengalaman magang, prakerin, atau pengalaman organisasi. Itu bisa jadi nilai tambah yang bagus!

Lanjut ke proses lamar cepat.

Setelah pilih lowongan, klik tombol “Lamar Cepat”. Nanti akan masuk ke halaman berikutnya yang berisi profil kita.

Bagian profil bisa diisi singkat aja. Lalu di bawahnya ada kolom untuk Surat Lamaran.

Saran saya, kolom surat lamaran ini tetap diisi, ya. Sebab, ini semacam kalimat pembuka yang menjelaskan kenapa kalian cocok untuk posisi yang dilamar.

Tulis saja sesuai keperluan kalian. Waktu itu saya menulis sebagai contoh saja. Jadi, kalian tinggal ubah dan sesuaikan dengan posisi dan perusahaan yang dilamar.

Contohnya, bisa diawali dengan sapaan:

“Yth. Bapak/Ibu Pimpinan PT Maxis Indonesia”

Lalu lanjutkan dengan kalimat lamaran yang sopan dan meyakinkan.

Kalau kalian punya versi surat lamaran dalam bentuk PDF atau dokumen, bisa juga diunggah langsung. Namun, tetap saya sarankan untuk menulis surat lamaran di kolom tersebut karena ini bisa jadi nilai plus saat melamar lewat aplikasi Jobstreet.

Setelah itu, klik tombol “Lanjut”.

Akan muncul beberapa pertanyaan dari perusahaan. Teman-teman isi aja sesuai kondisi dan kualifikasi masing-masing.

Di video ini saya cuma kasih contoh saja. Jadi, pengisiannya *random*. Akan tetapi, kalian pastikan jawabnya serius, ya!

Kalau data di profil Jobstreet kalian sudah lengkap, bagian itu tidak perlu diedit lagi. Langsung saja klik “Next” atau “Lanjutkan”.

Terakhir, akan muncul halaman *review*.

Cek ulang semua data dan pastikan semuanya udah sesuai. Kalau udah oke, tinggal klik “Kirim Lamaran”.

Setelah itu, akan muncul konfirmasi dari aplikasi Jobstreet yang menandakan bahwa lamaran kalian sudah terkirim ke PT Maxis Indonesia.

Jadi, itu saja, semoga bermanfaat! Kalau ada pertanyaan, silakan tulis di kolom komentar.

Kalau kalian butuh desain CV, saya juga buka jasa pembuatan CV, harganya mulai dari 15–25 ribu rupiah saja. Info lebih lanjut ada di deskripsi video.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber: Kurnia/YouTube (2024), ditranskrip dengan penyesuaian

Surat Lamaran Kerja Ditik atau Ditulis

(Digunakan dalam Bab I-C: Menulis Surat Lamaran Kerja Sesuai Kaidah)

Transkrip Video 4

Surat lamaran kerja ditik atau ditulis

banyak orang bertanya apakah surat lamaran kerja sebaiknya ditulis tangan atau ditik. sebenarnya, kedua cara tersebut bisa digunakan, tetapi ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. pertama, periksa informasi lowongan kerja yang ingin anda lamar. beberapa perusahaan mencantumkan persyaratan khusus, seperti harus menggunakan tulisan tangan atau mengetik. misalnya, untuk posisi cpns, surat lamaran biasanya harus ditulis tangan. jadi, pastikan anda membaca petunjuknya dengan teliti.

kedua, pertimbangkan ukuran perusahaan yang anda lamar. jika perusahaan tersebut berskala besar atau multinasional, seperti pertamina atau pln, sebaiknya anda mengetik surat lamaran. surat yang ditik terlihat lebih rapi dan profesional. sebaliknya, jika anda melamar di usaha kecil atau umkm, seperti toko atau restoran, menulis tangan bisa menjadi pilihan yang baik, asalkan tulisan anda rapi dan mudah dibaca.

terakhir, jika anda memilih untuk menulis tangan, pastikan tulisan anda cukup baik agar mudah dipahami. jika anda merasa tulisan tangan anda kurang rapi, lebih baik tik surat lamaran untuk memastikan pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan jelas. jadi, ingatlah untuk mempertimbangkan informasi lowongan, ukuran perusahaan, dan kerapian tulisan saat memilih cara menulis surat lamaran kerja. jika anda masih bingung tentang cara membuat surat lamaran, anda bisa ikut acara “bedah dunia kerja” yang kami adakan, di mana anda bisa mendapatkan *template* surat lamaran secara gratis. terima kasih, dan semoga sukses!

sumber: makin mahir/YouTube (2022), ditranskrip dengan penyesuaian

Cara Membuat CV yang Menarik dan ATS Friendly

(Digunakan dalam Bab 1-C, Kegiatan 2: Melengkapi dan Mengirimkan Dokumen Lamaran Pekerjaan melalui Surat Elektronik - Bagian 1)

Transkrip Video 5

Cara Membuat CV yang Menarik dan ATS Friendly

Halo, warga Hari Senin! Selamat datang di *harisenin.com*. Menjelang Lebaran, mungkin kalian pikir kita akan membahas cara membuat CV yang enak dan benar. Tapi bukan itu yang akan kita bahas kali ini. Di video ini, aku ingin membagikan cara membuat CV yang baik dan benar, supaya HR bisa terpukau saat membaca CV kalian. Versi yang akan dibahas ini adalah versi terbaru tahun 2023.

Kami di *harisenin.com* percaya bahwa kita memang tidak bisa memilih untuk dilahirkan dari rahim siapa, atau berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya tertentu. Namun, kami yakin bahwa kesuksesan adalah hak setiap anak bangsa.

Bagi teman-teman yang belum tahu, ada dua jenis CV: CV ATS (*Applicant Tracking System*) dan CV non-ATS atau *creative CV*. CV ATS biasanya dibaca oleh sistem atau *software*, bukan oleh manusia. Jadi, ada aturan-aturan tertentu agar CV bisa dibaca dengan baik oleh komputer. Sementara itu, *creative CV* cenderung penuh grafis, warna, dan jenis *font* yang meriah sehingga seringkali sulit dibaca oleh sistem ATS. Karena itu, penting untuk menyesuaikan jenis CV dengan kebutuhan.

Struktur CV yang baik biasanya terdiri dari beberapa bagian utama. Pertama, informasi pribadi, seperti nama, *email* (disarankan Gmail), nomor telepon aktif (hindari *typo!*), serta tautan LinkedIn dan portofolio jika ada. Kedua, ringkasan atau pengenalan singkat tentang diri kalian dan bidang yang kalian minati. Ringkasan ini sebaiknya relevan dan fokus pada satu hingga dua posisi yang sejenis agar CV terlihat terarah.

Ketiga, pengalaman kerja. Jika kalian belum memiliki pengalaman kerja formal, bisa juga mencantumkan pengalaman magang, organisasi, atau kegiatan relawan yang relevan. Keempat, riwayat pendidikan, cukup dari jenjang terakhir saja (misalnya dari kuliah atau SMA/SMK). Kelima, keterampilan atau *skills* yang dibagi menjadi *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* bisa berupa penguasaan *tools* atau bidang teknis tertentu (misalnya SEO untuk *digital marketer*), sementara *soft skill* mencakup kemampuan manajemen waktu, *detail-oriented*, dan *teamwork*. Keenam, sertifikasi (opsional), tetapi sangat baik jika mencantumkan sertifikasi yang berbobot, seperti dari BNSP atau pelatihan *online* dengan proyek nyata. Hindari mencantumkan sertifikat hanya dari *webinar* pasif.

Setelah mengetahui strukturnya, mari kita bedah contoh CV dari Mbak Harumi Sumiati. CV ini menggunakan format ATS, tetapi masih perlu beberapa perbaikan. Misalnya, CV ATS sebaiknya tidak mencantumkan foto karena bisa mengganggu pembacaan oleh sistem. Informasi alamat pun cukup mencantumkan kota atau domisili saja, tidak perlu

sampai nomor jalan atau kode pos. Kontak aktif dan tautan LinkedIn sudah bagus, tetapi Mbak Harumi perlu menambahkan *link* portofolio, apalagi karena ia melamar sebagai *content writer*.

Pada bagian ringkasan, Mbak Harumi mencantumkan berbagai minat dan *hard skill* seperti *sales*, *content writing*, hingga media sosial. Sebaiknya fokus pada satu atau dua keterampilan yang paling relevan dengan posisi yang dilamar. Misalnya, cukup menuliskan *content writing* dan satu skill pendukung lainnya. Untuk *soft skill*, cukup cantumkan dua hingga tiga yang relevan, seperti *detail-oriented* dan *time management*. Hindari deskripsi yang tidak spesifik seperti “menyukai tugas yang menantang”.

Dalam bagian pengalaman kerja, penting untuk mencantumkan periode kerja secara jelas (bulan dan tahun) serta menuliskan deskripsi pekerjaan dengan kata kerja aktif dan hasil yang dicapai. Misalnya, “mengembangkan materi *bootcamp* UI/UX untuk 30 peserta” lebih baik daripada sekadar menulis “materi UI/UX”.

Pada bagian pendidikan, cukup mencantumkan jenjang pendidikan terakhir dan nilai IPK jika diperlukan. Untuk tata letak, pastikan penempatan informasi rapi dan tidak membingungkan. Misalnya, nilai IPK bisa diletakkan di bawah nama jurusan.

Dalam bagian *skill*, pisahkan antara *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* bisa berupa *tools* seperti Microsoft Office dan Google Suite. Untuk kemampuan bahasa, sertakan level kemampuan berdasarkan hasil tes, seperti English B2 atau Japanese N2, agar lebih kredibel. Terakhir, bagian sertifikat sebaiknya berisi pelatihan yang menghasilkan *skill* nyata, bukan hanya sertifikat kehadiran *webinar*.

Sebagai kesimpulan, ada beberapa hal penting saat menyusun CV.

Gunakan *font* profesional, seperti Times New Roman, Arial, atau Calibri dengan ukuran 10–12.

Hindari *typo* dan periksa tata bahasa, terutama bila menggunakan bahasa Inggris.

Pastikan semua informasi kontak valid.

Jangan kirim satu CV yang sama ke semua perusahaan. Sesuaikan isi CV dengan posisi yang dilamar.

Selalu jujur. Banyak perusahaan yang melakukan *background check*. Jadi, hindari berbohong dalam CV.

Kalau kalian merasa konten ini bermanfaat, jangan lupa *like*, *subscribe*, dan aktifkan loncengnya. Sampai jumpa di video selanjutnya!

Sumber: harisenincom/YouTube (2023), ditranskrip dengan penyesuaian

Cara Membuat CV yang Menarik di Canva

(Digunakan dalam Bab 1-C, Kegiatan 2: Melengkapi dan Mengirimkan Dokumen Lamaran Pekerjaan melalui Surat Elektronik - Bagian 2)

Transkrip Video 6

Cara Membuat CV yang Menarik di Canva

Selamat datang di *channel* Kendedes Komputer. Pada video kali ini, saya akan memberikan tutorial tentang cara membuat CV yang menarik menggunakan Canva. Sebelum kita mulai, jangan lupa klik tombol *subscribe* dan tekan ikon lonceng agar kalian tidak ketinggalan video-video terbaru dari Kendedes Komputer. Bagi kalian yang sudah *subscribe*, saya ucapkan terima kasih. Sekarang, kita langsung saja masuk ke tutorialnya.

Buat kalian yang baru lulus dari SMA atau sedang mencari pekerjaan, tentu kalian perlu membuat CV atau *curriculum vitae*. Salah satu cara paling simpel dan menarik menurut saya adalah menggunakan Canva. Caranya cukup mudah. Pertama, buka Canva dan tik “CV kerja” di kolom pencarian. Akan muncul berbagai *template* CV yang simpel dan menarik. Kalian bisa memilih *template* gratis yang tersedia. Jika kalian menggunakan versi Canva berbayar, pilihan *template*-nya akan jauh lebih banyak dan desainnya lebih profesional.

Setelah memilih *template* yang diinginkan, klik “Sesuaikan Template” untuk mulai mengedit. Jika kalian ingin mengganti foto profil, cukup hapus foto bawaan di *template*, lalu unggah foto kalian melalui fitur “Unggah File”. Setelah diunggah, tarik dan letakkan foto ke dalam bingkai yang tersedia.

Selanjutnya, kalian bisa mengganti isi teks pada *template* sesuai kebutuhan. Misalnya, ubah nama, profesi, dan biografi singkat. Untuk bagian pendidikan, kalian bisa menyalin (duplikat) bagian yang ada, lalu sesuaikan isinya, mulai dari SMP, SMA, hingga universitas. Semua elemen bisa digeser dan disesuaikan posisinya agar terlihat rapi. Jika teks terlalu panjang atau tidak cukup ruang, cukup geser elemen-elemen tersebut ke bawah.

Selain itu, kalian juga bisa menambahkan informasi lain seperti pengalaman kerja, prestasi, dan hobi. Semua bagian bisa diedit dengan mengklik langsung teksnya. Setelah semuanya selesai, kalian bisa men-*download* hasilnya. Pilih opsi “Unduh”, lalu pilih format PDF agar lebih profesional. Setelah terunduh, kalian bisa membuka *file* tersebut dan CV pun sudah jadi—terlihat bagus, keren, dan dibuat dengan cara yang sangat simpel hanya melalui proses edit-edit saja.

Demikian tutorial dari saya. Semoga bermanfaat. Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber: Kendedes Komputer/YouTube (2023), ditranskrip dengan penyesuaian

Tip Interview Kerja dari Vina Muliana

(Digunakan dalam Bab 1-D, Kegiatan 1: Mempresentasikan Lamaran Pekerjaan)

Transkrip Video 7

Tip Wawancara Kerja dari Vina Muliana

Gaby: “Yang namanya wawancara kerja itu, tuh, selalu saya ibaratkan kayak kalian lagi ngobrol sama teman, gitu ya. Nah, sering kali kandidat yang melamar kerja itu menganggap wawancara kerja seperti ujian atau tes. Padahal seharusnya, *mindset*-nya adalah kalian sedang ngobrol sama perusahaan. Jadi, bukan hanya perusahaan yang boleh nanya ke kamu, tapi kamu juga harus boleh nanya ke perusahaan. Karena proses rekrutmen itu kayak proses cari jodoh—dua-duanya harus saling cocok.”

Gaby: “Hai semuanya! Gue Gaby, dan selamat datang di EKRUTtalks! Kali ini kita kedatangan tamu yang pastinya sudah kalian kenal, apalagi bagi kamu yang sering cari tip karier di TikTok. Dia adalah Kak Vina Muliana. Aku kasih tahu dulu ya sedikit tentang *background* dan pencapaian Kak Vina. Sekarang Kak Vina aktif sebagai *content creator*, pernah jadi *None Jakarta 2014*, pemenang *TikTok Awards Indonesia 2022* untuk kategori *Best of Learning & Education*, kerja di *BUMN Mind.Id* sebagai *Senior Associate* untuk *Culture Measurement and Program Development*, dan juga salah satu *nominee Forbes Indonesia 30 Under 30* tahun 2022. Keren banget, kan?”

Gaby: “Tanpa berlama-lama lagi, kita langsung sapa aja nih, Kak Vina! Hai Kak Vina!”

Vina: “Hai! Apa kabar, Gab?”

Gaby: “Gimana kabarnya, Kak?”

Vina: “Alhamdulillah, baik. Semoga teman-teman yang nonton ini juga kabarnya baik, ya.”

Gaby: “Sebelumnya aku mau ucapin selamat dulu nih, Kak, buat semua pencapaiannya di tahun ini! Dari *TikTok Awards* sampai *Forbes 30 Under 30*—itu luar biasa banget!”

Vina: “Terima kasih, Gab. Suatu kehormatan bisa hadir di EKRUTtalks. Senang akhirnya bisa ngobrol-ngobrol sama teman-teman semua.”

Gaby: “Seperti yang mungkin sudah kalian lihat dari judul video, di episode kali ini kita bakal ngobrol tentang tip jitu menghadapi wawancara kerja bareng Kak Vina. Karena tahap wawancara itu bisa dibilang cukup krusial dan sering jadi penentu apakah seseorang dapat pekerjaan impiannya

atau tidak. Bahkan, menurut survei TechInAsia, 33% pewawancara hanya butuh waktu 90 detik buat memutuskan, lho!”

Gaby: “Oke Kak, sebelum masuk ke topik utama, aku penasaran nih, kesibukan Kak Vina sekarang lagi apa aja sih?”

Vina: “Jadi kesibukan aku sekarang masih kerja *full-time* di BUMN sebagai HR Senior Associate. Tapi aku bukan bagian rekrutmen ya, teman-teman. Aku lebih banyak mengurus budaya kerja dan pengembangan SDM. Selain itu, aku juga sibuk bikin konten di TikTok dan Instagram, bantu teman-teman gimana caranya dapetin kerjaan yang sesuai dan maksimalkan kompetensi yang dimiliki.”

Gaby: “Tetap produktif banget, ya, Kak! Nah, kalau ngomongin soal *interview*, apa sih hal-hal yang perlu disiapkan kandidat sebelum wawancara kerja?”

Vina: “Yang paling penting itu ada dua. Pertama, riset tentang diri sendiri—kamu harus tahu kelebihan, kekurangan, *skill*, minat kerja, sampai tujuan karier jangka panjang kamu. Kedua, riset luar dalam tentang perusahaan dan posisi yang kamu lamar. Banyak pelamar kerja lupa pentingnya cari tahu informasi dasar: perusahaan itu di industri apa, sedang fokus ke bisnis apa, tujuannya ke mana, dan bagaimana *skill* kamu bisa memberi kontribusi ke sana.”

Gaby: “Jadi intinya, kita harus kenal diri kita sendiri dan juga kenal perusahaan yang akan kita lamar, ya. Nah, kalau dari sisi *recruiter*, apa sih yang pertama kali mereka lihat saat wawancara?”

Vina: “Tiga hal utama. Pertama, *attitude*. Banyak orang punya *skill* bagus, tapi kalau nggak bisa mengomunikasikannya dengan baik dan *attitude*-nya kurang, itu jadi kendala. Kedua, antusiasme. Kandidat harus bisa memberi energi positif selama wawancara. Ketiga, pengetahuan—baik tentang posisi yang dilamar, perusahaan, dan juga pengetahuan tentang dirinya sendiri.”

Gaby: “Nah, ngomong-ngomong soal *attitude*, aku pernah denger juga nih, katanya *good looking* itu berpengaruh. Emang bener, Kak?”

Vina: “Sebenarnya, *good looking* itu bukan soal cantik atau ganteng, karena itu subjektif banget. Yang dimaksud itu adalah berpenampilan menarik. Artinya, kamu bisa merawat diri, berpakaian sesuai, dan bisa menempatkan diri dengan baik. Kalau untuk posisi seperti *frontliner*, pramugari, *marketing*—penampilan mungkin lebih diperhatikan. Tapi kalau kamu kerja di balik layer, seperti auditor atau analis, *good looking* bukan faktor utama.”

Gaby: “Oke, jadi intinya *well-groomed*, rapi dan sesuai konteks, ya. Nah Kak, pertanyaan jebakan tuh sering jadi momok. Emang *recruiter* suka kasih pertanyaan jebakan?”

- Vina: “Sebenarnya nggak ada yang namanya pertanyaan jebakan. Tugas HR itu cari kandidat yang paling pas. Kita justru pengen kalian berhasil, supaya proses rekrutmen cepat selesai. Jadi, pertanyaan yang mungkin terasa sulit itu sebenarnya untuk menggali kemampuan dan kecocokan kamu.”
- Gaby: “Misalnya nih Kak, ditanya, *Kenapa sering pindah kerja?* Itu jawabnya gimana?”
- Vina: “Kuncinya, jujur dan diplomatis. Kalau alasan kamu *resign* karena bos galak, ya nggak perlu bilang begitu. Lebih baik katakan, *Saya mencari lingkungan kerja yang lebih sesuai* atau *Saya ingin berkembang di tempat yang lebih mendukung tujuan karier saya.*”
- Gaby: “Nah, kalau ada yang *gap year* karena urusan keluarga, gimana cara jawabnya?”
- Vina: “Yang penting punya alasan jelas dan tetap relevan dengan dunia kerja. Misalnya, kamu tetap ikut kursus, baca buku, atau memperbarui wawasan. Jadi, walau sempat berhenti, kamu tetap siap berkontribusi.”
- Gaby: “Kalau soal *career switch*, misalnya orang pindah bidang, itu memungkinkan nggak sih?”
- Vina: “Sangat mungkin. Yang penting kamu punya *transferable skills*, yaitu kemampuan yang bisa digunakan di berbagai bidang. Contoh, dari *marketing* ke HR—kalau kamu punya kemampuan interpersonal yang kuat, itu bisa jadi nilai plus di kedua bidang.”
- Gaby: “Nah, terakhir Kak, soal negosiasi gaji. Gimana caranya biar bisa jawab dengan tepat saat ditanya soal ekspektasi gaji?”
- Vina: “Lakukan riset dulu. Pertama, lihat UMP di daerah kamu. Kedua, hitung biaya hidup kamu dengan realistis. Ketiga, cari tahu standar gaji di industri dan posisi yang kamu lamar. Dari ketiganya, ambil angka median, lalu sampaikan dalam bentuk rentang. Misalnya, *Saya berharap kompensasi di angka sekian hingga sekian, semoga bisa dipertimbangkan.*”
- Gaby: “Wah, lengkap banget tipnya, Kak! Ini pasti sangat membantu buat teman-teman yang lagi cari kerja atau mau pindah kerja. Terima kasih banyak, Kak Vina, sudah berbagi hari ini!”
- Vina: “Sama-sama, Gab. Semoga bermanfaat, ya, buat semua yang nonton!”

Sumber: EKRUT/YouTube (2022), ditranskrip dengan penyesuaian

Drama Radio Mager

(Digunakan dalam Bab III-A, Kegiatan 1: Mengapresiasi Drama Indonesia yang Didengarkan)

Narator:

Kisah ini menggambarkan kebiasaan yang sering muncul sejak pandemi, terutama di relung jiwa murid pemalas.

[Musik Latar Suasana Sore]

Narator:

Senja datang. Matahari menampilkan semburat jingga yang indah dipandang. Embun dingin bercampur sejuk menenangkan setiap jiwa. Pada saat kebanyakan manusia memulai hari dengan penuh semangat, seorang siswa justru merasakannya berbeda.

Bagi Budi, cahaya matahari terasa mengganggu. Nyanyian ayam jantan seakan tak cukup merdu untuk membangunkannya. Ia masih ingin terus berlama-lama dalam mimpi.

Namun, suara keras tiba-tiba memecah kesadarannya.

Ayam: *Kukuruyuuuk!*

Budi: (terbangun kaget) “Astaga! Subuhku!”

Budi segera berlari meski masih luntang-lantung, lalu menunaikan salat Subuh dua rakaat dengan khusyuk. Ia berdoa agar dimudahkan dalam belajar.

[Musik Latar Lucu]

Budi:

“Syukurlah, walau kesiangan, kewajiban tetap jalan. Tapi... jam sekolah masih lama, ah. Tidur lagi, ah. Masih mager.”

(Budi tertawa kecil, lalu kembali merebahkan diri. Tak lama, alarm berbunyi keras.)

Alarm:

“OMG! Dia ini tidur atau mati suri? Cepat bangun dong, Tuan!”

Namun, Budi tetap bergeming.

Bantal:

“Aduh! Liurnya lagi! Baru dicuci kemarin, sekarang sudah kotor lagi...”

HP:

“Iya, dan lihat ini, kantung mataku hitam banget. Dipaksa begadang terus! Bahkan ketika baterai hampir habis, masih dipakai juga!”

Laptop:

“Benar. Dia memperlakukan kita semaunya. Padahal kita juga perlu dirawat.”

Tiba-tiba, suara batuk terdengar dari balik lemari.

Buku: “*Uhuk-uhuk!*”

“Astaga, berdebu sekali di sini! Tuan benar-benar lupa aku ada. Padahal aku bisa memberinya ilmu.”

HP:

“Betul. Dia hanya pakai kuota buat main *game*, bukan untuk belajar. Aku sudah lelah.”

[Musik Tegang]

Narator:

Percakapan benda-benda itu terhenti saat Budi menggeliat. Ia merasa terusik, membuka mata perlahan, lalu bangkit.

Budi:

“Tuh, berisik banget... apa sih?”

Ia merapikan kasur, lalu bersiap ke kamar mandi. Tiba-tiba notifikasi tugas masuk.

Budi:

“Yaelah, tugas makalah lagi! Mager banget. Ah, gampang. Nanti aja. Sekarang nonton film dulu, enak nih!”

Narator:

Budi kembali menunda. Hingga akhirnya, HP yang kelelahan mati total.

Budi:

“Aduh! Kenapa mati? Padahal belum ngerjain tugas! Laptop pun rusak, HP mati... besok tugas sastra harus dikumpul!”

Ia panik, lalu bergegas ke konter servis. Namun, jawaban petugas membuatnya lemas.

Petugas:

“Pengerjaannya agak lama, Mas. Nggak bisa selesai cepat.”

Budi pulang di tengah hujan deras, tubuhnya makin letih.

[Musik Sunyi Malam]

Narator:

Malam itu, ia mencoba mencari buku paketnya untuk mengerjakan tugas. Namun, buku itu seakan lenyap. Tubuhnya lelah, matanya berat. Ia pun tertidur, ditemani hujan dan dinginnya angin malam.

Alarm: (menangis)

“Astaga! Suaraku rusak gara-gara teriak terus. Tuan belum juga bangun!”

Bantal:

“Air liurnya lagi-lagi membasahiku. Padahal aku selalu setia menemaninya tidur.”

Laptop:

“Benar. Tuan memang tak tahu berterima kasih. Ia tak pernah merawat kita.”

[Musik Pagi Cerah]

Narator:

Keesokan pagi, matahari bersinar cerah. Namun, Budi masih terlelap.

Budi:

(Ayah terbangun panik) “Astaga, sudah jam pertama! Alarm kenapa nggak bunyi? Aduh, ponselku kan masih di konter!”

Ia bergegas mengambil ponselnya. Saat kembali, notifikasi tugas menumpuk. Ada pesan dari gurunya.

Guru (Bu Yeye):

“Budi, kemarin kamu tidak absen. Tugasmu menumpuk. Sebagai konsekuensi, kamu harus menyalin tiga kali lipat tugas yang kemarin. Hari ini juga harus selesai!”

Budi:

(Air muka pucat) “Ya ampun... gara-gara mager, jadi begini...”

Tiba-tiba ia terbangun.

Budi:

“Astaga... cuma mimpi! Tapi... sudah jam tujuh! Bisa terlambat lagi!”

[Musik Renungan]

Narator:

Hari itu, Budi mulai sadar. Hidup sebagai siswa memang penuh tantangan. Namun, justru di situlah letak pembelajaran: bagaimana kita bertanggung jawab terhadap waktu dan barang-barang yang kita miliki.

Tidak semua tumbuhan beruntung hidup di pot yang nyaman. Lihatlah kaktus: di gurun yang panas dan tandus, ia tetap bisa tumbuh subur karena tahu cara bertahan.

Begitu pula kita. Jangan biarkan rasa malas menguasai. Pilihlah untuk tumbuh, berjuang, dan bertanggung jawab.

[Musik Penutup]**Narator:**

Demikian drama radio kami. Semoga banyak pelajaran yang bisa dipetik. Terima kasih atas perhatian Anda.

Semua:

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

[Musik Penutup]

Sumber: GeNiUS MAN Insan Cendekia Pasuruan/YouTube (2021), ditranskrip dengan penyesuaian

Drama Pentas *Antigone*

(Digunakan dalam Bab III-A, Kegiatan 2: Mengapresiasi Drama Dunia yang Dipentaskan)

[Musik Latar]

[Panggung gelap. Lampu perlahan menyala, menyorot Antigone dan Ismene.]

Antigone:

(beginilah barisan Oedipus...)

“Ismene, apakah kau tahu? Kedua saudara kita gugur, tetapi hanya satu yang dimakamkan layak. Satunya lagi dibiarkan dimangsa burung. Aku tidak bisa diam.”

Ismene:

“Antigone, jangan gegabah. Ingatlah, kita ini wanita. Kita tak berdaya melawan perintah raja.”

Antigone:

“Namun aku harus mengubur saudaraku. Itu perintah para dewa, lebih tinggi daripada hukum manusia.”

[Musik tegang. Lampu berganti ke arah Kreon yang sedang berbicara pada rakyat.]

Kreon:

“Rakyat Thebes! Aku, Kreon, penguasa baru, menetapkan: siapa yang memberontak akan dihukum mati. Polynices, si pengkhianat, tak boleh dikuburkan!”

[Paduan Suara masuk, menyanyikan syair tentang hukum dan dewa.]

Paduan Suara:

“Siapa yang melawan undang-undang akan celaka. Namun hukum para dewa abadi adanya.”

[Masuk Prajurit membawa Antigone tertangkap.]

Prajurit:

“Baginda, kami temukan gadis ini, Antigone, sedang mengubur mayat Polynices!”

Kreon:

“Antigone! Apakah kau sadar hukuman menanti?”

Antigone:

“Aku sadar. Lebih baik mati demi kebenaran daripada hidup tanpa kehormatan.”

[Haimon masuk, memohon pada Kreon.]

Haimon:

“Ayah, kasihanilah Antigone. Ia tunanganku. Rakyat sebenarnya berpihak padanya.”

Kreon:

“Jangan membangkang! Ia akan dihukum mati. Jangan kau tunduk pada wanita!”

[Konflik semakin memuncak. Paduan Suara menyanyikan bait tentang kebijaksanaan dan takdir.]

Paduan Suara:

“Orang yang keras kepala akan hancur. Orang yang angkuh akan ditundukkan oleh dewa.”

[Tragedi pun terjadi. Antigone dikubur hidup-hidup. Haimon bunuh diri di sisi Antigone. Istri Kreon pun mengakhiri hidupnya setelah mendengar berita itu.]

Kreon (meratap):

“Semua binasa karena kesalahanku! Oh dewa, betapa hancur hidupku!”

[Paduan Suara menutup.]

Paduan Suara:

“Takdir tak dapat ditolak. Hanya kebijaksanaan dan kerendahan hatilah yang menyelamatkan manusia.”

[Musik sendu. Lampu padam. Tepuk tangan.]

Sumber: SMKI YOGYAKARTA /YouTube (2022), ditranskrip dengan penyesuaian

Drama Pentas *Wabah*

(Digunakan dalam Bab III-E, Kegiatan 2: Memublikasikan Drama Pentas melalui Media Digital)

PROLOG

Narator:

Selamat datang di Teater Koma. Pementasan ini berlangsung di sanggar sebagai upaya tetap berkarya di masa pandemi, bagian dari digitalisasi Teater Koma.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Bakti Budaya Djarum Foundation, Bank Central Asia, dan Martha Tilaar, serta kepada Anda sekalian.

Malam ini akan dipentaskan sebuah lakon berjudul “Wabah”.

Cerita bermula ketika negeri dilanda wabah. Semar bersama ketiga anaknya—Gareng, Petruk, dan Bagong—harus menghadapi situasi pelik. Anak-anaknya tergoda memanfaatkan keadaan demi keuntungan pribadi. Bagaimana cara Semar menghadapinya?

Selamat menyaksikan.

ADEGAN 1

(Halaman rumah. Semar sedang duduk, Gareng, Petruk, dan Bagong berkumpul.)

Semar:

Heh, Gareng! Hari begini kok santai-santai? Bukannya bergegas bekerja?

Dalam kondisi apapun, semangat kerja itu harus tetap menyala.

Gareng:

Siapa bilang saya santai, Romo? Saya ini sedang bisnis, usaha baru, lagi ngetren!

Semar:

Bisnis opo maneh? Dari kemarin Romo nyuruhmu ke ladang nanam jagung.

Gareng:

Ah, nanam jagung itu ndak dulu, Romo. Sekarang bisnis online lebih menjanjikan.

Saya jualan sabun cuci tangan. Sejak ada wabah, kebutuhan sabun naik, harganya pun melambung. Untungnya berlipat ganda!

Semar:

Heh, Gareng! Jangan asal bisnis. Jangan ambil kesempatan dalam kesempatan!

Gareng:

Tapi Romo, ini baru awal. Uang hasil sabun nanti saya tabung. Kalau terkumpul, saya buka usaha baru: jual alat tes Covid! Swab test, rapid test—permintaan meningkat, harga selangit. Gareng bakal jadi orang kaya!

Semar:

Astagfirullah... kamu itu petani, Gareng. Usaha boleh, tapi jangan serakah. Kalau harga dinaikkan semaumu, rakyat makin menderita.

ADEGAN 2

Petruk:

(ikut nimbrung)

Romo, saya juga ada ide bisnis. Pinjami saya uang Rp30.000. Mau saya pakai untuk ngecat sepeda Romo, biar kinclong.

Nanti sepeda itu akan saya sewakan. Sejak wabah, harga sepeda melonjak 300 persen! Bisnis penyewaan bakal booming.

Semar:

Lha, sepeda ini rantainya saja putus, remnya protol, rangkanya rapuh! Kalau disewakan, bisa mencelakakan orang.

Petruk:

Kalau sudah ada income, akan saya perbaiki, Romo. Tenang saja!

Semar:

(berdecak)

Income... income... kalian ini anak-anak hanya mikir untung. Dengar ya, Petruk, Gareng, bisnis boleh, tapi jangan nindas rakyat.

ADEGAN 3

Bagong:

(habis menguap)

Aduh... kalau saya mah nggak repot bisnis-bisnis. Tidur saja.

Tidur itu menyehatkan, Romo. Badan istirahat, imun naik.

Lagipula, kalau tidur bisa mimpi. Tadi saya mimpi dapat sembako dari Presiden!

Semar:

Halah, mimpi tok. Jangan hanya mengharap bantuan. Hidup jangan pasrah begitu, Gong!

Bagong:

Ya, tapi di mimpi berikutnya saya juga dapat sembako dari RT, RW, lurah, walikota, sampai gubernur. Lengkap, Romo!

Semar:

(tertawa kecil, lalu serius)

Bagong, orang boleh berharap, tapi jangan terlalu bergantung. Kita harus berusaha sendiri.

Kita masih punya sawah, ladang. Itulah yang harus kita garap. Jangan malah males-malesan!

EPILOG**Narator:**

Demikianlah lakon “Wabah” karya Budi Ros.

Disutradarai oleh Rangga Riantiarno, dengan pemain:

- Budi Ro sebagai Semar
- Survei Ramdoni sebagai Gareng
- Rahelly Darmawan sebagai Petruk
- Dik Versino sebagai Bagong
- Penata musik: Vero Advanus
- Kendang: Ohan Adiputra
- Perfusi: Raden Darwin

Salam cinta kasih untuk Anda semua.

Maju terus, jangan mudah menyerah.

Sumber: Teater Koma/YouTube (2020), ditranskrip dengan penyesuaian

Drama Pentas *Baliho*

(Digunakan dalam Uji Kompetensi)

Sinopsis Drama *Baliho*

Drama ini mengisahkan persaingan ketiga anak Semar—Gareng, Petruk, dan Bagong—yang berebut posisi lurah setelah Romo Semar memutuskan pensiun. Ketiganya berlomba menampilkan diri melalui kampanye yang penuh warna, dari baliho hingga media sosial, dengan cara masing-masing. Gareng memasang baliho untuk membuka lapangan pekerjaan sekaligus menampilkan wajahnya, Petruk membiarkan teman-teman memasang baliho atas namanya, dan Bagong memanfaatkan videotron serta TokTok agar populer secara internasional. Sepanjang drama, narator mengingatkan bahwa ambisi dan perebutan kekuasaan bisa membuat mereka lupa untuk melihat ke bawah dan melayani rakyat. Saat ketiganya larut dalam kompetisi, Romo Semar menegur mereka agar mengutamakan pengabdian daripada ketenaran dan biaya kampanye yang berlebihan. Drama ini menggabungkan unsur humor, kritik sosial, dan refleksi tentang tanggung jawab publik, diiringi interaksi kreatif dengan media modern seperti videotron dan TokTok.

Babak 1: Kampanye Panakawan

GARENG:

Kita semua kerja! Kerja untuk Gareng!

PETRUK:

One Petruk for all, all for one Petruk!

BAGONG:

Rakyat siap jungkir balik membela Bagong! Eh, terbalik.

(Tiga slogan saling tumpang tindih)

Narator/Chorus:

Mereka yang di bawah selalu melihat ke atas, penuh harap menanti. Mungkin menunggu rejeki meski waktunya entah dan tidak pasti. Mereka yang di bawah selalu lupa satu hal: yang di atas juga selalu melihat ke atas, bahkan mencoba naik lebih tinggi. Mereka kini dewa, lupa cara melihat ke bawah, melayang di gelap semesta, saling berebut kekuasaan. Apakah mereka lupa berkuasa demi siapa?

Babak 2: Acara Mr. King

MR. KING:

Hai! Selamat siang, pemirsa! Kita bertemu lagi dalam acara “Mr. King Asking, Anda Menjawab”!

Hari ini, rumah lurah Karang Tumaritis, Romo Semar, kita ubah menjadi studio. Tapi kali ini kita wawancarai salah satu figur: Mas Petruk.

Petruk masuk.

MR. KING:

Selamat siang, Mas Petruk. Betulkah kabar bahwa Mas Petruk akan mencalonkan diri sebagai lurah?

PETRUK:

Tidak benar, Mr. King. Dari mana Anda dengar kabar burung itu?

MR. KING:

Bukti ada di mana-mana, baliho wajah Mas Petruk muncul di Karang Tumaritis dan Amarta.

PETRUK:

Oh, itu mungkin teman-teman saya yang membuat. Soal baliho boleh-boleh saja kan?

MR. KING:

Tentunya. Tapi ada calon lain, mari kita sambut Mas Gareng!

GARENG masuk.

MR. KING:

Mas Gareng, sudah pasang baliho di banyak lokasi strategis. Tujuannya?

GARENG:

Untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan memasang baliho, orang-orang dapat kerja.

MR. KING:

Masa cuma itu alasannya?

GARENG:

Eh, ya, biar wajah saya juga terkenal.

Babak 3: Mas Bagong Muncul

MR. KING:

Sekarang mari kita sambut Mas Bagong!

BAGONG:

Poster saya sudah tayang di videotron Astinapura, membuat warga tahu Bagong terkenal di mancanegara. Video saya di TokTok sudah di-like 260 ribu orang!

GARENG & PETRUK:

Keren! Populer!

ROMO SEMAR muncul:

Berhenti! Uang yang kalian belanjakan untuk baliho kurang berguna. Lebih baik dipakai membantu orang miskin. Menjadi lurah itu tidak dibayar, pengabdian 7x24 jam. Sanggup kalian?

GARENG & PETRUK:

Sanggup... tapi...

ROMO SEMAR:

Pilih waktu maju boleh, tapi ingat, jangan sampai utang baliho mengganggu.

MR. KING:

Dan kalian harus bantu Romo bikin video dance untuk TokTok agar lebih viral.

Sumber: Teater Koma/YouTube (2021), ditranskrip dengan penyesuaian

Teks Feature 1

(Digunakan dalam Bab IV, Kegiatan 1: Mengidentifikasi Informasi dalam Feature)

Transkrip Video 1

Panji Laras Panji Liris

Di tengah hiruk-pikuk Kabupaten Lamongan, berdiri megah Masjid Agung Lamongan yang menyimpan lebih dari sekadar kisah spiritual. Di halaman depannya terdapat dua benda sederhana: sebuah gentong air dan alas tikar dari batu. Sekilas mungkin tampak seperti benda biasa, tetapi bagi masyarakat Lamongan, keduanya menyimpan kisah panjang yang telah hidup dalam ingatan kolektif selama berabad-abad. Benda-benda itu dipercaya sebagai peninggalan tokoh legendaris Panji Laras dan Panji Liris—dua putra tampan dari Adipati Lamongan yang kisahnya berkembang menjadi mitos dan adat yang masih bertahan hingga kini.

Cerita rakyat tentang Panji Laras dan Panji Liris bermula dari sosok Raden Panji Puspokusumo, Adipati Lamongan, yang dikaruniai dua anak laki-laki berparas tampan dan berwibawa. Kharisma keduanya begitu memikat hingga menembus batas wilayah kekuasaan. Kabar tentang ketampanan mereka terdengar hingga ke Kediri, tempat berkuasanya Adipati Wirasaba. Dua putrinya, Putri Andanwangi dan Putri Andansari, jatuh hati sebelum sempat mengenal secara langsung. Niat pun diteguhkan, mereka akan melamar kedua putra Lamongan tersebut.

Berbekal cinta dan keberanian yang langka, kedua putri Kediri berangkat ke Lamongan. Bersama sang ayah, mereka membawa seserahan berupa gentong air dan alas tikar, dua simbol lamaran yang kini menjadi benda cagar budaya. Rombongan Kediri dan Lamongan akhirnya bertemu di perbatasan Kali Lamong. Namun, pertemuan yang seharusnya menjadi awal kisah cinta justru berubah arah ketika terjadi banjir dan rombongan Kediri harus menyeberangi sungai.

Di sinilah cerita mengambil titik balik yang mengejutkan. Saat bertemu langsung, Panji Laras dan Panji Liris menyadari adanya keanehan pada kedua putri. Diceritakan bahwa ketika kebaya mereka tersingkap, terlihat bulu lebat yang tak lazim dimiliki manusia. Dugaan bahwa mereka bukan manusia biasa pun muncul. Merasa tertipu dan kecewa, Panji Laras dan Panji Liris menolak lamaran tersebut, dan keputusan ini disampaikan langsung kepada sang ayah.

Penolakan itu menjadi awal dari konflik. Putri Andanwangi dan Andansari melaporkan kejadian tersebut kepada ayah mereka. Merasa dipermalukan, Adipati Wirasaba memutuskan untuk menyerang Lamongan. Dua versi cerita pun berkembang dari titik ini. Dalam versi pertama, kedua putri bunuh diri karena malu. Sementara itu, dalam versi lainnya, peperangan pecah dan menyebabkan kematian semua pihak yang terlibat.

Tragedi ini kemudian berkembang menjadi mitos yang dipercaya hingga kini: larangan bagi warga Lamongan untuk menikah dengan orang Kediri.

Mitos tersebut masih bergaung dalam kehidupan sebagian masyarakat Lamongan. Mereka percaya bahwa pernikahan antara orang Lamongan dan Kediri akan membawa kesialan, rumah tangga yang tidak langgeng, atau bahkan musibah. Namun, di sisi lain, zaman terus berubah. Banyak pula warga Lamongan yang kini menikah dengan orang Kediri dan hidup bahagia. Salah satunya adalah Afan Zubaidi, warga Lamongan yang telah menjalin rumah tangga selama lebih dari 13 tahun dengan istrinya yang berasal dari Kediri. Ia tetap menghargai adat, tetapi lebih memilih untuk berpegang pada ajaran agama dan keyakinan pribadi

Uniknya, dari cerita ini pula lahir sebuah tradisi yang masih hidup di sebagian wilayah pesisir utara Lamongan: perempuan melamar laki-laki. Tradisi yang terdengar tak lazim ini diyakini sebagai warisan budaya dari kisah Panji Laras dan Panji Liris. Sebuah warisan yang tidak hanya hidup dalam mitos, tetapi juga membentuk perilaku sosial masyarakat hingga hari ini.

Kini, pemerintah Kabupaten Lamongan tengah berupaya mengangkat cerita ini ke tingkat nasional dengan mengajukannya sebagai warisan budaya tak benda Indonesia. Sebab, kisah Panji Laras dan Panji Liris bukan sekadar dongeng masa lalu. Kisah ini adalah cermin dari bagaimana budaya, kepercayaan, dan nilai-nilai masyarakat tumbuh dan bertahan, menembus batas zaman.

Sumber: BPMT/YouTube (2021), ditranskrip dengan penyesuaian

Teks Feature 2

(Digunakan dalam Bab IV, Kegiatan 2: Mengevaluasi Gagasan dan Pandangan Pewarta/Produser dalam Feature)

Transkrip Video 2

Jejak Terakhir Penyadap Kemenyan - Sumatera Utara

Halo, Sobat Nusa. Saat ini saya sedang berada di Perbukitan Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Kali ini saya akan mengajak Sobat Nusa semua untuk menelusuri lebih jauh kisah tentang kemenyan.

Kemenyan merupakan salah satu rempah Nusantara dengan aroma yang kuat. Bahkan ketika dibakar, kepulan asapnya mampu menghasilkan bau yang melekat dan bertahan lama. Kira-kira bagaimana proses ia menjadi sebuah rempah yang istimewa dan bagaimana kisah para penyadap menggantungkan hidupnya pada getah kemenyan dan bertahan dengan perubahan zaman.

Desa ini yang dulu dipenuhi aroma kemenyan kini menghadapi tantangan tanaman kopi yang menggantikan jejak kehidupan para penyadap kemenyan. Sementara itu, di dunia luar, kemenyan menjadi komoditas mewah dan dicari. Menciptakan keironian antara kehidupan penyadap kemenyan dengan kemenangan itu sendiri sebagai barang elite di dunia.

“Nah, dulu pun hanya ada dua sumber mata pencaharian masyarakat Batak di Tano Batak: dari pesawahan dan dari kemenyan. Dulu itu tidak ada kopi, sayuran, cabai dan lain-lain, itu tidak dikenal di masyarakat Batak. Makanya kemenyan itu cukup dekat dengan masyarakat Batak. Kalau kita tanya-tanya kepada masyarakat, itu sudah ada yang 300 sampai 500 tahun lalu hubungannya dengan masyarakat Batak,” ujar Samuel Raimode Purba, Ketua AMAN Humbang Hasundutan.

Petani kemenyan biasanya mulai melakukan penyadapan. Namun, berbeda kali ini lebih banyak tanaman kopi yang mereka temui. Mereka menyadari bahwa jejak kemenyan mulai terkikis oleh tanaman kopi yang dilihat lebih menguntungkan secara ekonomi.

Desa yang dulu gemar melakukan penyadapan kemenyan kini mulai terisi oleh petani kopi yang sibuk memanen hasilnya. Bentangan lahan kopi di sepanjang desa menciptakan pemandangan baru yang berbeda dari masa lampau.

“Kalau dulu Opung kami, dulu mereka berebut kemenyan berebut hutan. Makanya kalau orang Batak ada istilah *margonda matangamuna* artinya ‘tumbuhlah rezeki kalian’. Itu artinya kemenyan ini dulunya rezeki bagi banyak orang. Tapi kalau sekarang saya lihat sudah mulai kurang menjanjikan karena hasilnya mulai menurun. Kami tidak tahu penyebabnya, mungkin hawa atau mungkin ada zat-zat tertentu. Kami tidak tahu, tapi

prosesnya, hasilnya sudah semakin menurun. Kalau kami melihat-lihat tetangga kami, orang-orang kampung kami, solusi yang mereka lakukan adalah mereka tidak lagi fokus jadi petani kemenyan,” papar Riduan Situmorang, anak petani kemenyan.

“Memang, berbicara kemenyan, sudah ada banyak perubahan. Bahkan masyarakat sudah kita data, ada lebih dari setengah masyarakat di kawasan Danau Toba itu meninggalkan kebun kemenangannya. Kenapa? Itu tadi ada faktor ekonomi, faktor lingkungan, maupun faktor-faktor lain. *Nah*, seperti faktor ekonomi, kehadiran jenis-jenis tanaman lain, seperti kopi, cabai, sayuran, dan lain-lain itu memengaruhi keinginan masyarakat untuk bertani kemenyan. Dulu diyakini harga kemenyan satu kilo itu sama dengan 1 gram emas. Padahal sekarang satu kilo kemenyan itu hanya dinilai sekitar 100 sampai 300 ribu, sedangkan harga emas sekarang sudah sampai satu juta per gramnya. Jadi, ada perubahan yang signifikan sebenarnya soal kemenyan ini dan dinilai oleh beberapa orang tidak menjanjikan lagi dalam sisi ekonomi,” lanjut Samuel.

“Jadi, saya selama 51 tahun mengerjakan kemenyan. Inilah alatnya untuk mengerjakan. Ini *agat* namanya, untuk mengambil getahnya yang ada di batangnya. Ini *guris* namanya, untuk membersihkan batangnya. Sesudah dibersihkan, inilah alat untuk membuka batangnya supaya ada getahnya,” jelas Hisar Situmorang, petani kemenyan. Lebih lanjut ia berharap ke depan harga kemenyan menjadi lebih baik lagi.

Desa Humbang Hasundutan, para penyadap kemenyan memutuskan untuk melangkah maju. Mereka merangkul untuk harapan baru dan menyisakan jejak terakhir dari kehidupan para penyadap kemenyan yang kini menjadi bagian dari sejarah. Kemenyan sesungguhnya telah mengisi urat nadi peradaban dunia lewat jalur perdagangan, jalur rempah. Meski bangsa Eropa telah mengenal tanah leluhur bangsa ini sebagai penghasil kemenyan terbaik. Akankah semerbak harum kemenyan Indonesia terancam punah?

Sumber: Jalur Rempah RI/YouTube (2024), ditranskrip dengan penyesuaian

Glosarium

adaptasi	pengubahan atau penyesuaian karya sastra ke dalam bentuk lain, seperti dari cerita pendek menjadi naskah drama
aktor	pemeran dalam pertunjukan drama yang menyampaikan karakter melalui gerak, ucapan, dan ekspresi
alur	jalan cerita atau rangkaian peristiwa dalam sebuah teks naratif, termasuk film, drama, dan feature
daftar riwayat hidup	dokumen yang berisi informasi pribadi, pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan seseorang, biasanya dilampirkan dalam surat lamaran kerja
dialog	percakapan antara dua tokoh atau lebih dalam teks drama atau film
drama	karya sastra atau pertunjukan yang menggambarkan kehidupan manusia melalui dialog dan aksi tokoh-tokohnya
drama naskah	karya sastra dalam bentuk teks yang memuat percakapan tokoh dan petunjuk teknis, ditujukan untuk dipentaskan
drama pentas	pementasan drama di atas panggung oleh aktor di hadapan penonton
ekranisasi	Proses pengadaptasian cerita atau teks sastra ke dalam bentuk film
evaluasi	proses penilaian terhadap suatu karya atau kegiatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya
<i>feature</i>	teks jurnalistik yang menyampaikan fakta dengan gaya penceritaan naratif dan memikat
film	karya audio-visual yang merekam cerita atau peristiwa untuk disampaikan kepada penonton, baik fiksi maupun dokumenter
format tradisional	format surat lamaran kerja yang ditulis dalam bentuk cetak dan dikirimkan secara fisik, bukan melalui <i>email</i>
infografik	informasi yang disajikan dalam bentuk visual untuk memudahkan pemahaman, biasanya berupa gabungan teks dan gambar
karakter	sifat atau watak yang ditampilkan oleh tokoh dalam cerita, baik melalui dialog maupun tindakan
kearifan lokal	nilai-nilai, norma, dan praktik budaya yang tumbuh dari masyarakat lokal sebagai bentuk identitas dan panduan hidup
konflik	pertentangan antara dua pihak atau lebih dalam cerita, baik berupa konflik batin, antartokoh, maupun sosial
lead	bagian awal dalam teks feature yang berfungsi untuk menarik perhatian pembaca dan memperkenalkan topik utama
lead visual	bagian awal teks atau video yang menampilkan gambar atau adegan kuat untuk menarik perhatian pembaca atau penonton

melamar pekerjaan	proses mengajukan diri untuk suatu posisi kerja melalui surat lamaran dan dokumen pendukung
multimodal	menggunakan berbagai bentuk media dan saluran, seperti teks, gambar, suara, dan video dalam satu karya
naratif	gaya penceritaan yang menyampaikan peristiwa secara runtut dan berkisah
pementasan pentas	kegiatan menampilkan drama atau pertunjukan di atas panggung tempat atau kegiatan pertunjukan seni, seperti drama, musik, atau tari, yang dipertontonkan kepada khalayak
pesan moral	nilai atau ajaran yang ingin disampaikan oleh pengarang atau pembuat karya kepada penonton atau pembaca
pewartanya	orang yang menyusun dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan atau video, khususnya dalam konteks jurnalistik
presentasi	kegiatan menyampaikan informasi, ide, atau hasil kerja kepada orang lain, biasanya menggunakan <i>salindia</i> atau alat bantu visual lainnya
profil tokoh	karakteristik dan latar belakang tokoh dalam cerita, baik dalam film, drama, maupun teks lainnya
resume	dokumen singkat yang merangkum kualifikasi pelamar kerja, serupa dengan daftar riwayat hidup
salindia	lembaran digital yang digunakan dalam presentasi, berisi teks, gambar, atau grafik untuk menyampaikan informasi secara visual
sinematik	hal-hal yang berkaitan dengan tampilan film secara visual, seperti sudut pandang kamera, pencahayaan, dan tata artistik
sinematografi	seni dan teknik pengambilan gambar dalam film, termasuk pencahayaan, sudut kamera, dan pengaturan visual lainnya
struktur teks feature	bagian-bagian utama dari teks feature, meliputi <i>headline</i> , <i>lead</i> , <i>bridge</i> , <i>body</i> , dan <i>punch</i> (penutup)
subjektivitas	pandangan atau sikap pribadi penulis dalam menyampaikan informasi, biasanya muncul dalam teks feature
subjudul	judul tambahan yang menjelaskan atau memperluas isi dari judul utama dalam suatu teks
surat lamaran kerja	surat resmi yang digunakan untuk mengajukan permohonan kerja kepada perusahaan atau instansi tertentu
teks samping	petunjuk teknis dalam naskah drama yang mengarahkan cara pementasan atau pengucapan dialog
unduh	mengambil atau menyalin data (seperti dokumen, gambar, atau video) dari internet atau jaringan ke perangkat lokal, seperti komputer atau ponsel
unggah	proses memindahkan <i>file</i> atau data dari perangkat lokal ke platform digital atau internet; lawan kata “unduh”.

Daftar Pustaka

- Angraini, Dwi, dan Trie Utari Dewi. "Ekranisasi Sastra terhadap Alih Wahana Novel *Soe Hok Gie: Catatan Seorang Demonstran* ke dalam Film *Gie*." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 10, no 2 (2022): 143–58. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i2.116627>.
- Arcana, Putu Fajar. *Dodolitdodolitdodolibret*. Jakarta: Kompas, 2011.
- aris nurkhamidi. "Teknik Observasi." YouTube, 27 September 2020. Video, 14:30. Dipublikasikan 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=di6WlO6V7G8>. Diakses 25 Agustus 2024, pukul 19.30 WIB.
- Balai Tekkomdik DIY. "Tips Menulis – Teknik Menulis Feature." *Balai TekKomDik*, 21 Oktober 2015. <https://btkp-diy.or.id/artikel/tips-menulis---teknik-menulis-feature>. Diakses 2 September 2024, pukul 14.30 WIB.
- bangros20. "Kampanye Literasi kepada 85 Penyuluh Islam di Perbatasan." TikTok photo, 5 Mei 2025. <https://www.tiktok.com/@bangros20/photo/7500981223179717893>. Diakses 11 Mei 2025, pukul 11.30 WIB.
- BPMPK. "Panji Laras Panji Liris." YouTube, 30 Juni 2021. Video, 10:46. <https://www.youtube.com/watch?v=h-eoJClGpiQ>. Diakses 20 Agustus 2024, pukul 19.00 WIB.
- Cube Films. "Berubah – Film Pendek." YouTube, 25 Juli 2017. Video, 9:33. <https://www.youtube.com/watch?v=0Nh61ktP90c>. Diakses 25 Juli 2025, pukul 15.30 WIB.
- Damono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Davia, Azka, Nabila Salsabila, Rahmayanti Puteri Rizanti, dan Syarif Hidayatullah. "Ekranisasi Novel *Silam* Karya Risa Saraswati ke dalam Film *Silam* Sutradara Jose Purnomo." *REFEREN* 1, no. 2 (November 2022): 149–66. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10495>.
- Ekrut. "Tips Interview Kerja dari Vina Muliana (Career Influencer)." YouTube, 20 Mei 2025. Video, 25:24. <https://youtu.be/vhMec9F9wc8?si=P9IDiVHtzBShXWUH>. Diakses 10 Mei 2025, pukul 19.00 WIB.
- Eza Hazami. "Cara Kirim Lamaran Via EMAIL Pake Handphone." YouTube, 27 Desember 2021. Video, 15:09. <https://www.youtube.com/watch?v=o3QvQu12b9o>. Diakses 12 Juni 2025, pukul 19.30 WIB.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita*, Feature, *Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fanta Fadil. "Gadis Kecil Dari Tepi Rel Kereta Api." YouTube, 18 Desember 2021. Video, 13:50. https://www.youtube.com/watch?v=A8l_PX_wd8&t=425s. Diakses 13 Juni 2025, pukul 14.50 WIB.
- GeNiUS. "Drama Radio 'Mager'." YouTube, 4 April 2021. Video, 18:40. <https://www.youtube.com/watch?v=-0vUBbsc-Oo&t=983s>. Diakses 25 Juni 2025, pukul 17.00 WIB.
- Gol A Gong Kreatif. <https://golagongkreatif.com/>. Diakses 25 Juni 2025.

- Gugah Nurani Indonesia. "Film Pendek Impian Bagus" YouTube, 8 Maret 2023. Video, 10:59. <https://www.youtube.com/watch?v=kPwfh-Zm1Og>. Diakses 11 Agustus 2025, pukul 15.50 WIB.
- Hamasy, Atiek Ishlahiyah AL, dan Rhama Purna Jati. "Mengenal Kebudayaan di Wilayah Perkotaan." *Harian Kompas*, 4 November 2023.
- harisenincom. "Cara Membuat CV yang Menarik dan ATS Friendly." YouTube, 20 Februari 2023. Video, 17:36. <https://www.youtube.com/watch?v=5UFhwdpbhGk>. Diakses 14 Mei 2025, pukul 17.00 WIB.
- Harmawan, Yudha Surya, dan I Nyoman Lodra. "Pembelajaran Menggambar Poster Digital dengan Aplikasi Canva." *Jurnal Seni Rupa* 10, no. 2 (2022). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/44701/37942>. Diakses 21 Juni 2025, pukul 11.00 WIB.
- Hartati, Aulia Rachmawati Widi, Euis Kurnia, dan Dian Hartati. "Transformasi Novel *Tujuh Rahasia Sophie* Karya Aditia Yudis dalam Film *Tujuh Misi Rahasia Sophie* Karya Sutradara Billy Christian: Kajian Sastra Bandingan dan Psikologi Sastra." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 11, no.3 (2021): 327–37.
- Hoam Teknologi. "Panduan dari 0! Cara Membuat LinkedIn bagi Fresh Graduate." YouTube, 28 Juni 2023. Video, 26:27. https://youtu.be/ora2hgLzpyU?si=qXnPS_o8dd4CUCD0. Diakses 14 Juni 2025, pukul 18.30 WIB.
- Jalan Sugik. "Cara Upload Video ke YouTube Biar Banyak yang Nonton dan Dapat Uang 2023." YouTube, 27 Maret 2022. Video, 11:19. <https://www.youtube.com/watch?v=gPTZj9mZRWA>. Diakses 1 September 2024, pukul 12.30 WIB.
- JEJAK PERADABAN NUSANTARA. "Kota Lamongan, Jejak Legenda Panji Laras & Liris." YouTube, 4 Juli 2024. Video, 10:53. <https://www.youtube.com/watch?v=hVXHC9VcwKQ>. Diakses 2 September 2024, pukul 15.00 WIB.
- Jobstreet by SEEK (Indonesia). "Cara Bikin CV ATS Friendly dengan Vina Muliana." YouTube, 9 Januari 2023. Video, 3:52. <https://www.youtube.com/watch?v=ujPEb8f8huQ>. Diakses 10 Mei 2025, pukul 15.30 WIB.
- kendedes Komputer. "Cara Membuat CV yang Menarik Di Canva." YouTube, 3 Juni 2023. Video, 6:36. <https://www.youtube.com/watch?v=6G7I2AyXhu0>. Diakses 12 Mei 2025, pukul 15.00 WIB.
- Khotimah, Khusnul. *Terampil Menulis Surat Lamaran Kerja: Terintegrasi Pendekatan Content and Language Integrated Learning (CLIL)*. Surabaya: Thalibul Ilmi Publishing & Education, 2024.
- Keratif Film School. "Kita Keluarga – Film Pendek." YouTube, 17 Mei 2020. Video, 13:52. <https://www.youtube.com/watch?v=uwXl0n4dyVM>. Diakses 13 Juli 2025, pukul 22.00 WIB.
- Kurnia. "Ini Cara Mudah Melamar Kerja Lewat Jobstreet." YouTube, 20 April 2024. Video, 4:16. <https://www.youtube.com/watch?v=HcnaVvHgYX0>. Diakses 10 Mei 2025, pukul 16.00 WIB.
- Lesmana, Fanny. *Feature: Tulisan Jurnalistik yang Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- MAKIN MAHIR. "Surat Lamaran Kerja Diketik atau Ditulis." YouTube, 16 Februari 2022. Video, 5:36. <https://www.youtube.com/watch?v=hMLiZjqR4eE>. Diakses 10 Juni 2025, pukul 17.30 WIB.

- Marwati, Henny, dan K. Waskitaningty. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Nas Tutor Official. "Cara Membuat Surat Lamaran Kerja di Microsoft Word." YouTube, 30 Januari 2024. Video, 5:24. <https://www.youtube.com/watch?v=6EktAwlP-9g>. Diakses 14 Juli 2025, pukul 11.05 WIB.
- Nurlaelah M, Rustam Efendy Rasyid, dan Sitti Aisa. *Drama (Teknik Pembelajaran Menulis Naskah)*. Tasikmalaya: Rumah Cerdas, 2023.
- Nusa Teguh. "Belajar Bikin Video Pakai HP dari Nol (Step by Step)." YouTube, 29 Desember 2021. Video, 19:14. <https://www.youtube.com/watch?v=gwRJqtyGbrA>. Diakses 20 Agustus 2024, pukul 20.30 WIB.
- Prasetya, Irwan H. *Mengenal Drama dan Teater Modern*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Puspitasari, A. *Menyimak Kritis: Teori dan Praktik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2021.
- Rahmayantis, Marista Dwi, Endang Waryanti, dan Encil Puspitoningrum. *Menulis Kreatif Naskah Drama*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2021.
- Rendra, W.S. *Seni Drama untuk Remaja*. Bandung: Pustaka Jaya, 2013.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Sarjono, Agus R., Budiarto Danujaya, Ratna Indaswari Ibrahim, Sapardi Djoko Damono, Triyanto Triwikromo, Wayan Sunarta, Yanusa Nugroho, dkk. *Sepi pun Menari di Tepi Hari*. Jakarta: Kompas, 2004.
- Segitiga Film. "Ikuti Balik – Short Movie." YouTube, 4 April 2021. Video, 26:45. https://www.youtube.com/watch?v=wvcBMrn_Teg. Diakses 15 Agustus 2025, pukul 20.30 WIB.
- Semi, M. Atar. *Terampil Menulis Surat*. Bandung: Titian Ilmu, 2021.
- Sinaga, Ramajani. "Meunasah." Jakarta: *Media Indonesia*, 8 Oktober 2023.
- Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), Kemdikdasmen. <https://buku.kemendikdasmen.go.id>. Diakses 3 Juli 2025.
- SMKI YOGYAKARTA. "UKK Seni Pameran 2021/2022 'Antigone'." YouTube, 21 November 2022. Video, 1:31:08. <https://www.youtube.com/watch?v=KyctpB3cXWs>. Diakses 26 Juni 2025, pukul 13.30 WIB.
- Sumadiria, AS Haris. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Sumardjo, Jakob. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Sumiati. *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia: Isi dan Sistematika Surat Lamaran Kerja*. Jakarta: Kemdikbud, 2020.
- Sutama, I Made, I Made Astika, dan Kadek Nara Widyatnyana. "Struktur dan Kebahasaan Berita Feature Kompas." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11, no. 1 (Januari 2021): 37–47. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/29318>
- Teater Koma. "Wabah – Seri Panakawan." YouTube, 18 November 2020. Video, 25:25. <https://www.youtube.com/watch?v=kdnom5R0xTI>. Diakses 21 Juni 2025, pukul 16:30 WIB.

- The :PanasdalaMovie. "Film Pendek – Hujan yang Tak Bersuara." YouTube, 24 Desember 2020. Video, 12:48. <https://www.youtube.com/watch?v=OYAaCdbKGe4>. Diakses 15 Juli 2025, pukul 19.30 WIB.
- Toer, Pramoedya Ananta. *Mangir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2000.
- TRANS7 OFFICIAL. "Baduy Penjaga Tradisi Leluhur." YouTube, 16 November 2021. Video, 29:17. <https://www.youtube.com/watch?v=EpzLGodplrs&t=1228s>. Diakses 29 Agustus 2024, pukul 08.30 WIB.
- Yulianti, Shilvia. "Meugang, Tradisi Istimewa Perayaan Kemenangan di Tanah Serambi Mekah." *Kompasiana*, 30 Juni 2024. <https://www.kompasiana.com/shilviayuliantis9911/6680d1c2ed641505bb3f5442/meugang-tradisi-istimewa-perayaan-kemenangan-di-tanah-serambi-mekah>. Diakses 2 September 2024, pukul 14.20 WIB.
- Yusriansyah, Eka. *Pengantar Drama: Teori, Sejarah, dan Perkembangannya*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2023.
- Zabidi, Zoex. "Agoraphobia." *Majalah Karas*, 23 Juli 2021. <https://majalahkaras.kemdikbud.go.id/blog/2021/07/23/agoraphobia/>. Diakses 1 Juli 2025.

Indeks

A

adaptasi 65, 69, 70, 82, 83, 96, 103, 109, 110–113, 133, 143, 144, 148, 178
aktor 72, 73, 122, 149, 152–157, 168, 169
alur 52, 54–62, 69, 73, 74, 79, 83, 84, 93, 94, 95, 109–112, 121, 124, 125, 128, 129, 133, 134, 136, 138, 139, 158, 161, 179, 181, 188, 200, 205

B

budaya 30, 69, 70, 74, 115, 152, 171–179, 182–185, 189, 193–199, 204, 205, 211–213, 215, 216, 217, 219–222, 224

C

cerita pendek 50, 120, 122, 130, 133, 136, 137, 139, 143, 144, 148, 149, 166, 167, 170

D

daftar riwayat hidup 2, 5, 12, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 36, 41, 42, 44–48
dialog 54, 55, 56, 69, 79, 81, 82, 84, 89, 94, 95, 110, 111, 122–125, 128, 129, 130, 132, 133, 138, 139, 148, 152, 156, 158, 163, 167, 168, 187, 188, 190
drama 103, 119–130, 132, 133, 137, 138, 139, 143, 144, 148–162, 164, 166–170
drama naskah 120, 121, 122, 125–130, 133, 137, 138, 139, 149, 154, 157, 158, 159, 166, 170
drama pentas 119–125, 149, 151, 154, 157, 160, 161, 167, 170

E

ekranisasi 50, 62, 68, 69, 70, 93, 105
evaluasi 5, 112

F

feature 171–181, 185–190, 192, 193, 195–199, 202, 203, 204, 206–209, 213–216, 218–221, 223, 224
film 49–62, 69–84, 89–95, 97–113, 116, 117, 118, 195
film pendek 49–61, 72, 75, 76, 80–83, 89, 90, 92, 93, 97–103, 105, 106, 108, 110–113, 116, 117, 118

I

infografik 22, 24, 97, 125, 150, 180, 181, 186, 193, 195–198, 203, 204, 205

J

Jurnalistik 180

K

karakter 53–58, 69, 71, 72, 77, 82, 83, 85, 89, 93, 95, 96, 97, 106, 109, 110, 124, 125, 128, 138, 162, 163, 167, 179, 183, 184, 186
kearifan lokal 145, 173
konflik 60, 66, 71, 77, 80, 82, 83, 89, 93, 95, 96, 109, 110, 111, 112, 122, 124, 125, 126, 129, 130, 132, 133, 136, 137, 138, 148, 152, 161–164, 166–170, 176, 220

L

lead 180, 185, 186, 187, 199, 200, 218, 220
lowongan pekerjaan 8, 9, 11, 22, 23, 24,
26, 33, 42, 44, 46

M

melamar pekerjaan 2, 3, 6, 7, 20, 21, 26,
30, 32, 35, 47

N

naratif 66, 69, 72, 73, 75, 83, 84, 89, 110,
111, 175, 179, 186, 188, 190, 192, 199

P

pementasan 122, 125, 137, 138, 149, 150,
152–155, 157, 158, 159, 161, 167, 169
pendapat pribadi 57, 58
pengantar 14, 18, 102, 104, 180, 181, 185,
186
pesan moral 51, 53, 55, 58, 59, 62, 74, 80,
86, 109, 125, 128, 129, 192, 220
petunjuk teknis 94, 125
presentasi 31, 36, 93, 150, 203, 205, 206,
224

R

resume 2, 30, 32, 33, 34, 35, 45, 46

S

salindia 36, 203, 205
sinematik 55, 70, 72, 77, 109
struktur teks feature 180, 186, 188, 189,
224
subjektivitas 177
surat lamaran kerja 1–8, 11, 13–16, 18–24,
26, 27, 28, 30, 31, 32, 35, 36, 38, 39,
43, 44, 46, 48

T

teks
drama 120, 122, 125, 143, 144, 162,
168
feature 172, 174, 175, 178, 180, 181,
186, 188, 189, 190, 192, 193, 195,
196, 203, 206, 207, 209, 213–216,
219, 224
samping 125
tokoh 52–55, 57, 58, 59, 66, 68, 69, 71, 73,
79, 80, 83, 84, 103, 106, 110, 111,
112, 121, 123–126, 128, 129, 130,
132, 133, 135–139, 144, 146, 147,
148, 152, 154, 155, 156, 158, 161,
162, 163, 166, 167, 168, 169, 176,
179, 183, 186, 190, 191, 193, 194,
197, 200, 213, 214

U

unggah 99–102, 104

V

visual 2, 34, 36, 37, 54–57, 60, 62, 66, 69,
71, 72, 73, 75, 76, 79, 82, 84, 90, 91,
92, 94, 95, 97, 98, 102, 103, 104, 109,
110, 111, 123, 149, 150, 151, 158,
159, 160, 161, 166, 167, 186, 194,
197, 199, 203–206, 218

W

wawancara 3, 12, 14, 19, 30, 31, 32, 35, 38,
41, 42, 44, 97, 185, 197, 217

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Sa'bani, S.Pd.
Email : bani85@asn.jatengprov.go.id
Akun TikTok : Pak Bani (@pak.bani3)
Instansi : SMA Negeri 1 Tenganan
Alamat Instansi : Kembanghari, RT 40 RW 10,
Karangduren, Kecamatan Tenganan
Kabupaten Semarang,
Provinsi Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Guru Bahasa Indonesia



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru SMA Negeri 1 Tenganan (2022–Sekarang)
2. Guru SMK Telekomunikasi Tunas Harapan (2010–2022)
3. Guru SDIT Nidaul Hikmah Salatiga (2009–2010)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. PPG Universitas Pancasakti Tegal (2020)
2. S-1 FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta (2009)

■ Karya-Karya

1. Persiapan Menghadapi UTBK SNBT 2005/2026 (Bina Pustaka, 2025)
2. Persiapan Menghadapi UTBK SNBT 2024/2025 (Bina Pustaka, 2024)
3. UTBK SBMPTN TPS (Bina Pustaka, 2022)
4. Makin Tua Makin Menggoda: Tips dan Trik Merawat Motor Klasik (Tiga Serangkai, 2021)
5. Pesan Lintas Waktu (Bina Sarana Pustaka, 2020)
6. Yuk Belajar di luar (UNNES Press, 2018)
7. Kisah Anak Rantau (Badan Bahasa Kemdikbud, 2018)
8. Pujakesuma (Badan Bahasa Kemdikbud, 2017)

■ Informasi lain

Penulis telah tersertifikasi oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) pada bidang pekerjaan Penulis Buku Nonfiksi, No. 58110 26411 0 0002769 2021.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Nurul Ludfia Rochmah, S.Pd., M.Pd.

Email : upikdfibanyuwangi@gmail.com

Akun IG : @nurul.lutfi

Instansi : MAN 1 Banyuwangi

Alamat Instansi : Jalan Ikan Tengiri 02
Sobo Banyuwangi

Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru di MAN 1 Banyuwangi (2004–sekarang)
2. Guru di MTsN Genteng (2000–2004)
3. Penulis Penyusunan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia 2021
4. Reviewer Penyusunan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia 2022–2024
5. Instruktur Inti Nasional AKMI 2023–2024

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Universitas Negeri Surabaya (2025–sekarang)
2. Universitas Muhammadiyah Surabaya (2013)
3. Universitas Negeri Yogyakarta (2000)

■ Karya-Karya

1. Buku kumpulan cerita *Kopi dan Karbit* (2017)
2. Buku kumpulan puisi *Perempuan Pematah Jalanan* (2020)
3. Buku *Kumpulan Esai Pendidikan: Menandai Musim Pandemi* (2020)
4. Buku kumpulan Puisi *HUN* (2021)
5. Buku *Sehimpun Artikel Sastra: Konsep Karya Selesa Hingga Kajian Memori Sastra* (2022)
6. Buku kumpulan cerita *Belajar Moto Kece Pakai Hape* (2022)

■ Judul Penelitian

1. Multiplatform Antiperundungan sebagai Strategi Mewujudkan Madrasah Inklusi dan Ramah Anak (2023)
2. Supporting Students Literacy in Writing Popular Articles Using a Social Media Application (2022)
3. Alih Wahana Cerpen Menjadi Sandiwara Siniar sebagai Bentuk Inovasi Pembelajaran Apresiasi Cerpen (2022)
4. Ngelukat: An Ecocriticism and Environmental Activism Study in The Life tradition of The Osing Community Banyuwangi. Prosiding. (2025)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Ramajani Sinaga, S.Pd.
Email : ramajanisinaga@gmail.com
Akun Instagram : ramajani_sinaga
Instansi : MAN 2 Bener Meriah
Alamat Instansi : Jalan Simpang Bathin
Desa Pondok Gajah,
Kecamatan Bandar
Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh
Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru MAN 2 Bener Meriah (2021–Sekarang)
2. Guru MTsN 2 Bener Meriah (2021–2022)
3. Guru SMA Methodist Banda Aceh (2016–2021)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. S-1 FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Syiah Kuala (2015)

■ Karya-Karya

1. Rambut Putri Pantalassa (Badan Bahasa Kemdikbud, 2025)
2. Anak-Anak Sungai Sondong (Pusat Perbukuan Kemdikbud, 2023)
3. Jemuran Kecil (Badan Bahasa Kemdikbud, 2023)
4. Harmoni Cinta (Bhuana Sastra, 2020)
5. Kalung Setengah Hati (Bhuana Sastra, 2020)
6. Kelereng Persahabatan (Balai Bahasa Aceh, 2019)
7. Liburan Salsabila (Balai Bahasa Aceh, 2018)
8. Keumala (Kinomedia, 2017)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Maman Suryaman
Email : maman_suryaman@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jalan Kolombo No. 1, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Indonesia



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir):

1. Dosen pada FBS UNY (1992–sekarang)
2. Penyusun Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran (2003–2005)
3. Penyusun Rancangan Undang-Undang Sistem Perbukuan (2010–2015)
4. Ketua Jurusan Merangkap Koorprodi PBSI FBS UNY (2012–2015)
5. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FBS UNY (2015–2019 dan 2020–2023)
6. Penelaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD s.d. SMA (2005–sekarang)
7. Kepala Museum Pendidikan Indonesia (MPI) UNY (2023–2024)
8. Koordinator Program Studi Doktor (S3) Pendidikan Bahasa Indonesia (2024–2025)
9. Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni FBSB UNY (2025–sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Pendidikan Bahasa S3 UPI 2001
2. Pendidikan Bahasa S2 IKIP Bandung 1997
3. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1 IKIP Bandung 1991

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengantar Asesmen Pembelajaran Bahasa dan Sastra (2025)
2. Semiotika: Sebuah Pengantar (2024)
3. Penelitian Pendidikan: Kasus-kasus dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Kajian Sastra (2023)
4. Panduan Penyusunan Perangkat Asesmen Berpikir Aras Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (2022)
5. Membaca Bahasa Indonesia II untuk BIPA (2020)
6. Ensiklopedia Pendidikan Indonesia (2020)
7. Jalan Menuju Inovasi Budaya (2019)
8. Bahasa Indonesia SMA: Buku Siswa dan Buku Guru (2018)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Resisting Erasure: Representations of Palestinian Struggle in Ghassan Kanafani's Short Stories (2025)
2. Revealing Women's Images in Charles Perrault's Cinderella: A Study Employing Ideological Feminist Literary Criticism (2025)
3. Studi Eksplorasi Pembelajaran Menulis Faktual sebagai Upaya Menyiapkan Generasi Cendekiawan (2025)
4. Representation of Gender Injustice in Wigati Novel: A Critical Discourse Analysis of Sara Mills (2025)
5. Developing a Proficient Assessment to Enhance Students' Understanding of Local Folklore through Oral Presentations (2025)
6. Studi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Teks Fiksi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII (2025)
7. Unleashing the Secrets of Academic Writing: Exploring Indonesian Language Courses in Higher Education (2024)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Khaerunnisa, M.Pd.
Email : khaerunnisa@umj.ac.id
Instansi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Alamat Instansi : Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu,
Ciputat, Tangerang Selatan
Bidang Keahlian : Pembelajaran Bahasa dan
Sastra Indonesia



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta (2011–sekarang)
2. Ketua Program Studi PBSI, FIP UMJ (2014–2022)
3. Penilai Buku Teks Pelajaran dan Nonteks (2018–sekarang)
4. Fasilitator Program Sekolah Penggerak (2021–2024)
5. Penilai UKIN PPG (2021–sekarang)
6. Asesor PPG dan Sekolah Rakyat (2022–sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S-3 Linguistik Terapan, Universitas Negeri Jakarta (2017)
2. S-2 Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Jakarta (2008)
3. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta (2003)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menyelami Dunia Sastra Anak (2023)
2. Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Project Method (2021)
3. Apresiasi Sastra Berbasis Project Method (2021)
4. Sociolinguistik: Teori dan Praktik (2018)
5. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (2018)
6. Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Multikultural (2018)
7. Mosaik Pembelajaran BIPA: Strategi, Metode, Teknik, Media, Evaluasi (2018)
8. Model Pendidikan Seksual Anak Usia Dini (2017)
9. Bermain dan Permainan (2015)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penanda dan Petanda dalam Buku Cerita Bergambar *Ketika Rob Datang* Karya Dwi Astutik (2025)
2. Representation of Women in *Buya Hamka's* Novel By A. Fuadi (2024)
3. Tailored Teaching Resources for Indonesian Language for Foreigner Speakers Based on Betawi Local Wisdom Through Multimedia Interactive for Beginner Level (2024)
4. Improving Learning Interest of Elementary School Students Through Indonesian Language Learning Animation Videos (2022)
5. Multicultural Education-Based BIPA Learning Implementation: a Critical Study of Facing Industrial Revolution (2018)

■ Informasi Lain

1. Editor Buku tersertifikasi BNSP

Profil Editor

Nama Lengkap : Muhammad Kodim
Email : mh.kodim@gmail.com
Instansi : Maskod Communication
Alamat Instansi : Gedung Office 8, Level 18-A,
SCBD, Jakarta
Bidang Keahlian : Editing, writing, visual communication,
media campaign



■ Pengalaman Kerja

1. Founder & CEO Maskod Communication (PT Maskod Komunika Indonesia, sebuah perusahaan konsultan yang bergerak di bidang *media relation* dan *digital communication*), 2013–sekarang
2. Jurnalis Tabloid Prioritas (Media Group), 2011–2013
3. Redaktur Pelaksana (Redpel) Majalah Intreprenneur, 2009–2011
4. Pemimpin Redaksi (Pemred) Buletin DEPORT on *Minority Issues*, 2008–2009
5. Kepala Bidang Advokasi Agama dan Kebudayaan DESANTARA Foundation, 2007–2009
6. Penulis Skenario Sinetron dan Film Televisi (FTV), 2006–2007

■ Pendidikan Terakhir

1. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya, 1999–2005

■ Judul Buku yang Pernah Disunting

1. Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi), Kemendikbudristek, 2024
2. Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI (Edisi Revisi), Kemendikbudristek, 2024
3. Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi), Kemendikbudristek, 2023
4. Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi), Kemendikbudristek, 2023
5. Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Kemendikbudristek, 2023
6. Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI, Kemendikbudristek, 2023
7. Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kemendikbudristek, 2021
8. Panduan Guru Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA Kelas XI, Kemendikbudristek, 2021
9. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X, Kemendikbudristek, 2021
10. Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas X, Kemendikbudristek, 2021
11. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI, Kemendikbudristek, 2021
12. Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XI, Kemendikbudristek, 2021
13. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII, Kemendikbudristek, 2021
14. Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMA/SMK Kelas XII, Kemendikbudristek, 2021

Profil Editor

Nama Lengkap : Devi Deratama
Email : devideratama@gmail.com
Instansi : Pusat Perbukuan
Alamat Instansi : Komplek Kemdikbud,
Jl. RS. Fatmawati Raya Gedung D,
RT.6/RW.5, Cipete Selatan, Cilandak,
Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12410
Bidang Keahlian : Pengembang Perbukuan, Editor
Bersertifikasi, Pendidikan Biologi



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf Pengajar Biologi di SMAN 1 Tasikmalaya (2018)
2. Pengembang Perbukuan di Pusat Perbukuan, BSKAP, Kemendikdasmen (2022-sekarang)

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia (2019)
2. S1 Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Siliwangi (2014)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Deratama, D., Wulan, A. R., Diana, S., & Agustian, D. (2022). The Assessment Profile of The Skills to Interpret Data and Evidence Scientifically in High School on The Covid-19 Virus Pandemic Content. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 10(1), 47-58.
2. Deratama, D., Anggraeni, S., & Supriatno, B. (2020). Analisis Komponen Penyusun Lembar Kerja Siswa Biologi SMA Pada Praktikum Uji Enzim Katalase:(Analysis of the Students Worksheet Component of Senior High School Biology on Catalase Enzyme Test Practicum). *Biodik*, 6(3), 302-311.
3. Deratama, D., Surahman, E., & Fitriani, R. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan proses sains dasar dan hasil belajar siswa pada konsep sistem pencernaan makanan pada manusia. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 3(2), 46-50.
4. Agustian, D., Deratama, D., Wulan, A. R., & Diana, S. (2021). Profil Awal Kompetensi Abad Ke-21 Siswa SMA dalam Menafsirkan Data dan Bukti Secara Ilmiah pada Konten COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Saintek, dan Pembelajarannya*, 233-242.
5. Pengembangan Instrumen Tes Tertulis Kompetensi Abad Ke-21: Keterampilan Menafsirkan Data Dan Bukti Secara Ilmiah Pada Konten Pandemi Covid-19, 2021

■ Informasi Lain dari Editor:

1. Google Scholar: Devi Deratama
<https://scholar.google.com/citations?user=KemSu10AAAAJ&hl=id&oi=ao>

Editor Visual

Nama Lengkap : M. Firdaus Jubaedi
Nama Instansi : Thinkin Studio
Alamat Instansi : Jl. Permai 24 no. 9 Desa
Mekarrahayu Kecamatan
Margaasih Kab. Bandung
Email : muhafir@gmail.com
Bidang Keahlian : Desain Grafis, UI/UX Desain



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (dalam 10 Tahun Terakhir):

1. Creative Director, Thinkin Studio (2019 - sekarang)
2. Konsultan Komunikasi Visual, Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kemendikbudristek (2022-2024)
3. Koordinator tim pengolah naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi, Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh (2020–2021)
4. Staf pada Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA), Kemendikbud (2019–2020)
5. Staf pada Staf Ahli Mendikbud bidang pembangunan karakter (2018–2019)
6. Multimedia Designer, Cita Rasa Prima Indonesia Berjaya (2016–2018)
7. Intern Junior Art Director di Syafa'at Marcomm (2014)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S-1: Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung (2011–2016)

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (dalam 10 Tahun Terakhir):

1. Dicky Susanto dkk. (2023), *Matematika untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)*,
2. Dicky Susanto dkk. (2021), *Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemdikbud, Jakarta.
3. Dicky Susanto dkk. (2021), *Buku Panduan Guru Matematika untuk SMA/SMK Kelas X*, Kemdikbud, Jakarta.
4. Direktorat SMP (2021), *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Modul, Kemdikbud, Jakarta
5. Direktorat SMP (2021), *Inspirasi Pembelajaran yang Menguatkan Numerasi Pada Mata Pelajaran IPA, IPS, PJOK, dan Seni Budaya untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Modul, Kemdikbud, Jakarta
6. Pusmenjar (2020), *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Belajar Siswa Kelas 1 Tema 1-9 Subtema 1*, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
7. Pusmenjar (2020), *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Guru Kelas 1 Tema 1-9 Subtema 1*, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
8. Pusmenjar (2020), *Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh: Modul Pendamping Bagi Orang Tua Kelas 1 Tema 1-9 Subtema 1*, Modul, Kemdikbud, Jakarta.
9. Direktorat Pembinaan PAUD (2019), *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Kemendikbud, Jakarta
10. Direktorat Pembinaan PAUD (2019), *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Kemendikbud, Jakarta.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Ratra Adya Airawan
Pos-el (*Email*) : ratra1990@gmail.com
Akun Media Sosial : Instagram @aira.rumi
Alamat Kantor : Perum Green Garden Residence
Blok M. 12A Ngadiluwih Kediri
Bidang Keahlian : Ilustrasi, Design
Hobi : Main Biola



■ Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Ilustrator
2. Designer.

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Psikologi UNIGA 2017

■ Karya Ilustrasi (Buku Anak/Buku lainnya):

1. *Kisah Anak Peraih Surga*. Penerbit Kanak. 2021.
2. Sampul buku *Gadis Tenun Kesatria Badai*. 2020.
3. Sampul buku *Loventure*. BIP. 2020
4. *Garuda Gaganeswara*. Penerbit Republika. 2020.
5. *Kampung Asean*. Badan Bahasa Kemendikbud. 2020.
6. *Ketika Akbar Malas Makan*. Penerbit Gramedia. 2020.
7. *A Tale O J* volume (1-3). Penerbit NEA. 2020.
8. *Cerita Persahabatan*. BPKGM. 2019.
9. *Petualangan Botol Plastik*. Badan Bahasa Kemendikbud. 2019.
10. *Buku Seri Berani Menegur* 1-5. Gema Insani. 2019.

Profil Desainer

Nama Lengkap : Muhamad Isnaini
Email : surat159@gmail.com
Bidang Keahlian : Percetakan, Desain Grafis dan Web

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. *Freelance*

■ Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 Perbankan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

■ Judul Buku yang Pernah Didesain dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Inklusi Bukan Fantasi, Kemdikbudristek (2023)
2. Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas VII dan Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
3. Buku Siswa dan Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2023)
4. Buku Siswa dan Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Usaha Pertanian Terpadu untuk SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)